

**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA
MAHASISWA AKTIVIS KEMANUSIAAN DI
RANAH KEBENCANAAN**

SKRIPSI



**SITI RADHA ZATIYA LUBIS
190620017**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2023**

**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA
MAHASISWA AKTIVIS KEMANUSIAAN DI
RANAH KEBENCANAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh Sebagai Pemenuhan
Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

SITI RADHA ZATIYA LUBIS

190620017

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

ACEH UTARA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Bersama ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Aktivistis Kemamusiaan Di Ranah Kebencanaan” sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, pemalsuan data dan saya tidak melakukan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar etika tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi serta konsekuensi berupa pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh.

Lhokseumawe, 04 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Siti Radha Zatiya Lubis

190620017

HALAMAN PENGESAHAN

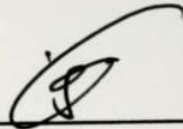
**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA MAHASISWA
AKTIVIS KEMANUSIAAN DI RANAH KEBENCANAAN**

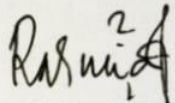
**SITI RADHA ZATIYA LUBIS
190620017**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Tanggal: 22 Desember 2023

Dewan Penguji terdiri dari :
Pembimbing

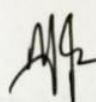
1. Safuwan, S.Ag., M.Psi
NIP. 197110172006041001
2. Rahmia Dewi, S.Psi., M.Psi
NIPK. 201801197806102001

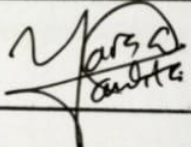




Penguji

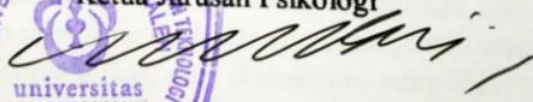
1. Hafnidar, S.Psi., M.Sc., Ph.D
NIP. 197904062006042007
2. Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 199103012019032020







Mengesahkan,
Ketua Jurusan Psikologi


Riza Musni, S.Kp., M.Kes
NIP. 19730605200112100

MOTTO HIDUP

“Kunci mencapai impian bukanlah fokus pada kesuksesan, tetapi fokus pada proses makna menjalannya. Bahkan langkah kecil dan kemenangan kecil dalam perjalanan mungkin memiliki makna yang lebih besar”

-SRZL-

“I’m my own biggest cheerleader”

“Dream big, work hard, achieve greatness”

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusanmu) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
(Q.S. Al-Insyirah 6-7)*

*“Allah SWT. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuat ...”
(Q.S. Al-Baqarah 286)*

ABSTRAK

Psychological well being disebut juga dengan kesejahteraan psikologis. Menjadi mahasiswa sekaligus mahasiswa relawan merupakan hal yang tidak mudah, oleh karena itu semua orang wajib memiliki kesejahteraan psikologis termasuk mahasiswa relawan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan yang di lihat berdasarkan dimensi *psychological well-being* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian sebanyak lima orang mahasiswa aktif aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan yang bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus Universitas Malikussaleh yang dipilih dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi, sementara triangulasi menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan semua subjek memiliki *psychological well-being* atau kesejahteraan yang baik dan positif selama menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan yang dilihat melalui dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* semua subjek yaitu faktor demografis meliputi usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, dan budaya kemudian faktor dukungan sosial dan evaluasi pengalaman hidup.

Kata kunci : *psychological well-being*, mahasiswa aktivis kemanusiaan

ABSTRACT

Psychological well-being is also called psychological well-being. Being a student and student volunteer is not easy, therefore everyone is required to have psychological well-being, including student volunteers. The aim of this research is to see a picture of psychological well-being in humanitarian activist students in the disaster area which is seen based on the dimensions of psychological well-being and the factors that influence psychological well-being. This research uses a descriptive qualitative research design. The subjects in the research were five students who were active humanitarian activists in the realm of disasters who joined the volunteer organization on the Malikussaleh University campus who were selected using purposive sampling. Data was collected using interview methods, non-participant observation and documentation, while triangulation used triangulation technique, sources and time. Data analysis in this research uses thematic model data analysis techniques. The results of this research show that all subjects had good and positive psychological well-being or well-being while being students as well as student volunteers as seen through the dimensions of self-acceptance, positive relationships with other people, independence, mastery of the environment, life goals and personal development. The factors that influence the psychological well-being of all subjects are demographic factors including age, gender, socio-economic class and culture, then social support factors and evaluation of life experiences.

Keywords: psychological well-being, student humanitarian activists

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang selalu dilimpahkan-Nya, Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan kasih sayang yang tumpahruah kepada peneliti untuk menggapai keberhasilan dalam menyelesaikan karya sederhana ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan”.

Segala hambatan, rintangan, maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi peneliti. Akhirnya hanya ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang dapat dipanjatkan peneliti. Serta tidak lupa, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak dr. Muhammad Sayuti, Sp.B (K) BD selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
3. Bapak Riza Musni, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Ibu Ella Suzanna, S.Psi., M.HSc selaku Sekretaris Jurusan Psikologi.
5. Ibu Nursan Junira, BHSc., M.A., Psikologi selaku Koordinator Program Studi Psikologi.
6. Ibu Ika Amalia, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Safuwan, S.Ag., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi I.
8. Ibu Rahmia Dewi, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi II.
9. Ibu Hafnidar, S.Psi., M.Sc., Ph.D selaku dosen penguji skripsi I
10. Ibu Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji skripsi II

11. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah saya H. Awaluddin Lubis, S.H dan (almh) Ummi saya Nanda Meutia, S.Ag yang sudah memberikan dukungan, doa dan mengusahakan segala hal yang terbaik untuk saya bisa berkuliah dengan baik di perantauan.
12. Kepada abang kandung saya Muhammad Rehan Zakasih Lubis, S.H yang sudah memberikan motivasi dan saran serta pengalamannya selama mengerjakan skripsi.
13. Kepada kakak sepupu saya Putri Raudhatussyuhada, S.Pdi yang sangat baik, selalu ada memberikan doa, motivasi dan membantu saya memudahkan urusan saya saat menyelesaikan skripsi. Kemudian kepada adik saya tersayang Mazaya Azzahra yang sudah memberikan dukungan kepada Bunrad selama mengerjakan skripsi.
14. Kepada seluruh keluarga saya yang sudah membantu saya secara moril maupun materil.
15. Kepada sahabat tersayang saya Cut Putri Beytiful, Ilham Ramadhan, dan Al-Asral yang telah menyemangati, menghibur, mendukung dan membantu saya dari mulai KKN sampai sekarang untuk bisa kuat selama menyelesaikan skripsi.
16. Kepada semua teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2019 dan khususnya kepada sahabat saya Eka Zuliana ZK dan Dhia Adlan Nasution, yang sudah membantu saya dalam suka maupun duka, selalu ada menemani perjalanan saya dari awal berkuliah hingga sampai sekarang dan memberikan semangat, motivasi, serta pengalaman-pengalaman hidup selama masa perkuliahan.

Lhokseumawe, 04 Desember 2023

Siti Radha Zatiya Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO HIDUP	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Keaslian Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. LANDASAN TEORI.....	11
2.1 <i>Psychological Well-Being</i>	11
2.1.1 Pengertian <i>Psychological Well Being</i>	11
2.1.2 Dimensi-Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	12
2.1.3 Faktor-Faktor <i>Psychological Well Being</i>	15
2.2 Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan.....	17
2.2.1 Pengertian Aktivistis Kemanusiaan	17
2.2.2 Ciri-Ciri Aktivistis Kemanusiaan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Definisi Operasional	21

3.3 Subjek Penelitian	22
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.4 Lokasi Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.7 Pengujian Keabsahan Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	29
4.1.1 Tempat Penelitian.....	29
4.2.2 Subjek Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Profil Subjek.....	30
4.2.2 Display Data.....	36
4.2.3 Hasil Penelitian.....	37
4.2.4 Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological</i> <i>Well-Being</i>	74
4.3 Pembahasan.....	115
4.3.1 <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	115
4.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological</i> <i>Well-Being</i>	120
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1.1 Deskripsi Subjek.....	34
Tabel 4.2.1.2 Keterangan Waktu Wawancara Pertama	34
Tabel 4.2.1.3 Keterangan Waktu Wawancara Kedua.....	34
Tabel 4.2.3.1 Penerimaan Diri.....	44
Tabel 4.2.3.2 Hubungan Positif Dengan Orang Lain	51
Tabel 4.2.3.3 Kemandirian	58
Tabel 4.2.3.4 Penguasaan Lingkungan	63
Tabel 4.2.3.5 Tujuan Hidup.....	67
Tabel 4.2.3.6 Pengembangan Pribadi	73
Tabel 4.2.4.1 Usia	79
Tabel 4.2.4.2 Jenis Kelamin	83
Tabel 4.2.4.3 Kelas Sosial Ekonomi.....	87
Tabel 4.2.4.4 Budaya	92
Tabel 4.2.4.5 Dukungan Sosial.....	96
Tabel 4.2.4.6 Evaluasi Pengalaman Hidup	101
Tabel 4.2.4.7 Rangkuman Gambaran Subjek NH	104
Tabel 4.2.4.8 Rangkuman Gambaran Subjek NA	107
Tabel 4.2.4.9 Rangkuman Gambaran Subjek AA	109
Tabel 4.2.4.10 Rangkuman Gambaran Subjek IK.....	112
Tabel 4.2.4.11 Rangkuman Gambaran Subjek MA.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	19
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	135
Lampiran 2 Panduan Wawancara	142
Lampiran 3 Tabel Verbatim	144
Lampiran 4 Tabel Akumulasi Tema	240
Lampiran 5 Tabel Analsis Data	245
Lampiran 6 Tabel Observasi	299
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	368
Lampiran 8 Triangulasi Sumber	369
Lampiran 9 Dokumentasi	379

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan terjadinya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor, angin puting beliung dan tsunami. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2022 dihitung mulai dari tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 terdapat 3.522 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Dari fenomena alam tersebut membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang rawan akan dilanda bencana alam (Mustajab, dalam data Indonesia, 2023).

Ketika terjadi bencana alam peran relawan dilaksanakan secara sukarela untuk menolong korban yang terdampak bencana (Anam, 2017). Para sukarelawan tidak hanya di dominasi dari kalangan profesional saja, akan tetapi semakin banyak remaja yang saat ini mulai aktif ikut serta terlibat sebagai relawan khususnya dari kalangan mahasiswa (Ashardianto, 2012). Para mahasiswa turut aktif sebagai relawan yang memiliki kemampuan dan kepedulian secara sukarela, empati yang tinggi, ikhlas dan senang dalam melakukan berbagai kegiatan sosial seperti penyuluhan hingga kegiatan penanganan bencana. (Ratri, 2020).

Mahasiswa merupakan pelajar yang sudah memasuki jenjang di perguruan tinggi (A'yunin, 2020). Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan lingkup ruang kuliah sebagai tempat belajar, akan tetapi berhimpun pada organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar untuk

mahasiswa mengembangkan dirinya seperti kemampuan sosial dan intelektual (Ramadhan, 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa tugas mahasiswa tidak hanya sekedar di dalam kelas, tetapi peran mahasiswa juga menjadi bagian yang dapat berkontribusi pada semua orang (A'yunin, 2020).

Pada lingkup kampus banyak kontribusi mahasiswa yang dapat di hasilkan dari prestasi akademik dan non akademik. Hal ini diperjelas oleh Warsito (2009) bahwa keberhasilan mahasiswa di bidang akademiknya yaitu ditandai dengan memperoleh nilai-nilai yang optimal melalui IP dan IPK serta dapat menyelesaikan kuliah dalam tepat waktu, sedangkan prestasi non akademik dapat dicapai dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yaitu salah satu nya organisasi kerelawanan mahasiswa yang berada di suatu kampus (Warsito, 2009).

Organisasi mahasiswa intra kampus merupakan organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkup perguruan tinggi (Febrian et al, 2022). Bagi para relawan mahasiswa, bentuk aktivitas sukarelawan biasanya difasilitasi oleh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang ada di setiap Universitas. Hal ini dapat dikaitkan pada relawan mahasiswa/i yang bergabung dalam UKM atau organisasi kerelawanan kampus berupa SAR (*search and rescue*), Pramuka, dan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) (Ashardianto, 2012).

Mahasiswa yang memutuskan menjadi aktivis kemanusiaan atau relawan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan (Anggraini, 2022). Relawan mahasiswa yang bergabung dalam organisasi kerelawanan harus mampu membagi waktu dengan perkuliahan yang sedang di jalani nya dan juga dapat berdampak pada tugas perkuliahannya. Pekerjaan yang berat dapat mempengaruhi kesehatan

pada mahasiswa relawan baik dari kondisi fisik ataupun psikisnya. Maka dari itu, diperlukan keterampilan, kesiapan fisik, dan kondisi psikis yang sehat (Anggraini, 2022).

Melihat kondisi tersebut, kesejahteraan psikologis aktivis kemanusiaan merupakan hal yang penting dimiliki. Ryff (2013) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* yaitu mendeskripsikan sejauh mana individu merasakan kenyamanan, tenang, damai, dan bahagia berdasarkan penilaian subjektif dan bagaimana individu memandang potensi pencapaian mereka sendiri.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa/i yang bergabung dalam organisasi kegiatan kerelawanan, salah satunya berinisial “MA”

“Kalo sebagai mahasiswa saya sendiri yang ikut jadi relawan pernah ada beberapa merasakan kesulitan membagi waktu antara perkuliahan sama jadi relawan itu, tapi kami yang mahasiswa relawan diberikan izin siapa saja yang mau bergabung menjadi relawan yang ikut terjun ke lapangan, karena balik lagi atas dasar kemauan sendiri. Tapi di sisi lain ada juga kayak merasa gak enak sama dosen mata kuliah pada waktu itu misalkan lagi ada ngebahas suatu materi nih jadi nya saya gak masuk mata kuliah itu walaupun udah ada dapat izin dari pihak kampus, terus kita pun kalo nanyak sama kawan kadang gak enak juga kan kita tanyak terus-terusan tentang materi tadi, gitu sih. Jadi saya pernah merelakan jam kuliah saya pada saat menjadi relawan, pastinya ada terganggu dalam fokus karena kondisi itu.” (MA, 02/03/2023).

Hasil wawancara berikutnya dilakukan dengan aktivis kemanusiaan mahasiswa/i yang bergabung dalam organisasi yang pernah mengikuti kegiatan kerelawanan yang berinisial “NH”.

“Saya sendiri sebagai mahasiswa yang menjadi relawan pastinya ada beberapa kendala seperti milih mau masuk kuliah atau ikut jadi relawan. Nahh.. itu tadi saya sendiri pernah membagi waktu saya setelah jam kuliah saya ikut nyusul ke lokasi lapangan trus balik lagi ke kampus karena ada mata kuliah di kelas, jadi kayak ganti-gantian gitu yang di lapangan. Pastinya kalo itu harus siap dengan resiko apapun karena kedua nya itu kewajiban kita sebagai mahasiswa juga kan dan kemauan kita menjadi relawan juga, gitu sih.. ” (NH, 03/03/2023).

Berdasarkan wawancara awal didapatkan hasil bahwa subjek pertama mengungkapkan permasalahan yang muncul pada mahasiswa yaitu tidak semua mahasiswa dapat memiliki hubungan positif dengan orang lain berdasarkan dimensi *psychological well being* seperti hubungan mahasiswa dengan dosen mata kuliah yang terganggu akibat mahasiswa menjadi relawan dan hubungan dengan teman yang tidak nyaman karena sering menanyakan mata kuliah yang tertinggal. Kemudian subjek pertama menyatakan bahwa memiliki kesulitan dalam membagi waktu perkuliahan dengan menjadi mahasiswa relawan yang mengganggu fokus nya pada saat situasi seperti itu. Hal ini menunjukkan adanya kendala yang dimiliki mahasiswa pada saat membagi waktu dan hubungan dengan orang lain sehingga dapat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis nya.

Subjek kedua selanjutnya menjelaskan permasalahan yang di alami nya yaitu kesulitan memilih suatu keadaan yang dimana mahasiswa menginginkan menjadi relawan sekaligus masuk kelas mata kuliah. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu dimensi dari *psychological well being* yaitu penguasaan terhadap lingkungan yang dimana individu memiliki kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Dalam hal ini tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk memilih

mengikuti sesuai kondisi yang di alami nya. Kemudian sebagai mahasiswa subjek kedua juga menyatakan adanya kendala dalam hal membagi waktu perkuliahan dan mengikuti aksi sosial sebagai relawan mahasiswa serta mengeluarkan tenaga yang lebih untuk ikut ke lapangan dan balik lagi ke kampus.

Berdasarkan fenomena diatas mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penelitian tentang para mahasiswa relawan kampus yang bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus, adanya kendala yang dimiliki mahasiswa ketika menjadi relawan menunjukkan bahwa menjadi mahasiswa relawan merupakan hal yang tidak mudah, mahasiswa relawan harus mampu membagi waktu antara menjadi relawan dengan perkuliahan yang sedang di jalani nya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan Di Ranah Kebencanaan.”**

1.2.Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Karinda, 2020) membahas tentang potret kebahagiaan relawan dari organisasi atau komunitas kampus Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian melibatkan dua orang relawan yang memberikan bantuan di Lombok. Hasil penelitian tersebut yaitu munculnya perasaan bahagia pada masing-masing individu komunitas Satya Wacana karena dipengaruhi oleh dorongan awal untuk memberikan bantuan. Dari penelitian sebelumnya berbeda

dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa informasi langsung dari subjeknya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penyajian laporan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan gambaran dan menjelaskan lebih lanjut mengenai pengalaman tentang gambaran *psychological well being* pada aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ashardianto, 2012) membahas tentang hubungan resiliensi dan *psychological well-being*: suatu studi pada mahasiswa relawan bencana di Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara dua atau lebih aspek dari suatu situasi. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dalam mengikuti kegiatan sebagai relawan di kampus dengan jumlah sampel yang ditetapkan adalah minimal 30 orang dan berusia 18-23 tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dan *psychological well-being* pada mahasiswa relawan bencana. Jadi semakin tinggi tingkat resiliensi dari mahasiswa relawan maka semakin tinggi *psychological well-being*nya. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ini yaitu penelitian ini menggunakan metodeologi kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi nya, penelitian ini ingin mengetahui gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa relawan kampus Universitas Malikussaleh, Aceh Utara yang bergabung dalam organisasi relawan kampus.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Akhrani, 2021) membahas tentang religiusitas dan kebahagiaan relawan bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel prediktor dan satu variabel kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran religiusitas terhadap kebahagiaan relawan bencana. Dalam penelitian ini menggunakan 135 responden dengan rata-rata usia 23-40 tahun yang merupakan relawan bencana yang ikut aktif dalam melakukan penanggulangan bencana. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada relawan kebencanaan. Konstruk kebahagiaan itu sendiri berkaitan erat dengan *psychological well being*. Dari penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yaitu perbedaannya pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini ingin melihat gambaran *psychological well being* pada relawan mahasiswa/i yang bergabung dalam organisasi kerelawanan di kampus. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) membahas tentang kesejahteraan psikologis pada KSR PMI kota Surakarta dalam menangani bencana. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan psikologis pada ksr pmi kota Surakarta dalam menangani bencana. Informan ada penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari KSR PMI unit markas dan unit uns. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner terbuka. Hasil penelitian ini yaitu KSR PMI kota Surakarta memiliki kesejahteraan yang cukup tinggi. KSR PMI merasa senang dengan teman-teman sesama rekan KSR PMI karena dapat

bersosialisasi dengan individu yang berbeda-beda. Sehingga KSR PMI merasakan adanya perasaan positif daripada perasaan negatif. Dari penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nursalama, 2019) yang membahas tentang hubungan antara altruism dengan *well-being* pada anggota relawan nusantara di kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara altruisme dengan *well-being* pada relawan nusantara di kota Bandung. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan teknik korelasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anggota relawan nusantara di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara altruisme dengan *well-being* yang artinya semakin tinggi altruisme, maka semakin tinggi *well-being* dari relawan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa relawan yang ingin di lihat *psychological well being* nya dalam menjadi relawan bencana di kampus.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dimensi *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?

1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui dimensi *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan.

1.5.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori, khususnya teori tentang *psychological well being* atau teori psikologi positif, psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi klinis. Serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama

mengenai *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi informan, penelitian ini dapat menjadikan wawasan baru bagi mahasiswa/i, dosen, maupun lembaga-lembaga di ranah kebencanaan untuk sebagai acuan bagi mereka untuk melakukan psikoedukasi ketika relawan tidak memiliki *psychological well being* dan untuk mengetahui lebih dalam tentang dimensi dan faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada aktivis kemanusiaan khususnya mahasiswa/i yang bergabung dalam organisasi relawan kampus.
- b. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti karena menggambarkan secara mendalam bagaimana gambaran *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan serta dapat mengimplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dengan mempresentasikan seperti pada mata kuliah psikologi sosial, psikologi komunitas, psikologi positif, dan psikologi perkembangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Psychological Well Being

2.1.1. Pengertian Psychological Well Being

Psychological well being disebut juga dengan kesejahteraan psikologis. teori *psychological well being* menjelaskan bahwa sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk menjalani hidup secara positif, dimana individu mampu menjadi pribadi yang mandiri dari tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, mampu merealisasikan potensi yang ada dalam dirinya secara terus-menerus, dapat mengembangkan hubungan yang positif terhadap orang lain dan memiliki tujuan hidup yang jelas serta dapat menerima kekuatan dan kelemahan yang ada didalam diri individu (Ryff, 2013).

Psychological well being menggambarkan kesehatan emosional dan fungsi keseluruhan individu. Kesehatan dan kesejahteraan menggambarkan kesejahteraan psikologis sebagai bentuk kombinasi perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif. Selain itu, konsep perasaan yang baik tidak hanya menggabungkan emosi positif dari kebahagiaan dan kepuasan, tetapi juga melibatkan emosi seperti minat, percaya diri dan kasih sayang. Konsep yang efektif berhubungan dengan pengembangan potensi seseorang, memiliki beberapa kontrol dalam hidup, memiliki tujuan hidup, dan mengalami hubungan yang positif. (Huppert, 2009)

Psychological well being merupakan kesejahteraan psikologis yang menggambarkan sebagai tingkat fungsi individu yang positif dan dapat mencakup hubungan yang baik dengan orang lain serta memiliki sikap dengan rasa penguasaan diri dan pertumbuhan pribadi yang menunjukkan bahwa *psychological well being* terkait dengan individu yang menjalani hidup menurut sifat dan semangat sejati mereka (Burns, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* adalah keadaan dimana individu untuk mengartikan diri mereka dapat berfungsi dengan positif. Individu yang memiliki tujuan hidup yang berarti dapat merealisasikan pada kehidupannya menilai kemampuan yang dimiliki dari keadaan mereka serta perasaan mereka sendiri untuk memenuhi aspek-aspek tertentu di dalam kehidupan dengan mencapai suatu kebahagiaan.

2.1.2. Dimensi-Dimensi *Psychological Well Being*

Dimensi *psychological well being* yang dikemukakan oleh Ryff (2013) yaitu:

1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk. Sedangkan individu yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik adalah individu yang tidak dapat menerima

keadaan pada dirinya, memiliki masalah dengan kualitas diri sendiri, dan selalu ingin menjadi yang berbeda dari dirinya sendiri.

2. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Dimensi ini mengartikan adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens. Sedangkan individu yang tidak membangun hubungan positif dengan orang lain ditandai dengan memiliki sedikit hubungan yang dekat, sulit membangun hubungan yang mendalam, sulit terbuka dan sulit peduli terhadap orang lain, selalu tertutup dan merasa tidak nyaman untuk membangun hubungan dengan orang lain.

3. Kemandirian (*autonomy*)

Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya individu yang kurang memiliki sikap mandiri ditandai dengan mengharapkan penilaian dan persetujuan dari orang lain, selalu bergantung dengan orang lain, sulit membuat keputusan sendiri, mengikuti tekanan sosial untuk berfikir dan bertindak dengan cara tertentu.

4. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mentalnya penguasaan lingkungan. Sedangkan individu yang

kurang memiliki penguasaan terhadap lingkungan ditandai dengan kesulitan untuk mengelola urusan pribadi, tidak mampu untuk mengubah atau meningkatkan kondisi lingkungan sekitarnya dan tidak menyadari adanya peluang di sekitarnya.

5. Tujuan hidup (*purpose of life*)

Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari. Sebaliknya individu yang tidak memiliki tujuan hidup ditandai dengan putus asa, tidak memiliki arahan hidup, tidak memiliki tujuan hidup, tidak dapat melihat makna dari masa lalu dan tidak memiliki keyakinan akan tujuan hidup.

6. Pengembangan pribadi (*personal growth*)

Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Sedangkan individu yang kurang dalam pengembangan dirinya ditandai dengan tidak memiliki rasa peningkatan atau perluasan diri dari waktu ke waktu, merasa bosan dan tidak tertarik dengan kehidupan, merasa tidak mampu untuk mengembangkan sikap atau perilaku yang baru.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ryff (2013) mengemukakan terdapat enam dimensi dari *psychological well being* yaitu penerimaan diri, hubungan yang baik dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi. Hal ini dapat

menggambarkan sebagai tingkat individu yang berfungsi secara positif dalam pengembangan potensi individu dan memiliki beberapa kontrol dalam hidupnya.

2.1.3. Faktor-faktor *Psychological Well Being*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang yang pada umumnya manusia memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda. Adapun faktor yang mempengaruhi *psychological well being* manusia menurut Ryff (2013) yaitu :

1. *Demographic Factor* (Faktor Demografi)

Faktor demografis yang dapat mempengaruhi *psychological well being* pada seseorang adalah usia, jenis kelamin, status ekonomi, dan budaya.

a. Usia

Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dimensi tujuan hidup dan pengembangan diri cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi *psychological well being*. Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki.

c. Kelas Sosial Ekonomi

Psychological well being yang tinggi dapat mempengaruhi dimensi tujuan hidup. Pertumbuhan pribadi lebih tinggi pada kelompok yang pendidikan dan status pekerjaan yang lebih tinggi daripada kelompok yang

pendidikannya dan status pekerjaannya lebih rendah. Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.

d. Budaya

Budaya mempengaruhi *psychological well being*. Hasil penelitian Ryff dan Singer (2008) mengemukakan bahwa adanya perbedaan kondisi *psychological well being*. Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.

2. Dukungan Sosial

Dalam penelitian Ryff dan Singer (2008) menyatakan bahwa keenam dimensi *psychological well being*, wanita memiliki skor yang tinggi pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dibandingkan dengan pria yang memiliki skor rendah. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.

3. Evaluasi terhadap pengalaman hidup

Pengalaman hidup juga mempengaruhi *psychological well being* karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya. Ryff (1995) meyakini bahwa pengalaman hidup dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah hal yang utama bahwa individu dapat berfungsi secara utuh.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* menurut Ryff (2013) yaitu faktor

demografis yang termasuk didalamnya berupa usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi dan budaya. Kemudian ada juga faktor lainnya yaitu dukungan sosial dan evaluasi terhadap pengalaman hidup. Hal ini dapat dilihat adanya faktor yang menyebabkan *psychological well being* pada individu sehingga mempengaruhi timbulnya *psychological well being* pada seseorang.

2.2. Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan

2.2.1 Pengertian Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan

Mahasiswa aktivis kemanusiaan juga disebut dengan relawan (*Volunteer*) kampus yang bersedia untuk meluangkan tenaga serta waktunya dengan harus bertanggung jawab yang besar untuk bekerja secara sukarela tanpa diberi upah demi mencapai tujuan dari suatu organisasi (Laila, 2015). Mahasiswa yang aktif ikut serta pada berbagai kegiatan sosial dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang salah satunya dalam berorganisasi kemahasiswaan (Fitria, 2016). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah tempat mahasiswa untuk mengembangkan minat, keahlian dan keterampilan mahasiswa melalui berbagai kegiatan *volunteering* (Afifah, 2019).

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan *volunteering* pada mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan mereka dalam menolong orang lain, mampu beradaptasi, memiliki kapasitas kepemimpinan, dan mampu bekerja dalam tim (Afifah, 2019). Panggilan dari dalam hati seseorang untuk membantu selalu mengalir dalam diri seorang relawan dan telah bersedia mencurahkan tenaga,

pikiran, waktu, serta seluruh kemampuan secara sukarela dan konsisten (Anggraini, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa aktivis kemanusiaan merupakan seseorang yang rela membagi waktunya antara menjadi relawan aktivis kemanusiaan dengan waktu perkuliahan nya serta rela menyumbangkan tenaga dan kemampuan nya dalam melakukan kegiatan aksi sosial kerelawanan di suatu lapangan tanpa mendapatkan upah dari organisasi yang menggerakkan suatu kegiatan sosial tersebut. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteering* pada suatu organisasi mendapat manfaat seperti meningkatkan kemampuan dalam menolong orang lain, mampu beradaptasi, memiliki kapasitas kepemimpinan, dan mampu bekerja dalam tim.

2.2.2 Ciri-ciri Aktivis Kemanusiaan

Adapun ciri-ciri aktivis kemanusiaan atau relawan menurut Omoto & Snyder (dalam Rizkiawati, 2018), antara lain :

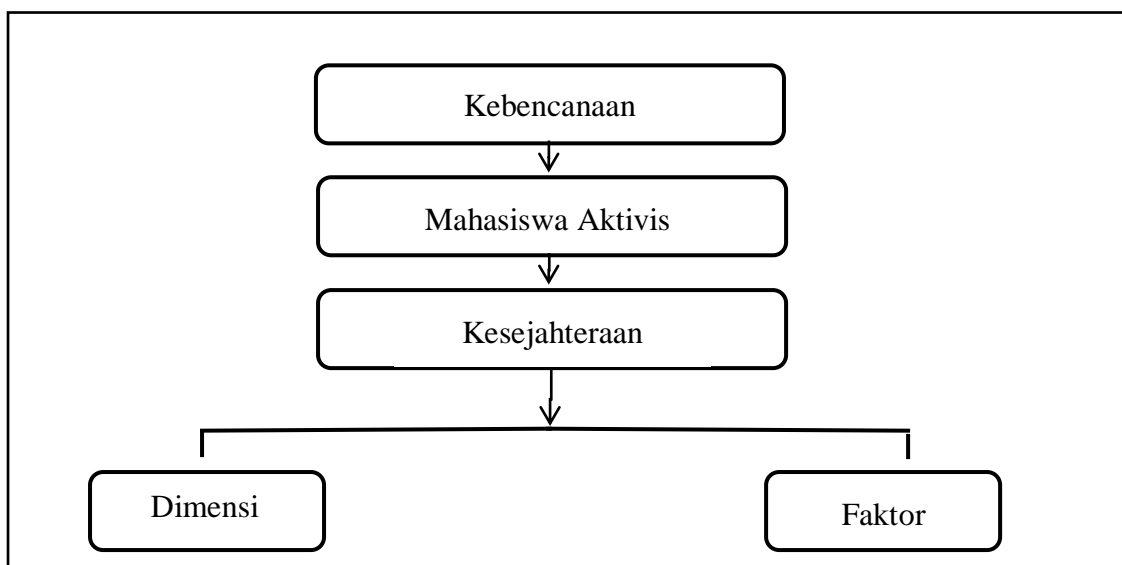
1. Selalu mencari kesempatan untuk membantu.
2. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama
3. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, pikiran, kemampuan)
4. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu diatur oleh organisasi dimana mereka aktif didalamnya
5. Tingkah laku menolong orang tidak secara terpaksa dan tidak merasa kesulitan untuk tanggap dalam membantu apapun.

Dari ciri-ciri diatas tersebut yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa relawan adalah orang-orang yang memiliki rasa empati yang tinggi dan individu yang selalu mencari kesempatan untuk membantu dan rela untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan atau bayaran dari suatu organisasi yang menggerakkan nya.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.3

Kerangka pemikiran



Penelitian ini berfokus pada gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi banyak bencana alam yang terjadi di Indonesia, ketika terjadi bencana alam peran aktivis kemanusiaan tidak hanya dilakukan oleh orang profesional saja, tetapi dari kalangan mahasiswa juga sudah banyak ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial salah satu nya membantu penanganan bencana.

Relawan mahasiswa berperan dengan sukarela membantu orang lain yang terkena dampak pasca bencana alam yang mengharuskan mereka terjun ke lapangan untuk memberikan bantuan dan juga mahasiswa relawan harus membagi waktu mereka dengan perkuliahan mereka. Dari kondisi tersebut, *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan merupakan hal yang penting dimiliki dikarenakan menjadi relawan mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwasannya menjadi relawan harus memiliki rasa empati serta kemauan dari diri sendiri untuk membantu korban bencana alam sehingga menumbuhkan perasaan puas dan bahagia dengan melakukan kegiatan sosial tersebut. Hal tersebut juga dilihat dari *psychological well-being* yang dimiliki mahasiswa aktivis kemanusiaan berdasarkan dimensi dan faktor-faktor dari *psychological well being* sehingga kebahagiaan tersebut mencapai titik *psychological well being*. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran *psychological well being* melalui dimensi dan faktor yang mempengaruhi *psychological well being*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa informasi langsung dari subjeknya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2014).

Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif ini untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati dan menjelaskan lebih dalam mengenai tentang “gambaran *psychological well being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan” yang didapatkan langsung oleh subjek pada penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional

Untuk meneliti ruang lingkup yang hendak diteliti oleh peneliti maka peneliti perlu membuat definisi operasional yaitu :

Psychological well being adalah suatu kondisi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa aktivis kemanusiaan yang merasakan kehidupan yang bahagia dengan keadaan yang ia rasakan sebagai hasil dari pengalaman yang sudah dilakukannya dengan memberikan bantuan secara sukarela kepada orang lain yang terkena dampak bencana berdasarkan dimensi dan faktor *psychological well being*

3.3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa/i aktivis kemanusiaan yang bergabung dalam organisasi kerelawanan di kampus dan memiliki pengalaman ikut aksi kerelawanan. Kegiatan aksi kerelawanan yang pernah dilaksanakan kampus Universitas Malikussaleh yaitu ikut andil dalam aksi sosial turun ke lapangan berdasarkan bencana yang terjadi di Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Pada penelitian ini subjek pernah turun lapangan ke daerah Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada saat bencana banjir.

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018).

Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu yang harus termasuk dalam partisipan penelitian ini. Adapun kriteria nya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i aktif dalam kampus Universitas Malikussaleh
2. Aktif bergabung dengan organisasi kebencanaan (SAR, KSR-PMI, dan Pramuka)

3. Pernah ikut aksi kerelawanan turun lapangan yang pernah dilaksanakan Universitas Malikussaleh ke Aceh Utara dan Aceh Tamiang
4. Bersedia menjadi subjek

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara. Lokasi tersebut di pilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dengan alasan bahwasannya di tempat tersebut peneliti menemukan beberapa informan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin di teliti oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan, kondisi, situasi, proses dan perilaku (Sugiyono, 2018). Jenis observasi yang dilakukan yaitu jenis observasi non partisipan, disini peneliti tidak terlibat menjadi mahasiswa relawan pada saat turun ke lapangan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat terhadap reaksi subjek, sikap atau tindakan saat subjek menceritakan pengalaman mereka menjadi mahasiswa relawan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan hasil dalam suatu topik pembahasan yang dibicarakan (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam hal-hal tentang pengalaman dari informan dalam menginterpretasikan situasi atau kondisi pada fenomena yang sudah pernah dilewati.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan terbuka untuk ditanyakan kepada informan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis wawancara yang peneliti lakukan termasuk dalam jenis wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, arsip, tulisan angka dan foto yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Disini peneliti mendapatkan dokumentasi dengan dokumen berupa surat keanggotaan organisasi mahasiswa relawan kampus yang masih aktif dalam organisasi kerelawanan dan foto dokumentasi pada saat turun ke lapangan melakukan kegiatan kerelawanan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti teknik analisis data model tematik oleh Virginia Braun dan Victoria Clarke (Braun, 2006) yang terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

1. Memahami data, disini peneliti memahami data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi dengan mencatat semua tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti dari hasil informasi yang sudah disampaikan oleh informan. Kemudian peneliti juga membuat catatan yang berisi tentang kesan, komentar dan pendapat peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.
2. Membuat kode awal, disini peneliti membuat kode atau *coding* dari data secara sistematis di seluruh kumpulan data yang sudah ada kemudian menyusun data yang relevan dengan setiap kode.
3. Mencari tema, disini peneliti menyusun kode untuk menentukan tema pada kumpulan data yang sudah ada, mengumpulkan semua data yang relevan dengan setiap tema.
4. Mengulas Tema, disini peneliti memeriksa kembali apakah tema berkaitan dengan kode yang sudah ada dan seluruh kumpulan data untuk menghasilkan peta tematik dari analisis.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema, disini peneliti melakukan analisis berkelanjutan untuk menyaring secara spesifik setiap tema, dan keseluruhan

data yang dihasilkan pada analisis ini sehingga menghasilkan definisi dan nama yang jelas untuk setiap tema

6. Pembuatan laporan, menarik kesimpulan dari analisis akhir pada kode dan tema yang dipilih, menghubungkan kembali analisis dengan pertanyaan penelitian dan literatur sehingga menghasilkan laporan ilmiah dari yang sudah di analisis.

Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data yang dilakukan peneliti mengikuti teknik analisis data tematik oleh Virginia Braun dan Victoria Clarke (Braun, 2006) yang terdiri dari enam tahapan yaitu memahami data, membuat kode awal, mencari tema, mengulas tema, mendefinisikan dan memberi nama tema dan pembuatan laporan. Teknik analisis data tematik yang digunakan peneliti untuk menganalisa data dengan tujuan menemukan tema melalui data yang sudah dikumpulkan dan mendeskripsikan pengalaman subjek yang sudah pernah turun ke lapangan mengikuti aksi kerelawanan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Creswell (2016) Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Strategi keabsahan data yaitu memeriksa bukti-bukti sumber data yang sudah didapat dengan menggali kebenaran dari informasi melalui metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber.

Peneliti melakukan triangulasi pada teman subjek yang sesama mahasiswa/i aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan guna membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi Teknik (Observasi, Wawancara dan dokumentasi).

Peneliti mengecek kembali penemuan hasil observasi dari pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali kepercayaan data dan membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Waktu.

Peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi lagi dalam waktu yang berbeda, maka dilakukan secara beberapa kali sehingga sampai ditemukan kepastian jawaban oleh subjek. Waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi dan siang.

Berdasarkan pengertian diatas, triangulasi yang dilakukan peneliti berupa triangulasi subjek, triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu. Peneliti melakukan triangulasi kepada teman subjek yang sesama relawan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai pengalaman menjadi seorang relawan mahasiswa yang pernah ikut aksi kerelawanan ke lapangan, kemudian peneliti melakukan triangulasi data dengan mengecek kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil

sebagai bukti untuk mendukung kebenaran dari yang telah disampaikan subjek. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan beberapa wawancara lagi yang dilakukan dalam waktu yang berbeda guna memastikan kembali jawaban yang diberikan oleh subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara. Universitas Malikussaleh merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang berada di pantai Timur Aceh Utara. Universitas Malikussaleh didirikan dengan mengambil nama besar raja kerajaan Samudera Pasai pertama yaitu Sultan Malikussaleh. Universitas Malikussaleh memiliki tiga kampus yang berada di tiga Kabupaten/Kota yaitu kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, dan Kabupaten Pidie. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Universitas Malikussaleh di Kota Lhokseumawe tepatnya di Kampus Bukit Indah.

Universitas Malikussaleh terdiri dari 7 fakultas dan 48 program studi dengan jumlah keseluruhan mahasiswa aktif sebanyak 17.937 orang. Universitas Malikussaleh juga memiliki 19 unit UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di luar kegiatan akademik. (Unimal News, 2023). Beberapa UKM yang berada di Universitas Malikussaleh yaitu SAR (*Search and Rescue*), KSR-PMI (Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia), Pramuka dan lain-lain. Dari beberapa UKM tersebut, UKM SAR, KSR-PMI dan Pramuka merupakan UKM yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti menemukan beberapa informan yang sesuai dengan fokus penelitian.

4.1.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek berjumlah lima orang yaitu terdiri dari tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Subjek merupakan mahasiswa aktif pada Universitas Malikussaleh dan juga aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan yaitu SAR, KSR-PMI, dan Pramuka. Subjek juga merupakan mahasiswa relawan yang sudah berpengalaman turun ke lapangan ketika ada terjadi bencana. Pada organisasi kerelawanan SAR subjek berjumlah tiga orang, pada organisasi kerelawanan KSR-PMI berjumlah satu orang dan pada organisasi kerelawanan Pramuka berjumlah satu orang. Kelima subjek ini dipilih untuk menjadi subjek dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Subjek

Subjek pada penelitian ini berjumlah lima orang. Subjek merupakan mahasiswa aktif pada Universitas Malikussaleh dan juga aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan yaitu SAR, KSR-PMI, dan Pramuka. Subjek juga merupakan mahasiswa relawan yang sudah berpengalaman turun ke lapangan ketika ada terjadi bencana. Berikut data lima orang yang menjadi subjek pada penelitian ini :

1. NH (22 Tahun, Perempuan)

NH merupakan mahasiswi aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. NH berasal dari Langkat Sumatera Utara. NH juga merupakan salah satu mahasiswi yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. NH juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. NH turun ke lapangan di Aceh Utara pada tanggal 07 Januari 2022 selama 7 hari, dan di Aceh Tamiang pada tanggal 06 November 2022 selama 5 hari.

Pada saat melakukan wawancara awalnya N terlihat tegang tetapi seiring berjalannya wawancara berlangsung NH sudah mulai bisa terlihat santai ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti tetapi suara NH cenderung kecil dan lembut ketika proses wawancara dilakukan.

Ciri-ciri fisik yang terdapat pada NH yaitu NH memiliki postur tubuh yang tidak tinggi dan berkulit putih. Pada saat peneliti melakukan wawancara pada NH menggunakan pakaian sehari-hari di rumah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada NH terlihat bahwa NH adalah anak yang ramah dan mudah bergaul. Hal tersebut terbukti ketika peneliti pertama kali datang ke kos NH disambut dengan baik dan ramah.

2. NA (22 Tahun, Laki-laki)

NA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. NA berasal dari Sumatera Utara. NA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. NA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh

Tamiang pada bencana banjir. NA turun ke lapangan di Aceh Utara pada tanggal 07 Januari 2022 selama 7 hari, dan di Aceh Tamiang pada tanggal 06 November 2022 selama 7 hari.

Saat proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap NA, NA terlihat santai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan. Pada proses wawancara berlangsung NA menunjukkan perilaku yang baik dan sopan hal ini dapat terlihat dari NA ketika menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sopan.

Ciri-ciri fisik yang terdapat pada NA yaitu memiliki postur tubuh yang tinggi dan berkulit coklat. Ketika melakukan proses wawancara pakaian yang digunakan NA terlihat rapi, NA memakai baju kemeja dan celana panjang.

3. AA (22 Tahun, Laki-laki)

AA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. AA berasal dari Aceh Tamiang. AA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. AA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. AA turun ke lapangan di Aceh Utara pada tanggal 07 Januari 2022 selama 7 hari, dan di Aceh Tamiang pada tanggal 06 November 2022 selama 7 hari. Saat proses wawancara dilakukan AA terlihat santai dan menjabarkan jawaban yang panjang ketika menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Ciri-ciri fisik yang dimiliki AA yaitu memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan terlihat kurus. AA memiliki kulit berwarna putih. AA juga memakai kacamata. Ketika melakukan wawancara AA berpakaian rapi dan sopan. AA

memiliki kepribadian yang mudah bergaul dan terbuka. Hal ini terbukti ketika peneliti bertemu dengan AA, AA langsung humble dan sangat bersosial dengan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan sopan.

4. IK (22 tahun, Perempuan)

IK merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. IK berasal dari Aceh. IK juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu KSR-PMI. IK juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. IK turun ke lapangan di Aceh Utara pada tanggal 11 Desember 2020 selama 7 hari, dan di Aceh Tamiang pada tanggal 06 November 2022 selama 4 hari. Pada saat proses wawancara berlangsung, IK terlihat tenang saat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Ciri-ciri fisik yang dimiliki IK yaitu memiliki postur tubuh yang tidak tinggi dan terlihat kurus. IK memiliki kulit sawo matang. Saat proses wawancara berlangsung, IK menggunakan pakaian sehari-hari di rumah yang sopan. IK memiliki kepribadian yang ramah hal ini terbukti ketika peneliti berkunjung ke rumah IK menyambut dengan baik.

5. MA (23 Tahun, Laki-laki)

MA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. MA berasal dari Aceh. MA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu Pramuka. MA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. MA turun ke lapangan di Aceh Utara pada tanggal

11 Desember 2020 selama 7 hari, dan di Aceh Tamiang pada tanggal 06 November 2022 selama 8 hari. Pada saat proses wawancara berlangsung, MA terlihat santai dan tenang ketika menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. MA juga banyak menggerakkan tangannya ketika menjawab pertanyaan.

Ciri-ciri yang dimiliki MA yaitu memiliki postur tubuh yang tinggi dan berisi. MA memiliki kulit berwarna putih. Saat melakukan wawancara, MA menggunakan baju sweater dengan celana panjang. MA memiliki kepribadian yang mudah bergaul. Hal ini terbukti dengan ketika melakukan wawancara MA menjawab pertanyaan dengan baik dan sopan.

Tabel 4.2.1.1

Deskripsi Subjek

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Angkatan	UKM
1.	NH	Perempuan	22 tahun	2019	SAR
2.	NA	Laki-laki	22 tahun	2019	SAR
3.	AA	Laki-laki	22 tahun	2019	SAR
4.	IK	Perempuan	22 tahun	2019	KSR-PMI
5.	MA	Laki-laki	23 tahun	2019	Pramuka

Tabel 4.2.1.2

Keterangan waktu wawancara pertama

No	Inisial	Hari/tanggal	Durasi
1.	NH	Selasa/01 Agustus 2023	21 Menit 53 Detik
2.	NA	Rabu/ 02 Agustus 2023	28 Menit 36 Detik
3.	AA	Jum'at/ 04 Agustus 2023	39 Menit 39 Detik
4.	IK	Senin/07 Agustus 2023	26 Menit 48 detik
5.	MA	Jum'at/11 Agustus 2023	27 Menit 45 detik

Tabel 4.2.1.3

Keterangan waktu wawancara kedua

No	Inisial	Hari/tanggal	Durasi
1.	NH	Selasa/15 Agustus 2023	20 menit 18 detik
2.	NA	Jum'at/ 18 Agustus 2023	22 menit 53 detik
3.	AA	Senin/ 21 Agustus 2023	23 menit 45 detik
4.	IK	Rabu/23 Agustus 2023	19 menit 55 detik
5.	MA	Jum'at/25 Agustus 2023	21 menit 58 detik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek terdiri dari lima orang yaitu tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Masing-masing subjek merupakan mahasiswa aktif angkatan 2019 pada Universitas Malikussaleh dan aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan. Kelima subjek juga merupakan mahasiswa relawan yang sudah pernah terjun langsung ke lapangan ketika terjadi bencana. Subjek NH merupakan seorang perempuan berusia 23 tahun dari organisasi kerelawanan SAR dan sudah pernah turun lapangan sebanyak 2 kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. Subjek NA dan subjek AA seorang laki-laki berusia 23 tahun mereka juga aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan SAR dan sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. Selanjutnya subjek IK merupakan seorang perempuan berusia 23 tahun dari organisasi kerelawanan KSR-PMI dan sudah pernah turun lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. Kemudian subjek MA seorang laki-laki berusia 24 tahun dari organisasi kerelawanan Pramuka dan sudah pernah turun lapangan sebanyak tiga kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang.

4.2.2 Display Data

GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA MAHASISWA AKTIVIS KEMANUSIAAN DI RANAH KEBENCANAAN

Dimensi-Dimensi

1. Penerimaan Diri

- Perasaan positif (senang, puas, bangga, bahagia, ikhlas, rela, panggilan jiwa) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Kualitas diri (kelebihan dan kekurangan diri) **NH, NA, AA, IK, MA**

2. Hubungan positif dengan orang lain

- Hubungan yang baik (komunikasi positif, silaturahmi, pendengar yang baik, organisasi bersifat kekeluargaan, suasana harmonis, membangun relasi, kedekatan emosional positif) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Memiliki rasa empati (membantu, menolong, membuka donasi, memberikan edukasi, peduli) **NH, NA, AA, IK, MA**

3. Kemandirian

- Mengambil keputusan (pilih yang *urgent*, ada yang di korbakan, mempertimbangkan kesehatan) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Penentuan diri (memprioritaskan pendidikan, utamain kuliah) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Pengaturan terhadap diri (Manajemen waktu, meminta izin) **NH, NA, AA, IK, MA**

4. Penguasaan Terhadap Lingkungan

- Memilih Lingkungan (Berada di lingkungan dengan teman yang positif, senang didapur membantu masak) **AA, IK, MA**
- Penguasaan diri (Mudah berbaur, beradaptasi, berpartisipasi, berkontribusi) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Pengembangan diri di lingkungan (Bisa memasak, memiliki insting membangun sifat adaptip) **AA, IK,**

5. Tujuan Hidup

- Harapan Hidup (bermanfaat untuk orang lain, berguna bagi orang lain, ingin terus menjadi relawan) **NH, NA, AA, IK, MA**

6. Pengembangan Pribadi

- Pengembangan fisik dan mental (terus berlatih, mengasah skill, menggali skill, ikut seminar, pelatihan kebencanaan) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Memiliki Potensi (*water rescue*, vertikal, *rescue*) **NH, NA, AA, IK, MA**

Faktor-Faktor

1. Faktor Demografis

a. usia

- Penguasaan lingkungan (menghargai yang lebih tua, canggung, menganggap seperti keluarga, tidak sefrekuensi, hal yang wajar berbeda usia) **NH, NA, AA, MA**
- Tujuan hidup (belum puas di usia sekarang, masih ingin mencapai tujuan) **NH, NA, AA, MA**

b. Jenis Kelamin

- Penerimaan Diri (Senang, bersyukur, bangga, *well-being* laki-laki dan perempuan sama) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Hubungan positif dengan orang lain (membantu korban, memiliki empati, peduli) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Kemandirian (bertanggung jawab) **NA, AA, MA**
- Penguasaan terhadap lingkungan (berani, tanggung jawab, memasak), **NA, AA, IK, MA**

c. Kelas Sosial dan Ekonomi

- Pengembangan pribadi (membandingkan potensi, akademik, ilmu) **NH, NA, MA**

d. Budaya

- Penerimaan diri (menerima kekurangan diri, bingung, ikhlas, puas) **NH, NA, AA, IK**
- Hubungan dengan orang lain (tidak bisa bahasa Aceh) **NH, NA, AA, IK**
- Penguasaan lingkungan (canggung, pergi bersama teman) **NH, NA, AA, IK**

2. Dukungan Sosial

- Motivasi (*support*, semangat, nasihat,) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Orang terdekat (keluarga, dosen, teman) **NH, NA, AA, IK, MA**

3. Evaluasi Pengalaman Hidup

- Pengembangan pribadi (menolong orang, tumbuh jiwa sosial) **NH, NA, AA, IK, MA**
- Hal yang berharga (masuk organisasi bersifat kekeluargaan, kekompakan) **NH, NA, AA, IK, MA**

4.2.3 Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin melihat gambaran *Psychological Well-Being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Berdasarkan jawaban dari kelima subjek penelitian, berikut hasil penelitian mengenai gambaran *Psychological Well-Being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan yang meliputi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*), Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), Kemandirian (*autonomy*), Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*), Tujuan hidup (*purpose of life*), dan Pengembangan pribadi (*personal growth*).

1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki penerimaan diri yang positif dengan memandang dan menerima diri mereka sebagai mahasiswa sekaligus sebagai mahasiswa relawan. Pada subjek NH memiliki penerimaan diri dengan perasaan yang positif seperti senang karena dapat mudah berbaur dengan masyarakat ketika menjadi mahasiswa relawan. NH juga belum merasa puas dengan menjadi mahasiswa relawan dikarenakan NH ingin terus berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan yang tidak ada batasnya. Kemudian NH memiliki kepuasan dalam hidupnya ketika menjadi mahasiswa relawan dikarenakan dapat membantu masyarakat. Hal tersebut membuat NH bangga dengan dirinya sendiri karena atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.

Subjek NA memiliki perasaan positif dan kualitas diri ketika menjadi mahasiswa relawan yaitu NA merasa puas dan senang saat membantu masyarakat.

NA juga menjelaskan bahwa ia menerima dan mengakui diri nya sebelum menjadi mahasiswa relawan NA memiliki karakter yang *introvert*, tetapi setelah ikut bergabung menjadi mahasiswa relawan membuat diri nya lebih bersosial. NA juga merasa kepuasan dalam hidupnya karena ada kemajuan yang terdapat dalam diri nya setelah menjadi mahasiswa relawan.

Pada subjek AA memiliki penerimaan diri dengan perasaan positif dan kualitas diri seperti kebanggaan tersendiri, bahagia dan mengapresiasi diri. Sama dengan subjek NH, subjek AA belum merasa puas menjadi mahasiswa relawan dikarenakan menjadi mahasiswa relawan tidak hanya sebatas dari organisasi, melainkan harus tumbuh kemanusiaan dari dalam diri. AA juga mengakui bahwa diri nya sebelum menjadi mahasiswa relawan AA sosok yang apatis, tetapi setelah menjadi mahasiswa relawan AA mulai tumbuh jiwa sosial nya.

Subjek IK dan MA memiliki penerimaan diri dengan perasaan positif yaitu senang, bangga, dan puas. Pada subjek MA juga memiliki penerimaan diri dari kualitas diri nya ketika ikut menjadi mahasiswa relawan merupakan panggilan jiwa dan soal kerelaan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan kebencanaan. MA juga merasa belum puas menjadi relawan karena setiap tahunnya relawan pasti akan selalu dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek NH memiliki penerimaan diri dengan perasaan positif senang, mudah berbaur, belum puas menjadi mahasiswa relawa karena masih ingin membantu masyarakat dan bangga dengan diri nya sendiri. NH juga mengakui diri nya memiliki kelebihan dan

kekurangan pada diri nya sebagai kualitas diri nya. Hal ini diungkapkan melalui wawancara berikut:

“Perasaannya itu kek senang, bahagia karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)”.

“karena relawan itu kan gak ada batas nya gitu kan, kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi, jadi kek belum merasa puas sih namanya sosial kan” (NH, W1:37-39)”.

“Pas jadi relawan itu saya kek bangga aja sama diri sendiri kek senang gitu kan dah gitu perasaan nya itu kek bahagia apalagi kalo misalnya kita relawan bisa bantu orang itu kek suatu kebahagiaan apalagi kita ikhlas” (NH, W1:235-238).

“Karena kan gak semua orang mau gitu karena ada kemauan jadi kek ya emang kemauan sendiri gitu tanpa paksaan dari orang lain” (NH, W2:100-102)

“Ada sih, kalau kelebihan nya itu lebih ke kita nya, kita nya, kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada Ilmu” (NH, W1:25-28)

“Kalo kekurangannya pande pande atur waktulah” (NH, W1:30)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NH menjawab pertanyaan awalnya tampak gugup dengan tidak melakukan *eye contact* dengan peneliti tetapi lama kelamaan NH udah mulai tenang dalam menjawab pertanyaan (NH, 01-08-23/15-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek NA memiliki penerimaan diri yaitu menjadi mahasiswa relawan merupakan hal yang asik, NA juga bangga dan puas dengan diri nya karena dapat membantu orang lain. NA juga memiliki sikap *introvert* saat sebelum menjadi mahasiswa relawan dan NA juga mengakui diri nya memiliki kelebihan dan kekurangan pada diri nya

sebagai kualitas diri nya seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalo perasaan saya menjadi relawan itu cukup asik ya karena kita disitu dapat membantu orang yang sedang kesusahan” (NA, W1: 16-17).

“Alhamdulillah sudah puas karena banyak kemajuan-kemajuan dari diri saya yang saya rasakan” (NA, W1:39-40).

“Kalau memandang dari diri sendiri untuk hari ini ya banyak kemajuan bisa kita ketahui bersama lah karena seorang relawan tu kan bersentuhan langsung nih dengan masyarakat setempat” (NA, W2:11-13).

“Kalau sebelum menjadi relawan eee dapat saya lihat sendiri diri saya ni agak introvert canggung kalau ketemu orang yang baru gitu” (NA, W2:15-17).

“Dapat kepuasan diri sih bahagia gitu bisa bantu orang lain” (NA, W2:34).

“Kalau kekurangan saya apa ya..ada beberapa dari ilmu relawan itu saya kurang paham (NA, W1: 25-26)

“Kalau kelebihananya secara berorganisasi, secara manajemen dalam relawan itu InsyaAllah bisa” (NA, W1:28-29)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang. (NA, 02-08-23/18-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek AA memiliki penerimaan diri yaitu kebanggan tersendiri, dan mengapresiasi diri sendiri. AA juga belum merasa puas menjadi mahasiswa relawan karena masih ingin berpartisipasi menjadi relawan tidak ada batas nya. Sebelum menjadi mahasiswa relawan, AA memiliki sikap yang apatis, dan AA juga mengakui diri nya memiliki kelebihan dan kekurangan pada diri nya sebagai kualitas diri nya seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Perasaan kayak sebuah kebanggaan gitu ya karena kita beda dari mahasiswa-mahasiswa lain karena kita ikut bergabung dalam organisasi kemanusiaan gitu. Lebih kerasa bangga sih sebuah kebanggaan” (AA, W1:14-16).

“Belum merasa puas, karena pada akhirnya relawan ini gak terbatas dia harus ke organisasi ini, bahkan gak mesti jugak kita berorganisasi jadi kita juga harus menanamkan jiwa relawan itu contoh ni misalnya saya kalau bisa diterapkan gak mesti jugak harus masuk organisasi relawan, tapi kita juga harus memiliki jiwa kemanusiaan, kerelawanan itu gitu, contoh ni ada orang kecelakaan di jalan, kita bukan orang relawan, kan kita harus menumbuhkan sikap tolong apa yang kira-kira bisa di bantu, seperti itu” (AA, W1:39-46).

“hubungan dengan hidup saya dengan saya menjadi relawan sikap yang dulu nya apatis terhadap lingkungan sosial tumbuh itu, jiwa kesosial nya tumbuh, jiwa sosial nya tumbuh, jiwa kepeduliannya tumbuh gitu” (AA, W1:426-429).

“Otomatis mengapresiasi diri sendiri karena bukannya kita membandingkan dengan semua orang, memasuki menjadi mahasiswa relawan itu kan bukan hal yang mudah gitu, bukan hanya memiliki jiwa relawan, tapi memiliki kemampuan dan keberanian, jadi merasa bersyukur aja bisa menjadi bagian dari mahasiswa relawan” (AA, W2: 15-20).

Kalau kekurangan saya lebih trampramental, egois, terus kalau kelebihan nya sih mampu beradaptasi, terus komunikasi kayak nya dalam segi perilaku sosial itu sih (AA, W1: 23-24)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang. (AA, 04-08-23/18-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IK sama seperti subjek NH, NA, dan AA, IK memiliki penerimaan diri yaitu senang, puas, bangga, dan bisa menjadi relawan untuk diri nya sendiri dan IK juga mengakui diri nya memiliki kelebihan dan kekurangan pada diri nya sebagai kualitas diri nya. seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Eemm senang karena ya memang saya sukak di bagian ranah kek gitu ya, ya dijalani aja senang karena kan membantu orang juga” (IK, W1:38-39).

“Puas karena udah tiga kali kesana eh di Aceh utara dua kali, sekali ke Aceh Tamiang” (IK, W1:78-79).

“Saya menilai diri saya sendiri dengan menjadi seorang mahasiswa relawan itu yang pertama itu bangga, kenapa, karena dulu nya saya memang belum pernah menjadi relawan tapi ketika masuk kuliah menjadi relawan contohnya itu kayak saya menjadi relawan di banjir gitu, ya jadi saya menilai untuk diri saya sendiri itu kayak bangga gitu bisa menjadi relawan, yang sebelumnya gak pernah menjadi relawan” (IK, W2:21-27).

“Senang karena udah jadi relawan, jadi nanti kalau kemana mana bisa jadi relawan walaupun sendiri gitu” (IK, W1:150-151).

“Kelebihannya itu saya gak takut kedalaman air itu kelebihanannya, trus kekurangannya itu karena mungkin saya ada sakit-sakitnya juga, itu aja sih kekurangannya waktu sakit tu gabisa bantu sama sekali gitu” (IK, W1:58-60)

Hasil dari wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat IK menjawab pertanyaan dengan santai. (IK, 07-08-21/21-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek MA memiliki penerimaan diri yaitu bangga, dan puas. MA juga memiliki kualitas dirinya yaitu panggilan jiwa dan kerelaan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan kebencanaan, seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Eeem mungkin yang pertama menjadi kebanggaan tersendiri karena kenapa, karena banyak dari mahasiswa yang bisa merasakan hal langsung turun ke lapangan, bisa merasakan bagaimana bisa membantu sesama, ya bagaimana masyarakat ini perlu ni dari bantuan kita. Nah jadi ada kebanggaan tersendiri bisa bantu mereka yang pertama kita berada di bangku perkuliahan kita bisa sisihkan waktu untuk bisa membantu mereka, demikian” (MA, W1:16-22).

“Kalo merasa puas eee tidak puas karena kenapa karena nantu setiap tahunnya atau setiap ada bencana kita selalu di

butuhkan karena jiwa relawan kita itu terpanggil ketika ada sesuatu bencana ataupun suatu hal kejadian yang terjadi di masyarakat jadi kalau dibilang merasa puas gak merasa puas karena kenapa mungkin tidak jadi hari ini tidak jadi besok kapan aja bencana bisa hadir dan kita bisa terpanggil terhadap bencana tersebut” (MA, WI:58-64).

“Eee tentunya kalok relawan ini kan dia terpanggil jiwa nya ketika emang ada bencana, ketika emang ada kejadian-kejadian di lapngan baik itu bencana alam dan lagi segala macam, artinya jiwa relawan kita terpanggil bagaimanapun nanti ada hal yang harus kita korban, ada hal yang harus kita tinggalkan, artinya ini adalah keterpanggilan jiwa yang kita sadarkan” (MA, WI:114-119)

“kalau mau jadi relawan itu soal kerelaan soal panggilan jiwa soal bagaimana kita bisa berbuat baik kepada masyarakat, bisa menolong sesama masyarakat jadi itu tidak ada keterpaksaan tidak ada unsur keterpaksaan disitu jadi kita berangkat atas dasar iktikad baik berangkat atas dasar kerelaan” (MA, WI:246-250).

“Tentu nya pertama harus eeee kalau mengenai kelebihan yang pertama kita harus mempunyai jiwa kek mana ya, paling tidak kita mempunyai nilai plus yang bisa kita tawarkan kepada masyarakat, misalnya seperti kita bisa investigasi kan mereka dari tempat bencana ke tempat lain itu suatu hal kelebihan yang kita tawarkan kepada masyarakat agar supaya mereka terselamatkan dari bencana yang mereka alami di tempat sendiri, nah sedangkan dari hal negatif nya gimana yaa eee mungkin sering kecapekan kalau cepet-cepet dalam waktu dadakan untuk bisa investigasi korban ini mungkin sering kecapekan aja gitu, apalagi kalo perlu bantuan malam malam mungkin, jadi kita harus siap dan harus siap lah dua puluh empat jam dalam keadaan apapun” (MA, WI: 40-50)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak menjawab dengan tenang. (MA, 11-08-23/22-08-23).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua subjek memiliki penerimaan diri yang positif. Penerimaan diri yang dimiliki subjek merupakan perasaan pada subjek yang dirasakan saat menjadi mahasiswa

sekaligus menjadi mahasiswa relawan dengan adanya perasaan positif, mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan sebagai kualitas dirinya menjadikan suatu kebanggaan pada diri masing-masing subjek dan subjek mampu mengatasi kekurangan diri yang dimiliki subjek dengan cara yang berbeda-beda dari kelima subjek. Berikut adalah tabel rangkuman dimensi *psychological well-being* yaitu penerimaan diri yang dimiliki kelima subjek penelitian :

Tabel 4.2.3.1

Penerimaan diri (Self Acceptance)

NH	NA	AA	IK	MA
senang, bahagia, masih ingin menjadi relawan, bangga, kemauan sendiri, kelebihan tetap belajar skill, kekurangan mengatur waktu	asik, bangga, puas, <i>introvert</i> sebelum menjadi mahasiswa relawan, kekurangan belum paham beberapa ilmu relawan, kelebihan berorganisasi	bangga, mengapresiasi diri, masih ingin menjadi relawan, memiliki sikap apatis sebelum menjadi mahasiswa relawan, kekurangan tempramen, egois, kelebihan beradaptasi	senang, puas, bangga, bisa menjadi relawan untuk diri nya sendiri, kelebihan gak takut kedalaman air, kekurangan ada sakit	bangga, masih ingin menjadi relawan, panggilan jiwa, kerelaan, kelebihan mampu investigasi korban, kekurangan sering kecapekan

2. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Hasil wawancara menunjukkan kelima subjek memiliki hubungan positif dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Selain hubungan positif yang dimiliki kelima subjek, kelima subjek juga memiliki rasa empati yang tinggi kepada orang lain khususnya para korban yang terkena bencana. Hubungan positif yang dimiliki subjek NH yaitu memiliki hubungan yang baik dengan dosen, memiliki rasa empati seperti memberikan bantuan seperti pakaian,

makanan dan obat-obatan, menjadi pendengar yang baik, membuka donasi, dan berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan.

Subjek NA memiliki hubungan positif cukup baik dengan dosen dan sesama mahasiswa dengan menjalin silaturahmi, NA juga memiliki rasa empati dengan memberikan bantuan sebagai mahasiswa yang harus terjun langsung membantu masyarakat. Sama seperti NH, NA juga berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan dan kompak.

Subjek AA memiliki hubungan positif dengan dosen dan tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya, membangun suasana harmonis dengan komunikasi, menciptakan personal positif dan AA juga memiliki hal positif yaitu mampu membangun relasi.

Subjek IK memiliki hubungan positif dengan dosen seperti lebih banyak mengenal dosen-dosen lain dan mahasiswa dari jurusan lainnya, sama seperti AA, IK juga tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya dikarenakan mereka berkenalan terlebih dulu, kemudian IK juga memiliki rasa empati seperti masak bersama dengan para korban yang terkena bencana dan main bersama dengan anak-anak. IK juga berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan.

Subjek MA memiliki hubungan positif dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang terkena bencana, kemudian MA juga memiliki komunikasi yang baik dengan para dosen yang memberikan izin ketika turun ke lapangan. MA juga memiliki rasa empati dengan mendengar keluhan masyarakat, peduli dengan hadirnya di lokasi bencana langsung dan membangun kedekatan emosional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subjek NH memiliki hubungan positif dengan dosen seperti mendapat dukungan, memiliki rasa empati seperti memberikan bantuan seperti pakaian, makanan dan obat-obatan, menjadi pendengar yang baik, membuka donasi, dan berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan. Hal ini diungkapkan pada wawancara berikut ini :

“Baik. Kadang dari dosen dapet apa namanya.. apa namanya.. dukungan” (NH, W1:42-43)

“Memberikan bantuan berupa apa aja baik pakaian kadang kita buka donasi untuk mereka karena kan kalo misalnya disini korban.. korban bencana banjir ya sering ya yauda berarti buka dapur umum untuk para korban yang terkena banjir, masak-masak juga para relawan disitu untuk mereka, obat-obatan juga nyediakan obat-obatan” (NH, W1:55-59)

“kadang dari masyarakat nya itu ada keluhan-keluhan, jadi kita kek jadi pendengar yang baik bagi orang itu, nanti orang itu eee korban nya tadi tu apa ada keluhan apa dah gitu apa aja yang dibutuhkan jadi kami kan sebagai relawan siap membantu, gituu” (N, W1:72-75)

“Kek membuka donasi untuk para korban misalnya ataupun yang lain sedang membutuhkan pokoknya bencana apa ajalah kek gitu entah sedang sakit kan bantuan kita bukak donasi” (NH, W1:121-123)

“Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan kek seneng aja gitu sama senior-senior kek kakak-kakak, abang-abang di organisasi itu sendiri kek mana ya rasanya itu kek bahagia aja gitu beda darah tapi udah kek sodara, kadang kita sakit di jenguk, ditanya udah makan atau belum, pokoknya udah kek keluarga sendiri kadang melibihi sih kayak keluarga kita sendiri” (NH, W1:245-251)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek NH tampak menjawab dengan tenang (NH, 01-08-23).

Kemudian pada hasil wawancara yang dilakukan pada subjek NA memiliki hubungan positif cukup baik dengan dosen dan sesama mahasiswa

dengan menjalin silaturahmi, memberikan bantuan sebagai mahasiswa yang harus terjun langsung membantu masyarakat dan berada pada organisasi yang bersifat kekeuargaan dan kompak seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

“Cukup baik itu hubungan ya misal ni sama teman-teman mahasiswa kalau kita bilang komunikasi nya bagus, menjalin silaturahmi” (NA, W1:45-46)

“Kalo mengungkapkan kepedulian saya waktu saya menjadi relawan ya membantu apa keluh kesah hari ini yang di rasakan masyarakat” (NA, W1:56-57)

“awalnya kita hanya sebagai akademisi tapi hari ini kita turun ke masyarakat untuk mengabdikan dan membantu mereka” (NA, W1:32-37)

“Kekompakan sih dari temen-temen yang hari ini” (NA, W1:213)

“Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” (NA, W1:216-128).

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek NA tampak menjawab dengan tenang (NA, 02-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek AA memiliki hubungan positif dengan dosen dan tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya, membangun suasana harmonis dengan komunikasi, menciptakan personal positif dan AA juga memiliki hal positif yaitu mampu membangun relasi. Hal tersebut diungkapkan pada wawancara berikut :

“Yaa jauh lebih positif ya karena kan ini ngarah nya ke hal yang positif, bahkan orangtu lebih banyak belajar dari saya, bukan berarti saya mengajarkan, bukan, ibaratkan sharing lah gimana jadi mahasiswa relawan, gimana sih bertugas dibawah tekanan, gitu. Hubungan nya saat ini positif lebih hal yang ke positif” (AA, W1:49-53)

“Jadi kita balek lagi ke komunikasi, nah kita komunikasikan dulu gitu, misalnya tim ni yakan, tim nya ini lain-lain yakan, nah kita harus mampu menyiptakan suasana yang harmonis tu dalam sebuah tim, harus mengerti, jangan kita nya aja yang mau dimengerti, tapi kita harus mengerti juga mau mereka tu seperti apa,” (AA, W1: 325-329)

“kita pertama itu bangun personal kita tu positif dengan eeee korban kebencanaan gitu, kita merasakan apa yang mereka rasakan, menjadi ibaratnya gimana caranya orangtu percaya korban tu percaya sama kita sebagai relawan kita dikatakan orang-orang yang baik gitu”

(AA, W1:366-348)

“kalau ke mahasiswa relawan lainnya itu gada kendala sih menurut saya, (AA, W1:56-57)

“Menurut saya hal positif yang saya miliki eeemm apa ya, lebih kayak memiliki personal branding membangun relasi sih, itu sih yang saya hal positif saya” (AA,W1:18-20)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek AA tampak menjawab dengan tenang dan santai (AA, 04-08-23).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IK memiliki hubungan positif dengan dosen seperti lebih banyak mengenal dosen-dosen lain dan mahasiswa dari jurusan lainnya, tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya dikarenakan mereka berkenalan terlebih dulu, masak bersama dengan para korban yang terkena bencana dan main bersama dengan anak-anak dan berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan seperti yang diungkapkan pada wawancara berikut :

“Masok jadi relawan tu jadi bisa kenal sama dosen-dosen lain, dari fakultas lain,, jurusan lain, trus jugak orang-orang yang dari Unimal terus, eee dengan kawan-kawan dengan jurusan lain ya baik-baik aja sih gitu” (IK, W1:85-88)

“Kalo sama mahasiswa lainnya enggak sih, cuman karena kami waktu pertama mau berangkat itu kami udah walaupun gak pernah jumpa gak pernah kenal tapi mau berangkat tu

kami perkenalan diri jadi udah perkenalan diri itu udah biasa aja gitu” (IK, W1:96-99)

“Kayak misalnya sama korban tu kek kami diajak bareng-bareng masak, yaa kami kasih yang ada di posko kami, kami bawakin masak kayak dapur umum gitu, trus sama anak-anak yang kenak korban tu kek kami ni kan yang sukak anak-anak sukak main, gitu ajak main mereka maksudnya biar jangan mereka kok kayak khawatir gitu trus kan kalo anak tu ka nada trauma nya ada gak nya kan jadi kami ajak main-main gitu kami ajak main ke posko gitu” (IK, W1: 106-112)

“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)

“Eeem karena kan dirumah kan kebersamaan ya cuman sama mama, papa, kakak, abang, ponakan, trus kalau di relawan ini dari beberapa daerah relawannya, trus dari beberapa jurusan, dari beberapa ukm, jadi kayak mana ya jadi kayak menemukan satu keluarga yang bukan dari yang berbeda darah, yang dari berebeda daerah, bahasa nya kan lain-lain gitu, jadi senang aja gitu, kekeluargaan nya juga kompak walopun gak dari kecil kami jumpa kek gitu” (IK, W1:339-345)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek IK tampak menjawab dengan tenang (IK, 07-08-23).

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek MA memiliki hubungan positif seperti memberikan edukasi kepada masyarakat yang terkena bencana, memiliki komunikasi yang baik dengan para dosen yang memberikan izin ketika turun ke lapangan, mendengar keluh kesah masyarakat, peduli dengan hadir nya di lokasi bencana langsung dan membangun kedekatan emosional. Hal tersebut diungkapkan pada wawancara berikut :

“Eee bisa memberikan hal edukasi kepada masyarakat, bisa menenangkan masyarakat yang di landa bencana” (MA, W1:36-37)

“Kalo sama korban bencana kan kita menyentuh langsung nih sama masyarakat, kita berhadapan langsung dengan

masyarakat kita dengar keluh kesah dari masyarakat jadi kita bisa masuk dalam perasaan orang itu, apa kejadian orang itu kita bisa langsung alami, jadi saya ras disini ketika kita berada di tengah-tengah masyarakat kita bisa merasakan langsung artinya komunikasi yang kita bangun langsung dapat gitu” (MA, W1:95-100)

“Mengungkapkan rasa kepedulian artinya dengan hadirnya kita disitu itu sudah membuktikan bahwasannya kita sudah peduli terhadap kejadian-kejadian realitas sosial yang terjadi di masyarakat, mungkin itu aja” (MA, W1:102-104)

“ada hubungan yang baik antara rektorat dengan sivitas yang ada di jurusan, jadi ada hubungan komunikasi yang baik, jadi ketika kita sampaikan kepada dosen terkait jadi lebih mudah bahwasannya kita pak menjadi mahasiswa relawan berarti berada bekerja di lapangan ada dikasi dispensasi waktu lah untuk ngerjai tugas” (MA, W1:263-267)

“Yang pertama yang harus kita kedepankan emang kedekatan emosional terhadap korban-korban ini dulu, kita harus melakukan pendekatan secara persuasif, pendekatan secara soft, baik-baik kita tanyakan apa keluh kesah dari orang itu jadi kita masuk kepada jiwa orang itu dulu jadi kita masuk dalam trauma kejadian orang itu jadi kita baru disitu bungkuskan masala dari orang itu apa, jadi begitu, lebih ke pendekatan emosional pendekatan persuasif nya” (MA, W1:350-356)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek MA tampak menjawab dengan tenang (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua subjek memiliki hubungan positif dengan orang lain seperti dengan dosen, sesama mahasiswa maupun dengan para korban yang terkena bencana. Kemudian kelima subjek juga memiliki rasa empati yang tinggi untuk membantu masyarakat yang terkena bencana. Hubungan positif yang dimiliki kelima subjek merupakan relasi yang positif dengan orang lain khususnya para korban yang terkena bencana yang dimana kelima subjek memiliki rasa kepedulian yang tinggi berlandaskan

komunikasi yang bersifat baik. Berikut adalah tabel rangkuman bentuk hubungan positif yang dimiliki oleh kelima subjek :

Tabel 4.2.3.2

Hubungan positif dengan orang lain (positive relations with others).

NH	NA	AA	IK	MA
dapat dukungan dari dosen, memberikan bantuan berupa pakaian, obat-obatan, makanan, pendengar yang baik, membuka donasi, organisasi kekeluargaan	menjalin silaturahmi, membantu masyarakat, organisasi kekeluargaan	hubungan positif dengan dosen, tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa, membangun suasana harmonis, menciptakan personal positif, membangun relasi	kenal dosen lain dan mahasiswa dari jurusan lain, berkenalan, masak bersama, main sama anak-anak, organisasi kekeluargaan	memberikan edukasi, komunikasi dengan dosen, mendengar keluhan masyarakat, peduli, membangun kedekatan emosional

3.Kemandirian (*autonomy*)

Hasil wawancara pada kelima subjek penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki kemandirian dengan bentuk yang hampir sama. Kelima subjek memiliki kemandirian seperti mengambil keputusan, penentuan diri, dan pengaturan diri termasuk manajemen waktu ketika menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan. Menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan merupakan hal yang tidak mudah, harus ada yang dikorbankan dan resiko yang didapat. Kelima subjek pernah membagi waktu dan menyempatkan mengerjakan tugas, ujian dan lain-lain di kampus maupun di lapangan lokasi

bencana, tetapi itu semua mereka dapatkan balik lagi ke perizininan oleh dosen masing-masing.

Subjek NH memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan ketika memutuskan menjadi mahasiswa relawan yaitu mempertimbangkan waktu dan kesehatan. Tidak jauh berbeda dengan NA, dan IK mereka juga mempertimbangkan waktu. Kemudian subjek AA lebih mempertimbangkan nyawa dan keselamatan ketika memutuskan menjadi mahasiswa relawan, sementara subjek MA mempertimbangkan hal akademik. Kelima subjek memiliki kepuasan dalam mengambil keputusan ketika memutuskan menjadi mahasiswa relawan. Hal tersebut menunjukkan kelima subjek mampu mandiri dalam mengambil keputusan, penentuan diri dan pengaturan terhadap diri.

Subjek NH memiliki kemandirian yaitu mempertimbangkan waktu, kesehatan, menentukan pilihan antara kegiatan kuliah dan kegiatan relawan, dan membagi waktu. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan

“Pertimbangan nya itu karena kan kalo misalnya kita di lapangan itu gak sebentar yaa.. lama, panas juga. Jadi waktunya sih, lebih mempertimbangkan waktu sama kesehatan itu aja” (NH, W1:63-65)

“tergantung dari pribadi masing-masing ya, kalo menurut saya pengaruhnya itu biasa kan sebelum kita terjun ke lapangan kan ada surat izin nya tu ke dosen, misalnya lagi uts, jadi kita minta izin dulu sama dosennya dikasi gak gitu. Kalo misalnya dikasi berarti ada ujian susulan, kalo gak dikasi berarti kita ikutin ujian dulu sebelum pergi ke lapangan, kek gitu” (NH, W1:81-86)

“Emm bagi waktu nya itu kita tengok situasi dan kondisi dimana lapangan sama di perkuliahan, kalo emang lebih urgent di lapangan kita lebih ke milih lapangan, tapi kalo urgent di kampus misalnya ada emang tugas atau apa kita selesain dulu, jangan mengorbankan diri kita untuk hal yang kayak mana yaa.. kita ni di perlukan ni antar kampus dan bencana tadi, tapi kita harus pilih juga hal-hal yang emang

eee bakal kita tengok resiko kedepannya. Untuk membagi waktunya kalo misalnya kita liat dulu kondisinya kan kalo misalnya lebih urgent di perkuliahan kan karena kan relawan ini gak saya aja banyak juga teman-teman yang lain, jadi ngatur waktunya kalo lebih urgent ke kuliah saya lebih milih kuliah, kenapa, karena kan relawan ini kan termasuk dalam organisasi juga, mana yang lebih kita utamakan. Sebelum jadi relawan kan kita kuliah, jadi kita kuliah dulu kita utamakan, nanti selesai dari itu kan masih bisa nyusul lagi ke teman relawan lain ke korban bencana” (NH, W1:89-102)

“Ya itu tadi sebelumnya kan contohnya itu kayak misalnya kita lagi diperkuliahan terus lagi ada bencana gitu kan jadi kita mana dulu ni yang kita pilih yang lebih urgent gitu, misalnya kita lagi deadline tugas pada hari itu cuman namanya tugas udah jauh jauh hari udah dikasi tau terus ataupun ujian, pada saat itu kita mau ujian kita mau relawan kan harus kita pilih juga mana yang urgent kek gitu” (NH, W1:165-170)

“Disana bisa sambil ngerjain bawa buku karena kan disana kan banyak tu relawan-relawan kan gak kita aja, jadi ada waktu untuk kita sebentar, waktu buat tugas” (NH, W2:114-116)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NH menjawab pertanyaan tampak tenang (NH, 01-08-23/15-08-23).

Kemudian subek NA memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan seperti mempertimbangkan waktu memilih perkuliahan atau tugas kuliah dengan ikut turun pada lokasi bencana. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Pertama yang saya pertimbangkan itu dari segi waktu ya karena menjadi seorang relawan kita di tuntutan ketika ada bencana siap gak siap kita harus siap membantu” (NA, W1:60-62)

“Jadi pernah suatu kejadian ketika saya ada di Lhoksukon gitu kan, saya sempatkan nih, disana saya kerjakan lalu saya kumpul gitu, dan semisal saya gak sempat, saya langsung komunikasi ke dosen nya bahwasannya saya lagi ikut kegiatan relawan, jadi ada dispensasi” (NA, W1:84-87)

“Mengatur waktunya ya simple aja, hari ini yang menjadi prioritas kita adalah pendidikan, ketika disini kita di tuntutan

untuk menjadi akademisi kita ya pendidikan, ketika organisasi ya organisasi” (NA, W1:90-92)
“Selesaikan kuliah baru nyusul ketempat lokasi bencana”
(NA, W1:144)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NA menjawab pertanyaan tampak tenang (NH, 04-08-23).

Berbeda dengan NH dan NA, subjek AA lebih mempertimbangkan nyawanya dalam mengambil keputusan menjadi mahasiswa relawan, kemudian AA juga berani mengambil keputusan dan keluar dari zona nyaman karena terinspirasi dengan temannya, kemudian mempertimbangkan waktu antara tugas kuliah dengan turun lapangan seperti memilih yang lebih *urgent*, meminta izin dari pihak kampus dan mengkomunikasikan kembali dengan dosen. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Otomatis pertama kali mempertimbangkan nyawa gitu, kenapa nyawa?seorang relawan emang dia itu harus dekat dengan apa namanya kebencanaan musibah, otomatis tahap pertama itu keselamatan kita yang kita pertimbangkan jangan kita nanti menyelamatkan orang kita yang di selamatkan seperti itu ...” (AA, W1:67-71)

“Menjadi mahasiswa relawan gimana ya, saya terinspirasi dari hal yang kecil dulu kenapa saya berani ikut menjadi mahasiswa relawan itu pertama nya itu liat kawan gitu, ih kawan eeee... bisa ya ikut-ikutan kek gini, jadi jujur hasrat pertama ikut sebuah relawan itu emang kayak dari tokoh seorang gitu, jadi memberanikan diri keluar dari zona nyaman seperti apasih dunia kerelawanan itu” (AA, W1:78-83)

“...harus ada yang dikorbankan gitu, contoh ni kek kemaren baru turun di Aceh Tamiang emang harus ada yang dikorbankan, ya mk, minimal turun lapangan itu tujuh hari kadang lebih mau sampek sebulan beroperasi SAR ini kan, jadi untuk pengaruh negatif nya itu, otomatis terbengkalai akademiknya” (AA, W1:117-121)

“jadi timing ketika turun ke lapangan itu melalui administrasi secara benar gitu, contoh ni turun ni misalnya kita bilang ni masa aktif ya yang dimana seminggu itu full mk. Jadi pihak dari biro kemahasiswaan itu memberikan surat kepada fakultas ataupun prodi-prodi yang mahasiswa itu bersangkutan mengikuti kegiatan kemanusiaan, disitulah., dan dari lembaga kemanusiaan nya organisasi itu sendiri yang bersifat relawan menyurati juga, jadi perizinin administrasi itu yang saya andalkan, kalau bersebrangan ni lebih banyak ada yang urgent di akademik dan sedangkan lagi urgent jugak di operasi kebencanaan itu, kita harus memang itu dilema yang sangat besar menurut saya, satu sisi itu personal ini saya, satu sisi personal secara umum, kita pertimbangkan dulu ni, kita bandingkan mana yang lebih plus nya mana yang lebih minusnya kita siasatin, oh ini mengancam nyawa seseorang kan lebih penting nyawa nya eee nyawa seseorang daripada sebuah ibarat nya nilai, itukan bisa kita siasatin bisa komunikasi dengan dosen tersebut, minta negosiasi, minta perpanjangan waktu lah, dan kita itu kembali nya itu bagaimana kita mengkomunikasikan nya, kalau kita bagus mengkomunikasi nya kita betul-betul saya turun ke lapangan nih buk, pak mohon lah keringanan nya, siapa yang gabisa bantu, apalagi ini menyangkut tentang kebencanaan. lebih menganalisa sih mana yang lebih urgent” (AA, W1:131-151)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat AA menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (AA, 04-08-23).

Kemudian subjek IK memiliki kemandirian mengambil keputusan menjadi mahasiswa relawan yaitu mempertimbangkan waktu, gantian dengan teman yang lain saat di posko kebencanaan saat mengerjakan tugas kuliah dan berani memutuskan menjadi mahasiswa relawan dikarenakan ingin menjadikan relawan sebagai pengalaman. Berikut ungkapan wawancara yang di sampaikan :

“Pertimbangkan itu ya awalnya kek gamau, awalnya kek gamau karena kan ada di sisi lain itu waktu lagi ujian semester, jadi yak karena ini udah tugas relawan jadi terus

saya juga pengen bantu masyarakat, jadi sambilan gitu” (IK, W1:115-118)

“Kek terganggunya itu kan kek gabisa membagi waktu buat tugas sama eee relawan itu kan harus turun, disitu disuruh turun, disitu harus turun kan, nah jadi disaat saya istirahat ya dibuat gitukan tugasnya. Beratnya itu aja sih cuman bagi waktu” (IK, W1:129-132)

“Kegiatan relawan ini kan kami rame, rame dari ukm-ukm lain, bukan di ukm saya aja, jadi di waktu bencana itu dibagi-bagi bagian nya gitu, misalnya saya di bagian konsumsi malam ini, ini siapa gitu kan, nah jadi di sela-sela itu misal nya ni waktu saya di suruh di posko aja, jadi disitu saya bikin tugas semua nya lalu selesai tugas itu baru saya turun ke bencana, ada bagian piket-piketnya, jadi saya bikin tugasnya di waktu saya piket saja” (IK, W1:135-141)

“Berani karena eeem pengalaman jugak pengen jadi relawan, trus jugak memang orangnya berani” (IK, W1:144-145)

“Relawan tu kan tiba-tiba ni, nah kan kita gak tau menjadi relawan itu kapan saja, bisa jadi saat kita lagi kuliah, lagi dimana gitu kan, jadi untuk membagi waktu nya itu misalnya saya dengar harus turun ke lapangan saya sedang kuliah, nah mencoba minta izin, kalau gak dikasih yauda kuliah dulu, kalau di kasih baru saya turun, ya harus pande-pande kita juga membagi waktunya” (IK, W2:106-111)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat IK menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (IK, 07-08-23/23-08-23).

Subjek MA memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yaitu seperti mempertimbangkan akademik, membagi waktu dengan tim, dan izin dengan dosen jika turun ke lapangan. Seperti yang diungkapkan pada wawancara berikut :

“Yang pertama tentunya eee hal akademik lah, karena kenapa sadar tidak sadar kita harus mengambil keputusan bahwasannya ada hal yang harus kita korbankan, contoh nya ada mata kuliah yang harus kita tinggalkan, ada praktikum yang harus kita tinggalkan demi untuk bisa menjadi relawan ini, jadi hal-hal demikian yang memang menjadi

pertimbangan utama ketika mengambil mahasiswa relawan” (MA, W1:107-112)

“Jadi kalo manajemen yang diatur di lapangan sana kan, memang banyak ni relawan, jadi ada tim-tim nantinya yang dibagi waktunya, misalnya ini ada tim a nanti bergerak dari jam tujuh ke jam sebelas, atau jam tujuh ke jam dua belas, tim b bergerak dari jam satu ke jam lima, jadi ada dua tim nih, jadi bisa kita sisihkan waktu untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas kuliah, misalnya kalo kita masuk di pagi hari dari jam tujuh sampe jam dua belas waktu investigasi warga, kita bisa kerjakan tugas kuliah dari jam satu ke jam lima misalnya, jadi tergantung manajemen pengaturan waktu yang dari kita tawarkan sebenarnya” (MA, W1:139-147)

“Nah yang pertama ini kan berbicara waktu, jadi kita hanya habiskan waktu satu minggu misalnya, jadi banyak waktu ni yang kita sisihkan pada teman kita yang di kampus, teman perkuliahan kita, jadi gak sepenuhnya juga kita menghabiskan waktu satu minggu disana” (MA, W1:157-160)

“Eee pernah terganggu karena kalau kayak kemarin nih contoh kasus kayak kemarin itu kejadian bencana banjir nya pas di uas di kampus, haa jadi ketika itu saya sisihkan waktu misalnya ni setengah hari kerja di lapangan untuk menolong kroban jadi setengah hari untuk mengerjakan tugas, jadi yang pertama ada koordinasi kampus dengan dosen ada koordinasi kampus dengan sivitas jurusan, jadi mudah saya sampaikan kita sampaikan kepada dosen pak saya adalah perwakilan mahasiswa unimal yang menjadi relawan di ini ini ini bencana ini, jadi saya berada di lapangan kita konfirmasi balek kepada dosen, jadi mrasa terganggu itu enggak, dikasi dispensasi waktu yang lebih kepada kita mahasiswa..” (MA, W1:253-263)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat MA menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian di atas, kelima subjek memiliki kemandirian yang hampir sama yaitu dalam mengambil keputusan menjadi mahasiswa relawan kelima subjek dominan mempertimbangkan waktu, hal ini dikarenakan tidak

mudah menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan dan harus ada yang di korbankan, tetapi kelima subjek memiliki inisiatif meminta izin dari pihak kampus dan mengkomunikasikan kembali dengan dosen yang bersangkutan dengan mata kuliah mereka sehingga mereka tetap bisa turun lapangan membantu masyarakat dan mereka juga mendapat dispensasi waktu dalam mengerjakan tugas kuliah. Berikut tabel rangkuman bentuk kemandirian yang dimiliki kelima subjek

Tabel 4.2.3.3

Kemandirian (autonomy)

NH	NA	AA	IK	MA
mempertimbangkan waktu, kesehatan, menentukan pilihan antara kegiatan kuliah dan kegiatan relawan, membagi waktu	mempertimbangkan waktu, sempatkan kerjain tugas kuliah, memilih kuliah dulu	mempertimbangkan nyawa, terinspirasi kawan, memilih yang <i>urgent</i> , minta izin dengan dosen	mempertimbangkan waktu, gentian dengan teman saat mengerjakan tugas kuliah, sebagai pengalaman menjadi relawan	mempertimbangkan akademik, membagi waktu dengan tim, dan izin dengan dosen jika turun ke lapangan

4. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima subjek mampu memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya seperti mereka memilih lingkungan yang baik agar dapat terpengaruh dengan hal-hal baik, kelima subjek juga mampu berbaur dan beradaptasi dengan lingkungannya khususnya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan.

Pada subjek NH mampu berbaur dengan masyarakat, berpartisipasi dan beradaptasi dengan lingkungan pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Subjek NA mampu menyesuaikan dirinya dengan mahasiswa lainnya dengan

tidak ada perbedaan di antara nya. Pada subjek AA mampu beradaptasi harus memiliki insting, kemudian menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan kecuali memakai atribut, beradaptasi dan mampu memilih lingkungan yang baik.

Subjek IK mampu menyesuaikan diri dengan teman nya seperti berbibicara dan IK melakukan kegiatan kerelawanan di sutau kota, sekarang sudah mulai berkembang ke beberapa kabutapen. Pada subjek MA menyesuaikan diri di lingkungan kampus dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan, mampu memilih lingkungan yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek NH mampu berbaur dengan masyarakat, berpartisipasi dan beradaptasi dengan lingkungan pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Berikut ungkapan dari wawancara yang di sampaikan :

“karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)

“Kemarin itu, kek mudah berbaur” (NH, W1:34)

“kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi” (NH, W1:37-38)

seneng bisa berbaur dengan masyarakat yang kena korban” (NH, W1:71)

“Ya ikut berbaur kayak mana mungkin biasa nya itu kan kalo di relawan banyak kelompok-kelompok orang itu ya kita tanya aja apa ni yang bisa di bantu, kek apani plan selanjutnya bakalan kek mana gitu, mau ngapain, mau buat apa” (NH,W1:188-190)

Untuk beradaptasi nya mudah-mudah aja orang setempat juga menerima kita” (NH, W1:217-218)

“Aaaa, kayak misalnya kan kek lebih luas aja wawasannya karena berbaur dengan sama orang banyak” (NH, W2: 11-12)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NH menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (NH, 01-08-23).

Pada subjek NA mampu menyesuaikan diri nya dengan mahasiswa lainnya dengan tidak ada perbedaan diantara nya. Seperti ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Sama seperti mahasiswa biasa sih gada perbedaan juga”
(NA, W1:99)

“Sama seperti mahasiswa biasa nya sih, saling menyeimbangkan aja karena gada beda nya juga menjadi relawan dengan mahasiswa biasa” (NA, W2:26-28).

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NA menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (NA, 02-08-23/18-08-23).

Pada subjek AA mampu beradaptasi harus memiliki insting, kemudian menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan kecuali memakai atribut, beradaptasi dan mampu memilih lingkungan yang baik. Berikut ungkapan wawancara yang di sampaikan

“cuman hubungan ketika kita beradaptasi wilayah saat kerja atau wilayah bertugas, jadi kita gatau tu karakter seorang korban atau karakter korban bencana itu kita gabisa memahami betul, jadi kita harus memiliki insting ataupun ilmu adaptasi yang tinggi...” (AA, W1:56-60)

“Menyesuaikan diri eee... sejauh ini ya seperti gadak masalah sih maksudnya seperti biasa-biasa aja karena antara mahasiswa relawan dan gak mahasiswa relawan itu beda nya cuman ketika turun operasi, kan kalau dalam segi kiprah nya mahasiswa nya kan tetap sama, tetap betul-betul eeee... apa yang terjadi di perguruan tinggi tetap di jalankan tidak ada pembeda kecuali pembeda itu ketika memakai atribut itu si” (AA, W1:154-160)

“esensiasi relawan itu ada namanya ibaratnya orang tu ada sipat ditumbuhkan itu sipat adaptip itu, adaptasi. Karena kalo kita relawan susah beradaptasi, waw gabisa tu dia turun ke lapangan” (AA, W1:307-309)

“jadi alangkah lebih baik nya ketika kita memiliki karakter dan potensi yang baik kita juga berada di lingkungan yang baik juga, tapi itu balik lagi ke pribadi masing-masing orang, kalau seseorang memiliki proteksi yang bagus mungkin lingkungan seperti apapun dia tidak akan terpengaruh” (AA, W2:60-65)

“jadi kalau lingkungan nya bagus kita juga ikut bagus. Kalau pengaruh negatif itu kembali lagi pada diri kita bagaimana kita memproteksi diri, bagaimana kita melindungi diri kalau lingkungan nya seperti itu, ya otomatis mau tak mau dikit banyak nya pasti terpengaruh itu” (AA, W2:78-82)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang. (AA, 04-08-23/18-08-23).

Subjek IK mampu menyesuaikan diri dengan teman nya seperti berbibicara dan IK melakukan kegiatan kerelawanan di sutau kota, sekarang sudah mulai berkembang ke beberapa kabupaten. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Eeem yaa menyesuaikan diri tu kek bekawan ya bekawan gitu, ngomong, kalo diajak ngomong, ngomong, ataupun kalo duduk-duduk ngomong, gitu aja” (IK, W1:169-171)

“Pengaruh nya itu kayak misalnya saya lebih ke sosial nya tu kayak ke dulu kan dirumah aja trus ke mahasiswa-mahasiswa lain gitu, kan relawan ini kan gak di lingkungan sini aja, banyak di luar-luar jugak jadi kek sosial nya itu lebih mengembang ke kabupaten lain, atau ke wilayah lain gitu” (IK, W2:36-40)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan IK tampak menjawab dengan tenang. (IK, 07-08-21/21-08-23).

Pada subjek MA menyesuaikan diri di lingkungan kampus dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan, mampu memilih lingkungan yang positif.

Berikut ungkapan wawancara yang di sampaikan :

“Yaa jalan seperti biasa nya aja karena jumpa dengan orang biasa dengan waktu yang sama, kita cuman dibedakan, dipisahkan dalam waktu satu minggu” (MA, W1:173-175)

“Sebenarnya ada banyak hal yang harus kita lakuin untuk selalu menebar kebaikan, selalu berbuat baik, selalu di lingkungan yang positif, mungkin kek gitu, jadi menjadi relawan itu juga menjadi bagian dari yang positif dan bearngkat dari iktikad baik kita untuk membantu sesama manusia” (MA, W1:181-185)

“kalau menurut saya pribadi orang akan mempengaruhi dengan lingkungannya, jadi ketika lingkungannya tidak baik jadi saya rasa dia akan juga mempengaruhi faktor-faktor tujuan dia ke hal yangtidak baik” (MA, W1:193-196)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak menjawab dengan tenang. (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek mampu menyesuaikan diri di lingkungannya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan seperti beradaptasi, berpartisipasi dan berbaur. Pada subjek NA, AA, IK, dan MA tidak memiliki perbedaan dengan mahasiswa lainnya dalam menyesuaikan diri sebagai mahasiswa dan mahasiswa relawan. Subjek NH lebih dominan berbaur dengan masyarakat saat menjadi mahasiswa relawan. Berikut

tabel rangkuman bentuk penguasaan diri terhadap lingkungan yang dimiliki oleh kelima subjek :

Tabel 4.2.3.4.

Penguasaan terhadap lingkungan (environmental mastery)

NH	NA	AA	IK	MA
berbaur dengan masyarakat, berpartisipasi dan beradaptasi	menyesuaikan diri, tidak ada perbedaan dengan mahasiswa	beradaptasi dengan insting, tidak ada perbedaan dengan mahasiswa lain, beradaptasi	berbicara dengan teman, kegiatan kerelawanan mulai berkembang	tidak ada perbedaan dengan mahasiswa lain, memilih lingkungan positif

5. Tujuan Hidup (*purpose of life*)

Hasil wawancara terhadap kelima subjek penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki tujuan hidup yang hampir sama pada umumnya untuk diri sendiri dan saat menjadi mahasiswa relawan yaitu membantu masyarakat dan berguna bagi masyarakat. Subjek NH memiliki tujuan hidup seperti membantu dan bermanfaat bagi masyarakat. Sama seperti NH, NA juga memiliki tujuan hidup berguna untuk masyarakat dan menjadi sumber mata air bagi masyarakat. Pada subjek AA dan MA memiliki tujuan hidup yang sama dengan NA dan NH sebagai mahasiswa relawan dan diri sendiri yaitu bermanfaat untuk masyarakat. Pada subjek IK memiliki tujuan hidup ingin menyelesaikan kuliah dulu walaupun sambil bekerja, IK juga memiliki tujuan hidup untuk dirinya sendiri yaitu mengajarkan anak-anak berenang agar nantinya bisa menjadi relawan juga.

Subjek NH memiliki tujuan hidup seperti membantu dan bermanfaat bagi masyarakat. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Tujuan hidup ini untuk ya membantu masyarakat ya bermanfaat bagi masyarakat dan orang” (NH, W1:116-117)
“Yang saya lakukan itu kayak bantu-bantu orang” (NH, W1:119)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NH menjawab pertanyaan tampak tenang dengan wajah tersenyum sekilas (NH, 01-08-23)

Subjek NH memiliki tujuan hidup hampir sama dengan NA sebagai tujuan diri sendiri maupun sebagai mahasiswa relawan yaitu seperti berguna bagi masyarakat, membantu masyarakat dan menjadi sumber mata air bagi masyarakat. Hal tersebut diungkapkan pada wawancara berikut :

“Tujuan hidup saya pertama berguna bagi masyarakat” (NA, W1:101)
“Tujuan hidup saya berguna bagi orang lain menjadi sumber mata air untuk orang lain” (NA, W2: 37-38)
“Ya pertama ikut menjadi anggota relawan ni, jadikan bisa membantu orang lain” (NA, W2:40-41)
“Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung” (NA, W1:103-105)
“Pertama yang harus kita susun itu rencana, apa rencana yang hari ini mau kita lakukan, jadi tujuannya jelas baru lah bisa menjalankan apa yang kita ingin lakukan” (NA, W1:160-162)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang sambil melihat ke atas sekilas. (NA, 02-08-23/18-08-23).

Pada subjek AA memiliki tujuan hidup bagi diri sendiri dan sebagai mahasiswa relawan yaitu membuat orang lain senang, bahagia, bermanfaat untuk masyarakat. Berikut ungkapan yang disampaikan pada wawancara berikut :

“Nah jadi tujuan saya itu yauda membuat orang lain senang, bahagia, yauda itu” (AA, W1:169-170)
“ternyata dengan kemampuan saya ini saya bisa menjadi orang-orang yang berguna, kan itu uda membuat orang lain bahagia juga” (AA, W1:182-184)
“Tujuan hidup sih bermanfaat untuk orang banyak gitu” (AA, W2:49)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang dan sambil memegang kayu ditangan nya dan menggerakkan kaki nya ketika duduk, pandangan mata lurus kedepan. (AA, 04-08-23/18-08-23).

Berbeda dengan subjek IK, IK memiliki tujuan hidup yaitu menyelesaikan kuliah terlebih dulu dan mengajar anak-anak berenang agar nanti nya bias menjadi relawan juga. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“tujuan cuman eee harus selesai kuliah terus kerja dan sekarang pun saya harus kuliah mnyelesaikan kuliah sambil kerja” (IK, W1:173-175)
“Ya kalau itu kayak ini ya saya ngajar itu kan kayak tujuan saya juga, ya dari ini juga dari UKM juga tujuan itu, kayak misalnya saya di UKM itu kan kami bukan satu aja yang relawan kami tu, bukan dari satu UKM aja yang lain ada juga. Terus melihat mereka kek ngajar-ngajar gitu kan, jadi saya sukak jadi apa yang saya bisa untuk ngajar kan ngajar seseorang itu kan relawan juga gitu kan, nah jadi oh saya bisa di renang, jadi saya mencoba untuk ngajar untuk menjadi relawan karena anak-anak lain itu kek ngajar renang gitu.” (IK, W2:59-67)

Hasil dari wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat IK menjawab pertanyaan dengan santai sambil berfikir dengan kepala nunduk kebawah dan pada wawancara kedua menjawab dengan santai sambil melakukan *eye contact* dengan peneliti. (IK, 07-08-21/21-08-23).

Pada subjek MA memiliki tujuan hidup untuk diri sendiri dan sebagai mahasiswa relawan yaitu menjadi orang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, bermanfaat bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan pada wawancara berikut :

“Eeee... tujuan hidup yang penting bisa menjadi eeee... orang baik untuk diri sendiri, untuk orang di sekitar, itu tujuan sebenarnya dari esensi itu” (MA, W1:177-179)
“Ya paling tidak kita bisa memberikan manfaat terutama kepada di lingkungan kita, pada umumnya, kepada masyarakat” (MA, W1:205-206)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak menjawab dengan tenang sambil berfikir dengan jeda sekilas. (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa empat subjek memiliki tujuan hidup yang dominan hampir sama untuk diri sendiri dan sebagai mahasiswa relawan. Berbeda dengan satu subjek lagi yaitu subjek IK ia memiliki tujuan hidup pada diri nya sendiri yaitu menyelesaikan kuliah terlebih dahulu dan mengajarkan anak-anak berenang untuk bias menjadi relawan juga nanti nya. Tujuan hidup yang dimiliki kelima subjek merupakan adanya rasa terarah dalam

hidup masing-masing subjek. Berikut adalah table rangkuman dari tujuan hidup kelima subjek :

Tabel 4.2.3.5

Tujuan hidup (purpose of life)

NH	NA	AA	IK	MA
membantu masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat	berguna bagi masyarakat, membantu masyarakat, menjadi sumber mata air untuk masyarakat	membuat orang lain senang, bahagia, bermanfaat untuk masyarakat	selesaikan kuliah, mengajar anak-anak berenang	menjadi orang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, bermanfaat bagi masyarakat

6. Pengembangan Pribadi (*personal growth*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kelima subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki pengembangan pribadi yang berbeda-beda. Pada kelima subjek juga menyadari adanya potensi yang dimiliki oleh masing-masing subjek. Kelima subjek juga mampu mengembangkan potensinya dengan mengasah skill sesuai potensi yang mereka miliki. Subjek NH memiliki potensi sebagai mahasiswa relawan yaitu penyelamatan di air atau *water rescue*. NH juga terus mengasah skill yang dimiliki dan berlatih agar skillnya terasah. Subjek NA mampu mengembangkan potensinya dengan melatih mental, NA juga menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari ke masyarakat, NA memiliki potensi sama dengan NH yaitu penyelamatan di air atau *water rescue*.

Subjek AA mampu mengembangkan potensinya dengan berusaha, meningkatkan kemampuan *personal branding* dan skill agar layak untuk orang banyak. AA juga mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pertolongan di ketinggian,

mengikuti seminar-seminar tentang kemanusiaan dan penanggulangan bencana. AA memiliki potensi yaitu di bidang vertikal atau penolongan korban di bidang ketinggian.

Subjek IK memiliki potensi yaitu membantu trauma anak-anak, membantu tim SAR dalam menolong korban, dikarenakan IK ngajar berenang sehingga IK memiliki potensi penolongan di air atau *water rescue*. IK juga mampu memberikan *assessment* dan IK juga memiliki potensi memasak. Subjek MA memiliki potensi mampu me *rescue* korban yang terkena bencana, memiliki potensi *rescue* yaitu pertolongan di darat, memiliki pengembangan kemampuan yang dipelajari di kampus untuk diterapkan di lapangan.

Subjek NH memiliki potensi sebagai mahasiswa relawan seperti penyelamatan di air atau *water rescue*, mengasah skill yang dimiliki dan berlatih agar skill nya terasah. Berikut ungkapan yang disampaikan pada wawancara berikut :

“kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada ilmu” (NH, W1:25-28)

“kalo relawan kami bahasanya itu kek terus berlatih gada relawan itu yang ooh kita udah pinter terus kek kek gini, gakk., karena kita relawan ya kita harus berlatih terus gitu biar skill nya itu terasah gak berhenti” (NH, W1:139-142)

“Kalo potensi relawan nya di bidang nya itu lebih ke water, water rescue, itu berarti cara penolongan korban dari perairan. Ada juga yang dari daratan, ada juga dari ketinggian kek gitu. Tapi lebih spesifik nya itu ke water” (NH, W1:144-147)

“karena potensi itu diri kita sendiri yang ngasah, kita yang tau potensi kita sampek mana, kita terus berlatih jadi kita tau sejauh mana sih potensi yang kita miliki gitu” (NH, W1: 152-154)

“Ya kadang sering sharing-sharing juga sama kawan-kawan kampus, orang itu juga kadang kayak tanya kayak mana

relawan sering sharing-sharing aja sama kawan” (NA, W1:112-114)

“pengen aja sharing-sharing kan kok dia bisa kek gini kita kok enggak, jadi kita dapat ilmu dari itu kan kita bisa mengembangkan potensi” (NA, W1:197-199)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat NH menjawab pertanyaan tampak sangat tenang dan santai (NH, 01-08-23).

Pada subjek NA mampu mengembangkan potensinya dengan melatih mental, NA juga menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari ke masyarakat, NA memiliki potensi sama dengan NH yaitu penyelamatan di air atau *water rescue*.

Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“mungkin pertama itu mental, karena sebagai relawan kita mental terutama karena sebelum kita menyelamatkan orang kita harus melatih mental kita terlebih dahulu” (NA, W1:20-22)

“karena itu tadi yang saya bilang pertama bahwasannya menjadi relawan itu bukan hanya sekedar kita membantu tapi bagaimana kita mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pelajarin menjadi relawan kita terapkan ke masyarakat” (NA, W1:34-37)

“Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung” (NA, W1:103-105)

“Kalau potensi saya saat ini saya tetap belajar sih ketika ada kegiatan-kegiatan pelatihan saya berkontribusi gitu” (NA, W1:125-126)

Kalau harini saya potensi apa ya di water rescue, jadi water rescue itu ya ketika bencana banjir itu di terapkan” (NA, W1:128-129)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang (NA, 02-08-23).

Pada subjek AA mampu mengembangkan potensi dengan berusaha, meningkatkan kemampuan *personal branding* dan skill agar layak untuk orang banyak, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pertolongan di ketinggian, mengikuti seminar-seminar tentang kemanusiaan dan penanggulangan bencana memiliki potensi di bidang vertikal atau penolongan korban di bidang ketinggian.

Seperti yang disampaikan pada wawancara berikut :

“Ya terus berusaha gitu, berusaha menjadi yang terbaik gitu, jadi terus meningktakan apa basic kita, terus kemampuan kita, personal branding kita kita tingkatkan trus skill kita ini arahnya kemana. Kalau dillihat secara langsung contoh ni saya tingkatkan skill saya” (AA, W1:177-180)

“Ya dengan ikut pelatihan-pelatihan kegiatan kerelawanan, contoh kemarin baru ikut kartika rescue kan, yang pelatihan tentang pertolongan di ketinggian, trus ikut seminar-seminar tentang kebencanaan, kemanusiaan, trus sasrching-searching, belajar tentang kayak penanggulangan korban, nah itu emang udah bahkan di organisasi yang saya ikuti sekarang diajarkan kemampuan-kemampuan untuk meningkatkan skill ataupun ilmu yah, ilmu daripada relawan itu” (AA, W1:263-269)

“Potensi yang saya miliki saya eee... bukan dikatakan mampu juga sih, cuman saya memang fokus saya tu di bidang vertikal. Jadi saya tu penolongan korban di bidang ketinggian, nah itu fokus saya, dan potensi saya lari nya kesitu, nah bukan berarti kami harus fokus ke bidang itu aja, tapi harus mampu menguasai semua permasalahan-permasalahan kerelawanan” (AA, W1:273-278)

“kita akan terus menggali potensi kita sebagai relawan, maka seorang relawan itu tidak akan pernah puas dia merasa bahwasannya masih ada orang-orang yang ingin ditolong nya dan membantu orang-orang, jadi seorang relawan itu kepuasan dia kan memang terjun ke lapangan membantu orang, menolong orang korban bencana gitu itu sih kepuasan pribadi” (AA, W2:40-46)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA

tampak menjawab dengan tenang dan santai sambil melihat keatas. (AA, 04-08-23/18-08-23).

Pada subjek IK memiliki potensi Subjek IK memiliki potensi yaitu membantu trauma anak-anak, membantu tim SAR dalam menolong korban, dikarenakan IK ngajar berenang sehingga IK memiliki potensi penolongan di air atau *water rescue*. IK juga mampu memberikan *assessment* dan IK juga memiliki potensi memasak. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan:

“Kalok di bencana saya yang pertama itu karena saya suka anak-anak jadi saya bisa membantu trauma nya anak-anak yang kedua saya bisa membantu tim SAR untuk menolong korban, yang ketiga saya bisa membantu eee relawan-relawan lain utnuk eem kan kami karena masak sendiri kan jadi masak gitu bantuin masak untuk makan mereka sama korban-korban yang sudah kami bantu tadi gitu. Trus assessment saya bisa cuman gak terlalu gimana-gimana kali la assessment saya bisa, Alhamdulillah karena saya sudah tiga kali ikut itu udah bisa semua gitu dari eee bantu korban yang sudah meninggal sampai anak kecil yang trauma gitu”
(IK, W1:241-250)

“Potensikan saya bisa masak untuk makan relawan lainnya dan korban..” (IK, W1:258)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek IK tampak menjawab dengan tenang sambil tersenyum seklias dan menghitung pake jari tangan (IK, 07-08-23)

Pada subjek MA memiliki potensi mampu me *rescue* korban yang terkena bencana, memiliki potensi *rescue* yaitu pertolongan di darat, memiliki pengembangan kemampuan yang dipelajari di kampus untuk diterapkan di lapangan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Tentunya ada hal-hal yang harus kita tawarkan kepada masyarakat misalnya kita menjadi relawan artinya ada hal misalnya paling tidak kita bisa rescue orang, bisa menyelamatkan orang, misalnya kalo orang tenggelam itu harus kita mempunyai ilmu dulu baru kita menolong orang, jadi kalo kita merasa tidak mempunyai ilmu lebih baik tidak karena kenapa nanti ujung-ujungnya kita yang jadi korban loh, karena kita bermain dengan resiko, bermain dengan segala macam rintangan alam lah, jadi hal yang memang harus kita tawarkan lah, misalnya kira mempunyai bidang keahlian di rescue penolongan pertama misalnya, itulah yang saya rasa” (MA, W1:213-222)

“Kalau saya pribadi eee potensi yang saya tekuni dan saya spesifik dari saya pribadi itu adalah rescue, pertolongan, jadi pertolongan-pertolongan darat, pertolongan vertikal dan segala macam” (MA, W1:224-226)

“jadi potensi yang saya tawarkan adalah ee penanggulangan pertama, pertolongan pertama kita berikan jadi apa yang kita pelajari di kampus ini kita terapkan di saat turun ke lapangan jadi saya rasa tepat dengan ilmu yang kita tawarkan dan apa yang terjadi di lapangan, di masyarakat” (MA, W1:230-234)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak menjawab dengan tenang dan nada yang tegas, sesekali subjek memainkan tangannya sembari menjelaskan jawaban. (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kelima subjek memiliki pengembangan pribadi yang berbeda-beda. Kelima subjek menyadari adanya potensi yang dimiliki oleh masing-masing subjek sehingga kelima subjek dapat menerapkan sesuai potensi mereka di lapangan untuk membantu korban yang terkena bencana. Berikut tabel rangkuman pengembangan pribadi yang dimiliki kelima subjek.

Tabel 4.2.3.6*Pengembangan pribadi (personal growth)*

NH	NA	AA	IK	MA
mengasah skill, berlatih, potensi <i>water rescue</i>	melatih mental, menerapkan ilmu, memiliki potensi <i>water rescue</i>	mengembangkan an potensi, meningkatkan kemampuan <i>personal branding</i> dan skill, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar-seminar, potensi di bidang vertikal	membantu trauma anak-anak, membantu tim SAR menolong korban, potensi <i>water rescue</i> , memberikan <i>assessment</i> , memasak	me <i>rescue</i> korban, memiliki potensi <i>rescue</i> di darat, menerapkan kemampuan di lapangan yang sudah dipelajari di kampus

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian yang dilakukan pada kelima subjek menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki gambaran *psychological well-being* yang baik berdasarkan dimensi *psychological well-being*. Menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan merupakan hal yang tidak mudah dalam hal membagi waktu. Hal ini terbukti pada dimensi kemandirian *psychological well-being* yang terdapat pada kelima subjek. Pada saat pengambilan keputusan kelima subjek merasakan adanya kendala saat mempertimbangkan waktu antara kuliah dengan menjadi mahasiswa relawan, tetapi itu tidak menjadikan subjek mengurungkan niat tulus nya untuk membantu korban bencana. Kelima subjek meminta izin terlebih dahulu kepada dosen terkait perkuliahan agar dapat turun ke lapangan.

4.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Beng*

Dalam penelitian ini, lima orang menjadi subjek penelitian memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-beng*. Faktor tersebut yang pertama dilihat dari faktor demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, budaya, kemudian faktor dukungan sosial dan faktor evaluasi pengalaman hidup. Berikut pernyataan subjek terkait faktor yang mempengaruhi *psychological well-beng* tersebut:

1. Faktor Demografis

a. Usia

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kelima subjek yaitu kelima subjek memiliki rentang usia 22-23 tahun, yang dimana menjadi mahasiswa relawan tentunya bertemu dengan orang yang berbeda usia dengan kelima subjek pada saat melakukan kegiatan kerelawanan, hal tersebut dapat mempengaruhi *psychological well-beng* pada kelima subjek. Kelima subjek ada beberapa yang belum merasa puas di usia nya dikarenakan ingin terus menebar kebaikan di setiap hidupnya, kemudian dilihat dari segi sosial nya ada juga subjek yang canggung, tidak sefrekuensi, senang, menghargai, dan menjadi kakak pada orang-orang disekitar nya dalam segi perbedaan usia.

Subjek NH memiliki usia 22 tahun, NA belum puas di usia dirinya yang sekarang dikarenakan menurut NH manusia tidak akan ada puas nya. Dalam bentuk sosial NH menghargai orang-orang yang berbeda usia dengan diri nya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Pada subjek NA memiliki usia 22 tahun juga. Pada usia NA yang sekarang, NA belum merasa puas dikarenakan

masih banyak cita-cita lain yang ingin di wujudkan. Dalam segi sosial perbedaan usia, NA awalnya canggung dengan orang yang berbeda usia dengannya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Berbeda dengan NH dan NA, pada subjek AA dilihat dari perbedaan usia, AA berusia 22 tahun, AA tidak sefrekuensi dengan orang yang berbeda usia dengan diri nya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan, hal tersebut harus adanya sikap adaptip saat bersama orang yang berbeda usia. AA juga belum puas di usia hidup nya sekarang karena masih memiliki hawa nafsu dan intinya kepuasan itu dari rasa syukur menurut AA.

Pada subjek IK berusia 22 tahun juga. Pada segi perbedaan usia IK lebih senang dikarenakan dapat menjadi kakak atau sebaliknya sehingga merasakan seperti satu keluarga. Pada subjek MA berusia 23 tahun. Pada usia MA yang sekarang, MA belum merasa puas dikarenakan ingin terus menebar kebaikan kepada orang. Dalam segi perbedaan usia pada saat melakukan kegiatan kebencanaan merupakan suatu hal yang wajar menurut MA karena tidak semua orang mau menjadi relawan.

NH mengatakan bahwa perbedaan usia pada saat melakukan kegiatan kerelawanan membuat dirinya menghargai orang yang berbeda usia dengannya.

Hal ini disampaikan pada wawancara berikut :

*“Belum, namanya manusia mana ada puas nya”
(NH, W1:176)*

“Ya kalau misalnya sama orang yang berbeda kan misalnya kelompok relawan kita menghargai juga kan di relawan itu pastinya kan pasti ada briefing dulu sebelum ke lapangan, kita dengarkan saran-saran nya” (NH, W1:179-181)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek NH tampak menjawab dengan tenang sambil sedikit tertawa kecil (NH, 01-08-23)

Subjek NA NA belum merasa puas dikarenakan masih banyak cita-cita lain yang ingin di wujudkan, NA awalnya canggung dengan orang yang berbeda usia dengannya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Belum, karena masih banyak apa ya cita-cita lain yang harus di wujudkan” (NA, W1:147-148)
“Pertama canggung sih karena pas waktu kita menjadi relawan disana tu banyak dari segi umur ada yang dari TNI, dari BPBD, dari SAR sendiri Basarnas, jadi kita canggung gitu” (NA, W1:151-153)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang kemudian berfikir dengan nada suara yang cenderung pelan, tangan diletakkan di dagu (NA, 02-08-23).

Subjek AA belum puas di usia hidup nya sekarang karena masih memiliki hawa nafsu dan intinya kepuasan itu dari rasa syukur menurut AA. AA juga tidak sefrekuensi dengan orang yang berbeda usia dengan diri nya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Kita ni manusia yang masih memiliki hawa nafsu, sampek kapan pun manusia itu gak akan puas. Mau siapa pun tanyak sekalipun dia orang yang kaya serba berkecukupan tetap dia merasa gak puas. Ya intinya kepuasan itu hanya mampu dijawab dengan orang-orang yang bersyukur” (AA, W1:223-231)

“Ya belum sepenuhnya menciptakan rasa bersyukur itu, karena kita masih menginginkan apa yang mau kita capai paham kan, jadi kalau orang yang mutlak dia menjawab aku puas dengan hidup, dia adalah orang yang mampu menerapkan sikap bersyukur dan saya gak munafik dan saya gak terlalu apa memang gak terlalu munafik juga memang eee kepuasan keinginan itu masih ada pengen ini pengen itu, ya namanya manusia masih ada rasa kepingin ini kepingen itu belum ada rasa kepuasan betul gak” (AA, W1:233-240)

“Haa itu gak sefrekuensi dia, jadi harus butuh nah makanya relawan itu ditekankan kali yang namanya sikap adaptip, adaptip itu sangat penting” (AA, W1:305-315)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang dan nada yang cenderung meninggi, melakukan *eye contact* dan tangan banyak bergerak sambil menjelaskan pertanyaan. (AA, 04-08-23).

Pada subjek IK lebih senang dikarenakan dapat menjadi kakak atau sebaliknya sehingga merasakan seperti satu keluarga. Hal tersebut diungkapkan pada hasil wawancara berikut :

“Senang, karena bisa jadi adek bisa jadi kakak gitu, karena kan itu ada yang udah selesai kuliah, udah jadi alumni yakan, jadi ada yang di bawah gitu, bisa jadi adek mereka, bisa jadi kakak mereka jadi kayak satu keluarga gitu” (IK, W1:273-276)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada subjek IK tampak menjawab dengan tenang sambil tersenyum tipis (IK, 07-08-23).

Pada subjek MA MA belum merasa puas dikarenakan ingin terus menebar kebaikan kepada orang. Menurut MA dalam segi perbedaan usia pada saat melakukan kegiatan kebencanaan merupakan suatu hal yang wajar karena tidak semua orang mau menjadi relawan. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

“Eee kalau dibilang merasa puas enggakla, jadi kalo kita cepat kali puas kita berhenti berbuat baik nijadi lebih baik kita tidak puas akan terus menebar kebaikan” (MA, W1:270-274)

“Yaa suatu hal yang kewajaran karena kenapa gak semua orang bisa menjadi relawan dan gak semua orang ingin berpartisipasi untuk membantu orang, jadi ketika ada orang yang berbeda usia dengan kita ya kenapa, ayok kita ajak karena kenapa yang kita tolong ribuan orang sedangkan kita relawan ini hanya beberapa orang jadi ketika ada yang mau ikut bergabung, ingin berpartisipasi, ingin berkontribusi lebih kepada masyarakat ya kenapa tidak, ayok sama-sama gitu” (MA, W1:277-283)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak menjawab dengan semangat. (MA, 11-08-23).

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kelima subjek memiliki pengaruh faktor dari segi usia yang berbeda-beda. Subjek NH, NA, AA, dan MA merasa belum puas di usia mereka yang sekarang dikarenakan masih ada rasa ingin melakukan hal atau cita-cita yang diinginkan masing-masing subjek. Subjek IK sudah merasa puas di usia nya yang sekarang. Dari segi faktor pengaruh perbedaan usia saat melakukan kegiatan kerelawanan juga memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi *psychological*

well-being dari kelima subjek pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Berikut tabel rangkuman faktor usia yang mempengaruhi kelima subjek :

Tabel 4.2.4.1

Usia

NH	NA	AA	IK	MA
belum puas di usia sekarang, menghargai	belum puas di usia sekarang karena masih banyak cita-cita yang ingin di wujudkan, canggung	belum puas di usia sekarang karena masih memiliki hawa nafsu, inti kepuasan dari rasa syukur, tidak sefrekuensi dengan orang berbeda usia	senang, seperti satu keluarga	belum puas di usia sekarang karena ingin terus menebar kebaikan, merupakan hal yang wajar berbeda usia tidak semua orang mau jadi relawan

b. Jenis Kelamin

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kelima subjek memiliki pengaruh yang berbeda-beda dari segi jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi *psychological well being* khususnya saat melakukan kegiatan kerelawanan dalam segi komunikasi dengan lawan jenis sehingga dapat saling membangun interaksi antar kedua nya.

Faktor jenis kelamin yang mempengaruhi NH yaitu dari segi komunikasi NH canggung jika berkomunikasi dengan lawan jenis. NH juga merasa diri nya sebagai perempuan harus bisa menjadi relawan. NH merasa bangga karena tidak hanya laki-laki saja yang bisa menjadi relawan, tetapi perempuan juga memiliki kemampuan untuk membantu korban bencana. Seperti kemampuan yang dimiliki

NH yaitu penyelamatan korban di air (*water rescue*). Pada subjek NA faktor jenis kelamin yang mempengaruhi yaitu NA merasa bangga dengan dirinya sebagai laki-laki yang mampu bertanggung jawab dan sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk dapat membantu orang lain, hal ini dirasakan NA ketika turun lapangan NA merasa mampu menjadi relawan karena NA memiliki niat untuk membantu orang lain. Pada faktor jenis kelamin, AA tidak pandang jenis kelamin saat menyelamatkan korban yang terkena bencana. AA senang dan bangga menjadi seorang laki-laki yang diberikan keberanian dan kemampuan pada dirinya untuk menjadi relawan, karena tidak semua orang ingin menjadi relawan, menjadi relawan harus ikhlas dan rela berkorban. Pada subjek IK faktor jenis kelamin yaitu IK bangga menjadi seorang perempuan yang termasuk dalam bagian relawan. IK merasa senang dan puas ketika membantu orang lain, IK juga senang menyalurkan bakatnya yaitu memasak untuk para korban bencana. Pada subjek MA faktor jenis kelamin yaitu MA merasa bangga menjadi seorang laki-laki yang memiliki jiwa sosial. Menjadi seorang laki-laki juga memiliki jiwa kepemimpinan yang dimana MA merasa dirinya mampu memimpin anggota-anggota kelompok relawan ketika di lapangan. Hal tersebut membuat MA bangga dan sangat bersyukur.

Faktor jenis kelamin yang mempengaruhi NH yaitu merasa bangga karena tidak hanya laki-laki saja yang bisa menjadi relawan, tetapi perempuan juga memiliki kemampuan untuk membantu korban bencana. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“kalo untuk menjadi relawan karena saya perempuan itu justru suatu hal yang membuat saya

bangga, karena gak semua relawan itu laki-laki kan, bisa juga relawan itu perempuan, ada potensi yang diberikan juga untuk membantu masyarakat, gitu sih” (NH, W3)

Pada subjek NA faktor jenis kelamin yaitu NA merasa bangga dengan dirinya sebagai laki-laki yang mampu bertanggung jawab dan sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk dapat membantu orang lain. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

“dari jenis kelamin saya sendiri sebagai seorang laki-laki itu sangat bersyukur ya, saya bangga dengan diri saya sendiri, kayak bertanggung jawab juga, banyak belajar banyak hal untuk bisa membantu masyarakat” (NA, W3)

Pada subek AA faktor jenis kelamin AA tidak pandang jenis kelamin saat menyelamatkan korban yang terkena bencana. AA senang dan bangga menjadi seorang laki-laki yang diberikan keberanian dan kemampuan pada dirinya untuk menjadi relawan, karena tidak semua orang ingin menjadi relawan, menjadi relawan harus ikhlas dan rela berkorban. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“gak sih karena yang namanya relawan tu gak pandang jenis kelamin, kalau dia pandang jenis kelamin selak mati orang, contoh ni orang tenggelam dia cewek, bukan mahram kita, ooo sabar ya sabar nunggu mahram nya dulu ni nyelamatin, mati dia abistu” (AA, W1:319-322)

“kalo dari diri saya sendiri ini merupakan suatu kebanggaan, kenapa, karena saya ternyata diberikan kemampuan untuk menjadi relawan, karena jadi relawan ini kan gak semua orang mau gitu, harus ikhlas dan bekorban” (AA, W3)

Pada subjek IK faktor jenis kelamin yaitu IK bangga menjadi seorang perempuan yang termasuk dalam bagian relawan. IK merasa senang dan puas

ketika membantu orang lain, IK juga senang menyalurkan bakat nya yaitu memasak untuk para korban bencana. Seperti ungkapan wawancara yang disampaikan berikut :

“menjadi mahasiswa relawan apalagi perempuan itu kayak tadi saya bilang, saya sangat bangga sama diri saya, saya bisa memasak juga untuk para korban itu juga kan sudah termasuk relawan juga, jadi saya bangga senang aja apalagi perempuan bisa juga jadi relawan” (IK, W3)

Pada subjek MA faktor jenis kelamin yaitu MA merasa bangga menjadi seorang laki-laki yang memiliki jiwa sosial. Menjadi seorang laki-laki juga memiliki jiwa kepemimpinan yang dimana MA merasa dirinya mampu memimpin anggota-anggota kelompok relawan ketika di lapangan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan berikut :

“Ya tentunya sangat bangga ya sebagai laki-laki saya juga merasa memiliki potensi di bidang sosial, jarang juga ada orang yang mau menjadi relawan, kita harus punya ilmu tentang kerelawanan dan belajar bertanggung jawab juga untuk memimpin anggota kita karena kan ada dibagi kelompok nya juga, jadi ya senang la” (MA, W3)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kelima subjek memiliki faktor dari jenis kelamin yang mempengaruhi *psychological well-being* yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki *psychological well-being* yang sama. Hasil penelitian oleh kelima subjek menyatakan sangat bangga dengan diri nya bisa menjadi relawan. Hal ini juga dikaitkan dengan dimensi *psychological well-being* penerimaan diri subjek yang baik dari bentuk jenis kelamin subjek yang bangga dan bersyukur menjadi mahasiswa relawan. Berikut table rangkumna faktor jenis kelamin yang mempengaruhi subjek.

Tabel 4.2.4.2*Jenis Kelamin*

NH	NA	AA	IK	MA
merasa bangga karena tidak hanya laki-laki saja yang bisa menjadi relawan, tetapi perempuan juga memiliki kemampuan untuk membantu korban bencana	bangga dengan dirinya sebagai laki-laki yang mampu bertanggung jawab	senang dan bangga menjadi seorang laki-laki yang diberikan keberanian dan kemampuan	bangga menjadi seorang perempuan yang termasuk dalam bagian relawan, senang menyalurkan bakatnya yaitu memasak untuk para korban bencana	bangga menjadi seorang laki-laki yang memiliki jiwa sosial. memiliki jiwa kepemimpinan

c. Kelas Sosial Ekonomi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki pengaruh dari faktor kelas sosial ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari kelima subjek membandingkan dirinya dengan sesama teman kampusnya, sesama teman relawan, dan dengan senior-senior yang berada di sekitar mereka. Hal ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* dari kelima subjek.

Subjek NH pernah membandingkan dirinya dengan sesama teman relawannya dari segi ilmu yang dimiliki oleh teman-temannya. Sama halnya dengan NH, NA juga pernah membandingkan dirinya dengan sesama teman-temannya dalam segi kompetensinya dan ada perasaan iri. Berbeda dengan subjek AA, AA tidak ada membandingkan dirinya dengan sesama teman-temannya. AA membiarkan orang lain yang membandingkan asalkan jangan AA yang membandingkan dirinya dengan orang lain. Subjek IK juga sama seperti subjek AA, IK tidak suka membandingkan dirinya dengan teman-temannya. Subjek MA pernah

membandingkan diri nya dengan sesama teman nya dari segi akademik. MA ingin mengimbangi teman-teman nya yang hanya fokus ke akademik, sedangkan MA harus fokus terbagi dua anantara menjadi mahasiswa dan mahasiswa relawan.

NH pernah membandingkan diri nya sesama teman relawannya dari segi ilmu yang dimiliki oleh teman nya. Seperti yang diungkapkan pada wawancara berikut :

“Ada sih, kek rasa membandingkan kadang kan relawan ini kan ada ilmunya jugak, kadang ilmu dia itu lebih kek mana gitu, pasti kita juga pengen jadi kayak dia gitu, pengen kita ambil ilmu dia sedikit dari diri dia, pengen aja sharing-sharing kan kok dia bisa kek gini kita kok enggak, jadi kita dapat ilmu dari itu kan kita bisa mengembangkan potensi” (NH, W1: 194-199)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan NH tampak dengan suara yang rendah dan kepala nya menunduk (NH, 01-08-23).

Sama hal nya dengan NH, NA juga pernah membandingkan diri nya dengan sesama teman nya dalam segi kompetensi nya dan ada perasaan iri. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Ya biasa oh dia lebih nih dari saya gitu kan, atau sebaliknya oh saya lebih nih dari dia kompetensi nya” (NA, W1:167)
“Dia kok lebih apa ya, lebih pinter, lebih berani gitu, gitu biasa nya” (NA, W2:77-78)
“Pada saat itu ya negrasa apa ya merasa iri gitu, kenapa dia bisa kita enggak” (NA, W2:80-81)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan NA

tampak dengan suara yang rendah dan sambil menggerak-gerakkan kaki dan melihat pandangan ke arah depan (NA, 02-08-23)

Subjek AA tidak ada membandingkan diri nya dengan sesame teman-teman nya. AA membiarkan orang lain yang membandingkan asalkan jangan AA yang membandingkan diri nya dengan orang lain. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Gadak sih kalau membandingkan secara nyata membandingkan gitu kan, eee kalau dirimu tu anak mahasiswa biasa, aku mahasiswa relawan gadak sih, biar aja orang lain yang membandingkan, jangan kita yang membandingkan gitu” (AA, W1: 341-344)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak tenang dan santai (AA, 07-08-23)

Subjek IK sama seperti subjek AA yaitu tidak suka membandingkan diri nya dengan orang lain. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“nggak, karena saya orang nya gasukak membandingkan orang” (IK, W1:288)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan IK tampak tenang dan santai (IK, 07-08-23).

Subjek MA pernah membandingkan diri nya dengan sesame teman nya seperti dari segi akademik. MA ingin mengimbangi teman-teman nya yang hanya fokus ke akademik, sedangkan MA harus fokus terbagi dua anantara menjadi

mahasiswa dan mahasiswa relawan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Kalo di kegiatan kampus membandingkan mungkin ada rasa membandingkan, karena kenapa, orang itu lebih fokus ke akademik nya aja lebih fokus ke mata kuliah nya aja lebih fokus ke praktikum nya aja, nah sedangkan kita ada dua fokus ni ada kita fokus kepada masyarakat kita ada fokus kita ke kampus kita, jadi ada dua pembagian, jadi ketika kita membandingkan eee ya gak jauh-jauh la sama kayak orang itu lah kalo soal kampus, soal mata kuliah mungkin sama kayak orang itu ada rasa membandingkan itu ada, tapi ingin mengejar kayak orang itu juga ada” (MA, W1:199-307)

“Jadi bisa fokus ke akademik bisa fokus keluar juga, walaupun dua fokus ini paling tidak kita bisa mengimbangi mereka yang ada aja yang untuk fokus pada mata kuliah” (MA, W1:310-312)

“Pengaruh nya adasih karena kenapa kalo orang satu tingkat lebih tinggi dari kita kan ego nya lebih tinggi itu tentu lah kalo di dunia kampus teman-teman pasti tau lah, nah jadi kalo emang di lapangan itu lebih ke profesionalitas pekerjaan lah, misalnya kalo emang di tugaskan ke ini ya mereka fokus ke ini, kalo emang di tugaskan ke ini mereka fokus ke ini, yang kita kedepankan adalah profesionalisme” (MA, W1:325-350)

“Yang pertama tentunya ada pembagian tugas dan pembagian waktu jadi ketika kita nantik di lapangan pasti ada leadership nya satu orang yang memimpin beberapa tim ini, jadi ada pengarahan, ada manajemen waktunya juga, ada manajemen lapangan juga yang harus diatur, jadi ketika nanti diarahkan bahwasannya nanti tim a dan tim b ini turun ke lapangan, jadi ada leadership yang mendorong orang itu untuk semua agar bisa bekerja sama” (MA, W1:290-296)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan

MA tampak tenang dan banyak menggerakkan tangannya, melakukan *eye contact* sambil tersenyum (MA, 11-08-23).

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan, kelima subjek memiliki pengaruh dari faktor kelas sosial ekonomi yang berbeda-beda. Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan subjek dapat mengelola tantangan dalam dunia kampus dan pada saat menjadi mahasiswa relawan dengan terus mengasah skill dan kompetensi yang dimiliki masing-masing kelima subjek. Berikut tabel rangkuman faktor kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kelima subjek :

Tabel 4.2.4.3

Kelas sosial ekonomi

NH	NA	AA	IK	MA
membandingkan ilmu teman	membandingkan kompetensi, perasaan iri	tidak ada membandingkan diri dengan orang lain	tidak suka membandingkan	membandingkan kan dari akademik, ingin mengmbangi temannya

d. Budaya

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh budaya pada kelima subjek saat melakukan kegiatan kerelawanan di beberapa daerah, hal ini dikarenakan tidak semua subjek yang berasal dari Aceh. Subjek NH merasakan pengaruh budaya di daerah tertentu yaitu karena di Aceh tidak diperbolehkan laki-laki dan perempuan sering bersamaan, sehingga mereka yang berada di lokasi yang terkena bencana harus dipisah tempatnya. NH juga tidak bisa berbahasa aceh membuat dirinya sulit untuk berkomunikasi dengan warga di

lokasi bencana, NH meminta bantuan kepada teman untuk menterjemahkan bahasa aceh ke bahasa Indonesia. NH menerima kekurangan pada diri nya hal ini dilihat dari NH tetap senang dan tidak terpaksa menolong korban walaupun tidak bisa berbahasa aceh tetapi NH berusaha untuk meminta bantuan kepada teman nya. Subjek NA merasakan pengaruh budaya dari bahasa dan syariat yang ada di Aceh dikarenakan NA bukan berasal dari Aceh. Sama hak nya dengan NH, NA juga meminta bantuan kepada teman untuk menterjemahkan bahasa aceh ke bahasa Indonesia. NA awal nya kebingungan dengan bahasa aceh dan syariat aceh yang berbeda, tetapi NA merasa senang ketika membantu korban bencana. Subjek AA merasakan pengaruh budaya yaitu tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal budaya walaupun sedang menolong korban bencana. Sama dengan NH dan NA, AA tidak bisa berbahasa aceh. AA menerima diri nya dengan tetap ikhlas dan bangga menjadi mahasiswa relawan.

Sama seperti NH,NA dan AA, subjek IK merasakan pengaruh budaya dari segi bahasa dikarenakan IK tidak pandai berbahasa Aceh walaupun berasal dari Aceh. IK sudah belajar bahasa aceh dan terkadang IK meminta bantuan kepada teman nya untuk menterjemahkan. Berbeda dengan MA, MA tidak ada masalah dengan budaya dalam segi bahasa di daerah tertentu dikarenakan MA merupakan orang Aceh dan MA lebih mengutamakan keselamatan korban walaupun meninggalkan sejenak kebudayaan atau adat di daerah tertentu. MA merasa bangga dengan diri nya dan puas membantu korban yang terkena bencana masyarakat aceh yang berasal dari daerah nya sendiri.

NH merasakan pengaruh budaya di daerah tertentu yaitu tidak diperbolehkan laki-laki dan perempuan sering bersamaan, sehingga mereka yang berada di lokasi yang terkena bencana harus dipisah tempatnya. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Ada, kalo di aceh sendiri ya kan kita relawan itu pasti ada lakik cewek cowok cuman kebudayaan disini taukan kalo cewek dan cowok tu emang gabole sering sama sama gitu, dari tempat tinggal kami para relawan di pisah, cewek cewek, cowok cowok, itu sih pengaruh nya dimanapun berada sihh kek misalnya korban bencana nya juga gitu di pisah cewek cewek, cowok cowok” (NH, W1: 207-212).

“Kalau bahasa saya tidak bisa bahasa aceh, jadi saya meminta bantuan sama teman saya, trus emm... senang aja puas gitu walaupun gak bisa bahasa aceh tapi kita tetap bisa bantu korban, kan ada teman juga yang bantuin” (NH, W3)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan NH tampak dengan santai dan tenang (NH, 01-08-23).

Subjek NA merasakan pengaruh budaya dari bahasa dan syariat yang ada di Aceh dikarenakan NA bukan berasal dari Aceh. Seperti yang di ungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

“Bahasa nya misalnya hari ini kita kuliah di Aceh, kemarin kan turun di Lhoksukon dan di Aceh Utara, mereka kan pake bahasa mereka, jadi kita agak sulit nih berkomunikasi ketika kita berada di tempat yang terlalu dalam kita bilang terlalu pelosok” (NA, W1:176-179)

“Pertama saya ada penerjemah lah kawan saya yang dari Aceh, dia yang komunikasi ke saya, translate” (NA, W1:185-186)

“Kayaknya karena saya orang Medan masuk kesini itu sangat berbeda terutama dari syariat nya” (NA, W2:93-94)

“Kalau gada yang terjemahin ya bingung juga kita, kadang sering tetjadi juga kan, ya kita bilang kita gabisa bahasa Aceh, jadi pengaruhnya dari bahasa dan syariat, tapi dibalik itu semua kita tetap ikhlas dan senang membantu masyarakat” (NA, W2:99-100)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang. (NA, 02-08-23/18-08-23).

Pada subjek AA merasakan pengaruh budaya yaitu tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal budaya. Seperti yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“bahkan kode etik kami itu kalo gak salah point ke empat menjunjung tinggi kearifan lokal ketika turun bencana, jadi eeee gak semua, jadi kita sebagai relawan itu tetap harus menjaga budaya kearifan lokal daerah bencana gitu, bukan berarti kita juga mau menolong orang kita mengesampingkan eeee budaya kearifan lokal, tetap menjunjung tinggi gitu” (AA, W1:354-359).

“dari segi bahasa jujur saya tidak bisa bahasa aceh, jadi saya kadang pergi sama teman saya yang bisa bahasa aceh, nah nanti teman saya ini yang berkomunikasi dengan warga setempat, untuk saya sendiri sudah cukup puas dan ya itu tadi ikhlas menolong korban walaupun kita memiliki keterbatasan, jadi tidak menjadi penghalang bagi kita untuk menolong korban bencana” (AA, W3)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang dan tegas. (AA, 04-08-23/18-08-23).

Pada subjek IK memiliki pengaruh dari budaya yaitu dari segi bahasa, IK tidak pandai berbahasa Aceh dan meminta bantuan pada teman untuk menerjemahkan bahasa Aceh. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Ada, karena kan saya gabisa bahasa Aceh, jadi waktu itu kan lokasi bencana yang pernah saya turun tu orang Aceh semua, jadi mereka bahasa Aceh semua gabisa bahasa Indonesia, jadi eee kayak tiba nya saya belajar gitu tapi sampek sekarang belum bisa” (IK, W1:298-301)

“Selebihnya eee gadak, karena ada kawan satu lagi yang bisa bahasa Aceh, jadi ada orang yang bisa bahasa Aceh gitu, jadi bisa kek translate kan, trus kita pahami sambil belajar jugak, dan saya menerima diri saya dengan kekurangan saya, saya tetap membantu korban bencana, kadang ada juga korban yang ngerti bahasa Indonesia, jadi gak pala susah la” (IK, W1:306-308).

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan IK tampak santai dan sambil tersenyum malu (IK, 07-08-23).

Pada subjek MA memiliki pengaruh budaya di daerah tertentu yaitu lebih mengutamakan keselamatan korban walaupun meninggalkan sejenak kebudayaan atau adat di daerah tertentu. Seperti yang diungkapkan pada kutipan wawancara berikut :

“Pengaruh budaya ya kalo pengaruh budaya kalo kami lagi turun ke lapangan kek mana ya gak ada hal yang ini karena kenapa sama-sama tau ni lagi bencana yauda kayak bukan gak mengedepankan budaya tapi tinggalkan dulu budaya nya bahwasannya keselamatan korban lebih utama daripada budaya tersbut. Saya sangat senang bisa memberikan bantuan apalagi untuk masyarakat dari kampung saya sendiri, kalau kita bisa kenapa engga, kan gitu” (MA, W1:334-338)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan

MA tampak tenang dan santai sambil matanya melihat kearah depan (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kelima subjek merasakan pengaruh budaya yang berbeda-beda saat melakukan kegiatan kerelawan di suatu daerah tertentu. Berikut tabel rangkuman pengaruh budaya yang dirasakan oleh kelima subjek :

Tabel 4.2.4.4

Budaya

NH	NA	AA	IK	MA
laki-laki dan perempuan di pisah, tetap menolong korban walaupun tidak bisa bahasa aceh, penerjemah kawan	Tidak bisa bahasa Aceh, penerjemah dari kawan, syariat berbeda, bangga membantu orang lain	menjunjung tinggi nilai kearifan lokal, penerjemah kawan, ikhlas membantu korban	tidak bisa berbahasa Aceh, penerjemah dari kawan, tetap menolong korban kadang ada korban yang bisa bahasa indonesia	mengutamakan keselamatan korban, senang dengan diri sendiri membantu masyarakat

2. Dukungan Sosial

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki dukungan dalam menjadi mahasiswa relawan khususnya dukungan dari orang-orang terdekat mereka. Hal ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada kelima subjek karena adanya dukungan untuk mereka. Subjek NH mendapat dukungan dari dosen, keluarga dan senior-senior nya seperti diapresiasi, *support*, dan saling menguatkan. Subjek NA mendapat dukungan terutama dari teman-teman seperjuangannya satu jurusan yang ikut menjadi mahasiswa relawan juga seperti sama-sama bergerak untuk membantu

korban yang terkena bencana dan keluarga yang memberi nasihat untuk mengikuti kegiatan yang bagus.

Subjek AA mendapat dukungan dari keluarga dan teman seperti dukungan moral, dan motivasi. Sama seperti AA, subjek IK mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman satu organisasinya seperti saling member semangat, mendukung. Subjek MA mendapat dukungan dari keluarga seperti memberi nasihat berhati-hati karena kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang besar dan dukungan dari dosen seperti member dorongan dan mendapat impact-impact kegiatan kerelawanan di konversikan dalam mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Subjek NH mendapat dukungan dari dosen, keluarga dan senior-seniornya seperti diapresiasi, *support*, dan saling menguatkan. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

Terutama keluarga, dah gitu para senior senior yang ikut relawan kegiatan kampus, dosen ada mendukung juga karena diapresiasi juga” (NH, W1:221-223)

“Dukungan kayak support dah gitu saling kek menguatkan aja pasti, ya namanya relawan kan panggilan jiwa kan maknaya dikuatin” (NH, W1:227-228)

“Ada, jadi kek saling kuat menguatkan kek gitu terhadap orang lain kita sendiri kek gitu ya kita harus menguatkan orang lain ataupun kita yang kek gitu kita yang dikuatin orang lain (NH, W1: 230-232)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan NH tampak dengan santai dan tenang (NH, 01-08-23).

Pada subjek NA mendapat dukungan terutama dari teman-teman seperjuangannya satu jurusan yang ikut menjadi mahasiswa relawan juga seperti sama-sama bergerak untuk membantu korban yang terkena bencana dan keluarga yang memberi nasihat untuk mengikuti kegiatan yang bagus. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Kawan, teman-teman, teman-teman yang hari ini satu jurusan saya pada ikut relawan jadi disitu lah apa namanya semangat ketika saya down” (NA, W1:189-190)

“Pertama yauda kita sama-sama ayok sama sama bergerak” (NA, W1:192)

“Keluarga ya kalo keluarga iya” (NA, W2:53)

“Mempengaruhi yaa kalo bisa ikut kegiatan tu yang bagus-bagus gitu” (NA, W2:55-56)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang dan semangat. (NA, 02-08-23/18-08-23).

Subjek AA mendapat dukungan dari keluarga dan teman seperti dukungan moral, dan motivasi. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Keluarga, teman, itu mendukung” (AA, W1:369)

“Dengan segi moral, lebih kayak kata-kata semangat” (AA, W1:371)

“Ya berarti kan yang saya jalani selama ini dampaknya positif dong makanya di motivasi, gitu” (AA, W1:377-378)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan tenang. (AA, 04-08-23)

Pada subjek IK mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman satu organisasinya seperti saling memberi semangat, mendukung. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

“Pertama keluarga trus yang kedua eee teman-teman yang sedikit sama saya di ukm karena yang teman-teman saya yang sedikit ukm kami cuman bedua yang pigi yang lain enggak, karena kami bedua yang terpilih gitu” (IK, W1:311-314)

“Kayak beri semangat gitu, jangan takut menghadapinya gitu, trus kalau misalnya bosan kami dating kok kesana biar mereka mendukung bagaimana caranya tu saya gak setengah jalan jadi relawan terus pulang” (IK, W1:316-318)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan IK tampak santai dan tenang (IK, 07-08-23).

Subjek MA mendapat dukungan dari keluarga seperti memberi nasihat berhati-hati karena kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang besar dan dukungan dari dosen seperti memberi dorongan dan mendapat impact-impact kegiatan kerelawanan di konversikan dalam mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Berikut yang diungkapkan pada hasil wawancara berikut :

“Eee... yang pertama kalo emang dukungan dari keluarga gak ada dukungan yang lebih gak juga karena ada rasa ketakutan juga dari keluarga, karena yang pertama ini kita bermain di alam, kita bermain dengan resiko jadi salah satu salah aja kita ambil keputusan resiko nya besar jadi bukan gak ada dukungan dari keluarga tapi ada dukungan keluarga tapi tidak sepenuhnya lebih baik berhati-hati lebih baik gak ikut aja, jadi kalo dukungan dari kampus, kampus hari ini sangat signifikan memberikan dorongan kepada mahasiswa dan memberikan impact-impact kepada mahasiswa yang ikut menjadi relawan ini” (MA, W1:359-367)

“Pertama dukungan baik secara moril baik secara materil kalo formalitas kampusnya sampe kami mahasiswa relawan ini bisa di konversi kan ke kuliah kerja nyata, jadi kuliah kerja nyata kami itu betul-betul nyata di lapangan” (MA, WI:369-372)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak tenang dan sambil berfikir dengan suara cenderung pelan (MA, 11-08-23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kelima subjek memiliki dukungan sosial dari orang terdekat untuk menjadi mahasiswa relawan. Hal tersebut mempengaruhi *psychological well-being* kelima subjek, membuat subjek lebih semangat karena adanya dukungan yang diberikan. Berikut tabel rangkuman dukungan sosial yang dirasakan subjek :

Tabel 4.2.4.5

Dukungan Sosial

NH	NA	AA	IK	MA
diapresiasi, <i>support</i> , dan saling menguatkan	sama-sama bergerak membantu korban, mendapat nasihat dari orangtua	dukungan moral, motivasi	saling memberi semangat, mendukung	diberi nasihat, mendapat dorongan, mendapat impact mata kuliah di konversikan

3. Evaluasi Pengalaman Hidup

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda dalam menjadi mahasiswa relawan. Kelima subjek dapat merasakan pengalaman-pengalaman berharga yang

telah dijalani selama hidupnya yang membuat mereka bahagia. Subjek NH memiliki pengalaman yang berharga yaitu selama kuliah NH menjadi mahasiswa biasa yang tidak masuk dalam organisasi, setelah masuk organisasi NH merasa bahagia karena masuk dalam organisasi yang bersifat kekeluargaan.

Subjek NA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu dalam segi komunikasi di hari pertama masih canggung dan gerogi tetapi di hari selanjutnya sudah mulai terbiasa. NA juga merasa bahagia karena memiliki teman-teman seperjuangan mahasiswa relawan juga yang bersifat kekeluargaan.

Subjek AA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu menolong nenek-nenek yang menjadi korban bencana banjir pada saat itu, hal tersebut membuat AA merasa bangga dengan diri nya sendiri karena merasa AA ternyata mampu menolong korban yang terkena bencana. AA juga bahagia karena adanya sikap kepedulian sesama sebagai kekuatan menjadi relawan.

Subjek IK memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu pernah mengunjungi suatu kota yang sedang banjir sangat tinggi, dimarahi sama orang kampung, IK dapat menceritakan pengalamannya juga ke adik-adik angkatan nya dan senang menemukan keluarga baru di UKM. Subjek MA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu dapat berdekatan langsung dengan masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dan memiliki kesan paling berharga yaitu saling menolong.

Subjek NH memiliki pengalaman yang berharga yaitu selama kuliah NH menjadi mahasiswa biasa yang tidak masuk dalam organisasi, setelah masuk

organisasi NH merasa bahagia karena masuk dalam organisasi yang bersifat kekeluargaan. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“hal yang paling berharga itu menjadi relawan itu sebelumnya kan saya cuman kuliah kupu-kupu yakan, kuliah pulang kuliah pulang, terus masuk di organisasi kampus, nah dalam organisasi itu sendiri kan kita tu rata-rata memang lebih banyak organisasi lebih menuju nya ke relawan, jadi saya lebih milih menjadi relawan daripada lainnya, kek disitu ada suatu kebahagiaan kek seneng aja gitu di organisasi itu karena gak semua organisasi itu sifat nya itu kekeluargaan, jadi Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan” (NH, W1:238-246)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan NH tampak dengan santai, tenang dan sambil menggerakkan tangan nya lalu menaruh ya di pipi (NH, 01-08-23).

Subjek NA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu dalam segi komunikasi di hari pertama masih canggung dan gerogi tetapi di hari selanjtnya sudah mulai terbiasa dan merasa bahagia karena memiliki teman-teman seperjuangan mahasiswa relawan juga yang bersifat kekeluargaan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut :

“Dari pengalaman saya ketika saya turun itu awalnya iya ada kesulitan tapi hari ini kedua, ketiga, tu kita sudah terbiasa karena di awal nya itu canggung jadi udah hari kedua, ketiga sampe hari ke tujuh kita udah biasa, biasa nya interaksi gak gerogi-gerogi lagi” (NA, W1:50-53)

“Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” NA, W1:216-218)

Hasil wawancara diatas juga di dukung oleh hasil peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan peneliti NA tampak menjawab dengan tenang dan santai. (NA, 02-08-23).

Subjek AA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu menolong nenek-nenek yang menjadi korban bencana banjir pada saat itu,. AA juga bahagia karena adanya sikap kepedulian sesama sebagai kekuatan menjadi relawan. Seperti yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

cuman pengalaman saya yang berkesan itu sih evakuasi orang yang gabisa jalan tu, tu pengalaman saya” (AA, W1:380-199)

“Hal yang berharga bagi saya kepedulian sih, sikap kepedulian itu, karena dengan kepedulian itu kita mampu gitu, dari sebuah sikap kepedulian kita tu menjadi the power kita untk menjadi sebuah relawan gitu.” (AA, W1:401-406)

“Haa paling berharga, dapatnya sikap kepedulian nya tadi itu, gak apatis, gak memandang siapa yang kita tolong, itu sih,” (AA, W1:410-423)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan AA tampak menjawab dengan semangat dan suara yang tegas. (AA, 04-08-23)

Subjek IK memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu pernah mengunjungi suatu kota yang sedang banjir sangat tinggi, dimarahi sama orang kampung, IK dapat menceritakan pengalamannya juga ke adik-adik angkatan nya dan senang menemukan keluarga baru di UKM. Berikut ungkapan wawancara yang disampaikan :

“Eeee pengalaman saya menjadi mahasiswa relawan itu yang pertama waktu saya pigi bencana itu gak nyangka kota itu setinggi itu eeee ini nya banjirnya ya itu itu yang pertama, jadi saya semangat, trus yang

kedua pengalaman saya tadi yang dimarahi sama orang kampung, yang ketiga saya dapat kawan trus saya bisa menceritakan ke adik-adik yang akan masuk menjadi relawan nanti nya gitu” (IK, W1:324-329)

“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan IK tampak santai dan sambil tersenyum (IK, 07-08-23).

Subjek MA memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu dapat berdekatan langsung dengan masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dan memiliki kesan paling berharga yaitu saling menolong. Seperti yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Eee pengalaman nya yang pertama sangat positif karena kenapa kita berdekatan langsung dengan masyarakat, tau rasa langsung yang mereka rasakan, jadi kita ada rasa kayak prihatin gitu, ada rasa kayak kayak mana saya ni di posisi mereka gitu, jadi lebih ketabah aja, jadi kan kita gatau bencana datang kapan aja diman aja, jadi ketika kita bisa merasakan dampak langsung terhadap masyarakat jadi kita kalo berada di posisi mereka kayak mana lah saya ni, jadi kayak perasaan yang muncul itu ada hal antisipasi ketika bencana jadi ketika mau bencana ni misalnya ni mau banjir jadi ada hal antisipasi yang kita tawarkan” (MA, W1:380-388)

“Yang paling berharga eeee satu sih kalo kata saya paling berharga tu bisa menolong sesama masyarakat itu” (MA, W1:391-392)

“Emm itu kayak point pertama pertanyaan nya ya, ya tentu bahagia la tentu bahagia karena sesama manusia sesama masyarakat, sesama penduduk, sesama satu daerah mungkin juga kita sama-sama menolong, kita bisa sama-sama membantu mereka ketika mereka ada musibah itu suatu hal kebahagiaan yang eee ada didalam hati” (MA, W1:397-401)

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat menjawab pertanyaan MA tampak tenang dan sambil menggoyangkan kaki (MA, 11-08-23)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelima subjek memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut termasuk dengan kesan yang paling berharga untuk menumbuhkan rasa bahagia dalam diri kelima subjek saat menjadi mahasiswa relawan. Berikut tabel rangkuman evaluasi pengalaman hidup yang dimiliki kelima subjek :

Tabel 4.2.4.6

Evaluasi Pengalaman Hidup

NH	NA	AA	IK	MA
menjadi mahasiswa biasa sebelum masuk organisasi, bahagia masuk organisasi bersifat kekeluargaan	hari pertama canggung tapi hari selanjutnya udah terbiasa, memiliki teman seperjuangan seperti keluarga	menolong orang tidak bisa jalan, adanya sikap kepedulian bersama	mengunjungi kota yang banjirnya tinggi, dimarahi sama orang kampung, menceritakan pengalamannya kepada adik-adik angkatan	berdekatan langsung dengan masyarakat, kesan berharga saling menolong

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa relawan. Faktor *psychological well-being* yang mempengaruhi pada mahasiswa relawan terdiri dari faktor demografis yang diantaranya usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, dan budaya, kemudian ada faktor dukungan sosial dan evaluasi pengalaman hidup.

A. Gambaran *Psychological Well-Being* Subjek NH

NH merupakan mahasiswi aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. NH berasal dari Langkat Sumatera Utara. NH juga merupakan salah satu mahasiswi yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. NH juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. Selama menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan NH memiliki penerimaan diri yang positif seperti senang dapat berbaur dengan masyarakat. NH juga belum merasa puas dengan menjadi mahasiswa relawan oleh karena itu NH ingin terus berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan yang tidak ada batas nya. Kemudian NH memiliki kepuasan dalam hidup nya ketika menjadi mahasiswa relawan dikarenakan dapat membantu masyarakat. Hal tersebut membuat NH bangga dengan diri nya sendiri karena atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.

NH memiliki hubungan yang baik dengan dosen, memiliki rasa empati seperti memberikan bantuan seperti pakaian, makanan dan obat-obatan, menjadi pendengar yang baik, membuka donasi, dan berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan. NH memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan ketika memutuskan menjadi mahasiswa relawan yaitu mempertimbangkan waktu dan kesehatan. NH juga mengutamakan yang lebih *urgent* sesuai kondisi pada saat menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan. Ketika sedang ada tugas atau mata kuliah, NH akan mengerjakan nya terlebih dahulu, tetapi jika lebih *urgent* yang memungkinkan NH untuk turun ke lokasi bencana, maka NH meminta izin kepada dosen nya agar diberikan dispensasi. Dalam pengembangan

terhadap lingkungan NH mampu berbaur dengan masyarakat, berpartisipasi dan beradaptasi dengan lingkungan pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. NH memiliki tujuan hidup yang sangat tulus seperti membantu dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pengembangan pribadi, NH memiliki potensi sebagai mahasiswa relawan yaitu penyelamatan di air atau *water rescue*. Untuk mencapai potensi tersebut NH terus mengasah skill yang dimiliki dan berlatih agar skill nya terasah.

Psychological well-being pada NH saat menjadi mahasiswa relawan juga dipengaruhi dari faktor demografis diantaranya adalah usia. NH memiliki usia 22 tahun, pada usia NH yang sekarang NH belum merasa puas dikarenakan menurut NH manusia tidak akan ada puas nya. Dalam bentuk sosial NH menghargai orang-orang yang berbeda usia dengan diri nya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Kemudian Faktor dari segi jenis kelamin yang mempengaruhi NH saat menjadi mahasiswa relawan yaitu dari segi komunikasi NH canggung jika berkomunikasi dengan lawan jenis. NH juga pernah membandingkan diri nya sesama teman relawannya dari segi ilmu yang dimiliki oleh teman nya. Hal tersebut membuat NH ingin seperti teman nya dan ingin *sharing-sharing* agar bisa mengasah potensi yang dimiliki. Dalam faktor budaya yang mempengaruhi NH dari segi budaya atau adat yang ada di Aceh yaitu laki-laki dan perempuan harus di pisah, tetapi itu tidak membuat NH kesulitan, dikarenakan tim mahasiswa relawan ada beberapa juga saling membantu.

Pada faktor dukungan sosial yang dirasakan, NH mendapatkan dukungan dari orang terdekat nya yaitu dosen, keluarga, dan senior-senior nya. dukungan

yang diberikan berupa diapresiasi, *support*, dan saling menguatkan. Hal tersebut membuat NH menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas menjadi mahasiswa relawan. Kemudian pada faktor evaluasi pengalaman hidup yang dimiliki NH yaitu NH memiliki pengalaman yang berharga yaitu selama kuliah NH menjadi mahasiswa biasa yang hanya kuliah lalu pulang dan tidak masuk dalam organisasi, setelah masuk organisasi NH merasa bahagia karena masuk dalam organisasi yang bersifat kekeluargaan.

Tabel 4.2.4.7

Rangkuman Gambaran Psychological Well-Being Subjek NH

Penerimaan Diri	Hubungan positif dengan orang lain	Kemandirian	Penguasaan terhadap lingkungan	Tujuan hidup	Pengembangan pribadi
senang, bahagia, masih ingin menjadi relawan, bangga, kemauan sendiri	dapat dukungan dari dosen, memberikan bantuan berupa pakaian, obat-obatan, makanan, pendengar yang baik, membuka donasi, organisasi kekeluargaan	mempertimbangkan waktu, kesehatan, menentukan pilihan antara kegiatan kuliah dan kegiatan relawan, membagi waktu	berbaur dengan masyarakat, berpartisipasi dan beradaptasi	membantu masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat	mengasah skill, berlatih, potensi <i>water rescue</i>

B. Gambaran Psychological-Well Being Subjek NA

NA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019 dan berusia 22 tahun. NA berasal dari Sumatera Utara. NA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. NA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh

Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. NA memiliki perasaan positif dan kualitas diri ketika menjadi mahasiswa relawan yaitu NA merasa puas dan senang saat membantu masyarakat. NA juga sebelum menjadi mahasiswa relawan memiliki karakter yang *introvert*, tetapi setelah ikut bergabung menjadi mahasiswa relawan membuat dirinya lebih bersosial. Hal tersebut membuat NA merasakan kepuasan dalam hidupnya karena ada kemajuan yang terdapat dalam dirinya setelah menjadi mahasiswa relawan.

Subjek NA memiliki hubungan positif cukup baik dengan dosen dan sesama mahasiswa lainnya dengan menjalin silaturahmi, NA juga memiliki rasa empati dengan memberikan bantuan sebagai mahasiswa relawan yang harus terjun langsung membantu masyarakat. NA juga berada pada organisasi yang bersifat kekeuargaan dan kompak. Saat melakukan kegiatan kerelawanan, NA mempertimbangkan waktu, menyempatkan kerjain tugas kuliah dan memilih kuliah dulu baru ke lokasi bencana jika diberikan izin oleh dosen. Dalam pengembangan pribadi saat menjadi mahasiswa relawan, NA mampu menyesuaikan dirinya dengan mahasiswa lainnya dengan tidak ada perbedaan di antaranya. NA juga memiliki tujuan hidup yang sangat mulia yaitu berguna untuk masyarakat dan menjadi sumber mata air bagi masyarakat. Hal tersebut membuat NA bahagia dengan bermanfaat untuk orang lain. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki NA mampu mengembangkan potensinya dengan melatih mental, NA juga menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari ke masyarakat, NA memiliki potensi yaitu penyelamatan di air atau *water rescue*.

Psychological well-being pada NA saat menjadi mahasiswa relawan juga dipengaruhi dari faktor demografis diantaranya adalah usia. NA memiliki usia 22 tahun. Pada usia NA yang sekarang, NA belum merasa puas dikarenakan masih banyak cita-cita lain yang ingin di wujudkan. Dalam segi sosial perbedaan usia, NA awalnya canggung dengan orang yang berbeda usia dengannya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan tetapi lama kelamaan NA sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Dalam faktor jenis kelamin yang mempengaruhi NA yaitu dari segi penampilan, hal tersebut membuat NA canggung saat bersama orang-orang yang berbeda jenis kelamin dengan nya. pada faktor kelas sosial ekonomi, NA pernah membandingkan diri nya dengan sesama teman-teman dalam segi potensi, hal tersebut membuat NA merasa iri. Kemudian budaya yang mempengaruhi NA saat melakukan kegiatan kerelawanan yaitu dari segi bahasa dan syariat dikarenakan NA bukan orang Aceh, NA meminta bantuan teman nya untu menerjemahkan bahasa Aceh ke bahasa Indonesia.

Dalam pengaruh dukungan sosial yang dimiliki NA, NA mendapat dukungan menjadi mahasiswa relawan dari keluarga dan teman-teman seperjuangannya seperti mereka mengajak sama-sama bergerak untuk membantu masyarakat dan NA diberi nasihat oleh orang tua nya. Hal tersebut membuat NA bangkit lagi ketika lagi *down*. Selama menjadi mahasiswa relawan, NA memiliki pengalaman yang berharga yaitu dalam segi komunikasi di hari pertama masih canggung dan gerogi tetapi di hari selanjtnya sudah mulai terbiasa. NA juga merasa bahagia karena memiliki teman-teman seperjuangan mahasiswa relawan

juga yang bersifat kekeluargaan. Hal tersebut merupakan kesan yang paling bahagia menurut NA.

Tabel 4.2.4.8

Rangkuman Gambaran Psychological Well-Being Subjek NA

Penerimaan Diri	Hubungan positif dengan orang lain	Kemandirian	Penguasaan terhadap lingkungan	Tujuan hidup	Pengembangan pribadi
asik, bangga, puas, <i>introvert</i> sebelum menjadi mahasiswa relawan	menjalin silaturahmi, membantu masyarakat, organisasi kekeluargaan	mempertimbangkan waktu, sempatkan kerjain tugas kuliah, memilih kuliah dulu	menyesuaikan diri, tidak ada perbedaan dengan mahasiswa	berguna bagi masyarakat, membantu masyarakat, menjadi sumber mata air untuk masyarakat	melatih mental, menerapkan ilmu, memiliki potensi <i>water rescue</i>

C. Gambaran Psychological Well-Being Subjek AA

AA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019. AA berasal dari Aceh Tamiang. AA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu SAR. AA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. AA memiliki penerimaan diri yaitu kebanggaan tersendiri, dan mengapresiasi diri sendiri. AA juga belum merasa puas menjadi mahasiswa relawan karena masih ingin berpartisipasi menjadi relawan tidak ada batasnya. Sebelum menjadi mahasiswa relawan, AA memiliki sikap yang apatis, namun setelah bergabung menjadi mahasiswa relawan, jiwa sosial AA mulai tumbuh. AA memiliki hubungan positif dengan dosen dan tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya, membangun suasana harmonis dengan komunikasi, menciptakan personal positif dan AA juga memiliki hal positif yaitu

mampu membangun relasi. Dalam hal kemandirian pada pengambilan keputusan, AA lebih mempertimbangkan nyawa nya dalam mengambil keputusan menjadi mahasiswa relawan, kemudian AA juga berani mengambil keputusan dan keluar dari zona nyaman karena terinspirasi dengan teman nya, kemudian mempertimbangkan waktu antara tugas kuliah dengan turun lapangan seperti memilih yang lebih *urgent*, meminta izin dari pihak kampus dan mengkomunikasikan kembali dengan dosen.

Dalam penguasaan terhadap lingkungan saat menjadi mahasiswa relawan, AA mampu beradaptasi harus memiliki insting, kemudian menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan kecuali memakai atribut, beradaptasi dan mampu memilih lingkungan yang baik. AA memiliki tujuan hidup bagi diri sendiri dan sebagai mahasiswa relawan yaitu membuat orang lain senang, bahagia, bermanfaat untuk masyarakat. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki, AA mampu mengembangkan potensi dengan berusaha, meningkatkan kemampuan *personal branding* dan skill agar layak untuk orang banyak, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pertolongan di ketinggian, mengikuti seminar-seminar tentang kemanusiaan dan penanggulangan bencana memiliki potensi di bidang vertikal atau penolongan korban di bidang ketinggian.

Dari faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada faktor demografis yaitu usia, AA sekarang memiliki usia 22 tahun. AA belum puas di usia hidup nya sekarang karena masih memiliki hawa nafsu dan intinya kepuasan itu dari rasa syukur menurut AA. AA juga tidak sefrekuensi dengan orang yang berbeda usia dengan diri nya pada saat melakukan kegiatan kerelawanan. Pada

faktor jenis kelamin yang mempengaruhi *psychological well-being* AA yaitu AA tidak ada merasakan kesulitan dari segi komunikasi, AA tidak pandang jenis kelamin saat menyelamatkan korban yang terkena bencana. Dalam faktor kelas sosial ekonomi AA tidak ada membandingkan diri nya dengan sesama teman-teman nya. AA membiarkan orang lain yang membandingkan asalkan jangan AA yang membandingkan diri nya dengan orang lain. Pada faktor budaya yang mempengaruhi AA yaitu tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal budaya di suatu daerah.

Dukungan sosial yang didapatkan AA yaitu dari dari keluarga dan teman seperti dukungan moral, dan motivasi. Kemudian pengalaman yang sangat berharga bagi AA selama menjadi mahasiswa relawan yaitu menolong nenek-nenek yang menjadi korban bencana banjir pada saat itu,. AA juga bahagia karena adanya sikap kepedulian sesama sebagai kekuatan menjadi relawan.

Tabel 4.2.4.9

Rangkuman Gambaran Psychological Well-Being Subjek AA

Penerimaan Diri	Hubungan positif dengan orang lain	Kemandirian	Penguasaan terhadap lingkungan	Tujuan hidup	Pengembangan pribadi
bangga, mengapresiasi diri, masih ingin menjadi relawan, memiliki sikap apatis sebelum menjadi mahasiswa relawan	hubungan positif dengan dosen, tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa, membangun suasana harmonis, menciptakan personal positif, membangun	mempertimbangkan nyawa, terinspirasi kawan, memilih yang <i>urgent</i> , minta izin dengan dosen	beradaptasi dengan insting, tidak ada perbedaan dengan mahasiswa lain, beradaptasi, memilih lingkungan	membuat orang lain senang, bahagia, bermanfaat untuk masyarakat	mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan <i>personal branding</i> dan skill, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar-seminar, potensi di bidang vertikal

D. Gambaran *Psychological Well-Being* Subjek IK

IK merupakan mahasiswi aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019.

IK merupakan seorang anak perempuan yang berasal dari Aceh. IK juga merupakan salah satu mahasiswi yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu KSR-PMI. IK juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. IK memiliki penerimaan diri yaitu senang, puas, bangga, dan bisa menjadi relawan untuk dirinya sendiri. IK memiliki hubungan positif dengan dosen seperti lebih banyak mengenal dosen-dosen lain dan mahasiswa dari jurusan lainnya, IK juga tidak sulit membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya dikarenakan mereka berkenalan terlebih dulu, kemudian IK juga memiliki rasa empati seperti masak bersama dengan para korban yang terkena bencana dan main bersama dengan anak-anak. IK juga berada pada organisasi yang bersifat kekeluargaan.

IK memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yaitu mempertimbangkan waktu, gantian dengan teman yang lain saat di posko kebencanaan saat mengerjakan tugas kuliah dan berani memutuskan menjadi mahasiswa relawan dikarenakan ingin menjadikan relawan sebagai pengalaman. Dalam penguasaan lingkungan, IK mampu menyesuaikan diri dengan teman nya seperti berbibicara dan IK melakukan kegiatan kerelawanan di sutau kota, sekarang sudah mulai berkembang ke beberapa kabutapen. IK memiliki tujuan hidup yaitu menyelesaikan kuliah terlebih dulu dan mengajar anak-anak berenang agar nantinya bias menjadi relawan juga. Hal tersebut sesuai dengan potensi yang

dimiliki IK yaitu memiliki potensi penolongan di air atau *water rescue*, membantu trauma anak-anak, membantu tim SAR dalam menolong korban. IK juga mampu memberikan *assessment* dan IK juga memiliki potensi memasak untuk para korban bencana.

Dalam faktor demografis yaitu usia, sekarang IK berusia 22 tahun. IK sudah merasa puas dengan hidup nya di usia nya yang sekarang ini. Dalam melakukan kegiatan kerelawanan dilihat dari perbedaan usia dengan orang lain IK merasa senang karena dapat merasakan kekeluargaan. Hal itu juga berkaitan dengan faktor perbedaan jenis kelamin yang dirasakan IK pada saat melakukan kegiatan kerelawanan yaitu dari segi komunikasi yaitu tidak ada masalah karena IK sudah menganggap orang-orang sekitar nya sebagai keluarga. Kemudian pada faktor kelas sosial ekonomi, IK juga tidak suka dibandingkan dengan orang lain, sehingga itu tidak berpengaruh pada diri IK. Kemudian budaya yang mempengaruhi IK yaitu bahasa, IK tidak bisa berbahasa aceh dan IK meminta bantuan teman nya untuk menerjemahkan bahasa Aceh ke bahasa Indonesia jika sedang berinteraksi dengan masyarakat yang menggunakan bahasa Aceh.

IK mendapat dukungan sosial dari orang terdekat nya yaitu mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman satu organisasi nya seperti saling memberi semangat, mendukung. Selanjutnya IK memiliki pengalaman selama menjadi mahasiswa relawan yaitu pernah mengunjungi suatu kota yang sedang banjir sangat tinggi, dimarahi sama orang kampung, IK dapat menceritakan pengalamannya juga ke adik-adik angkatan nya dan senang menemukan keluarga baru di UKM. Hal tersebut membuat IK merasa bahagia dengan hidupnya.

Tabel 4.2.4.10*Rangkuman Gambaran Psychological Well-Being Subjek IK*

Penerimaan Diri	Hubungan positif dengan orang lain	Kemandirian	Penguasaan terhadap lingkungan	Tujuan hidup	Pengembangan pribadi
senang, puas, bangga, bisa menjadi relawan untuk diri nya sendiri	kenal dosen lain dan mahasiswa dari jurusan lain, berkenalan, masak bersama, main sama anak-anak, organisasi kekeluargaan	mempertimbangkan waktu, gantian dengan teman saat mengerjakan tugas kuliah, sebagai pengalaman menjadi relawan	berbicara dengan teman, kegiatan kerelawanan mulai berkembang	selesaikan kuliah, mengajar anak-anak berenang	membantu trauma anak-anak, membantu tim SAR menolong korban, potensi <i>water rescue</i> , memberikan <i>assessment</i> , memasak

E. Gambaran Psychological Well-Being Subjek MA

MA merupakan mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh angkatan 2019.

MA berasal dari Aceh. MA juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi kerelawanan kampus yaitu Pramuka. MA juga sudah pernah turun ke lapangan sebanyak dua kali yaitu di Aceh Utara dan Aceh Tamiang pada bencana banjir. MA memiliki penerimaan diri dengan perasaan yang positif yaitu bangga, dan puas. MA juga memiliki kualitas diri nya yaitu panggilan jiwa dan kerelaan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan kebencanaan. Hal tersebut membuat MA bangga dengan diri nya karena melakukan kegiatan relawan merupakan dari iktikad baik dari diri sendiri tanpa adanya paksaan. MA memiliki hubungan positif seperti memberikan edukasi kepada masyarakat yang terkena bencana, memiliki komunikasi yang baik dengan para dosen yang memberikan izin ketika turun ke lapangan, mendengar keluhan masyarakat, peduli dengan hadir nya di lokasi bencana langsung dan

membangun kedekatan emosional. MA memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yaitu seperti mempertimbangkan akademik, membagi waktu dengan tim, dan izin dengan dosen jika turun ke lapangan.

Dalam penguasaan terhadap lingkungan MA menyesuaikan diri di lingkungan kampus dengan mahasiswa lainnya tidak ada perbedaan dan mampu memilih lingkungan yang positif yang dapat mempengaruhi sikap positif dari lingkungan terhadap diri MA. MA memiliki tujuan hidup untuk diri sendiri dan sebagai mahasiswa relawan yaitu menjadi orang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan hidup itu membuat MA bangga dengan dirinya sendiri karena bisa bermanfaat untuk orang banyak. Dalam pengembangan pribadi MA memiliki potensi mampu *rescue* korban yang terkena bencana, memiliki potensi *rescue* yaitu pertolongan di darat, memiliki pengembangan kemampuan yang dipelajari di kampus untuk diterapkan di lapangan.

MA berusia 23 tahun. Faktor demografis usia yang mempengaruhi *psychological well-being* MA dalam segi perbedaan usia saat melakukan kegiatan kerelawanan yaitu merupakan suatu hal yang wajar karena tidak semua orang mau menjadi relawan. Oleh karena itu perbedaan usia tidak mempengaruhi *psychological well-being* MA. Dalam faktor perbedaan jenis kelamin saat melakukan kegiatan kerelawanan yaitu dalam segi komunikasi sama saja tidak ada perbedaan dan yang penting pembahasannya nyambung antar sesama orang-orang sekitar menurut MA. Hal ini tidak mempengaruhi *psychological well-being* MA. Dalam perbandingan kelas sosial ekonomi, MA pernah merasakan

membandingkan diri nya dengan teman-teman nya dalam hal akademik MA ingin mengimbangi teman-teman nya yang hanya fokus ke akademik walaupun MA harus fokus terbagi dua anantara menjadi mahasiswa dan mahasiswa relawan.

Budaya tidak terlalu berpengaruh terhadap MA dalam segi bahasa karena MA merupakan orang Aceh. MA lebih mengutamakan keselamatan korban walaupun meninggalkan sejenak kebudayaan atau adat di daerah tertentu. MA mendapat dukungan menjadi mahasiswa relawan dari orang terdekatnya yaitu keluarga seperti memberi nasihat berhati-hati karena kegiatan yang dilakukan memiliki resiko yang besar dan dukungan dari dosen seperti memberi dorongan dan mendapat impact-impact kegiatan kerelawanan di konversikan dalam mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selama menjadi mahasiswa relawan, MA memiliki pengalaman yang sangat berharga yaitu dapat berdekatan langsung dengan masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dan memiliki kesan paling berharga yaitu saling tolong menolong sesama.

Tabel 4.2.4.11

Rangkuman Gambaran Psychological Well-Being Subjek MA

Penerimaan Diri	Hubungan positif dengan orang lain	Kemandirian	Penguasaan terhadap lingkungan	Tujuan hidup	Pengembangan pribadi
bangga, masih ingin menjadi relawan, panggilan jiwa, kerelaan	memberikan edukasi, komunikasi dengan dosen, mendengar keluh kesah masyarakat, peduli, membangun kedekatan emosional	mempertimbangkan akademik, membagi waktu dengan tim, dan izin dengan dosen jika turun ke lapangan	tidak ada perbedaan dengan mahasiswa lain, memilih lingkungan positif	menjadi orang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, bermanfaat bagi masyarakat	me <i>rescue</i> korban, memiliki potensi <i>rescue</i> di darat, menerapkan kemampuan di lapangan yang sudah dipelajari di kampus

4.3 Pembahasan

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang mencakup gambaran *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* nya.

4.3.1 *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelima subjek mahasiswa relawan memiliki *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis yang baik pada saat menjadi mahasiswa relawan dilihat melalui ke-enam dimensi-dimensi *psychological well-being* : 1.) Penerimaan Diri (*Self Acceptance*), 2.) Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), 3.) Kemandirian (*autonomy*), 4.) Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*), 5.) Tujuan hidup (*purpose of life*), dan 6.) Pengembangan pribadi (*personal growth*). Hasil ini sejalan dengan pendapat menurut Ryff (2013) yang mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis seseorang dapat terlihat melalui dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelima subjek memiliki penerimaan diri yang sangat baik dengan perasaan positif, mengakui dan menerima bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan yang menunjukkan kualitas dirinya. Seorang relawan yang sukarela dalam mengerjakan sesuatu

pasti ia akan merasa ikhlas, senang, dan tidak merasa terbebani dengan pekerjaan yang dia lakukan. Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik juga dapat mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Sehingga ia menyadari adanya kualitas dalam dirinya. Hal tersebut menjadikan ia dapat menerima segala kekurangannya pada dirinya dan dapat memberikan bantuan kepada orang lain dengan kelebihan yang ia miliki. Kuang (2010) mengatakan seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik tentunya mereka akan menyadari, menerima dirinya secara utuh dan tulus termasuk kekurangan dan kelebihannya sehingga orang tersebut merasa puas dengan segala macam aspek yang ada pada dirinya. Menurut Chaplin (1999) menjelaskan penerimaan diri dapat terjadi jika seseorang mampu memahami dan menghargai dirinya dan merasa puas dengan semua potensi dan kualitas diri yang dimiliki. Selanjutnya Pedhu (2022) mengungkapkan seseorang yang mampu menerima dirinya adalah seseorang yang memiliki kapasitas untuk menerima dan mengakui kelebihan dan kekurangan dirinya dan merupakan salah satu karakteristik dari seseorang yang berfungsi positif secara psikologis.

Kemudian seseorang relawan juga dapat merasakan *psychological well-being* dilihat dari dimensi hubungan positif dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan kelima subjek memiliki hubungan positif dengan orang lain. Seorang relawan pastinya berada di lingkup sosial yang menjadikan relawan harus mampu membangun hubungan yang positif, melakukan pendekatan emosional yang baik dan membangun rasa percaya dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Seorang relawan pastinya berhadapan langsung dengan

masyarakat atau korban di suatu daerah yang terkena bencana. Menjadi relawan juga harus memiliki rasa empati menolong korban yang terkena bencana dengan memberikan segala macam bantuan yang ditawarkan kepada masyarakat yang terkena bencana. Wulandari dan Widyastuti (2014) menjelaskan bahwa hubungan positif didasari pada konsep manusia yang sebagai makhluk sosial, oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang memiliki hubungan positif akan merasakan dampak yang baik untuk dirinya sendiri menjadikan ia menambah relasi dan mudah berbaur dengan orang yang berada di lingkungannya. Selanjutnya Pedhu (2022) mengatakan seseorang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain mampu membangun hubungan yang harmonis, hangat, dan penuh kepercayaan dengan orang lain, memiliki rasa kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain menunjukkan rasa empati, afeksi serta paham pada prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antarpribadi.

Dimensi selanjutnya yaitu kemandirian. Dalam dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri (Ryff, 2013). Seorang relawan yang sudah mampu menerima dirinya dan memiliki kemampuan bersosial ia akan membentuk karakter yang mandiri. Relawan dapat menentukan dirinya sendiri seperti mengambil keputusan dan mengatur dirinya sendiri. Seorang relawan memiliki aturan dalam dirinya yang ia yakini sehingga ketika ia melakukan kegiatan ia tidak sembarangan dalam bertindak. Pada mahasiswa relawan lebih dominan mempertimbangkan waktu, hal ini dikarenakan tidak mudah menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan dalam hal membagi waktu dan

harus ada yang di korbankan. Seorang mahasiswa relawan juga memiliki penentuan dirinya untuk meminta izin dari pihak kampus dan mengkomunikasikan kembali dengan dosen yang bersangkutan dengan mata kuliah mereka agar mereka tetap bisa turun lapangan membantu masyarakat dan mereka juga mendapat dispensasi waktu dalam mengerjakan tugas kuliah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kurniasari dkk (2019) yang mengatakan seseorang yang memiliki kemandirian mampu *independent* dalam penentuan nasib dirinya. ketika seseorang dapat mengambil keputusan secara mandiri artinya seseorang mampu bertindak dengan berbagai cara tertentu dan mengatur perilaku diri sendiri.

Selanjutnya pada dimensi penguasaan terhadap lingkungan, seseorang mampu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian seseorang juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mentalnya penguasaan lingkungan (Ryff, 2013). Seorang relawan yang sudah memiliki kemandirian, ia juga mampu menguasai lingkungannya seperti beradaptasi, berpartisipasi dan berbaur dengan masyarakat di lapangan. Relawan juga memahami lingkungan mana yang baik untuk kondisinya sehingga menjadi relawan merasa nyaman berada di lingkungan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pedhu (2022) yang mengungkapkan seseorang yang mampu menguasai lingkungan akan merasakan kondusif ketika berada di lingkungan yang sesuai dengan pribadinya. Relawan memanfaatkan

kesempatan di lingkungannya, serta mengontrol dirinya dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya dimensi tujuan hidup, Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari (Ryff, 2013). Ketika seorang relawan mampu menerima dirinya, mampu bersosial, memiliki karakter mandiri dan mampu menguasai lingkungannya selanjutnya relawan tentunya memiliki harapan hidup dan tujuan hidup yang jelas. Tujuan yang dilakukan relawan merupakan mengarah pada hal yang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Seorang relawan terus menjadi orang yang dapat bermanfaat untuk orang lain dan untuk diri sendiri sampai seterusnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prilleltensky & Prilleltensky (2006) mengungkapkan seseorang memiliki tujuan hidup merasakan dapat menentukan tujuan hidupnya, sanggup bekerja untuk meraih tujuan hidup yang ditetapkan dan menggerakkan semua potensi yang bersumber dari dalam dirinya.

Dimensi terakhir adalah dimensi pengembangan pribadi, Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waktu ke waktu (Ryff, 2013). Seorang relawan tentunya menyadari adanya potensi yang dimiliki oleh sehingga mereka dapat menerapkan sesuai potensi mereka di lapangan untuk membantu korban yang terkena bencana. Relawan juga tak kenal kata lelah untuk terus berlatih mengasah skill kemampuan mereka dengan mengikuti kegiatan kerelawanan seperti turun langsung ke lokasi

bencana membantu korban yang terkena bencana dan mengikuti pelatihan-pelatihan kerelawanan serta seminar-seminar penanggulangan bencana, sehingga relawan terus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sagone dan De Caroli (2014) mengungkapkan apabila seseorang dapat memilih kemampuan sesuai dengan kebutuhan pribadi untuk memandang diri mereka sendiri sebagai seseorang yang bertumbuh dan berkembang, maka seseorang tersebut dapat bertahan dalam menghadapi setiap situasi.

4.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Aktifis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa relawan yaitu faktor demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, dan budaya. Selanjutnya ada faktor dukungan sosial dan evaluasi pengalaman hidup.

Pada faktor usia mempengaruhi *psychological well-being*. Pada faktor ini perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang seperti penguasaan lingkungan dan tujuan hidup seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Perbedaan usia ketika berada di suatu lingkungan sangat mempengaruhi bentuk penguasaan lingkungan. Orang yang berbeda usia lebih muda cenderung canggung ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua darinya. Hal ini juga mempengaruhi tujuan hidup seseorang yaitu orang yang lebih tua cenderung sudah mencapai target dalam tujuannya, sedangkan

usia yang lebih muda cenderung masih ingin mencapai target tujuan hidupnya. Terdapat tiga subjek yang tidak merasakan pengaruh dalam perbedaan usia dalam penguasaan lingkungan saat melakukan kegiatan kerelawanan dan terdapat empat subjek yang merasakan pengaruh faktor usia dalam tujuan hidupnya yaitu pada usia kelima subjek belum puas di usianya yang sekarang, hal ini dikarenakan beberapa subjek ingin terus berpartisipasi, mewujudkan cita-cita yang belum tercapai, dan ingin selalu menolong orang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Seligman (2005) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang berusia lebih muda cenderung merasakan ingin mencapai tujuan hidup sehingga nantinya akan merasakan kebahagiaan bersama orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa relawan adalah jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi *psychological well being*. Seseorang yang berbeda jenis kelamin memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang berbeda. Dalam penelitian ini berjumlah lima orang subjek yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan pada subjek dua orang perempuan, subjek merasakan pengaruh yang baik di diri mereka ketika menjadi mahasiswa relawan sekaligus menjadi mahasiswa. Subjek merasa bangga dan senang bisa ikut berkontribusi menjadi mahasiswa relawan walaupun berjenis kelamin perempuan subjek tetap bisa menjadi relawan. Subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah tiga orang, Hasil penelitian menunjukkan pada subjek tiga orang laki-laki, subjek memiliki penerimaan diri yang sama dan baik. Subjek

merasakan pengaruh yang baik di diri mereka ketika menjadi mahasiswa relawan sekaligus menjadi mahasiswa. Subjek merasa bangga, bersyukur, dan memiliki rasa tanggung jawab bisa ikut berkontribusi menjadi mahasiswa relawan menumbuhkan jiwa kepemimpinan ketiga subjek sebagai seorang laki-laki. Dengan adanya penerimaan diri yang baik, maka berkaitan dengan hubungan positif dengan orang lain dan penguasaan lingkungan juga semakin baik. Subjek merasa nyaman bisa berbaur dan berkomunikasi dengan masyarakat di lokasi bencana. Hal tersebut juga dipicu dari rasa ikhlas, iktikad baik, dan penerimaan diri yang baik dari kelima subjek. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan hubungan positif dengan orang lain, subjek perempuan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih luas dibandingkan laki-laki. Dikarenakan subjek perempuan lebih dekat dengan masyarakat di posko dan memasak bersama dengan masyarakat lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Snyder (2002) yang mengungkapkan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik di bandingkan dengan kesejahteraan psikologis laki-laki. Hal tersebut dikarenakan pola pikir yang berpengaruh pada strategi *coping* dalam aktivitas sosial yang dimana perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dari pada laki-laki.

Faktor selanjutnya adalah kelas sosial ekonomi. Dalam faktor ini adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh faktor kelas sosial ekonomi yang berbeda-beda. Terdapat tiga

subjek yang memiliki pengaruh dalam faktor kelas sosial ekonomi yaitu subjek pernah membandingkan diri nya dengan sesama teman-teman nya dalam segi akademik maupun potensi. Hal tersebut membuat subjek ada merasa perasaan iri dan ingin mengimbangi teman-teman mereka yang bisa fokus dalam hal akademik. Subjek juga ingin terus mengasah skill dan saling *sharing* agar mendapatkan ilmu yang baru. Dua subjek lagi tidak merasakan pengaruh dari faktor kelas sosial ekonomi, karena subjek tidak suka membandingkan diri nya dengan orang lain dan subjek membiarkan orang lain saja yang membandingkan, bukan dari diri subjek yang membandingkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Diener (2009) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki kedudukan dan penghasilan paling tinggi berada pada level kepuasan yang paling tinggi, oleh karena itu oran-orang tersebut dapat merasakan kesejahteraan psikologis dibandingkan dengan orang yang memiliki kedudukan dan penghasilan yang rendah.

Selanjutnya ada faktor budaya. Faktor budaya di Aceh sangat berpengaruh bagi subjek khususnya mahasiswa relawan yang selalu turun langsung ke lapangan membantu korban di suatu daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga subjek yang merasakan pengaruh budaya pada saat melakukan aktivitas kerelawanan seperti dari segi bahasa dan syariat. Hal ini dikarenakan subjek berasal dari luar Aceh, sedangkan subjek satu nya memang berasal dari Aceh tetapi tidak bisa berbahasa Aceh. Oleh karena itu subjek meminta bantuan kepada teman nya untuk menerjemahkan bahas Aceh ke bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan masyarakat yang menggunakan bahasa Aceh.

Pada dua subjek lagi tidak memiliki pengaruh dari faktor budaya dikarenakan subjek lebih mengutamakan menolong korban walaupun meninggalkan budaya atau adat di suatu daerah tertentu dan masih tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal dari suatu daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Pedhu (2022) mengungkapkan budaya berhubungan dengan norma, nilai, adat istiadat, dan kebiasaan yang berada pada masyarakat di daerah tertentu. Suatu budaya di daerah tertentu dapat memberikan kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda.

Selanjutnya pada faktor dukungan sosial. Dalam faktor ini sangat mempengaruhi *psychological well-being*. Hasil penelitian menunjukkan kelima subjek memiliki dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka seperti keluarga, dosen, teman-teman seperjuangan, dan senior-senior dengan diberi dukungan materil, semangat, motivasi, nasihat dan *impact* dalam bidang akademik. Hal tersebut membuat kelima subjek merasa sangat bahagia dan bangga dengan diri sendiri karena adanya dukungan untuk menjadi mahasiswa relawan.

Hal ini sependapat dengan Adyani dkk (2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan predictor yang sangat penting. Seseorang yang memiliki dukungan sosial lebih baik kesejahteraan psikologis nya dan mempunyai pandangan positif terhadap dukungan sosial yang membuat seseorang lebih puas dan memiliki kecemasan yang lebih rendah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa relawan adalah evaluasi pengalaman hidup. Pengalaman hidup juga

mempengaruhi *psychological well being* karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki pengalaman hidup berharga yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat kelima subjek merasakan kebahagiaan dalam hidupnya setelah ikut terlibat menjadi mahasiswa relawan, dikarenakan kelima subjek memiliki pengalaman yang sangat berharga yaitu membantu orang yang terkena bencana tanpa adanya paksaan, ikhlas, rela, berani mengambil resiko, dan mengorbankan waktu mereka, tetapi mereka tetap bangga dengan diri mereka sendiri melakukan hal yang tidak pernah dilakukan sebelumnya menjadikan itu sebagai pengalaman yang paling berharga dan relawan juga terus akan mengupdate ilmu dan terus mengasah skill yang akan diterapkan untuk kedepannya seterusnya menjadi relawan.

Hal ini sependapat dengan Ramadhani dkk (2016) mengungkapkan bahwa evaluasi seseorang tentang hidupnya yang dapat menerima kehidupannya dalam sisi kehidupan yang positif maupun dalam sisi kehidupan yang negative sehingga memiliki kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Fungsi positif hidup seseorang merupakan arah atau tujuan yang diusahakan seseorang dalam mencapai kebahagiaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi batasan peneliti dalam menjalankan penelitian terletak pada kesulitan membuat janji dengan subjek dan peneliti, dikarenakan subjek banyak kegiatan sebagai mahasiswa. Selanjutnya subjek hanya turun ke lapangan di dua daerah yaitu Aceh Utara dan Aceh Tamiang, hal ini menjadikan peneliti hanya mengetahui gambaran *psychological well being*

subjek yang turun lapangan di dua daerah tidak menyeluruh di semua tempat. Kemudian pada penelitian ini hanya melakukan dua kali wawancara yang dilakukan peneliti, hal ini membuat peneliti mendapatkan informasi yang seadanya berdasarkan pengalaman subjek yang turun ke lapangan di dua daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelima subjek penelitian memiliki gambaran *psychological well-being* yang baik pada saat menjadi mahasiswa relawan. Gambaran *psychological well-being* yang diperoleh mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa relawan. Faktor *psychological well-being* yang mempengaruhi pada mahasiswa relawan terdiri dari faktor demografis yang diantaranya nya usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, dan budaya, kemudian ada faktor dukungan sosial dan evaluasi pengalaman hidup.

5.2 Saran

1. Bagi subjek penelitian

Disarankan untuk mempertahankan kesejahteraan psikologis yang sudah dimiliki sebagai tolak ukur menentukan masa depan seperti tujuan hidup untuk menjadi relawan seterusnya dan dapat terus mengaplikasikan hal-hal yang positif seperti membantu orang lain

dengan tulus tidak memandang siapa pun itu maupun makhluk hidup lain nya di lingkungan sekitar dan juga subjek bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk dapat bekerja sama dengan instansi-instansi kebencanaan di suatu daerah.

2. Bagi Dosen

Disarankan agar dapat mempertahankan komunikasi dan melakukan pendekatan yang baik dengan mahasiswa yang ingin menjadi relawan agar mereka terus bisa berinovatif dan kreatif dalam mengembangkan potensi di bidang kebencanaan. Meningkatkan kepedulian terhadap mahasiswa-mahasiswa relawan baik secara memberikan toleransi waktu dan izin untuk turun ke lapangan.

3. Bagi Orang Tua

Disarankan agar terus mendukung kegiatan anak selagi kegiatan itu positif, terus memberikan nasihat untuk mengingatkan yang baik dan yang buruk, berfikir positif dan merangkul anak nya dengan memotivasi potensi yang dimiliki anak baik secara materil, moril, maupun spiritual.

4. Bagi Prodi Psikologi dan Instansi Terkait

Disarankan agar dapat men *support* mahasiswa-mahasiswa nya yang memiliki jiwa sosial dan semangat kemanusiaan untuk bisa berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan. Selanjutya disarankan agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai wawasan baru bagi mahasiswa/i, dosen, maupun lembaga-lembaga instansi di ranah

kebencanaan sebagai acuan untuk melakukan psikoedukasi ketika relawan tidak memiliki *psychological well-being* khususnya bagi mahasiswa/i yang bergabung dalam organisasi relawan kampus, melakukan kegiatan psikososial, dan dapat memberikan layanan konseling individu maupun konseling kelompok kepada mahasiswa relawan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai *psychological well-being* pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan melalui observasi partisipan agar dapat merasakan dan mengalami kegiatan yang dilakukan mahasiswa relawan saat melakukan kegiatan kerelawanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2019). Perceived Social Support and Psychological Well-Being Among Interstate Students At Malikussaleh University. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98-104. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6591>.
- Afifah, A. A, N. (2019). Dampak *Volunteering* Untuk Meningkatkan *Interpersonal Skills* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-17.
- Akhrani, L. A., & Nuryanti.S. (2021). Religiusitas dan Kebahagiaan Relawan Bencana. *Jurnal Talenta Psikologi*, 16(1), 51-64.
- Anam, A. K., Winarni, S., & Andriani, S. R. (2017). Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1-7.
- Anggraini, D. A., & Hartini. N. (2022). Hubungan Antara *Altruisme* Dengan Kesejahteraan Psikologis Relawan Pada Lembaga Filantropi Dompot Dhuafa. *Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(2).
- Ashardianto, S. (2012). *Hubungan antara resiliensi dan psychological well-being: suatu studi pada mahasiswa relawan bencana di universitas Indonesia*. Universitas Indonesia.
- A'yunin. Q. (2020). *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Deposited 28 okt 2021. <http://theses.uin.malang.ac.id/id/eprint/26494>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Definisi Bencana. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>.
- Braun, V., Clarke, V. (2006). Menggunakan analisis tematik dalam psikologi. *Penelitian kualitatif dalam psikologi*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>.
- Burns, R. (2016). Psychological Well Being. In: Pachana N. A. (Ed), *Encyclopedia of geropsychology*, 18. https://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3_251-1.
- Cahyono, E. (2014). Manajemen kebencanaan berbasis mahasiswa. *Jurnal manajemen bencana*, 2(2), 66-74.


- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell. (2016). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Diener, E. (2009). Subjective Well Being. In E. Diener (Ed), *The science of wellbeing the collected works of Ed Diener*, New York: Springer Berlin Heidelberg, 11-58.
- Febrian, A., Hambali., & Hariyanti. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Organisasi Intra Kampus Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Riau. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6650-6657.
- Fitriah, O. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Management Pendidikan Islam*, 2(1), 61-79.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-Being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Journal Complication International Association of Applied Psychology: Health Well-Being*, 1(2), 137-164.
- Karinda, J. J., & Arianti, R. (2020). Potret Kebahagiaan Relawan: Studi Kasus Relawan Satya Wacana Peduli Lombok. *Jurnal Humanitas*, 4(1), 101-116.
- Kuang, M. (2010). *Amazing Life: Panduan Menuju Kehidupan yang Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, E, Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.1177/1069072717714538>.
- Laila, K. N., & Asmarany, A. L. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Mustajab, R. (January 2, 2023). *BNPB: Indonesia alami 3.522 bencana alam pada 2022*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/varia/detail/bnpb-indonesia-alami-3522-bencana-alam-pada-2022>.
- Mutianingsih & Mustikasari. (2019). Dampak Psikologis Gempa Bumi Terhadap Kelompok Rentan: Lansia. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 15(1), 18-23. <https://doi.10.26753/jikk.v15i1.290>.

- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalma, R, D & Rositawati, S. (2019). Hubungan antara altruisme dengan *well-being* pada anggota relawan nusantara di kota Bandung. *Jurnal prosiding psikologi*, 5(2), 998-1004.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal konseling dan pendidikan*, 10 (1), 65-78. <https://doi.org/10.29210/162200>.
- Prilleltensky, I., & Prilleltensky, O. (2006). *Promoting Wellbeing: Linking Personal, Organizational, and Community Change*. Hoboken, *New Jersey*: John Wiley & Sons.
- Rahmawati, A, N. (2017). *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Pada Ksr Pmi Surakarta Dalam Menangani Bencana*. Surakarta.
- Ramadhan, B. (2022). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 1(2).
- Ratri, E. D., & Masykur, A. M. (2020). Para Pengibar Kemanusiaan (Analisa Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Menjadi Relawan Bencana Laki-Laki). *Jurnal Empati*. 4(8), 148-161.
- Riskiawati, R., Wibhawa, B., Budiarti, M., & Raharjo, S. T. (2018). Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitasi Odha dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung). *Jurnal Social Work*, 7(2), 1-79.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Exploration on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57:1069-1081. <https://doi:10.1037/0022-3514.57.6.1069>.
- Ryff, C.D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*. Vol (4). Hal. 99-104. <https://doi/10.1111.1467-8721>.
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83 (1), 10-28. <https://doi.org/10.1159/000353263>.
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13-39. <http://doi/10.1007/s10902-006-9019-0>.

- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan. ISBN 979.604.304.1.
- Sagone, E. & De Caroli, M. A. (2014). Relationships between psychological well-being and resilience in middle and late adolescents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 141, 881-887.
- Seligman. (2005). *Authentic happiness. Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: Free Press.
- Snyder, C.R. & Lopez, S.J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabet.
- Warsito, H. (2009). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29-47.
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor-faktor kebahagiaan di tempat kerja. *Jurnal psikologi*, 10(1), 41-52. 10.24014/jp.v10i1.1178.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAMSTUDIPSIKOLOGI
Alamat: Kampus Utama Reuleut, Aceh Utara, Gedung Psikologi.
Email: psikologi.fk@unimal.ac.id. Website: www.psikologi.fk.unimal.ac.id

INFORMED CONSENT

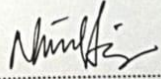
Saya yang bertanda tangan dibawah ini,
Nama Subjek : NH
Alamat : Blang puto
Usia : 22 Tahun

Menyatakan bersedia dan menyetujui menjadi subjek secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mengikuti prosedur yang sudah disepakati.

Nama Peneliti : Siti Radha Zatiya Lubis
NIM : 190620017

Demikian pernyataan ini saya buat, karena peneliti juga telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya mengerti bahwa identitas diri subjek dan informasi terkait jawaban dari sesi wawancara yang dilakukan, akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Reuleut, 01 Agustus 2023


(.....)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAMSTUDIPSIKOLOGI**

Alamat: KampusUtamaReuleut, AcehUtara, Gedung Psikologi.
Email: psikologi.fk@unimal.ac.id, Website: www.psikologi.fk.unimal.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,


Nama Subjek : NA
Alamat : Lhokseumawe
Usia : 22 Tahun

Menyatakan bersedia dan menyetujui menjadi subjek secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mengikuti prosedur yang sudah disepakati.

Nama Peneliti : Siti Radha Zatiya Lubis
NIM : 190620017

Demikian pernyataan ini saya buat, karena peneliti juga telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya mengerti bahwa identitas diri subjek dan informasi terkait jawaban dari sesi wawancara yang dilakukan, akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Reuleut, 01 Agustus 2023

()



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Aceh Utara, Gedung Psikologi.
Email: psikologi.fk@unimal.ac.id. Website: www.psikologi.fk.unimal.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

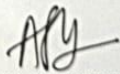
Nama Subjek : AA
Alamat : Lhokseumawe
Usia : 22 Tahun

Menyatakan bersedia dan menyetujui menjadi subjek secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mengikuti prosedur yang sudah disepakati.

Nama Peneliti : Siti Radha Zatiya Lubis
NIM : 190620017

Demikian pernyataan ini saya buat, karena peneliti juga telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya mengerti bahwa identitas diri subjek dan informasi terkait jawaban dari sesi wawancara yang dilakukan, akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Reuleut, 04 Agustus 2023

()



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Aceh Utara, Gedung Psikologi.
Email: psikologi.fk@unimal.ac.id. Website: www.psikologi.fk.unimal.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Subjek : JK
Alamat : Batuphat Barat
Usia : 22 Tahun

Menyatakan bersedia dan menyetujui menjadi subjek secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mengikuti prosedur yang sudah disepakati.

Nama Peneliti : Siti Radha Zatiya Lubis
NIM : 190620017

Demikian pernyataan ini saya buat, karena peneliti juga telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya mengerti bahwa identitas diri subjek dan informasi terkait jawaban dari sesi wawancara yang dilakukan, akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Reuleut, 07 Agustus 2023

(Handwritten signature)
(.....)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Aceh Utara, Gedung Psikologi.
Email: psikologi_fk@unimal.ac.id, Website: www.psikologi_fk.unimal.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Subjek : MA
Alamat : Blang Pulo
Usia : 23 Tahun

Menyatakan bersedia dan menyetujui menjadi subjek secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mengikuti prosedur yang sudah disepakati.

Nama Peneliti : Siti Radha Zatiya Lubis
NIM : 190620017

Demikian pernyataan ini saya buat, karena peneliti juga telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya mengerti bahwa identitas diri subjek dan informasi terkait jawaban dari sesi wawancara yang dilakukan, akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Reuleut, 11 Agustus 2023

(.....*Muz*.....)

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Definisi	Pertanyaan
1	Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)	Individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan bagaimana perasaan kamu ketika menjadi mahasiswa relawan? 2. Menurut kamu, hal positif apa saja yang kamu miliki di diri kamu? 3. Apa kelebihan dan kekurangan diri kamu ketika menjadi mahasiswa relawan? 4. Adakah pengaruh yang kamu rasakan di hidup kamu ketika ikut menjadi mahasiswa relawan? 5. Apakah kamu sudah merasa puas setelah terlibat menjadi mahasiswa relawan?
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with others</i>)	Adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kamu dengan orang lain selama menjadi mahasiswa relawan seperti hubungan dengan dosen, teman kuliah di sekitar kamu? 2. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain seperti dengan mahasiswa relawan lainnya dan para korban yang terkena bencana? Jika iya, ceritakan! 3. Bagaimana kamu mengungkapkan rasa kepedulian kamu kepada orang lain?
3	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	Individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa saja yang kamu pertimbangkan saat memutuskan ikut menjadi mahasiswa relawan? 2. Apa yang membuat kamu berani mengambil keputusan tersebut? 3. Bagaimana perasaan kamu ketika memutuskan menjadi

			<p>mahasiswa relawan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut kamu, apakah kamu merasa puas dengan keputusan yang sudah kamu ambil? 5. Apakah ada pengaruh di diri kamu saat menjadi mahasiswa relawan terhadap tugas perkuliahan? 6. Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara kegiatan kuliah dengan kegiatan kerelawanan?
4	Penguasaan terhadap lingkungan <i>(environmental mastery)</i>	Kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental nya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana kamu terlibat di dalam kegiatan relawan dan aktivitas kampus? 2. Bagaimana cara kamu menyesuaikan diri di lingkungan kampus walaupun kamu menjadi mahasiswa relawan?
5	Tujuan hidup <i>(purpose of life)</i>	Individu memiliki tujuan hidup yang jelas dan rasa terarah dalam hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan hidup kamu? 2. Apa yang kamu lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? 3. Adakah hambatan yang kamu rasakan ketika ingin mencapai tujuan itu? 4. Apakah lingkungan dapat mempengaruhi tujuan hidup kamu? 5. Sejauh mana kamu yakin akan mencapai tujuan yang kamu inginkan? 6. Pernahkah kamu merasa tidak memiliki arah dan tujuan dalam hidup? 7. Apakah kamu merasa puas dengan hidup yang kamu jalani sekarang? 8. Apakah semua rencana kamu sudah berjalan sesuai dengan harapan kamu?

6	Pengembangan pribadi (<i>personal growth</i>)	Melihat dirinya tumbuh dan berkembang terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waktu ke waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha apa yang sudah kamu lakukan dalam mengembangkan potensi kamu ketika menjadi mahasiswa relawan? 2. Menurut kamu, potensi apa saja yang kamu miliki? 3. Apakah kegiatan yang kamu ikuti sudah sesuai dengan potensi yang kamu miliki? 4. Pernahkah kamu merasa tidak dapat mengembangkan potensi yang kamu miliki? 5. Apakah kamu merasa tertekan dengan tuntutan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan? 6. Pernahkah kamu selama ini terganggu dalam perkuliahan ketika memilih ikut kegiatan kerelawanan?
---	--	--	---

No	Faktor-faktor	Definisi	Pertanyaan
1	Faktor Demografi (<i>Demographic Factor</i>) a.usia	Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di usia kamu yang sekarang kamu sudah merasa cukup puas dengan menjalankan hidup kamu? 2. Bagaimana perasaan kamu saat melakukan aktivitas kerelawanan dengan kelompok yang berbeda usia dengan kamu?
	b. Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i> . Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sulit berkomunikasi dengan lawan jenis kamu? 2. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling kamu pada saat kegiatan kerelawanan?
	c. Kelas Sosial Ekonomi	Pertumbuhan pribadi pendidikan dan status pekerjaan yang lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kamu membandingkan diri kamu dengan teman kamu pada saat kegiatan kampus dan pada saat melakukan

		tinggi daripada kelompok yang pendidikannya dan status pekerjaannya lebih rendah dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu.	kegiatan kerelawanan? 2. Menurut kamu, adakah pengaruh yang kamu rasakan ketika bekerja sama dengan orang lain seperti senior pada saat melakukan kegiatan kerelawanan?
	d. Budaya	Adanya perbedaan budaya dalam kondisi <i>psychological well being</i> . Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.	1. Menurut kamu, adakah pengaruh yang kamu rasakan terhadap budaya di suatu daerah pada saat melakukan kegiatan kerelawanan? 2. Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan pada saat melakukan kegiatan kerelawanan?
2	Dukungan Sosial	Adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.	1. Siapa saja yang memberikan dukungan kepada kamu ketika menjadi mahasiswa relawan? 2. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan kepada kamu? 3. Menurut kamu, adakah pengaruh dukungan tersebut terhadap diri kamu?
3	Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup	Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya.	1. Coba jelaskan pengalaman kamu selama menjadi relawan? 2. Perasaan apa yang muncul pada saat kamu melakukan kegiatan kerelawanan? 3. Hal apa yang paling berharga bagi kamu saat menjadi mahasiswa relawan? 4. Menurut kamu, bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan di hidup kamu? ceritakan!

Lampiran 3. Tabel Verbatim

Wawancara Pertama Subjek Satu

Inisial : NH

Tempat : Kos Subjek (Blang Pulo)

Waktu : 11:10-11:45

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum N		
2	NH	Walaikumsalam RD		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	NH	Baik..		
5	RD	Eee Alhamdulillah baik. Eee jadi disini RD mau mewawancarai untuk penelitian RD yang berjudul tentang gambaran <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Nah jadi selama sesi wawancara ini percakapan kita akan direkam. Apakah N bersedia?		
6				
7				
8				
9				
11	NH	Bersedia		
12	RD	Baik kita mulai ya		
13	NH	Okee		
14	RD	Eem jadi pertama bole gak certain gimana perasaan N ketika jadi mahasiswa relawan?		
15				
16	NH	Perasaannya itu kekseneng, bahagia karena kan bisaberbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir	-Senang -Bahagia - Berbaur	-Penerimaan diri -Penguasaan terhadap
17				
18				

				lingkungan
19	RD	Menurut N hal positif apa saja yang N miliki di diri N sendiri?		
20	NH	Terhadap menjadi relawan?		
21	RD	Eemm..		
22	NH	Bahagiakan positif, dah gitu banyak apa namanya banyak relasi	-Bahagia -Banyak relasi	Penerimaan diri Hubungan positif dengan orang lain
23 24	RD	Emm kalau kelebihan dan kekurangan ketika menjadi mahasiswa relawan ada gak?		
25 26 27 28	NH	Ada sih, kalau kelebihannya itu lebih ke kita nya, kita nya, kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada Ilmu	-belajar skill	Penerimaan Diri
29	RD	Kalo kekurangannya?		
30	NH	Kalo kekurangannyapande pande atur waktulah	-Mengatur waktu	Penerimaan Diri
31 32	RD	Ada gak pengaruh yang dirasain ketika ikut menjadi mahasiswa relawan? Dirasain di hidup?		
33	NH	Adasih..		
	RD	Gimana?		
34	NH	Pengaruh nya ya? Kemarin itu, kekmudah berbaur	-Mudah berbaur	Penguasaan terhadap lingkungan
35 36	RD	Ehmm kalo yang sekarang ini apakah N sudah merasa puas setelah terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
37 38 39	NH	Belum karena relawan itu kan gak ada batas nya gitu kan, kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi, jadi	-Berpartisipasi -Belum puas	-Pengembangan terhadap lingkungan

		kek belum merasa puas sih namanya sosial kan		
40 41	RD	Kalo misalnya di kampus gitu, hubungan N sama orang lain selama jadi mahasiswa relawan kayak sama dosen, sama kawan itu kayak mana?		
42 43 44	NH	Baik. Kadang dari dosen dapet apa namanya..apa namanya.. dukungan, abistu kek diiniin apalah namanya itulah.. di dukung, tapi bahasa nya itu apa ya	- Dukungan	Dukungan Sosial
45	RD	Support?		
46	NH	Haa di support trus kek pokoknya ada dukungan lahh	-Dukungan	Dukungan Sosial
47 48 49	RD	Nah eee... N ada gak memiliki kesulitan membangun hubungan dengan orang lain? Kayak sama mahasiswa relawan lainnya, atau sama para korban yang terkena bencana?		
50 51 52	NH	Kalo sama relawan mahasiswa lainnya enggak. Kalo sama orang yang terkena korban bencana itu ada. Karena kan kalo misalnya korban bencana itu banyak yang panik, itu kadang kita harus nenangin nya	-nenangin	Hubungan positif dengan orang lain
53 54	RD	Kalo cara N mengungkapkan rasa kepedulian sama orang lain itu gimana?		
55 56 57 58 59	NH	Cara nya? Memberikan bantuan berupa apa aja baik pakaian kadang kita buka donasi untuk mereka karena kan kalo misalnya disini korban.. korban bencana banjir ya sering ya yauda berarti buka dapur umum untuk para korban yang terkena banjir, masak-masak juga para relawan disitu untuk mereka, obat-obatan juga nyediakan obat-obatan, gitu aja	-Membantu -Membuka donasi	Hubungan positif dengan orang lain
60 61	RD	Nah terus hal apa saja yang N pertimbangkan waktu mutusin ikut mahasiswa relawan?		
63 64 65	NH	Pertimbangan nya itu karena kan kalo misalnya kita di lapangan itu gak sebentar yaa..lama, panas juga. Jadi waktunya sih, lebih mempertimbangkan waktu sama kesehatan itu aja	Mempertimbangkan waktu	Kemandirian

67 68	RD	Yang membuat N berani mengambil keputusan itu apa? Ikut jadi relawan?		
69	NH	Panggilan jiwa	-Panggilan jiwa	Penerimaan diri
70	RD	Perasaanya waktu memutuskan saat menjadi relawan itu gimana?		
71 72 73 74 75	NH	Kek seneng, seneng bisa berbaur dengan masyarakat yang kena korban, dah gitu kan kadang dari masyarakat nya itu ada keluh-keluhan, jadi kita kek jadi pendengar yang baik bagi orang itu, nanti orang itu eee korban nya tadi tu apa ada keluhan apa dah gitu apa aja yang dibutuhkan jadi kami kan sebagai relawan siap membantu, gituu.	-Senang -Mudah berbaur -Pendengar yang baik	-Penerimaan diri Penguasaan terhadap lingkungan -Hubungan dengan orang lain
76 77	RD	Berarti apakah N sudah merasa puas dengan keputusan yang udah N ambil ini?		
78	NH	Puas		
79 80	RD	Nah terus eeem ada gak pengaruh di diri N saat jadi mahasiswa relawan terhadap tugas perkuliahan N?		
81 82 83 84 85 86	NH	Pengaruh nya, itu tergantung dari pribadi masing-masing ya, kalo menurut saya pengaruhnya itu biasa kan sebelum kita terjun ke lapangan kan ada surat izin nya tu ke dosen, misalnya lagi uts, jadi kita minta izin dulu sama dosennya dikasi gak gitu. Kalo misalnya dikasi berarti ada ujian susulan, kalo gak dikasi berarti kita ikutin ujian dulu sebelum pergi ke lapangan, kek gitu	-Pertimbangan	Kemandirian
87 88	RD	Emm nah bagaimana cara N ngatur waktu antara kegiatan kuliah dengan kegiatan kerelawanan?		
89 90 91 92 93	NH	Eemm bagi waktu nya itu kita tengok situasi dan kondisi dimana lapangan sama di perkuliahan, kalo emang lebih urgent di lapangan kita lebih ke milih lapangan, tapi kalo urgent di kampus misalnya ada emang tugas atau apa kita selesain dulu, jangan mengorbankan diri kita untuk hal yang kayak mana yaa.. kita ni di perlukan ni antar kampus dan	-Membagi waktu -pilih yang urgent -melihat resiko	Kemandirian

94 95 96 97 98 99 100 101 102		bencana tadi, tapi kita harus pilih juga hal-hal yang emang eee bakal kita tengok resiko kedepannya. Untuk membagi waktunya kalo misalnya kita liat dulu kondisinya kan kalo misalnya lebih urgent di perkuliahan kan karena kan relawan ini gak saya aja banyak juga teman-teman yang lain, jadi ngatur waktunya kalo lebih urgent ke kuliah saya lebih milih kuliah, kenapa, karena kan relawan ini kan termasuk dalam organisasi juga, mana yang lebih kita utamakan. Sebelum jadi relawan kan kita kuliah, jadi kita kuliah dulu kita utamakan, nanti selesai dari itu kan masih bisa nyusul lagi ke teman relawan lain ke korban bencana	kedepan -utamakan kuliah dulu	
103 104	RD	Lalu sejauh mana N terlibat dalam kegiatan relawan dan aktivitas kampus?		
106 107 108 109	NH	Sejauh ini saya sebagai relawan lebih ke lapangan daripada di kampus, karena kampus itu eee memang pertama kampus, tapi gak banyak gitu ikut-ikutan kegiatan kampus gak. Lebih ke relawan, keluar, kek gitu. Gitu sih	-Relawan	Kemandirian
110 111	RD	Eemm terus bagaimana cara N menyesuaikan diri di lingkungan kampus walaupun N jadi mahasiswa relawan?		
112 113 114	NH	Ya kadang sering sharing-sharing juga sama kawan-kawan kampus, orang itu juga kadang kayak tanya kayak mana relawan sering sharing-sharing aja sama kawan	-Sharing-sharing	Pengembangan pribadi
115	RD	Emm lalu apa tujuan hidup N?		
116 117	NH	Tujuan hidup ini untuk ya membantu masyarakat ya bermanfaat bagi masyarakat dan orang	-Membantu -Bermanfaat	-Hubungan positif dengan orang lain -Tujuan hidup
118	RD	Yang N lakukan untuk mencapai tujuan tersebut gimana?		
119	NH	Yang saya lakukan itu kayak bantu-bantu orang	-Membantu	Hubungan positif dengan orang lain
120	RD	Seperti apa bantuan yang N berikan?		

121 122 123	NH	Kek membuka donasi untuk para korban misalnya ataupun yang lain sedang membutuhkan pokoknya bencana apa ajalah kek gitu entah sedang sakit kan bantuan kita bukak donasi	-Membuka donasi	Hubungan positif dengan orang lain
124	RD	Lalu ada gak hambatan yang N rasain ketika ingin mencapai tujuan itu?		
125 126	NH	Gada sih, karena kan kalo kita membantu orang itu kan ikhlas dari diri, jadi gada hambatan	-Ikhlas	Penerimaan diri
127	RD	Pernah gak N merasa tidak memiliki arah dan tujuan dalam hidup?		
128	NH	Pernah namanya juga manusia		
129	RD	Seperti apa perasaan N kalo misalnya gada tujuan hidup?		
130	NH	Kayak hampa gituu, kek gatau arah nya mau kemana	-Hampa -Gak tau arah	Tujuan hidup
131	RD	Apa N merasa puas dengan hidup N sekarang ini?		
132 133 134 134	NH	Alhamdulillah sekarang udah puas karena kek itula tadi kek relawan tadi itu kan jadi kita banyak berbaur sama masyarakat dan orang-orang sekitar, kita bisa bantu orang itu keknya suatu kebahagiaan sih apalagi kita ikhlas kan	-Puas -Bisa berbaur -Memberikan bantuan -Ikhlas	-Penerimaan diri -Penguasaan terhadap lingkungan -Hubungan positif dengan orang lain
135	RD	Apakah semua rencana N sudah berjalan sesuai dengan harapan N?		
136	NH	Alhamdulillah sudah		
137 138	RD	Terus usaha apa yang udah lakukan untuk mengembangkan potensi waktu jadi mahasiswa relawan?		
139 140 141 142	NH	Kalo relawan kami sendiri kan pasti banyak tu relawan lain kalo relawan kami bahasanya itu kek terus berlatih gada relawan itu yang ooh kita udah pintar terus kek kek gini, gakk.., karena kita relawan ya kita harus berlatih terus gitu biar skill nya itu terasah gak berhenti	-Terus berlatih	Pengembangan pribadi
143	RD	Menurut N potensi yang N miliki apa?		
144	NH	Kalo potensi relawan nya di bidang nya itu lebih ke <i>water</i> , water rescue,	-Potensi	Pengembangan

145 146 147		itu berarti cara penolongan korban dari perairan. Ada juga yang dari daratan, ada juga dari ketinggian kek gitu. Tapi lebih spesifik nya itu ke water		pribadi
148 149	RD	Apakah kegiatan yang sudah N ikuti ini sesuai dengan potensi yang N miliki?		
150	NH	Sudah		
151	RD	Terus pernah gak N merasa tidak dapat mengembangkan potensi N?		
152 153 154	NH	Gada, karena potensi itu diri kita sendiri yang ngasah, kita yang tau potensi kita sampek mana, kita terus berlatih jadi kita tau sejauh mana sih potensi yang kita miliki gitu	-Terus berlatih	Pengembangan pribadi
155 156	RD	Emm terus apakah N pernah merasa tertekan dengan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
157 158 159 160	NH	Tuntutan itu ada tapi lambat laun itu kek ikhlas gitu tuntutan nya itu kek pertama nya itu merasa tertekan, karena kita belum pernah nih sebelumnya ketemu banyak orang kan, jadi sekarang kan kek yauda kek <i>pure</i> gitu aja	-Ikhlas -Merasa tertekan <i>-pure</i>	Penerimaan diri
161 162	RD	Lalu pernah gak N selama ini terganggu dalam perkuliahan ketika memilih ikut kegiatan kerelawanan?		
163	NH	Adasi beberapa		
164	RD	Contoh nya seperti apa?		
165 166 167 168 169 170	NH	Ya itu tadi sebelumnya kan contohnya itu kayak misalnya kita lagi diperkuliahan terus lagi ada bencana gitu kan jadi kita mana dulu ni yang kita pilih yang lebih urgent gitu, misalnya kita lagi deadline tugas pada hari itu cuman namanya tugas udah jauh jauh hari udah dikasi tau terus ataupun ujian, pada saat itu kita mau ujian kita mau relawan kan harus kita pilih juga mana yang urgent kek gitu	-Pertimbangan urgent	Kemandirian
171 172	RD	Berarti N selama ini juga ada beberapa yang mengganggu perkuliahan juga gitu ya dengan tugas-tugas ?		

173	NH	Ada kak		
174	RD	Selanjutnya apa di usia N yang sekarang udah merasa puas dengan menjalani hidup?		
175				
176	NH	Belum, namanya manusia mana ada puas nya	-Belum puas	Tujuan hidup
177	RD	Bagaimana perasaan N saat melakukan aktivitas kerelawanan dengan kelompok orang yang berbeda usia dengan kamu?		
178				
179	NH	Ya kalau misalnya sama orang yang berbeda kan misalnya kelompok relawan kita menghargai juga kan di relawan itu pastinya kan pasti ada briefing dulu sebelum ke lapangan, kita dengarkan saran-saran nya.	-menghargai	Usia
180				
181				
182	RD	Apa N memiliki kesulitan berkomunikasi dengan lawan jenis?		
183	NH	Sedikit, sedikit banyak nya ya karena kan gaenak aja	-Merasa gak enak	Jenis kelamin
184	RD	Gaenak nya itu gimana ?		
185	NH	Ya namanya perempuan ke lawan jenis itu kek canggung	-Canggung	Jenis kelamin
186	RD	Hmmm jadi bagaimana cara yang N lakukan untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling pada saat kegiatan kerelawanan		
187				
188	NH	Ya ikut berbaur kayak mana mungkin biasa nya itu kan kalo di relawan banyak kelompok-kelompok orang itu ya kita tanya aja apa ni yang bisa di bantu, kek apani plan selanjutnya bakalan kek mana gitu, mau ngapain, mau buat apa	-Berbaur	Penguasaan terhadap lingkungan
189				
190				
191				
192	RD	Emm pernah gak N membandingkan diri N dengan teman saat kegiatan kampus dan saat kegiatan kerelawanan?		
193				
194	NH	Ada sih, kek rasa membandingkan kadang kan relawan ini kan ada ilmunya jugak, kadang ilmu dia itu lebih kek mana gitu, pasti kita juga pengen jadi kayak dia gitu, pengen kita ambil ilmu dia sedikit dari diri dia, pengen aja sharing-sharing kan kok dia bisa kek gini kita kok enggak, jadi kita dapat ilmu dari itu kan kita bisa mengembangkan potensi	Membandingkan -Sharing-sharing	-Kelas sosial ekonomi -Pengembangan pribadi
195				
196				
197				
198				
199				

200 201 202	RD	Menurut N ada gak pengaruh yang N rasakan ketika bekerja sama dengan orang lain seperti senior waktu melakukan kegiatan kerelawanan?		
203 204	NH	Ada kalo misalnya kan udah senior senior gitu kita belajar jadi lebih humble aja	-Humble	Penguasaan terhadap lingkungan
205 206	RD	Nah kalo ada gak pengaruh yang N rasain terhadap budaya di suatu daerah saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
207 208 209 210 211 212	NH	Ada, kalo di aceh sendiri ya kan kita relawan itu pasti ada lakik cewek cowok cuman kebudayaan disini taukan kalo cewek dan cowok tu emang gabole sering sama sama gitu, dari tempat tinggal kami para relawan di pisah, cewek cewek, cowok cowok, itu sih pengaruh nya dimanapun berada sihh kek misalnya korban bencana nya juga gitu di pisah cewek cewek, cowok cowok	-Kebudayaan	Budaya
213 214	RD	Ada gak kesulitan yang N waktu korban nya itu di pisah gitu, kesulitan memabantu nya aja gitu?		
215	NH	Gada sih		
216	RD	Lalu bagaimana cara N lakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan?		
217 218	NH	Untuk beradaptasi nya mudah-mudah aja orang setempat juga menerima kita	-Adaptasi	Penguasaan terhadap lingkungan
219 220	RD	Nah lalu siapa saja yang memberikan dukungan kepada N saat menjadi mahasiswa relawan?		
221 222 223	NH	Terutama keluarga, dah gitu para senior senior yang ikut relawan kegiatan kampus, dosen ada mendukung juga karena diapresiasi juga	-Keluarga -Senior-senior -Dosen	Dukungan sosial
224	RD	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan kepada N?		
225	NH	Dukungan menjadi relawan?		

226	RD	Eeeemm...		
227 228	NH	Dukungan kayak support dah gitu saling kek menguatkan aja pasti, ya namanya relawan kan panggilan jiwa kan maknaya dikuatin	-Support	Dukungan sosial
229	RD	Menurut N ada gak pengaruh dukungan tersebut dengan diri N?		
230 231 232	NH	Ada, jadi kek saling kuat menguatkan kek gitu terhadap orang lain kita sendiri kek gitu ya kita harus menguatkan orang lain ataupun kita yang kek gitu kita yang dikuatin orang lain	-Saling menguatkan	Dukungan sosial
233 234	RD	Boleh gak certain pengalaman N selama menjadi mahasiswa relawan itu kek mana?		
235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251	NH	Pas jadi relawan itu saya kek bangga aja sama diri sendiri kek senang gitu kan dah gitu perasaan nya itu kek bahagia apalagi kalo misalnya kita relawan bisa bantu orang itu kek suatu kebahagiaan apalagi kita ikhlas yakan. Abistu hal yang paling berharga itu menjadi relawan itu sebelumnya kan saya cuman kuliah kupu-kupu yakan, kuliah pulang kuliah pulang, terus nmasuk di organisasi kampus, nah dalam organisasi itu sendiri kan kita tu rata-rata memang lebih banyak organisasi lebih menuju nya ke relawan, jadi saya lebih milih menjadi relawan daripada lainnya, kek disitu ada suatu kebahagiaan kek senang aja gitu di organisasi itu karena gak semua organisasi itu sifat nya itu kekeluargaan, jadi Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan kek senang aja gitu sama senior-senior kek kakak –kakak, abang-abang di organisasi itu sendiri kek mana ya rasanya itu kek bahagia aja gitu beda darah tapi udah kek sodara, kadang kita sakit di jenguk, ditanya udah makan atau belum, pokoknya udah kek keluarga sendiri kadang melibihi sih kayak keluarga kita sendiri	-Bangga -Bahagia -Membantu -Ikhlaskan -Kekeluargaan	-Penerimaan diri -Hubungan positif dengan orang lain
252 253	RD	Baik terimakasih N sudah mau merelakan waktu nya untuk bersedia saya wawancarai, sekali lagi terimakasih saya ucapkan.		

254		Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
255	NH	Iya sama-sama, Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Pertama Subjek Kedua

Inisial : NA

Tempat :Grand Kupie

Waktu : 14:30-14:50

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD :	Assalamualaikum N		
2	NA	Walaikumussalam iya		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	NA	Alhamdulillah kabar nya baik		
5	RD	Baik Alhamdulillah,nah jadi disini maksud saya mewawancarai N		
6		untuk penelitian saya yang berjudul gambaran <i>psychological well being</i>		
7		pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Nah jadi		
8		selama sesi wawancara ini percakapan kita akan direkam. Apakah N		
9		bersedia?		
11	NA	Bersedia		
12	RD	Baik, kita mulai ya		
13	NA	Eemm...		
14	RD	Gimana perasaan N ketika menjadi relawan? Bisa diceritakan?		
15				
16	NA	Kalo perasaan saya menjadi relawan itu cukup asik ya karena kita disitu	-Asik	-Penerimaan diri
17		dapat membantu orang yang sedang kesusahan	-Memberikan bantuan	-Hubungan positif dengan orang lain
19	RD	Menurut N hal positif apa saja yang N miliki didalam diri		
20	NA	Banyak, mungkin pertama itu mental, karena sebagai relawan kita	-Melatih mental	Pengembangan

21 22		mental terutama karena sebelum kita menyelamatkan orang kita harus melatih mental kita terlebih dahulu		pribadi
23 24	RD	Nah kalau misalnya kelebihan dan kekurangan diri N tu menjadi mahasiswa relawan apa ya?		
25 26	NA	Kalau kekurangan saya apa ya..ada beberapa dari ilmu relawan itu saya kurang paham.	-kurang paham ilmu	Penerimaan diri
27	RD	Kalau kelebihanannya?		
28 29	NA	Kalau kelebihanannya secara berorganisasi, secara manajemen dalam relawan itu InsyaAllah bisa	-berorganisasi, manajemen relawan	Penerimaan diri
30 31	RD	Nah ada gak pengaruh yang N rasain ketika ikut menjadi mahasiswa relawan? Pengaruh yang di rasakan dalam hidup?		
32 33 34 35 36 37	NA	Kalau dibidang pengaruh banyak pengaruh sih karena apa yang awalnya kita hanya sebagai akademisi tapi hari ini kita turun ke masyarakat untuk mengabdikan dan membantu mereka, karena itu tadi yang saya bilang pertama bahwasannya menjadi relawan itu bukan hanya sekedar kita membantu tapi bagaimana kita mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pelajarin menjadi relawan kita terapkan ke masyarakat	-Mengabdikan -Memberikan bantuan - Mengaplikasikan ilmu-ilmu	-Hubungan positif dengan orang lain -Pengembangan pribadi
38	RD	Apakah N merasa puas setelah terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
39 40	NA	Alhamdulillah sudah puas karena banyak kemajuan-kemajuan dari diri saya yang saya rasakan	-Puas	Penerimaan diri
41 42	RD	Lalu bagaimana hubungan N dengan orang lain selama menjadi mahasiswa relawan seperti dengan dosen sama teman kuliah?		
43	NA	Kalau saat ini hubungan dengan dosen dan teman-teman tu cukup baik		
44	RD	Cukup baik itu seperti apa?		
45 46	NA	Cukup baik itu hubungan ya misal ni sama teman-teman mahasiswa kalau kita bilang komunikasi nya bagus, menjalin silaturahmi	-Silaturahmi	Hubungan positif dengan orang lain
47	RD	Lalu apakah N memiliki kesulitan dalam membangun hubungan dengan		

48		mahasiswa relawan lainnya atau dengan orang lain? Atau dengan para korban bencana?		
49				
50	NA	Dari pengalaman saya ketika saya turun itu awalnya iya ada kesulitan tapi hari ini kedua, ketiga, tu kita sudah terbiasa karena di awal nya itu canggung jadi udah hari kedua, ketiga sampe hari ke tujuh kita udah biasa, biasa nya interaksi gak gerogi-gerogi lagi	-Canggung	Jenis kelamin
51				
52				
53				
54	RD	Lalu bagaimana N mengungkapkan rasa kepedulian N tu kepada orang lain?		
55				
56	NA	Kalo mengungkapkan kepedulian saya waktu saya menjadi relawan ya membantu apa keluh kesah hari ini yang di rasakan masyarakat	-Memberikan Bantuan	Hubungan positif dengan orang lain
57				
58	RD	Kemudian hal apa saja yang N pertimbangkan saat memutuskan ikut menjadi mahasiswa relawan?		
59				
60	NA	Pertama yang saya pertimbangkan itu dari segi waktu ya karena menjadi seorang relawan kita di tuntutan ketika ada bencana siap gak siap kita harus siap membantu	-Mengatur waktu	Kemandirian
61				
62				
63	RD	Apa yang membuat N berani mengambil keputusan tersebut?		
64	NA	Karena prinsip hidup saya, saya harus berguna bagi masyarakat mungkin dengan organisasi relawan ini saya bisa mengaplikasi kan nya disitu	-Berguna	Tujuan hidup
65				
66				
67	RD	Bagaimana perasaan N ketika memutuskan ikut menjadi mahasiswa relawan?		
68				
69	NA	Cukup senang sih karena banyak ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dan bisa saya terapkan juga nanti nya ketika saya balik ke kampung saya	-Senang	Penerimaan diri
70				
71				
72	RD	Berarti N ada merasa puas dengan keputusan yang sudah diambil?		
73	NA	Sudah cukup puas	-Puas	Penerimaan diri
74	RD	Lalu apakah ada pengaruh di diri N saat menjadi mahasiswa relawan		

75		terhadap tugas perkuliahan?		
76	NA	Maksudnya gimana nih, pengaruh dari segi nilai kah?		
77	RD	Iya		
78	NA	Kalau pengaruh dari segi nilai menurut saya sama aja gitu, tapi secara mental atau secara komunikasi itu ada menunjukkan apa ya, kita bilang	-Ada kemajuan	Pengembangan pribadi
79		ada kemajuan lah jauh lebih baik gitu dari sebelumnya		
80				
81	RD	Jadi kalau misalnya ada beberapa tugas perkuliahan gitu saat N menjadi mahasiswa relawan, tugas itu ada gak tidak dikerjakan atau		
82		terbengkalai?		
83				
84	NA	Jadi pernah suatu kejadian ketika saya ada di Lhoksukon gitu kan, saya sempatkan nih, disana saya kerjakan lalu saya kumpul gitu, dan semisal	-Komunikasi	Hubungan positif dengan orang lain
85		saya gak sempat, saya langsung komunikasi ke dosen nya bahwasannya		
86		saya lagi ikut kegiatan relawan, jadi ada dispensasi		
87				
88	RD	Bagaimana cara N mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan		
89		kerelawanan?		
90	NA	Mengatur waktu nya ya simple aja, hari ini yang menjadi prioritas kita	-Prioritas pendidikan	Kemandirian
91		adalah pendidikan, ketika disini kita di tuntutan untuk menjadi akademisi		
92		kita ya pendidikan, ketika organisasi ya organisasi		
93	RD	Kemudian sejauh mana N terlibat dalam kegiatan kerelawanan dan		
94		aktivitas kampus?		
95	NA	Alhamdulillah kalau sejauh ini kegiatan relawan udah berjalan lebih		
96		dua tahun		
97	RD	Lalu bagaimana cara N menyesuaikan diri di lingkungan kampus		
98		walaupun menjadi mahasiswa relawan?		
99	NA	Sama seperti mahasiswa biasa sih gada perbedaan juga		
100	RD	Lalu apa tujuan hidup N?		
101	NA	Tujuan hidup saya pertama berguna bagi masyarakat	-Berguna	Tujuan hidup
102	RD	Apa yang N lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?		

103 104 105	NA	Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung	- Mengaplikasikan Ilmu	Pengembangan pribadi
106	RD	Ada gak hambatan yang N rasain ketika mencapai tujuan tersebut?		
107 108 109	NA	Kalau mengenai hambatan pasti ada, karena juga ya pertama kita ketika masuk ke ruang lingkup yang baru kita gerogi, tapi Insya Allah lama kelamaan jadi terbiasa	-Gerogi	Penguasaan terhadap lingkungan
110	RD	Ada gak lingkungan yang mempengaruhi tujuan hidup N?		
111	NA	Kalau lingkungan adasih, teman-teman hari ini menjadi penyemangat lah untuk kita terutama dalam hal-hal baik lah	-Memiliki penyemangat	Dukungan sosial
112	RD	Pernah gak N merasa tidak memiliki arah dan tujuan hidup?		
113 114	NA	Pernah, itu ketika kita lagi down tapi ya kembali lagi ada teman-teman yang hari ini memberikan semangat	-Down -semangat	Dukungan sosial
115	RD	Apakah N merasa puas dengan hidup yang N jalani sekarang?		
116	NA	Alhamdulillah puas	-Puas	Penerimaan diri
117	RD	Apakah semua rencana N sudah berjalan sesuai dengan harapan N?		
118	NA	Belum saat ini		
119	RD	Belum nya itu gimana?		
120 121	NA	Belum nya yaitu pertama tujuan saya mempunyai outlet di seluruh universitas yang ada		
123 124	RD	Lalu usaha apa yang sudah N lakukan untuk mengembangkan potensi N ketika menjadi mahasiswa relawan?		
125 126	NA	Kalau potensi saya saat ini saya tetap belajar sih ketika ada kegiatan-kegiatan pelatihan saya berkontribusi gitu	-Terus berlatih	Pengembangan pribadi
127	RD	Menurut N potensi apa yang N miliki?		
128 129	NA	Kalau harini saya potensi apa ya di <i>water rescue</i> , jadi <i>water rescue</i> itu ya ketika bencana banjir itu di terapkan	- <i>Water rescue</i>	Pengembangan pribadi
130	RD	Apakah kegiatan yang N ikuti ini sudah sesuai dengan potensi yang N		

		miliki?		
131	NA	Sudah		
132	RD	Apakah N pernah merasa tertekan dengan tuntutan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
133				
134	NA	Ada		
135	RD	Gimana itu?		
136	NA	Tuntutan nya itu jadi itu tadi ketika ini jam kuliah rupanya di instruksi	-Instruksi	Hubungan positif dengan orang lain
137		kan tiba-tiba ayo kita ke medan operasi, jadi itu mungkin yang menjadi		
138		tuntutan nya		
139	RD	Pernah merasa tertekan nya itu gimana?		
140	NA	Tertekan nya ketika kita lagi kuliah tiba-tiba ada bencana mau gak mau	-Tertekan	Penguasaan terhadap lingkungan
141		kita harus pilih nih, jadi tekanan dari kawan-kawan relawan yang lain		
142		untuk kita ikut		
143	RD	Jadi N pilih mana?		
144	NA	Selesaikan kuliah baru nyusul ketempat lokasi bencana	-Selesaikan kuliah	Kemandirian
145	RD	Di usia N sekarang sudah merasa cukup puas dengan menjalankan		
146		hidup?		
147	NA	Belum, karena masih banyak apa ya cita-cita lain yang harus di	-Belum puas	Tujuan hidup
148		wujudkan		
149	RD	Lalu bagaimana perasaan N saat melakukan aktivitas kerelawanan		
150		dengan kelompok orang yang berbeda usia dengan N?		
151	NA	Pertamacanggung sih karena pas waktu kita menjadi relawan disana tu	-Canggung	Usia
152		banyak dari segi umur ada yang dari TNI, dari BPBD, dari SAR sendiri		
153		Basarnas, jadi kita canggung gitu		
154	RD	Oohh lama kelamaan tapi?		
155	NA	Lama kelamaan ya itu tadi yang saya bilang kita terbiasa jadinya	-Terbiasa	Usia

156	RD	Lalu apakah N sulit berkomunikasi dengan lawan jenis?		
157	NA	Tidak		
158 159	RA	Lalu bagaimana cara yang N lakukan untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling N pada saat kegiatan kerelawanan?		
160 161 162	NA	Pertama yang harus kita susun itu rencana, apa rencana yang hari ini mau kita lakukan, jadi tujuannya jelas baru lah bisa menjalankan apa yang kita ingin lakukan dengan tim kita	-Menyusun rencana	Tujuan hidup
163 164	RD	Lalu pernah gak N membandingkan diri N dengan teman N saat kegiatan kampus dan saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
165	NA	Pernah		
166	RD	Gimana?		
167	NA	Ya biasa oh dia lebih nih dari saya gitu kan, atau sebaliknya oh saya lebih nih dari dia kompetensi nya		
168 169 170	RD	Menurut N ada gak pengaruh yang N rasakan saat bekerja sama dengan orang lain seperti dengan senior ketika melakukan kegiatan kerelawanan?		
171	NA	Ada, mendapatkan ilmu-ilmu yang baru	-Mendapat ilmu	Pengembangan pribadi
172 173	RA	Selanjutnya ada gak pengaruh yang N rasakan terhadap budaya di suatu daerah saat menjadi mahasiswa relawan?		
174	NA	Pernah, dari segi bahasa sih		
175	RD	Bahasa nya?		
176 177 178 179	NA	Bahasa nya misalnya hari ini kita kuliah di Aceh, kemarin kan turun di Lhoksukon dan di Aceh Utara, mereka kan pake bahasa mereka, jadi kita agak sulit nih berkomunikasi ketika kita berada di tempat yang terlalu dalam kita bilang terlalu pelosok	-Sulit komunikasi	Budaya
180	RD	Bahasa mereka kan bahasa Aceh juga		
181	NA	Bahasa Aceh yaaaa.. saya orang luar Aceh		

182	RD	Oohh iyayaa..		
183 184	RD	Nah jadi bagaimana cara N untuk beradaptasi dengan lingkungan pada saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
185 186	NA	Pertama saya ada penerjemah lah kawan saya yang dari Aceh, dia yang komunikasi ke saya, translate	Diterjemahkan	Budaya
187 188	RD	Lalu siapa saja yang memberikan dukungan kepada N ketika menjadi mahasiswa relawan?		
189 190	NA	Kawan, teman-teman, teman-teman yang hari ini satu jurusan saya pada ikut relawan jadi disitu lah apa namanya semangat ketika saya down	-Teman-teman -Semangat -Down	Dukungan sosial
191	RD	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?		
192	NA	Pertama yauda kita sama-sama ayok sama sama bergerak	-Support	Dukungan sosial
193	RD	Menurut N ada gak pengaruh dukungan tersebut sama diri N?		
194	NA	Ada, pasti kita berani lagi mental nya bangkit lagi	-Berani -Melatih mental	Pengembangan pribadi
195	RD	Lalu bisa coba jelaskan pengalaman N selama menjadi relawan?		
196 197 198 199 200 201 202 203 204	NA	Jadi ada pengalaman saya ni waktu menjadi relawan di Aceh Tamiang pada waktu itu tu kami tiga hari, itu banjir nya cukup besar, banjir besar lah kalau kita bilang. Disitu banyak eee... dari SAR Aceh, BPBD sekitar, kemudian TNI, dan Polri serta relawan dari mahasiswa Unimal, dan pada waktu itu ada kejadian, jadi kami dari posko di tugaskan ke kantor camat logistik, dan pada hari itu ketika kami sudah sampai, kami logistiknya kami berikan ke kantor camat itu, kemudian kami gak apa namanya gak ada transportasi untuk pulang ke posko, jadi itu sih pengalaman dari saya ketika saya menjadi seorang relawan.	Pengalaman	Pengembangan pribadi
205 206	RD	Perasaan apa yang muncul pada saat N melakukan kegiatan kerelawanan?		
207	NA	Perasaan bahagia, adakesal nya juga, ada seru-seru nya juga	-Bahagia	Penerimaan diri

			-Kesal -Seru	
208	RD	Kesal nya itu yang gimana?		
209 210 211	NA	Kesal nya itu kemaren tu karena apa ya karena pertama kita disana tu gada uang, jadi makan kita terlantar, dan Alhamdulillah nya dari kantor camat tersebut memberikan kita makanan lah		
212	RD	Hal apa yang paling berharga bagi N saat menjadi mahasiswa relawan?		
213	NA	Kekompakan sih dari temen-temen yang hari ini	-Kekompakan	Hubungan positif dengan orang lain
214 215	RD	Menurut N bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan di hidup N?		
216 217 218	NA	Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia	-Kekeluargaan	Hubungan positif dengan orang lain
219 220	RD	Baik terima kasih N sudah mau meluangkan waktunya bersedia saya wawancarai. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
221	NA	Sama-sama, Waalaikumussalam		

Wawancara Subjek Ketiga

Inisial : AA

Tempat : Sekretariat SAR Unimal

Waktu : 10:15-10:39

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Kategori
1	RD	Assalamualaikum bang		
2	AA	Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		
3	RD	Gimana kabar nya hari ini?		
4	AA	Alhamdulillah sehat		
5	RD	Alhamdulillah, Nah jadi maksud saya disini mau mewawancarai A		
6		untuk penelitian saya yang berjudul tentang " <i>gambaranpsychological</i>		
7		<i>well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan.		
8		Nah jadi selama sesi wawancara ini percakapan kita akan direkam.		
9		Apakah A bersedia?		
10	AA	Iya bersedia		
11	RD	Baik kita mulai ya		
12	AA	Iya		
13	RD	Bagaimana perasaan A ketika menjadi mahasiswa relawan?		
14	AA	Perasaan kayak sebuah kebanggaan gitu ya karena kita beda dari	-Bangga	Penerimaan diri
15		mahasiswa-mahasiswa lain karena kita ikut bergabung dalam organisasi		
16		kemanusiaan gitu. Lebih kerasa bangga sih sebuah kebanggaan		
17	RD	Menurut A hal positif apa saja yang A miliki di dalam diri A?		
18	AA	Hal positif? Menurut saya hal positif yang saya miliki eeemm apa ya,	-Membangun	Hubungan positif
19		lebih kayak memiliki personal branding membangun relasi sih, itu sih	relasi	dengan orang lain

20		yang saya hal positif saya		
21	RD	Eem baik, kalau kekurangan dan kelebihan dari diri A itu apa?		
22	AA	Kalau kekurangan saya lebih trampramental, egois, terus kalau	-Trampramental	-Penerimaan diri
23		kelebihannya sih mampu beradaptasi, trus komunikasi kayak nya dalam	-Egois	
24		segi perilaku sosial itu sih	-Beradaptasi -Komunikasi sosial	
25	RD	Lalu ada gak pengaruh yang A rasain ketika ikut menjadi mahasiswa		
26		relawan?		
27	AA	Sangat sangat ada berpengaruh nya		
28	RD	Pengaruh yang seperti apa?		
29	AA	Pengaruh yang seperti apa itu lebih di bidang sosial kita, jiwa sosial	-Memberikan bantuan	-hubungan positif dengan orang lain -Pengembangan pribadi -Penerimaan diri
30		kita seperti apa, jadi ketika pengaruh kita ke dalam dunia relawan, tu	-Melatih mental	
31		kita diajarkan tu bagaimana memiliki sipat saling tolong menolong itu	-Tanggung jawab	
32		tanpa memandang usia dan dia darimana baik dari suku agama ras dan	-Berani	
33		lainnya, jadi menjadi relawan itu gadak pembeda pembeda gitu. Kalau		
34		pengaruh sekali itu lebih ke kayak mental sih, mental, tanggung jawab,		
35		keberanian. Nah jadi keterpengaruh nya itu saya lebih ke mental, mental		
36		seorang relawan itu betul-betul di didik ketika dikasi kebencanaan		
37	RD	Apakah A sudah merasa puas ketika terlibat menjadi mahasiswa		
38		kerelawanan?		
39	AA	Belum merasa puas, karena pada akhir nya relawan ini gak terbatas dia	-Belum puas	Penguasaan terhadap lingkungan
40		harus ke organisasi ini, bahkan gak mesti jugak kita berorganisasi jadi	-memiliki jiwa kemanusiaan	
41		kita juga harus menanamkan jiwa relawan itu, contoh ni misalnya saya	-relawan tidak ada batas	
42		kalau bisa diterapkan gak mesti jugak harus masuk organisasi relawan,		
43		tapi kita juga harus memiliki jiwa kemanusiaan, kerelawanan itu gitu,		
44		contoh ni ada orang kecelakaan di jalan, kita bukan orang relawan, kan		
45		kita harus menumbuhkan sikap tolong apa yang kira-kira bisa di bantu,		

46		seperti itu		
47 48	RD	Lalu bagaimana hubungan A dengan orang lain selama jadi mahasiswa relawan seperti hubungan dengna dosen, teman kuliah?		
49 50 51 52 53	AA	Yaa jauh lebih positif ya karena kan ini ngarah nya ke hal yang positif, bahkan orangtu lebih banyak belajar dari saya, bukan berarti saya mengajarkan, bukan, ibaratkan sharing lah gimanasih jadi mahasiswa relawan, gimana sih bertugas dibawah tekanan, gitu. Hubungan nya saat ini positif lebih hal yang ke positif	-Positif -Sharing	-penerimaan diri -pengembangan pribadi
54 55	RD	Pernah gak memiliki kesulitan membangun hubungan dengan orang seperti dengan mahasiswa relawan lainnya, pada korban bencana?		
56 57 58 59 60 61 62 63 64	AA	Oke, kalau ke mahasiswa relawan lainnya itu gada kendala sih menurut saya, cuman hubungan ketika kita beradaptasi wilayah saat kerja atau wilayah bertugas, jadi kita gatau tu karakter seorang korban atau karakter korban bencana itu kita gabisa memahami betul, jadi kita harus memiliki insting ataupun ilmu adaptasi yang tinggi, kalau bahasa kasarnya sksd sok kenal sok dekat, mungkin kita seorang relawan itu harus betul-betul menjiwai, bukan hanya sekedar sebuah proses tugas tapi emang betul-betul menjiwai relawan itu gitu, jadi gak serta merta harus seperti seperti apa..termonoton gitu.	-Insting -Beradaptasi	Penguasaan terhadap lingkungan
65 66	RD	Lalu ada gak hal apa saja yang A pertimbangkan saat ikut memutuskan menjadi mahasiswa relawan?		
67 68 69 70 71 72 73	AA	Otomatis pertama kali mempertimbangkan nyawa gitu, kenapa nyawa?seorang relawan emang dia itu harus deket dengan apa nama nya kebencanaan musibah, otomatis tahap pertama itu keselamatan kita yang kita pertimbangkan jangan kita nanti menyelamatkan orang kita yang di selamatkan seperti itu, kalo modal keberanian, semua orang berani, cuman apakah dengan keberanian itu aja kita mampu untuk menolong kan enggak, otomatis dibekali dengan ilmu-ilmu, jadi gak	-Pertimbangan	Kemandirian

74		cuma sekedar berani aja		
75	RD	Lalu apa yang membuat A berani mengambil keputusan itu?		
76	AA	Berani ngambil keputusan?		
77	RD	Menjadi mahasiswa relawan		
78	AA	Menjadi mahasiswa relawan gimana ya, saya terinspirasi dari hal yang kecil dulu kenapa saya berani ikut menjadi mahasiswa relawan itu	-Terinspirasi -Berani	Penguasaan terhadap lingkungan Penerimaan diri
79		pertama nya itu liat kawan gitu, ih kawan eeee... bisa ya ikut-ikutan ke		
80		gini, jadi jujur hasrat pertama ikut sebuah relawan itu emang kayak dari		
81		tokoh seorang gitu, jadi memberanikan diri keluar dari zona nyaman		
82		seperti apasih dunia kerelawanan itu		
83				
84	RD	Jadi bagaimana perasaan A ketika memutuskan menjadi mahasiswa relawan?		
85				
86	AA	Yaa suatu kebahagiaan, suatu kebahagiaan walaupun saya kerelawanan itu gak mesti di tempuh ataupun di tempah di dunia ataupun organisasi-organisasi relawan. Jadi gak mesti juga masuk organisasi relawan kita	-Bahagia -Rela berkorban -Ikhlas	Penerimaan diri
87		memiliki sikap relawan, jadi dalam diri kita sendiri dulu ada gak jiwa relawan itu, karena kan masing-masing orangtu punya sudut yang berbeda gitu, menurut saya menjadi seorang relawan itu gak mesti di tempah di daerah organisasi itu sendiri, jadi dia harus jugak mempunyai jiwa itu, percuma dia ikut organisasi relawan tapi jiwa dia itu bukan jiwa relawan, relawan, rela gitu, maksudnya rela secara berkorban, ikhlas tanpa bayaran tanpa pamrih ini		
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96	RD	Terus menurut A apakah ada pengaruh dari diri A saat menjadi mahasiswa relawan terhadap tugas perkuliahan?		
97				
98	AA	Pengaruh?		
99	RD	Eeem		
100	AA	Pengaruh positif atau negatif?		
101	RD	Pengaruh positif negatif		

102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121	AA	Kalau pengaruh positif nya itu, contoh simple nya gini, kita di dalam dunia relawan ketika turun tugas itu mental ya, korelasi nya dengan dunia akademik, jadi kita hal yang kek dihadapi di sebuah akademik ini saya bukan menganggap permasalahan sepele ya, jadi udah terbiasa gitu, contoh ni diberikan tugas ataupun deadline laporan h-1, trus dibuat tekanan buat kita berpikir bahwasannya bagaimana laporan itu harus siap h-1, nah begitu juga saya terapkan yang saya pelajari di dunia relawan, nah orang relawan itu penuh tekanan, dia bertugas penuh tekanan, tekanan nya itu apa? Contoh ni misalnya ada korban yang mau diselamatkan pihak masyarakat tu menjudge kita, itu tolong kek gitu kan..., seakan-akan kita tertekan harus menolong, jadi korelasi yang sederhana itu ketika mental dunia relawan saya terapkan di mental dunia pendidikan walaupun agak bersebrangan tapi saya ambil yang kira-kira berpengaruh begitu dari segi mental secara umum, berani kita ke depan kelas presentasi. Kalau untuk segi negatif nya ya apa yang kita ikuti ni harus ada yang dikorbankan gitu, contoh ni kek kemaren baru turun di Aceh Tamiang emang harus ada yang dikorbankan, ya mk, minimal turun lapangan itu tujuh hari kadang lebih mau sampek sebulan beroperasi SAR ini kan, jadi untuk pengaruh negatif nya itu, otomatis terbengkalai akademiknya	-Tekanan -Ada yang dikorbankan -Terbengkalai akademik	-penguasaan terhadap lingkungan -kemandirian
122 123	RD	Apa itu kalau misalnya terbengkalai mk nya ada rasa sedih ataupun penyesalan dari diri A gitu ada?		
124 125 126 127 128	AA	Gabisa di pungkiri kalau sekitar 0,01 persen itu pasti ada, cuman kan kembali lagi ke kiprah kita, kita relawan ni, kita mengatasnamakan kemanusiaan gitu, dan kita sudah berjanji bahwa dalam diri kita memomorsatukan, kan kalok sifat kemanusiaan nya lebih condong ke jiwa nyawa seseorang kan gitu.	-Kemanusiaan	Penerimaan diri

129 130	RD	Lalu bagaimana cara A mengatur waktu antara kegiatan kuliah dengan kegiatan kerelawanan?		
131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151	AA	Oke jadi timing ketika turun ke lapangan itu melalui administrasi secara benar gitu, contoh ni turun ni misalnya kita bilang ni masa aktif ya yang dimana seminggu itu full mk. Jadi pihak dari biro kemahasiswaan itu memberikan surat kepada fakultas ataupun prodi-prodi yang mahasiswa itu bersangkutan mengikuti kegiatan kemanusiaan, disitulah., dan dari lembaga kemanusiaan nya organisasi itu sendiri yang bersifat relawan menyurati juga, jadi perizinin administrasi itu yang saya andalkan, kalau bersebrangan ni lebih banyak ada yang urgent di akademik dan sedangkan lagi urgent jugak di operasi kebencanaan itu, kita harus memang itu dilema yang sangat besar menurut saya, satu sisi itu personal ini saya, satu sisi personal secara umum, kita pertimbangkan dulu ni, kita bandingkan mana yang lebih plus nya mana yang lebih minusnya kita siasatin, oh ini mengancam nyawa seseorang kan lebih penting nyawa nya eee nyawa seseorang daripada sebuah ibarat nya nilai, itukan bisa kita siasatin bisa komunikasi dengan dosen tersebut, minta negosiasi, minta perpanjangan waktu lah, dan kita itu kembali nya itu bagaimana kita mengkomunikasikan nya, kalau kita bagus mengkomunikasi nya kita betul-betul saya turun ke lapangan nih buk,pak mohon lah keringanan nya, siapa yang gabisa bantu, apalagi ini menyangkut tentang kebencanaan. lebih menganalisa sih mana yang lebih urgent	-Urgent -Dilema -Pertimbangan	-Kemandirian -penerimaan diri
152 153	RD	Lalu bagaimana cara A menyesuaikan diri di lingkungan kampus walaupun jadi mahasiswa relawan?		
154 155	AA	Menyesuaikan diri eee... sejauh ini ya seperti gadak masalah sih maksudnya seperti biasa-biasa aja karena antara mahasiswa relawan dan		

156		gak mahasiswa relawan itu beda nya cuman ketika turun operasi, kan		
157		kalau dalam segi kiprah nya mahasiswa nya kan tetap sama, tetap betul-		
157		betul eeee... apa yang terjadi di perguruan tinggi tetap di jalankan tidak		
158		ada pembeda kecuali pembeda itu ketika memakai atribut itu sih		
159		menurut saya gadak masalah sih, maksudnya gak mesti juga kita		
160		membeda-beda kan, kan gitu		
161	RD	Lalu apa tujuan hidup A?		
162	AA	Tujuan hidup? Ini universal kah atau memang dalam lingkup		
163		mahasiswa relawan gimana?		
164	RD	Tujuan hidup yang menurut A secara umum?		
165	AA	Tujuan hidup eeee kalau saat ini tujuan hidup saya kalau menjadi yang	-Pendorong	Tujuan hidup
166		terbaik gatau kapan menjadi yang terbaik, cuman saya mengikuti	-Membahagiakan	
167		alurnya saja, jadi bukan gada tujuan, tujuan itu ada, tapi tujuan itu	orang	
168		sebagai menurut saya pendorong, contohnya pada akhirnya tujuan kita		
169		hidup apaan gitu, nah kuliah itu apa. Nah jadi tujuan saya itu yauda		
170		membuat orang lain senang, bahagia, yauda itu, dah merupakan salah		
171		satu bagian bukan salah satu ya berarti ada banyak tujuan hidup saya,		
172		salah satu bagian dari tujuan hidup saya, salah satu nya itu		
173		membahagian orang-orang terdekat adalah salah satu bagian.		
174	RD	Lalu apa yang A lakukan untuk mencapai tujuan itu?		
175	AA	Eeem untuk mencapai tujuan itu?		
176	RD	Eemmm...		
177	AA	Ya terus berusaha gitu, berusaha menjadi yang terbaik gitu, jadi terus	-Berusaha	-Pengembangan pribadi -penguasaan terhadap lingkungan -Tujuan hidup
178		meningkatkan apa basic kita, terus kemampuan kita, personal	-Terus berlatih	
179		branding kita kita tingkatkan trus skill kita ini arahnya kemana. Kalau	-Kemampuan	
180		dillihat secara langsung contoh ni saya tingkatkan skill saya, nih contoh	-Personal	
181		ni simple nya, saya tingkatkan skill saya misalnya saya skll di bidang	branding	
182		desain, saya tingkatkan skill di bidang desain oh ternyata dengan	-	

183 184 185		kemampuan saya ini saya bisa menjadi orang-orang yang berguna, kan itu uda membuat orang lain bahagia juga dengan membuat itu, itu hal simple nya	Membahagiakan orang	
186	RD	Ada gak hambatan yang A rasain ketika mencapai tujuan itu?		
187 189 190 191	AA	Ada karena hal yang semua itu semulus yang kita bayangkan gitu, ada saja permasalahan-permasalahanyang akhirnya menjadi sebuah pembelajaran, pasti ada permasalahan-permasalahan itu entah dari dalam diri, ya walaupun dari luar diri ya pasti ada permasalahan	-Pembelajaran	Pengembangan pribadi
192	RD	Contoh nya permasalahan yang kayak?		
193 194 195 196 197 198 199 200 201	AA	Contoh nya? Bertarung dengan pikiran kita sendiri itu, jadi kita sering kali sayaitu eeemm... oke antara pikiran dan hati kadang kurang sinkron, nah jadi contoh simple nya gini, ketika saya ingin memotong jalan, ni jalannya lebh dekat, hati ini bilang kemari lebih dekat, tapi yang lebih mendominasi itu pikiran jalan sini aja kau ini yang lebih dekat. Ternyata ketika sampai itu pembuktian benar si hati daripada pikiran itu bertarung dalam diri kita. Pikiran dengan hati tu kan beda itu kannah itu bertarung disitu, eh taunya yang betul itu si hatiwalaupun dia gak terlalu mendominasi gitu	-pikiran -pikiran dan hati gak sinkron	Penerimaan diri
202	RD	Ada gak lingkungan yang memperngaruhi tujuan hidup A?		
203 204 205 206 207	AA	Ada, terutama keluarga itu sangat berpengaruh untuk kita mencapai sebuah tujuan hidup trus lingkungan kawan ya kawanorang terdekat kita juga berpengaruh, kan ada pepatah mengatakan kalau orang menjual minyak wangi kita walaupun kita gak ada minyak wangi kita ikut wangi kan gitu, jadi sangat penting tu faktor lingkungan	-Keluarga -Orang terdekat	Dukungan sosial
208	RD	Pernah gak merasa tidak memiliki arah dan tujuan arah hidup?		
209 210 211	AA	Pernah, sesewaktu tu kadang kek orang gila melamun sendiri, sebenarnya hidup kita ini bagaimana sih arahnya, untuk siapa sih sebenarnya hidup kita ini, siapa sih yang sebenarnya betul-betul	-Melamun sendiri	Tujuan hidup

212 213		dibahagiakan, kemana sih tujuan. Itu pernah itu ngeblank kadang gatau mau kemana		
214	RD	Jadi kalau ada perasaan itu apa yang A lakukan?		
215 216 217 218 219 220 221	AA	Ya pada saat itu sering melamun kadang-kadang nanti tersadar sendiri tu gitu, masih ada tujuan, inget orang tua, pendidikan. Jadi secara tidak langsung itu emang teringat sendiri. Proses nya itu gak lama paling kadang kita lagi duduk melamun gini kan, mana sebenarnya aku, ngarahnya kemana, sebenarnya aku siapa sih. Pernh sih kek gitu, pencarian jati diri	- Melamun - Pencarian jati diri	Tujuan hidup
222	RD	Nah jadi apakah A sudah merasa puas dengan hidup yang udah dijalani?		
223 224 225 226 227 228 229 230 231	AA	Kita ni manusia yang masih memiliki hawa nafsu, sampek kapan pun manusia itu gak akan puas. Mau siapa pun tanyak sekalipun dia orang yang kaya serba berkecukupan tetap dia merasa gak puas. Ya intinya kepuasan itu hanya mampu dijawab dengan orang-orang yang bersyukur, mau ditanya saya puas ya saya walaupun 0,01 persen saya gada kepuasan masih ada yang belum tercapai gitu, jadi pertanyaan kepuasan itu ditanyakan kepada orang yang bener-bener menerapkan sikap bersyukur itu baru merasa puas, kalau saya jujur emang kalau saya belum ada kepuasan dalam hidup	-Hawa Nafsu -Belum puas -Bersyukur	- penguasaan terhadap lingkungan -Penerimaan diri
232	RD	Belum bersyukur berarti?		
233 234 235 236 237 238	AA	Ya belum sepenuhnya menciptakan rasa bersyukur itu, karena kita masih menginginkan apa yang mau kita capai paham kan, jadi kalau orang yang mutlak dia menjawab aku puas dengan hidup, dia adalah orang yang mampu menerapkan sikap bersyukur dan saya gak munafik dan saya gak terlalu apa memang gak terlalu munafik juga memang eee kepuasan keinginan itu masih ada pengen ini pengen itu, ya namanya	-Bersyukur -Hawa nafsu	Penerimaan diri penguasaan terhadap lingkungan

239		manusia masih ada rasa kepingin ini kepingen itu belum ada rasa		
240		kepuasaan betul gak, jadi dia kalau orang yang merasa puas tu apa yang		
241		ada samaku itulah samaku, itu yang kujalani, manusia itu kan makhluk		
242		biologis masih punya hawa nafsu kecuali malaikat gak punya hawa		
243		nafsu. Ada manusia yang merasa puas dengan hidupnya itu ada yaa		
244		itulah orang yang mampu menciptakan rasa bersyukur baru dia betul		
245		bisa merasakan puas		
246	RD	Apa semua rencana A sudah berjalan sesuai harapan A?		
247	AA	Enggak, karena saya cuman berencana saya punya rencana tapi kan bisa	-Berpikir	Penerimaan diri
248		meluruskan semua rencana itu, jadi kadang rencana sudah saya desain	-Ikhtiar	
249		sedemikian rupa itu bisa-bisa aja berantakan sesuai dengan perjalanan,	- Legowo	
250		jadi saya berpandangan bahwa semua rencana yang saya rencanakan itu		
251		80 persen gak semulus yang saya pikirkan dan yang saya rencanakan,		
252		jadi jawabannya gak sesuai rencana, berubah. Rencana itu sebagai eeee..		
253		patokan aja sih dan nanti nya kalau terus berharap dengan semua		
254		rencana kek mana caranya rencana aku ni harus aku jalankan, rencana		
255		itukan kek sebuah step-step gitukan, aku harus melalui ini melalui ini,		
256		ketika kita berpatokan pada sebuah rencana kita itu, ketika rencana itu		
257		tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kekecewaan tu yang		
258		muncul, jadi yaudala, ya kita manusia tu punya rencana gitu, harus		
259		punya berpikir, ikhtiar, itukan sebuah rencana sebuah ikhtiar gitu,		
260		ketika rencana itu gak bisa kita capai itu yauda legowo aja		
261	RD	Lalu usaha apa yang udah A lakukan dalam mengembangkan potensi		
262		ketika menjadi mahasiswa relawan?		
263	AA	Ya dengan ikut pelatihan-pelatihan kegiatan kerelawanan, contoh	Mengembangka	Pengembangan pribadi
264		kemarin baru ikut kartika rescue kan, yang pelatihan tentang	n potensi	
265		pertolongan di ketinggian, trus ikut seminar-seminar tentang	-Terus berlatih	
266		kebencanaan, kemanusiaan, trus sasrching-searching, belajar tentang		

267 268 269		kayak penanggulangan korban, nah itu emang udah bahkan di organisasi yang saya ikuti sekarang diajarkan kemampuan-kemampuan untuk meningkatkan skill ataupun ilmu yah, ilmu daripada relawan itu.		
270	RD	Nah menurut A potensi apa aja yang A miliki?		
271	AA	Potensi? secara universal atau secara garis kerelawanan?		
272	RD	Mahasiswa kerelawanan		
273 274 275 276 277 278	AA	Potensi yang saya miliki saya eee... bukan dikatakan mampu juga sih, cuman saya memang fokus saya tu di bidang vertikal. Jadi saya tu penolongan korban di bidang ketinggian, nah itu fokus saya, dan potensi saya lari nya kesitu, nah bukan berarti kami harus fokus ke bidang itu aja, tapi harus mampu menguasai semua permasalahan-permasalahan kerelawanan	-Vertikal	Pengembangan pribadi
279 280	RD	Apakah kegiatan yang A ikuti sudah sesuai dengan potensi yang A miliki?		
281 282	AA	Saat ini sesuai, saat ini sesuai berjalan dengan semestinya, tapi gatau kedepannya seperti apa		
283 284	RD	Pernah gak A merasa tertekan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
285	AA	Ya sama sehari-sehari tu, jawabannya pernah		
286 287	RD	Trus pernah gak selama ini terganggu dalam perkuliahan ketika milih ikut kegiatan kerelawanan?		
288 289 290 291 292	AA	Terganggu nya sih enggak ya, mungkin karena kan sipat kerelawanan ini bukan on time tiap hari, tiap waktu, tiap bulan, tiap tahun itu dia turun. Dia turun itu ketika ada kebencanaan, paling untuk menyesuaikan itu paling kegiatan-kegiatan kayak soft skill nya aja, jadi jarang juga berbenturan gitu		
293	RD	Kalo berbenturan ada pernah terganggu?		
294	AA	Terganggu sih enggak sih, karena selama ini kalo dalam terganggu nya	-Komunikasi	Hubungan positif

295		ke dunia akademik kan, belum saya alami sih sampai harus		dengan orang lain
296		meninggalkan MK. Ya pernah saya tinggalkan, tapi gak berkelanjutan		
297		gitu dan dosen itu mengerti, komunikasi kita sekarang		
298	RD	Ya berarti pernah meninggalkan MK?		
299	AA	Pernah, pernah meninggalkan MK itu pernah		
300	RD	Lalu di usia A yang sekarang sudah merasa cukup puas dengan		
301		menjalankan hidup		
302	AA	Belum		
303	RD	Lalu bagaimana perasaan A saat melakukan aktivitas kegiatan		
304		kerelawanan dengan kelompok orang yang berbeda usia?		
305	AA	Haa itu gak sefrekuensi dia, jadi harus butuh nah makanya relawan itu	- Tidak sefrekuensi -Beradaptasi	-usia -penguasaan terhadap lingkungan
306		ditekankan kali yang namanya sikap adaptip, adaptip itu sangat penting,		
307		kan esensiasi relawan itu ada namanya ibaratnya orang tu ada sipat		
308		ditumbuhkan itu sipat adaptip itu, adaptasi. Karena kalo kita relawan		
309		susah beradaptasi, waw gabisa tu dia turun ke lapangan, contoh ni kita		
310		turun ke daerah yang pelosok dalam, sinyal gadak, masyarakat nya		
311		masih dikatakan masih mistis lah, apapun hal yang dibayangkan gak		
312		sesuai dengan kita, kita tu harus mampu adaptip, bagaimana caranya		
313		kita sebagai relawan ni ikut mampu merasakan bagaimana rasanya		
314		sebagai korban, nah seperti itu, jadi harus adaptip jiwa adaptasi tu lebih		
315		tinggi		
316	RD	Pernahkah A sulit berkomunikasi dengan lawan jenis?		
317	AA	Dalam universal?		
318	RD	Kerelawanan		
319	AA	Kerelawanan, gadak sih karena yang namanya relawan tu gadak	-Tidak sulit berkomunikasi	Jenis kelamin
320		pandang jenis kelamin, kalau dia pandang jenis kelamin selak mati		
321		orang, contoh ni orang tenggelam dia cewek, bukan mahram kita, ooo		
322		sabar ya sabar nunggu mahram nya dulu ni nyelamatin, mati dia abistu		

323 324	RD	Lalu bagaimana cara A untu bisa dapat bekerja sama dengan orang-orang disekeliling saat kegiatan kerelawanan?		
325 326 327 328 329 330 331 332 334 335 336 337 338	AA	Jadi kita balek lagi ke komunikasi, nah kita komunikasikan dulu gitu, misalnya tim ni yakan, tim nya ini lain-lain yakan, nah kita harus mampu menyiptakan suasana yang harmonis tu dalam sebuah tim, harus mengerti, jangan kita nya aja yang mau dimengerti, tapi kita harus mengerti juga mau mereka tu seperti apa, nah tapi kalo dalam dunia operasi yang sesungguhnya, yang namanya tim itu tetap dia patuh kepada ketua tim nya, dan ketua tim nya ini patuh lagi kepada kepala operasi nya misalnya kan gitu, jadi saling berjenjang dia, itu kalo dari segi operasional nya ya, menurut saya itu emang hatas ada hubungan yang harmonis dulu, kesampingkan dulu personal-personal pribadi, entah dia orang kaya atau punya kelebihan kemampuan tu eee kesampingkan dulu, yang penting punya sipat satu sipat relawan yang menolong gitu	-Komunikasi -Harmonis	Hubungan postif dengan orang lain
339 340	RD	Lalu pernah gak A membandingkan diri A dengan teman saat kegiatan kampus, saat kegiatank kerelawanan?		
341 342 343 344	AA	Gadak sih kalau membandingkan secara nyata membandingkan gitu kan, eee kalau dirimu tu anak mahasiswa biasa, aku mahasiswa relawan gadak sih, biar aja orang lain yang membandingkan, jangan kita yang membandingkan gitu	-Tidak membandingkan	Kelas sosial dan ekonomi
345 346	RD	Menurut A ada gak pengaruh yang A rasakan ketika bekerja sama dengan orang lain seperti senior saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
347	AA	Pengaruhnya?		
348	RD	Eeemm		
349 350 351	AA	Pengaruh gitu karena ya dia senior otomatis dia luan yang ibaratnya yang udah pernah pengalamannya, abistu kita dapat pembelajaran disitu makin lebih bagus, banyak lebih belajar	-Terus berlatih	Pengembangan pribadi

352 353	RD	Trus menurut A ada gak pengaruh suatu budaya di daerah saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
354 355 356 357 358 359	AA	Ngaruh, bahkan kode etik kami itu kalo gak salah point ke empat menjunjung tinggi kearifan lokal ketika turun bencana, jadi eeee gak semua, jadi kita sebagai relawan itu tetap harus menjaga budaya kearifan lokal daerah bencana gitu, bukan berarti kita juga mau menolong orang kita mengesampingkan eeee budaya kearifan lokal, tetap menjunjung tinggi gitu	-Menjunjung tinggi	budaya
360 361	RD	Bagaimana cara A lakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan saat kegiatan kerelawanan?		
362 363 364 365 366	AA	Beradaptasi dengan lingkungan itu kita mampu membawa suasana, ya kita pertama itu bangun personal kita tu positif dengan eeee korban kebencanaan gitu, kita merasakan apa yang mereka rasakan, menjadi ibaratnya gimana caranya orangtu percaya korban tu percaya sama kita sebagai relawan kita dikatakan orang-orang yang baik gitu	-Positif -Percaya	Penerimaan diri
367 368	RD	Lalu siapa saja yang memberikan dukungan kepada A saat menjadi mahasiswa relawan?		
369	AA	Keluarga,teman, itu mendukung	-Keluarga -Teman	Dukungan sosial
370	RD	Bentuk dukungan yang seperti apa yang diberikan?		
371	AA	Dengan segi moral, lebih kayak kata-kata semangat	- Moral	Dukungan sosial
372	RD	Motivasi?		
373	AA	Haa motivasi	-Motivasi	Dukungan sosial
374	RD	Ada gak pengaruh dukungan tersebut sama diri A?		
375	AA	Ngaruh ngaruh		
376	RD	Ngaruh seperti apa?		
377 378	AA	Ya berarti kan yang saya jalani selama ini dampak nya positif dong makanya di motivasi, gitu	-motivasi	Dukungan sosial

379	RD	Coba jelaskan pengalaman A selama menjadi relawan?		
380	AA	Eee okei ketika itu saya operasi banjir di Aceh Utara 2021 kalau tidak	-Tertekan	Penguasaan terhadap lingkungan
381		salah dimana tim saya itu dapat tugas evakuasi orang sakit diabetes,		
382		otomatis kan dia gak bisa gerak, dah itu kami ada sekitar 5 sampe 6 tim		
383		melakukan penjemputan korban, itu sekitar pukul siamg itu ya sebelas		
384		siang, di informasi bahwasannya seorang nenek ni gabisa jalan, disitu		
385		kami dipaksa disuruh berpikir dibawah tekanan, bagaimana sistem kita		
386		menyelamati nenek ini, dia gabisa jalan, itu posisi air sekitar dua meter		
387		tiga meter itu, tiga meter tu air, dan dia neneknya itu udah ibarat dah		
388		dekat lantai nya kan, kami selamatkan tu dia bahkan dengan kakek juga,		
389		kakek itu gabisa jalan juga, suatu kebanggaan bagi saya ohh ternayata		
390		saya mampu gitu menyelamati korban, mengevakuasi korban dan		
391		korban tu dibawak ke tempat yang lebh aman, dengan pakek perahu kan		
392		boat bahkan dokumentasi nya masih ada saya gendong nenek itu, trus		
393		disitu kita ada saja pihak-pihak yang menyalahkan kita, makanya kita		
394		seorang relawan itu emang penuh tekanan tu yang kita pun tetap salah		
395		di mata orang, jadi mau sampe kapan pun kita menjadi seorang relawan		
396		niat kita udah baik nih, tapi ada saja pihak-pihak yang menjudge		
397		seakan akan kesalahan kita gitu, seperti itu, cuman pengalaman saya		
398		yang berkesan itu sih evakuasi orang yang gabisa jalan tu, tu		
399		pengalaman saya		
400	RD	Hal apa yang paling berharga bagi A saat menjadi mahasiswa relawan?		
401	AA	Hal yang berharga bagi saya kepedulian sih, sikap kepedulian itu,	-Kepedulian	Hubungan positif dengan orang lain
402		karena dengan kepedulian itu kita mampu gitu, dari sebuah sikap		
403		kepedulian kita tu menjadi the power kita untk menjadi sebuah		
404		relawan gitu. Rasa peduli tu besar kan kek seakan-akan bagaimana ya		
405		kira-kira aku di posisi mereka, seperti itu sih. Eeee... sebuah kayak		
406		bahan bakar kita untuk menjadi seorang relawan gitu, kepedulian itu		

407 408		yang paling menurut saya sangat apa tadi pertanyaan ya sangat apa yang apa?		
409	RD	Paling berharga..		
410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423	AA	Haa paling berharga, dapatnya sikap kepedulian nya tadi itu, gak apatis, gak memandang siapa yang kita tolong, itu sih, gak sebenarnya banyak sih tapi gabisa diungkapkan dia, ketika kita menjadi relawan itu gak semua nya bisa diceritakan dengan sebuah perkataan itu gabisa diceritakan gitu, kadang kita ingat-ingat ihhh gak sadar aku bisa terjun ke dunia relawan, pernah ikut ini, bantu ini, terus pun bantu angkat sembako lah, apa pun itu lah, ya bersipat relawan itu, kek sebuah berharga aja gitu pengalaman dalam hidup walaupun, pengalaman seperti itu gabisa dimasukkan dalam cv kerja kan gitu betul gak kan, tapi kalo ada cv dalam kemanusiaan itu bisa, jadi bangga aja jadi manusia relawan gitu, bangga lah pokoknya, memang ada beberapa point yang gak bisa diceritakan tu bagaimana suatu berharga nya kita tu ikut dalam dunia relawantu ada yang gabisa diungkapkan dengan kata-kata gitu, itu ajasih	-Kepedulian -Bangga	Hubungan positif dengan orang lain Penerimaan diri
424 425	RD	Nah jadi menurut A bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kehidupan di hidup A? coba jelaskan!		
426 427 428 429 430 431 432 433 434	AA	Korelasi nya dengan hidup saya, hubungan dengan hidup saya dengan saya menjadi relawan sikap yang dulu nya apatis terhadap lingkungan sosial tumbuh itu, jiwa kesosial nya tumbuh, jiwa sosial nya tumbuh, jiwa kepeduliannya tumbuh gitu, kadang jangan kan manusia, liat binatang aja kucing gitu kan kayak kurus gitukan itu secara otomatis kayak merespon kan gitu kan, kepekaan dan itu, ihh kau aja manusia kau tolong, masak binatang gak kau tolong.., bukan berarti persamakan binatang dengan manusia, ya enggak, ni kita berbicara tentang eee..bukan berarti juga kita relawan juga yang kita tolong itu manusia,	-Apatis -Jiwa Sosial	Penerimaan diri

435		gak juga, jadi kemanusiaan itu bukan berarti eeee hanya manusia kan		
436		gitu. Relawan tu jugak gak harus relawan-relawan manusia yang di		
437		tolong gitu, enggak. Segala bentuk makhluk hidup yang kira-kira dia		
438		terancam, tu wajib kita tolong		
439	RD	Dengan nolong itu mempengaruhi kebahagiaan?		
440	NH	Iyaaa suatu kebahagiaan tersendiri itu, suatu kebahagiaan tersendiri jadi	-Bahagia	Penerimaan diri
441		kalau kita bayangkan orang berpikir, ni kita eee... logika saya ni ketika	-Senang	
442		saya seandainya gak jadi orang relawan, ngapai sih capek jadi relawan,	-Bangga	
443		gak di gaji, capek kerja dibawah tekanan nah itu dia bilang gitu karena	-Terharu	
444		dia belum masuk ke dunia relawan, kalau udah masuk ke dunia relawan,	-Jiwa sosial	
445		kadang happy gitu senang aja gitu walaupun cuman bantuin ngangkatin		
446		beras, bagi-bagiin sembako ke warga, itu suatu senang aja gitu, ya		
447		senang aja, yang kayak rasa bangga gitu kan, kadang terharu, menjadi		
448		kayak apa namanya senam rohani apa memperbaiki sikap rohani kita		
449		gitu, rohani kita, personal gitu, wihh kek gini didalam dunia relawan		
450		sosial nya harus tinggi, mengesampingkan ego yang awalnya		
452		temperament kita gak pakek ketika kita menjadi seorang relawan,		
453		seperti itu		
454	RD	Okee baik terimakasih A atas waktunya udah bersedia untuk		
455		diwawancarai		
456	AA	Eemm baik		
457	RD	Baik saya akhiri Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
458	AA	Waalaiikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Pertama Subjek Keempat

Inisial : IK

Tempat :Rumah subjek, Batuphat barat

Waktu :15:10-15:36

Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum kak		
2	IK	Waalaiikumussalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	IK	Alhamdulillah sehat		
5	RD	Alhamdulillah, Nah jadi maksud saya mewawancarai kakak untuk penelitian saya yang berjudul <i>gambaranpsychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Nah jadi selama sesi wawancara ini percakapan kita akan direkam. Apakah kakak bersedia?		
6				
7				
8				
9				
10	IK	Bersedia		
11	RD	Baik kita mulai ya kak		
12	IK	Baik		
13	RD	Eemm bole gak certain gimana perasaan kakak ketika jadi mahasiswa relawan?		
14				
15	IK	Eee jadi itu waktu saya jadi mahasiswa relawan itu pada tahun 2020 akhir 2020 pada bulan 12, waktu itu bencana di Aceh utara, nah jadi waktu bencana di Aceh utara itu eee itu waktu waktu musim banjir yang paling berat lah yang pernah saya tau, terus ya memang kayak biasa aja cuman kayak memang ooo kek gini rupanya ngadepin orang-orang di	-Takut	Penerimaan diri
16				
17				
18				
19				

20		sekitarnya, yaa lumayan enak sih cuman ada takutnya juga		
21	RD	Takutnya itu yang gimana kak?		
22	IK	Eem waktu itu kami ada turun ke pelosok, nama daerah nya itu Pirak	-Takut	Penguasaan terhadap lingkungan
23		Timu, nah jadi waktu disana itu ada kondisi masyarakat yang		
24		meninggal, itu kami belum tau meninggal nya itu malam kami taunya		
25		itu kejadian itu eem waktu pagi, nah jadi waktu kami tau itu pagi tu		
26		kami tu langsung kesana itu kami dua ceewek ada lima entah enam		
27		cowok. Jadi waktu kami nyampek sana tu ada warga yang marah karena		
28		kami turunnya telat karena udah kejadian orang meninggal itu anak bayi		
29		sama orang dewasa itu. Nah jadi kami kayak di keroyok gitu, eh bukan		
30		do keroyok juga sih, kayak dimarahin tapi uwak-uwak tu megang piso		
31		gitu jadi kan kami takut ya mungkin karena kami udah di didik dari		
32		pertama masuk UKM, kami kan dari UKM, udah di didik dari pertama		
33		masuk UKM kek gitu jadi kami udah kebal gitu udah biasa tapi ada rasa		
34		takut nya juga gitu		
35	RD	Perasaan nya waktu jadi mahasiswa relawan itu gimana ya kak?		
36	IK	Eemm gimana?		
37	RD	Perasaannya ketika menjadi mahasiswa relawan		
38	IK	Eemm senang karena ya memang saya sukak di bagian ranah kek gitu	-Senang -Memberikan bantuan	Penerimaan diri -hubungan positif dengan orang lain
39		ya, ya dijalani aja senang karena kan membantu orang juga		
40	RD	Kalo dari rasa takut nya itu tadi ada berpengaruh gak ke kakaknya?		
41	IK	Pengaruh sih, kayak dulu kan kami diklat nya kok kek gini gitukan kok	-Manfaat	Penguasaan terhadap lingkungan
42		dimarahi, eem terus waktu turun bencana tu kami mikir ooh kek gini		
43		manfaat nya waktu kami di didik pertama kali, jadi rasa takut tu gak		
43		terlalu takut kali gak juga, cuman mikir kok bisa kek gini warga kek		
44		gini, rupanya itu emang dampak dari sisi dampak dari banjir bencana		
45	tersebut, gitu			

46	RD	Reaksi apa yang kakak timbulkan waktu merasa takut itu?		
47	IK	Diam tapi kayak gimana ya diam cuman kayak orang mau lari cuman	-Diam	
48		harus hadapi itu		
49	RD	Jadi yang kakak lakuin pada saat itu?		
50	IK	Eee waktu itu ya karena ada abang-abang yang ikut kami cuman berdua	-Minta tolong	Hubungan positif dengan orang lain
51		cewek, kami lari ke abang-abang itu minta tolong, kek mana ni bang		
52		karena kami kan cewek jadi kami dikawal sama abang-abang ini gitu		
53	RD	Baik, nah menurut kakak hal positif apa saja yang ada di diri kakak?		
54	IK	Emm bisa membantu orang lain, trus eemm kami juga bisa melihat	-Memberikan bantuan	hubungan positif dengan orang lain
55		gimana, gimana ya susah nya mereka waktu menghadapi banjir itu gitu		
56	RD	Kalau kelebihan dan kekurangan diri kakak saat menjadi mahasiswa		
57		relawan itu apa ya?		
58	IK	Kelebihannya itu saya gak takut kedalaman air itu kelebihanannya, trus	-tidak takut kedalaman air	Penerimaan diri
59		kekurangannya itu karena mungkin saya ada sakit-sakitnya juga, itu aja		
60		sih kekurangannya waktu sakit tu gabisa bantu sama sekali gitu		
61	RD	Sakit apa ya kak kalau boleh tau?		
62	IK	Itu waktu hari kedua disana kan saya kan alergi indomi, jadi kan kami		
63		disana makannya indomi karena gak banyak yang jualan disana, jadi		
64		eee apa alergi kaki gatal-gatal gitu terus demam gitu naek demam jadi		
65		yak arena itu gabisa bantu orang, gabisa turun ke lapangan, jadi di		
66		posko aja		
67	RD	Ada gak pengaruh yang kakak rasain di hidup kakak saat menjadi		
68		mahasiswa relawan?		
69	IK	Ada sih jadi gak takut sama masyarakat	-Tidak takut	Penguasaan terhadap lingkungan
70	RD	Gak takut sama masyarakat itu maksudnya gimana ya kak?		
71	IK	Emm?		

72	RD	Gak takut sama masyarakat itu maksudnya gimana ya?		
73 74 75	IK	Enggak takut sama masyarakat tu kayak yang kek tadi masyarakat yang marah-marah tadi tu, biasa kan saya takut sama orang kek gitu, jadi gak takut lagi	-Tidak takut	Penguasaan terhadap lingkungan
76 77	RD	Jadi kakak apakah sudah merasa puas saat terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
78 79	IK	Puas karena udah tiga kali kesana eh di Aceh utara dua kali, sekali ke Aceh Tamiang	-Puas	Penerimaan pribadi
80 82	RD	Nah lalu bagaimana hubungan kakak dengan orang lain selama jadi mahasiswa relawan seperti hubungan sama dosen, teman-teman kuliah?		
83	IK	Sama dosen ya karena masuk itu		
84	RD	Eemm...		
85 86 87 88 89 90 91 92	IK	Masuk jadi relawan tu jadi bisa kenal sama dosen-dosen lain, dari fakultas lain,, jurusan lain, trus jugak orang-orang yang dari Unimal terus, eee dengan kawan-kawan dengan jurusan lain ya baik-baik aja sih gitu. Cuman kami ada ini nya jugak misalnya kayak misalnya eee.. ini jurusan ini kek gini dia e, maksudnya menceritakan jurusan masing-masing jadi berbagi berbagi apa kesempatan untuk menceritakan cerita di prodi gimana karena kan di prodi nya masing-masing banyak prodi lain gitu	-Bisa kenal	Pengembangan diri di lingkungan
93 94 95	RD	Baik, apakah kakak memiliki kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain seperti dengan mahasiswa relawan lainnya, atau sama korban bencananya?		
96 97 98 99	IK	Kalo sama mahasiswa lainnya enggak sih, cuman karena kami waktu pertama mau berangkat itu kami udah walaupun gak pernah jumpa gak pernah kenal tapi mau berangkat tu kami perkenalan diri jadi udah perkenalan diri itu udah biasa aja gitu	-Perkenalan diri	Pengembangan diri di lingkungan

100 101	RD	Lalu bagaimana cara kakak mengungkapkan rasa kepedulian pada orang lain?		
102	IK	Yaa gadak sih cuman membantu eee udah membantu	-Memberikan bantuan	Hubungan positif dengan orang lain
103	RD	Membantu yang seperti apa ya kak?		
104	IK	Ini membantu ke mahasiswa lain atau ke korban?		
105	RD	Korban nya		
106 107 108 109 110 111 112	IK	Kayak misalnya sama korban tu kek kami diajak bareng-bareng masak, yaa kami kasih yang ada di posko kami, kami bawakin masak kayak dapur umum gitu, trus sama anak-anak yang kenak korban tu kek kami ni kan yang sukak anak-anak sukak main, gitu ajak main mereka maksudnya biar jangan mereka kok kayak khawatir gitu trus kan kalo anak tu ka nada trauma nya ada gak nya kan jadi kami ajak main-main gitu kami ajak main ke posko gitu	-Memberikan bantuan	Hubungan positif dengan orang lain
113 114	RD	Nah lalu hal apa saja yang kakak pertimbangkan saat memutuskan ikut mahasiswa relawan?		
115 116 117 118	IK	Pertimbangkan itu ya awalnya kek gamau, awalnya kek gamau karena kan ada di sisi lain itu waktu lagi ujian semester, jadi yak karena ini udah tugas relawan jadi terus saya juga pengen bantu masyarakat, jadi sambilan gitu	-Memberikan bantuan	Hubungan positif dengan orang lain
119 120	RD	Ada gak pengaruh di diri kakak saat menjadi mahasiswa relawan terhadap tugas perkuliahan?		
121	IK	Pengaruh eemm ada cuman gak terlalu banyak		
122	RD	Pengaruh yang bagaimana itu kak?		
123 124	IK	Karena di prodi kan ada tentang bencana jadi bisa berbagi pengalaman dalam kelas itu	-Berbagi pengalaman	Pengembangan pribadi
125 126	RD	Berarti kakak gak ada terganggu dengan tugas kuliah kakak saat jadi mahasiswa relawan?		

127	IK	Terganggu cuman harus dijalankan		
128	RD	Terganggu nya itu apa yang kakak lakukan?		
129 130 131 132	IK	Kek terganggunya itu kan kek gabisa membagi waktu buat tugas sama eee relawan itu kan harus turun, disitu disuruh turun, disitu harus turun kan, nah jadi disaat saya istirahat ya dibuat gitukan tugasnya. Beratnya itu aja sih cuman bagi waktu	-Sulit bagi waktu	Kemandirian
133 134	RD	Bicara tentang berbagi waktu tu gimana cara kakak membagi waktu nya antara kegiatan kuliah dengan kegiatan kerelawanan?		
135 136 137 138 139 140 141	IK	Kegiatan relawan ini kan kami rame, rame dari ukm-ukm lain, bukan di ukm saya aja, jadi di waktu bencana itu dibagi-bagi bagian nya gitu, misalnya saya di bagian konsumsi malam ini, ini siapa gitu kan, nah jadi di sela-sela itu misal nya ni waktu saya di suruh di posko aja, jadi disitu saya bikin tugas semua nya lalu selesai tugas itu baru saya turun ke bencana, ada bagian piket-piketnya, jadi saya bikin tugasnya di waktu saya piket saja	-Membagi waktu	Kemandirian
142 143	RD	Apa yang membuat kakak berani mengambil keputusan menjadi mahasiswa relawan?		
144 145	IK	Berani karena eeem pengalaman jugak pengen jadi relawan, trus jugak memang orangnya berani	-Berani	Penerimaan diri
146 147	RD	Bagaimana perasaan kakak saat memutuskan menjadi mahasiswa relawan itu?		
148	IK	Senang	-Senang	Penerimaan dri
149	RD	Senang yang gimana itu?		
150 151	IK	Senang karena udah jadi relawan, jadi nanti kalau kemana mana bisa jadi relawan walaupun sendiri gitu	-Senang	Penerimaan dri
152 153	RD	Nah jadi apakah kakak merasa puas dengan keputusan yang sudah kakak ambil?		
154	IK	Puas sampai sekarang puas	-Puas	Penerimaan dri

155 156	RD	Nah jadi sejauh mana kakak terlibat di dalam kegiatan relawan sama aktifitas kampus?		
157	IK	Eeem aktifitas kampus ni gimana?		
158	RD	Tentang perkuliahan		
159 160	IK	Ooh kalau perkuliahan sampe sekarang, kalo misalnya dari aktivitas relawan tadi ya?		
161	RD	Iya kegiatan relawan		
162 163 164 165 166	IK	Kegiatan relawan tadi kayaknya cuman sampek di Aceh Timur pada tahun 2023 kemaren, seterusnya enggak, karena emang ada di bawah kami adek-adek tu yang lebih harus mencari pengalaman lagi walaupun kami juga ikut tapi diutamakan mereka dulu gitu, jadi mungkin saya berenti dulu gitu berenti sampek sini dulu gitu		
167 168	RD	Nah bagaimana cara kakak menyesuaikan diri di lingkungan kampus walaupun kakak jadi mahasiswa relawan?		
169 170 171	IK	Eeem yaa menyesuaikan diri tu kek bekawan ya bekawan gitu, ngomong, kalo diajak ngomong, ngomong, ataupun kalo duduk-duduk ngomong, gitu aja	-Menyesuaikan diri	Penguasaan terhadap lingkungan
172	RD	Nah jadi tujuan hidup kakak itu apa ya?		
173 174 175	IK	Tujuan hidup tu sebenarnya gada tujuan cuman eee harus selesai kuliah terus kerja dan sekarang pun saya harus kuliah mneyelesaikan kuliah sambil kerja	-selesai kuliah	Tujuan hidup
176	RD	Ada gak hambatan yang kakak rasain saat mencapai tujuan itu?		
177 178	IK	Adasih hambatannya itu untuk menjalankan lulus kuliah tu berat kali, karena kan sambil kerja	-Hambatan	Tujuan hidup
179	RD	Berat nya itu yang seperti apa?		
180	IK	Karena sambil kerja membagi waktunya susah, berat	-Sulit membagi waktu	Kemandirian
181	RD	Ada gak terganggu dengan kegiatan itu kerja dengan tujuan kakak?		

182	IK	Enggak terganggu sih, cuman karena mungkin eee jumpa sama dosen nya ini, jumpa sama dosen nya ini kan dosen juga ada kegiatan lain gitu, jadi gabisa disaat kita mau jumpa disitu mereka readygitu jadi harus buat janji dulu kan, jadi kadang-kadang disaat saya kerja di waktu itu dosen itu bisa gitu, karena kan waktu kerja saya tu gak kayak kerja pegawai		
183				
184				
185				
186				
187				
188	RD	Apakah lingkungan mempengaruhi tujuan hidup kakak?		
189	IK	Kalau lingkungan enggak		
190	RD	Nah jadi sejauh mana kakak yakin mencapai tujuan kakak?		
191	IK	Yaa yakin sejauh mungkin harus selesai		
192	RD	Pernah gak merasa tidak memiliki arah dan tujuan dalam hidup?		
193	IK	Pernah, waktu disaat udah buntu otak gak bisa mikir apa lagi		
194	RD	Itu gimana reaksi yang kakak timbulkan?		
195	IK	Sedih, tapi sedihnya itu cuman sehari, abistu udah biasa lagi karena obat sedih itu saya harus pergi jauh gitu dari kota. Misal rumah saya ni di Lhokseumawe, jadi saya harus pergi di luar Lhokseumawe, jadi biar senang lagi, tapi waktu balek ke Lhokseumawe sedih lagi	-Sedih	Penerimaan diri
196				
197				
198				
199	RD	Jadi harus bolak-balek lah		
200	IK	Enggak jugak pas balek sedih lagi kan, tapi kalo ada orang yang kek ngajak pergi-pergi kek gitu kek hilang, hilang terus selamanya gitu. Tapi itula pertama kali kita harus pigi gak boleh maksudnya karena kan kalo disini teringat lagi teringat lagi		
201				
202				
203				
204	RD	Nah jadi apakah kakak merasa puas dengan hidup yang kakak jalani sekarang?		
205				
206	IK	Ada puas nya ada gak nya		
207	RD	Puas nya itu apa? Gak nya itu apa?		
208	IK	Puasnya itu karena bisa kuliah sambil kerja, gak nya itu ya mungkin	-Puas	Penerimaan diri

209 210		udah lewat semester untuk kuliah semester ini, jadi kek gak puas gitu, gak selesai kuliah di waktu yang tepat		
211 212	RD	Jadi apakah semua rencana kakak sudah berjalan sesuai dengan harapan kakak?		
213 214	IK	Kalau untuk dari seratus persen, tiga puluh persen sudah, selebihnya belum, karena belum selesai kuliah		
215 216	RD	Lalu usaha apa yang kakak lakuin untuk mengembangkan potensi yang ada di diri kakak saat menjadi mahasiswa relawan?		
217	IK	Gimana?		
218 219	RD	Usaha apa yang udah kakak lakuin dalam mengembangkan potensi ketika kakak menjadi mahasiswa relawan?		
220	IK	Eee sabar		
221	RD	Sabar yang kayak mana?		
222 223 224 225	IK	Karena disaat saya mau jadi relawan itu ada aja yang bilang kamu gak pantas jadi relawan kek gitu. Jadi karena saya mau jadi saya harus sabar, kalau gak sabar, kalau saya melawan kata-kata mereka saya gak akan bisa jadi relawan	-Sabar	Penerimaan diri
226 227	RD	Jadi mengembangkan potensi kakak itu kakak dengan cara sabar dengan perkataan-perkataan orang?		
228 229 230 231 232 233 234 235 236	IK	Eem bukannya kata ukm sendiri aja tapi dari senior-senior yang lain, senior yang udah pernah kayak dibilang kek mana ya bisa jugak tadi yang pertama kata-kata kamu gak pantas jadi relawan dibilang, yang kedua dari pihak ukm kami dengan ukm lain, ukm kami tidak mau gabung dengan ukm yang lain, tidak mau melepas anggota nya menjadi relawan, jadi kalo kita ikuti terus mereka gak akan bisa jadi relawan, karena relawan unimal ini bersipat bergabung satu sama lain ukm ini dengan ukm lainnya, karena ada masing-masing ukm yang egois, jadi mau gak mau kita kalo mau jadi relawan gak usah di dengar, walaupun	-Tidak pantas	Penguasaan terhadap lingkungan

237		itu ada di adart mereka		
238	RD	Nah jadi menurut kakak potensi apa aja yang kakak miliki?		
239	IK	Eem kalok di bencana?		
240	RD	Iya		
241 242 243 244 245 246 247 248 249 250	IK	Kalok di bencana saya yang pertama itu karena saya suka anak-anak jadi saya bisa membantu trauma nya anak-anak yang kedua saya bisa membantu tim SAR untuk menolong korban, yang ketiga saya bisa membantu eee relawan-relawan lain utnuk eem kan kami karena masak sendiri kan jadi masak gitu bantuin masak untuk makan mereka sama korban-korban yang sudah kami bantu tadi gitu. Trus assessment saya bisa cuman gak terlalu gimana-gimana kali la assessment saya bisa, Alhamdulillah karena saya sudah tiga kali ikut itu udah bisa semua gitu dari eee bantu korban yang sudah meninggal sampai anak kecil yang trauma gitu.	-Memberikan bantuan	Hubungann positif dengan orang lain
251 252	RD	Jadi apakah kegiatan yang kakak ikutin ini sudah sesuai dengan potensi yang kakak miliki?		
253	IK	Sejauh ini sudah		
254 255	RD	Pernah gak kakak merasa tidak dapat mengembangkan potensi yang kakak miliki?		
256	IK	Seperti nya pernah eh tidak, cuman kemaren tu karena gak pede aja		
257	RD	Gak pede nya kenapa ya kak?		
258 259 260	IK	Potensikan saya bisa masak untuk makan relawan lainnya dan korban, nah jadi waktu saya selesai masak tu saya gak pede kasih makan orang , tapi sekali aja karena udah diyakini enak kok jadi keenakan seterusnya	-Potensi	Pengembangan pribadi
261 262	RD	Pernah gak kakak merasa tertekan dengan tuntutan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
263 264	IK	Eemm enggak, gak pernah, karena memang saya jalani nya dengan ya biasa aja, jadi gadak merasa tertekan apapun enggak gitu.	-Tidak tertekan	Penguasaan terhadap

				lingkungan
265 266	RD	Jadi selama jadi relawan tu gapernah terganggu dalam perkuliahan ketika memilih ikut menjadi mahasiswa kerelawanan?		
267	IK	Gak, karena saya kek tadi saya bisa membagi waktunya menyesuaikan di lapangan aja, kalo di kuliah ada izin dulu	-Mengatur waktu	Kemandirian
268 269	RD	Nah di usia kakak ini apakah kakak sudah merasa cukup puas dengan menjalankan hidup kakak?		
270	IK	Sudah		
271 272	RD	Lalu bagaimana perasaan kakak ketika menjalani aktivitas kerelawanan yang berbeda usia dengan kakak?		
273 274 275 276	IK	Senang, karena bisa jadi adek bisa jadi kakak gitu, karena kan itu ada yang udah selesai kuliah, udah jadi alumni yakan, jadi ada yang di bawah gitu, bisa jadi adek mereka, bisa jadi kakak mereka jadi kayak satu keluarga gitu	-Senang	Penerimaan diri
277	RD	Apakah kakak sulit berkomunikasi dengan lawan jenis kakak?		
278	IK	Enggak, gak sulit karena mereka yang karena kami sudah menganggap kami satu keluarga jadi gadak sulit apapun	-Keluarga	Dukungan sosial
279 280	RD	Lalu bagaimana cara yang kakak lakuin saat dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling kakak pada saat kegiatan kerelawanan?		
281	IK	Gimana?		
282 283	RD	Cara yang kakak lakukan untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling kakak?		
284 285	IK	Kunci nya satu, semangat, biar jadi kok satu semangat semua semangat jadi kompak gitu	-Semangat -Kompak	Dukungan sosial
286 287	RD	Jadi pernah gak kakak membandingkan diri kakak dengan teman kakak kegiatan kampus dan saat kegiatan kerelawanan?		
288	IK	Emggak, karena saya orang nya gasukak membandingkan orang	-Tidak	Kelas sosial

			membandingkan	ekonomi
289 290	RD	Lalu ada gak pengaruh yang kakak rasain ketika bekerja sama dengan orang lain seperti senior saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
291	IK	Pengaruh dimana tu?		
292 293	RD	Pengaruh di diri kakak, yang kakak rasain apa saat bekerja sama dengan senior		
294 295	IK	Eeem dapat motivasi, gak pernah yang gak pernah yang saya dapatkan sebelumnya	-Motivasi	Dukungan sosial
296 297	RD	Nah menurut kakak ada gak pengaruh yang kakak rasain budaya di suatu daerah pada saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
298 299 300 301	IK	Ada, karena kan saya gabisa bahasa Aceh, jadi waktu itukan lokasi bencana yang pernah saya turun tu orang aceh semua, jadi mereka bahasa aceh semua gabisa bahasa Indonesia, jadi eee kayak tiba nya saya belajar gitu tapi sampek sekarang belum bisa	-bahasa	budaya
302 303	RD	Jadi bagaimana cara yang kakak lakukan untu beradaptasi dengan lingkungan saat kegiatan kerelawanan?		
304	IK	Ya kalo orangtu ngomong ya iyain aja		
305	RD	Selebih nya?		
306 307 308	IK	Selebihnya eee gadak, karena ada kawan satu lagi yang bisa bahasa aceh, jadi ada orang yang bisa bahasa aceh gitu, jadi bisa kek translate kan, trus kita pahami sambil belajar jugak		
309 310	RD	Lalu siapa saja yang memberikan dukungan kepada kakak saat menjadi mahasiswa relawan?		
311 312 313 314	IK	Pertama keluarga trus yang kedua eee teman-teman yang sediklat sama saya di ukm karena yang teman-teman saya yang sediklat ukm kami cuman bedua yang pigi yang lain enggak, karena kami bedua yang terpilih gitu	-Keluarga -Teman-teman	Dukungan sosial
315	RD	Jadi seperti apa bentuk dukungan yang diberikan kepada kakak?		

316 317 318	IK	Kayak beri semangat gitu, jangan taku menghadapi nya gitu, trus kalau misalnya bosan kami dating kok kesana biar mereka mendukung bagaimana caranya tu saya gak setengah jalan jadi relawan terus pulang	-Mendapat dukungan	Dukungan sosial
319 320	RD	Nah jadi menurut kakak ada gak pengaruh dukungan tersebut terhadap diri kakak?		
321 322	IK	Adasih, karena saya disemangati kayak gitu jadi saya gak bosan, gak minta pulang	-Mendapat dukungan	Dukungan sosial
323	RD	Nah jadi coba jelaskan pengalaman kakak selama menjadi relawan!		
324 325 326 327 328 329	IK	Eeee pengalaman saya menjadi mahasiswa relawan itu yang pertama waktu saya pigi bencana itu gak nyangka kota itu setinggi itu eeee ini nya banjirnya ya itu itu yang pertama, jadi saya semangat, trus yang kedua pengalaman saya tadi yang dimarahi sama orang kampung, yang ketiga saya dapat kawan trus saya bisa menceritakan ke adik-adik yang akan masuk menjadi relawan nanti nya gitu	-Semangat	Dukungan sosial
330 331	RD	Perasaan apa yang muncul pada saat kakak melakukan kegiatan kerelawanan itu?		
332 333	IK	Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini	-Senang -Bahagia	Penerimaan diri
334 335	RD	Hal apa saja yang paling berharga saat kakak menjadi mahasiswa relawan?		
336		Kebersamaan nya	-Kebersamaan	Hubungan positif dengan orang lain
337 338	RD	Nah menurut kakak bagaiman hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan di hidup kakak?		
339 340 341 342	IK	Eem karena kan dirumah kan kebersamaan ya cuman sama mama, papa, kakak, abang, ponakan, trus kalau di relawan ini dari beberapa daerah relawannya, trus dari beberapa jurusan, dari beberapa ukm, jadi kayak mana ya jadi kayak menemukan satu keluarga yang bukan dari	-Kebersamaan -Kekeluargaan	Hubungan positif dengan orang lain

343		yang berbeda darah, yang dari berebeda daerah, bahasa nya kan lain-		
344		lain gitu, jadi senang aja gitu, kekeluargaan nya juga kompak walopun		
345		gak dari kecil kami jumpa kek gitu		
346	RD	Baik terimakasih kakak atas ketersediaan waktunya sudah mau saya		
347		wawancarai		
348	IK	Sama sama		
349	RD	Oke terimakasih ya kak Assalamualaikum Warahmatullahi		
350		Wabarakatuh		
351	IK	Waalaiikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Pertama Subjek Kelima

Inisial : MA

Tempat : Taman kampus bukit indah

Waktu : 10:45-11:25

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum bang		
2	MA	Walaikumussalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	MA	Alhamdulillah baik		
5	RD	Alhamdulillah		
6	RD	Nah jadi disini saya maksudnya mau mewawancarai abang untuk penelitian saya yang berjudul tentang <i>gambaranpsychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan. Nah jadi selama sesi wawancara ini percakapan kita akan direkam. Apakah abang bersedia?		
7				
8				
9				
10				
11	MA	Bersedia		
12	RD	Baik kita mulai ya bang		
13	MA	Iya		
14	RD	Bole gak certain gimana perasaan abang waktu jadi mahasiswa relawan?		
15				
16	MA	Eem mungkin yang pertama menjadi kebanggaan tersendiri karena kenapa, karena banyak dari mahasiswa yang bisa merasakan hal langsung turun ke lapangan, bisa merasakan bagaimana bisa memabantu sesama, ya bagaimana masyarakat ini perlu ni dari bantuan	-Bangga -Memberikan bantuan -Membagi	-Penerimaan diri -Hubungan positif dengan orang lain -Kemandirian
17				
18				
19				

20		kita. Nah jadi ada kebanggaan tersendiri bisa bantu mereka yang	waktu	
21		pertama kita berada di bangku perkuliahan kita bisa sisihkan waktu		
22		untuk bisa membantu mereka, demikian		
23	RD	Perasaan yang muncul yang waktu bangga itu yang bagaimana ya bang?		
24	MA	Eem karena kita sadar ni kita mahasiswa, ada banyak hal yang harus	-Membagi	-kemandirian
25		kita fokuskan baik dari bidang akademik kita, baik bidang sivitas kita	waktu	-Hubungan positif
26		yang terjadi di kampus tapi kita bisa sisihkan waktu untuk mengulurkan	-Memberikan	dengan orang lain
27		tangan kita untuk membantu sesama yang perlu bantuan dari kita, jadi	bantuan	-penerimaan diri
28		kek ada kebanggaan tersendiri gitu	-Bangga	
29				
30	RD	Lalu menurut abang hal positif apa aja yang abang miliki di diri abang?		
31	MA	Hal positif eee tentu nya yang bisa kita tawarkan, karena kenapa para	-Hal positif	Hubungan positif
32		korban ini mempunyai trauma juga di lapangan jadi harus kita tawarkan		dengan orang lain
33		hal-hal positif gitu pada masyarakat yang terdampak dari bencana		
34		tersebut		
35	RD	Hal positif nya yang gimana contoh nya ya bang?		
36	MA	Eee bisa memberikan hal edukasi kepada masyarakat, bisa	-Edukasi	Pengembangan
37		menenangkan masyarakat yang di landa bencana		pribadi
38	RD	Lalu kelebihan dan kekurangan diri abang saat menjadi mahasiswa		
39		relawan itu apa ya?		
40	MA	Tentu nya pertama harus eeee kalau mengenai kelebihan yang pertama	-bisa investigasi	Penerimaan diri
41		kita harus mempunyai jiwa kek mana ya, paling tidak kita mempunyai	-kecapekan	
42		nilai plus yang bisa kita tawarkan kepada masyarakat, misalnya seperti		
43		kita bisa investigasi kan mereka dari tempat bencana ke tempat lain itu		
44		suatu hal kelebihan yang kita tawarkan kepada masyarakat agar supaya		
45		mereka terselamatkan dari bencana yang mereka alami di tempat		
46		sendiri, nah sedangkan dari hal negatif nya gimana yaa eee mungkin		
47		sering kecapekan kalau cepet-cepet dalam waktu dadakan untuk bisa		

48 49 50		investigasi korban ini mungkin sering kecapekan aja gitu, apalagi kalo perlu bantuan malam malam mungkin, jadi kita harus siap dan harus siap lah dua puluh empat jam dalam keadaan apapun		
51 52	RD	Ada gak pengaruh yang abang rasain di hidup abang ketika ikut menjadi mahasiswa relawan?		
53 54 55 56	MA	Eee pengaruh banyak sih pengaruh yang pertama ada hal yang bisa kita ambil dari kejadian tersebut, misalnya kita harus lebih harus lebih eee waspada terhadap kejadian-kejadian tersebut misalnya kayak banjir ternyata harus ada hal antisipasi terselubung di hati kita	-Waspada	Penguasaan diri di lingkungan
57	RD	Jadi apakah abang sudah merasa puas setelah terlibat jadi relawan?		
58 59 60 61 62 63 64	MA	Kalo merasa puas eee tidak puas karena kenapa karena nantu setiap tahunnya atau setiap ada bencana kita selalu di butuhkan karena jiwa relawan kita itu terpanggil ketika ada sesuatu bencana ataupun suatu hal kejadian yang terjadi di masyarakat jadi kalau dibilang merasa puas gak merasa puas karena kenapa mungkin tidak jadi hari ini tidak jadi besok kapan aja bencana bisa hadir dan kita bisa terpanggil terhadap bencana tersebut	-jiwa relwan terpanggil	Penerimaan diri
65	RD	Berarti belum merasa puas sepenuhnya gitu?		
66 67	MA	Iya, tapi paling tidak bisa membantu masyarakat itu udah hal yang positif bagi kita kan gitu	-Membantu -Positif	-hubungan positif dengan orang lain -Penerimaan diri
68	RD	Puas juga berarti?		
69	MA	Iya		
70 71	RD	Lalu bagaimana hubungan abang dengan orang lain seperti hubungan dengan dosen atau temen kuliah?		
72 73 74	MA	Sebenarnya biasa saja karena sekrang kalo di unimal sendiri ada dukungan juga dari sivitas akademika untuk diturunkan relawan kepada masyarakat kenapa demikian artinya unimal hadir disini ketika ada	-Dukungan	Dukungan sosial

75		bencana baik itu bencana banjir, bencana alam lainnya segala macam		
76		animal hadir, itulah tentunya ada hubungan aktivitas akademika dengan		
77		dosen langsung karena kenapa kita berangkat atas dasar nama unimal		
78		ada legal yang harus kita bawa, ada surat yang ditugaskan kepada kita.		
79		Jadi ketika hari ini apakah pengaruh kepada dosen ya pertanyaan nya		
80		ya?		
81	RD	Eemm..		
82	MA	Haa jadi dosen juga mengetahui, dosen juga mengetahui apa yang		
83		dikirimkan oleh unimal kesana, jadi siapa-siapa saja yang dikirimkan		
84		kesana jadi dosen tau ni berdasarkan surat tugas		
85	RD	Lalu apakah abang memiliki kesulitan dalam membangun hubungan		
86		komunikasi dengan mahasiswa lainnya atau dengan korban terkena		
87		bencana?		
88	MA	Eee sebenarnya sesama mahasiswa gak terpengaruhi karena seperti	-tidak	kemandirian
89		yang saya alami itu di kejadian banjir, jadi kejadian di lapangannya itu	terpengaruh	
90		cuman hanya satu minggu jadi gak terpengaruhi dengan faktor		
91		pertemanan gak terpengaruhi di kampus. Kemudian satu lagi apa tadi		
92	RD	Kesulitan membangun hubungan?		
93	MA	Dengan mahasiswa jugak?		
94	RD	Iya sama korban bencana sama mahasiswa relawan..		
95	MA	Kalo sama korban bencana kan kita menyentuh langsung nih sama	-Komunikasi	Hubungan positif dengan orang lain
96		masyarakat, kita berhadapan langsung dengan masyarakat kita dengar		
97		keluh kesah dari masyarakat jadi kita bisa masuk dalam perasaan orang		
98		itu, apa kejadian orang itu kita bisa langsung alami, jadi saya ras disini		
99		ketika kita berada di tengah-tengah masyarakat kita bisa merasakan		
100		langsung artinya komunikasi yang kita bangun langsung dapat gitu		
101	RD	Lalu bagaimana cara abang mengungkapkan rasa kepedulian abang		
		kepada orang lain?		

102 103 104	MA	Mengungkapkan rasa kepedulian artinya dengan hadirnya kita disitu itu sudah membuktikan bahwasannya kita sudah peduli terhadap kejadian-kejadian realitas sosial yang terjadi di masyarakat, mungkin itu aja	-Peduli	Hubungan positif dengan orang lain
105 106	RD	Lalu hal apa saja yang abang pertimbangkan saat memutuskan ikut menjadi relawan?		
107 108 109 110 111 112	MA	Yang pertama tentunya eee hal akademik lah, karena kenapa sadar tidak sadar kita harus mengambil keputusan bahwasannya ada hal yang harus kita korbankan, contoh nya ada mata kuliah yang harus kita tinggalkan, ada praktikum yang harus kita tinggalkan demi untuk bisa menjadi relawan ini, jadi hal-hal demikian yang memang menjadi pertimbangan utama ketika mengambil mahasiswa relawan	-Akademik	Kemandirian
113	RD	Apa yang membuat abang berani mengambil keputusan itu?		
114 115 116 117 118 119	MA	Eee tentunya kalok relawan ini kan dia terpanggil jiwa nya ketika emang ada bencana, ketika emang ada kejadian-kejadian di lapangan baik itu bencana alam dan lagi segala macam, artinya jiwa relawan kita terpanggil bagaimanapun nanti ada hal yang harus kita korban, ada hal yang harus kita tinggalkan, artinya ini adalah keterpanggilan jiwa yang kita sadarkan	-Panggilan jiwa	Penerimaan diri
120 121	RD	Selanjutnya perasaan abang waktu memutuskan jadi mahasiswa relawan itu bagaimana?		
122	MA	Yaaa perasaannya lebih ke kayak mana ya yaa baik-baik aja		
123	RD	Baik-baik aja itu yang gimana?		
124 125	MA	Eee kayak mana ya jelasin nyaa, ya kayak pertanyaan pertama sih ada lebih ke positifnya, lebih banyak hal positifnya perasaannya	-Positif	Kemandirian
126	RD	Eemm senang, puas?		
127	MA	Iyaa puas		
128	RD	Lalu ada gak pengaruh di diri abang saat jadi mahasiswa relawan		

129		terhadap tugas perkuliahan?		
130		Eee pengaruh di diri sendiri eee gak terlalu signifikan karena kenapa,	-Tidak pengaruh	Kemandirian
131		ada ilmu yang diterapkan bisa jadi relawan diterapkan juga di kampus		
132		enggak, jadi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ilmu-ilmu		
133		yang disana untuk diterapkan di dunia perkuliahan		
134	RD	Berarti gak terganggu sama tugas perkuliahan saat menjadi mahasiswa		
135		relawan?		
136	MA	Tidak terganggu		
137	RD	Eem jadi bagaimana cara abang ngatur waktu antara kegiatan kuliah		
138		sama kegiatan kerelawanan?		
139	MA	Jadi kalo manajemen yang diatur di lapangan sana kan, memang banyak	-Membagi waktu	Kemandirian
140		ni relawan, jadi ada tim-tim nantinya yang dibagi waktunya, misalnya		
141		ini ada tim a nanti bergerak dari jam tujuh ke jam sebelas, atau jam tujuh		
142		ke jam dua belas, tim b bergerak dari jam satu ke jam lima, jadi ada dua		
143		tim nih, jadi bisa kita sishkan waktu untuk bisa menyelesaikan tugas-		
144		tugas kuliah, misalnya kalo kita masuk di pagi hari dari jam tujuh		
145		sampe jam dua belas waktu investigasi warga, kita bisa kerjakan tugas		
146		kuliah dari jam satu ke jam lima misalnya, jadi tergantung manajemen		
147		pengaturan waktu yang dari kita tawarkan sebenarnya		
148	RD	Jadi sejauh mana abang terlibat dalam kegiatan kerelawanan dan		
149		aktifitas kampus?		
150	MA	Eee sebenarnya kalo berangkat dari dunia relawan itu berangkat dari	-Aktifitas kampus	Kemandirian
151		aktifitas dunia kampus, jadi berasa dari itu semua makanya endingnya		
152		jatuhnya ke relawan tersebut. Misalnya berangkat dari dinamika-		
153		dinamika yang terjadi di kampus, mengikut segala kegiatan di kampus,		
154		jadi berangkat dari itu semua makanya adanya relawan ini		
155	RD	Lalu bagaimana cara abang menyesuaikan diri di lingkungan kampus		
156		walaupun menjadi mahasiswa relawan		

157 158 159 160	MA	Nah yang pertama ini kan berbicara waktu, jadi kita hanya habiskan waktu satu minggu misalnya, jadi banyak waktu ni yang kita sisihkan pada teman kita yang di kampus, teman perkuliahan kita, jadi gak sepenuhnya juga kita menghabiskan waktu satu minggu disana	-Membagi waktu	Kemandirian
171 172	RD	Jadi cara abang menyesuaikan diri nya itu bagaimana di lingkungan kampus?		
173 174 175	MA	Yaa jalan seperti biasa nya aja karena jumpa dengan orang biasa dengan waktu yang sama, kita cuman dibedakan, dipisahkan dalam waktu satu minggu		
176	RD	Nah kalau berbicara tentang tujuan hidup, tujuan hidup abang tu apa ya?		
177 178 179	MA	Eeee... tujuan hidup yang penting bisa menjadi eeee... orang baik untuk diri sendiri, untuk orang di sekitar, itu tujuan sebenarnya dari esensi itu	-Berguna untuk diri sendiri	Tujuan hidup
180	RD	Apa yang lakuin untuk mencapai tujuan tersebut?		
181 182 183 184 185	MA	Sebenarnya ada banyak hal yang harus kita lakuin untuk selalu menebar kebaikan, selalu berbuat baik, selalu di lingkungan yang positif, mungkin kek gitu, jadi menjadi relawan itu juga menjadi bagian dari yang positif dan bearngkat dari iktikad baik kita untuk membantu sesama manusia	-Menebar kebaikan -Iktikad baik -Lingkungan positif -Membantu sesama	-hubungan positif dengan orang lain -Pengembangan terhadap lingkungan -hubungan positif dengan orang lain
186	RD	Ada gak hambatan yang abang rasain ketika ingin mencapai tujuan itu?		
187 188 189 190 191	MA	Eee tentunya pastilah karena kita tetap di hadapkan dengan realita sosial, kita bertemu dengan orang-orang yang berbagai macam perilakunya, berbagai macam tingkah lakunya, jadi itu yang harus kita sesuaikan, itu menjadi hambatan faktor-faktor utama dalam menuju hal ke baik tersebut	-Hambatan	Tujuan hidup
192	RD	Apakah lingkungan mempengaruhi tujuan hidup abang?		

193 194 195 196	MA	Tentu pasti, karena kenapa orang kalau menurut saya pribadi orang akan mempengaruhi dengan lingkungannya, jadi ketika lingkungannya tidak baik jadi saya rasa dia akan juga mempengaruhi faktor-faktor tujuan dia ke hal yang tidak baik	-Pengaruh lingkungan	Penguasaan terhadap lingkungan
197	RD	Pernah gak abang merasa tidak memiliki arah dan tujuan dalam hidup?		
198 199 200	MA	Eee kayak mana ya sesekali pernah mikir kayak gitu, jadi kalo emang kita selalu ada di pikiran negatif begitu kapan kita mau berkembang kan gitu	-Pikiran negatif	Pengembangan pribadi
201 202	RD	Apakah abang merasa puas dengan hidup abang yang abang jalani sekarang?		
203	MA	Puas		
204	RD	Puasnya itu contohnya itu seperti apa ya bang?		
205 206	MA	Ya paling tidak kita bisa memberikan manfaat terutama kepada di lingkungan kita, pada umumnya, kepada masyarakat	-Bermanfaat	Hubungan positif dengan orang lain
207 208	RD	Jadi apakah semua rencana abang sudah berjalan sesuai dengan harapan abang?		
209 210	MA	Eeee kalau dibilang sesuai harapan tidak, tapi untuk mendekati harapan tersebut mungkin lagi pencapaian	-Tidak sesuai harapan	Tujuan hidup
211 212	RD	Nah bicara tentang potensi, jadi usaha apa yang uda abang lakuin dalam mengembangkan potesnsi abang saat menjadi mahasiswa relawan?		
213 214 215 216 217 218 219 220	MA	Tentunya ada hal-hal yang harus kita tawarkan kepada masyarakat misalnya kita menjadi relawan artinya ada hal misalnya paling tidak kita bisa rescue orang, bisa menyelamatkan orang, misalnya kalo orang tenggelam itu harus kita mempunyai ilmu dulu baru kita menolong orang, jadi kalo kita merasa tidak mempunyai ilmu lebih baik tidak karena kenapa nanti ujung-ujungnya kita yang jadi korban loh, karena kita bermain dengan resiko, bermain dengan segala macam rintangan alam lah, jadi hal yang emang harus kita tawarkan lah, misalnya kira	-Menyelamatkan -Memiliki ilmu	- Hubungan dengan orang lain - Penerimaan diri

221 222		mempunyai bidang keahlian di rescue penolongan pertama misalnya, itulah yang saya rasa		
223	RD	Jadi menurut abang potensi apa yang abang miliki?		
224 225 226	MA	Kalau saya pribadi eee potensi yang saya tekuni dansaya spesifikn dari saya pribadi itu adalah rescue, pertolongan, jadi pertolongan-pertolongsn darat, pertolongan vertikal dan segala macam	-Rescue	Pengembangan pribadi
227 228	RD	Apakah kegiatan yang abang ikutin ini udah sesuai dengan potensi yang abang miliki?		
229 230 231 232 233 234	MA	Eee tentu sudah karena kenapa kalau kejadian banjir kan itu ini contoh kasusnya banjir lah, jadi contoh kasusnya banjir, jadi potensi yang saya tawarkan adalah ee penanggulangan pertama, pertolongan pertama kita berikan jadi apa yang kita pelajari di kampus ini kita terapkan di saat turun ke lapangan jadi saya rasa tepat dengan ilmu yang kita tawarkan dan apa yang terjadi di lapangan, di masyarakat	-Menerapkan ilmu	Pengembangan pribadi
235 236	RD	Pernah gak abang merasa tidak dapat mengembangkan potensi yang abang miliki?		
237 238 239 240 241	MA	Eee bisa dibilang demikian karena kalau kita memang fokus terlalu banyak terhadap ilmu-ilmu kebencanaan jadi jatuh nya ini gak bisa ini gak bisa ini gak bisa jadi alangkah bagus nya kita fokus ke satu jadi ada yang kita tawarkan kita ahli kita di ini loh, jadi ada hal yang kita tawarkan	-Fokus	Kemandirian
242 243	RD	Lalu apakah merasa tertekan dengan tuntutan menjadi mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
244	MA	Eee kalau dibilang jadi tuntutan ya?		
245	RD	Iya..		
246 247 248	MA	Bukan tuntutan jadi kalau mau jadi relawan itu soal kerelaan soal panggilan jiwa soal bagaimana kita bisa berbuat baik kepada masyarakat, bisa menolong sesama masyarakat jadi itu tidak ada	-Panggilan jiwa -Tidak terpaksa -Iktikad baik	Penerimaan diri Hubungan positif dengan orang lain

249 250		keterpaksaan tidak ada unsur keterpaksaan disitu jadi kita berangkat atas dasar iktikad baik berangkat atas dasar kerelaan	-Kerelaan -Menolong	
251 252	RD	Lalu pernah gak selama ini abang terganggu dalam perkuliahan ketika memlih ikut menjadi mahasiswa relawan?	-Membagi waktu -Komunikasi baik	Kemandirian Hubungan positif dengan orang lain
253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267	MA	Eee pernah terganggu karena kalau kayak kemarin nih contoh kasus kayak kemarin itu kejadian bencana banjir nya pas di uas di kampus, haa jadi ketika itu saya sisihkan waktu misalnya ni setengah hari kerja di lapangan untuk menolong kroban jadi setengah hari untuk mengerjakan tugas, jadi yang pertama ada koordinasi kampus dengan dosen ada koordinasi kampus dengan sivitas jurusan, jadi mudah saya sampaikan kita sampaikan kepada dosen pak saya adalah perwakilan mahasiswa unimal yang menjadi relawan di ini ini ini ini bencana ini, jadi saya berada di lapangan kita konfirmasi balek kepada dosen, jadi mrasa terganggu itu enggak, dikasi dispensasi waktu yang lebih kepada kita mahasiswa karena kenapa ada hubungan yang baik antara rektorat dengan sivitas yang ada di jurusan, jadi ada hubungan komunikasi yang baik, jadi ketika kita sampaikan kepada dosen terkait jadi lebih mudah bahwasannya kita pak menjadi mahasiswa relawan berarti berada bekerja di lapangan ada dikasi dispensasi waktu lah untuk ngerjai tugas	Bagi waktu Dispensasi waktu Komunikasi dosen	Kemandirian Hubungan positif dengan orang lain
268	RD	Kalo misalnya merasa terganggu nya itu yang bagaimana?		
269	MA	Kalau merasa terganggu nya soal waktu sih	-Terganggu waktu	Kemandirian
270 271	RD	Nah bicara selanjutnya tentang usia, nah apakah di usia abang yang sekarang ini sudah merasa cukup puas menjalankan hidup?		
272 273	MA	Eee kalau dibilang merasa puas enggakla, jadi kalo kita cepat kali puas kita berhenti berbuat baik nijadi lebih baik kita tidak puas akan terus	-Belum puas	Penguasaan terhadap

274		menebar kebaikan		lingkungan
275 276	RD	Lalu, bagaimana perasaan abang saat melakukan aktivitas kerelawanan dengan sekelompok orang yang berbeda usia dengan abang?		
277 278 279 280 281 282 283	MA	Yaa suatu hal yang kewajaran karena kenapa gak semua orang bisa menjadi relawan dan gak semua orang ingin berpartisipasi untuk membantu orang, jadi ketika ada orang yang berbeda usia dengan kita ya kenapa, ayok kita ajak karena kenapa yang kita tolong ribuan orang sedangkan kita relawan ini hanya beberapa orang jadi ketika ada yang mau ikut bergabung, ingin berpartisipasi, ingin berkontribusi lebih kepada masyarakat ya kenapa tidak, ayok sama-sama gitu	-Berpartisipasi -Berkontribusi	Penguasaan terhadap lingkungan
284 285	RD	Nah selanjutnya apakah abang sulit berkomunikasi dengan lawan jenis abang?		
286 287	MA	Eeee gak juga sebenarnya sama aja sih, sama aja yang penting masuk aja lah pembahasannya gitu		
288 289	RD	Lalu bagaimana cara yang abang lakuin untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang di sekeliling abang saat kegiatan kerelawanan?		
290 291 292 293 294 295 296	MA	Yang pertama tentunya ada pembagian tugas dan pembagian waktu jadi ketika kita nanti di lapangan pasti ada leadership nya satu orang yang memimpin beberapa tim ini, jadi ada pengarahan, ada manajemen waktunya juga, ada manajemen lapangan juga yang harus diatur, jadi ketika nanti diarahkan bahwasannya nanti tim a dan tim b ini turun ke lapangan, jadi ada leadership yang mendorong orang itu untuk semua agar bisa bekerja sama	-Bagi tugas -Membagi waktu	Kemandirian
297 298	RD	Lalu pernah gak membandingkan diri abang dengan teman abang saat kegiatan kampus dan saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
299 300 301	MA	Kalo di kegiatan kampus membandingkan mungkin ada rasa membandingkan, karena kenapa, orang itu lebih fokus ke akademiknya aja lebih fokus ke mata kuliahnya aja lebih fokus ke praktikumnya aja,	- membandingkan	Kelas sosial dan ekonomi

302		nah sedangkan kita ada dua fokus ni ada kita fokus kepada masyarakat		
303		kita ada fokus kita ke kampus kita, jadi ada dua pembagian, jadi ketika		
304		kita membandingkan eee ya gak jauh-jauh la sama kayak orang itu lah		
305		kalo soal kampus, soal mata kuliah mungkin sama kayak orang itu ada		
306		rasa membandingkan itu ada, tapi ingin mengejar kayak orang itu juga		
307		ada		
308	RD	Ooo rasa pengen seperti mereka di akademik juga?		
309	MA	Iyaa		
310	MA	Jadi bisa fokus ke akademik bisa fokus keluar juga, walaupun dua fokus	-Fokus	Kemandirian
311		ini paling tidak kita bisa mengimbangi mereka yang ada aja yang untuk		
312		fokus pada mata kuliah		
313	RD	Perasaan nya waktu itu gimana bang?		
314	MA	Perasaan nya		
315	RD	Perasaan yang muncul		
316	MA	Perasaan kalo perasaan negatif gada karena kenapa yang kayak saya	-Panggilan jiwa	Penerimaan diri
317		bilang tadi, relawan ini tadi kan panggilan jiwa, jadi tidak ada		
318		keterpaksaan ketika ini memang menjadi kekurangan kita berarti resiko		
319		dari kita adalah kita ambil untuk menjadi relawan kan itu, jadi soal		
320		keihklasan la		
321				
322	RD	Nah jadi menurut abang ada gak pengaruh yang abang rasain saat		
323		bekerja sama dengan orang lain seperti senior saat melakukan kegiatan		
324		kerelawanan?		
325	MA	Pengaruh nya adasih karena kenapa kalo orang satu tingkat lebih tinggi	-Ego	Kelas sosial
326		dari kita kan ego nya lebih tinggi itu tentu lah kalo di dunia kampus	-Profesional	ekonomi
327		teman-teman pasti tau lah, nah jadi kalo emang di lapangan itu lebih ke		
328		profesionalitas pekerjaan lah, misalnya kalo emang di tugaskan ke ini		
329		ya mereka fokus ke ini, kalo emang di tugaskan ke ini mereka fokus ke		

330		ini, yang kita kedepankan adalah profesionalisme		
331	RD	Nah kalo di budaya ni, menurut abang ada gak pengaruh yang abang rasain terhadap budaya di suatu daerah saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
332				
333				
334	MA	Pengaruh budaya ya kalo pengaruh budaya kalo kami lagi turun ke lapangan kek mana ya gak ada hal yang ini karena kenapa sama-sama tau ni lagi bencana yauda kayak bukan gak mengedepankan budaya tapi tinggalkan dulu budaya nya bahwasannya keselamatan korban lebih utama daripada budaya tersbut	-Budaya	Budaya
335				
336				
337				
338				
339	RD	Jadi pengaruh yang abang rasain itu apa?		
340	MA	Pengaruhnya... apa yaaa.. kayak nya gadak pengaruh yang lebih ya, contoh nya ni contoh pengaruh budaya itu kayak mana		
341				
342	RD	Misalnya kayak eee kesulitan paham bahasa mereka ataupun tentang budaya mereka yang harusnya ni gabole loh dilakuin tapi mau gak mau kalian lakuin, ada gak pengaruhnya gitu?		
343				
344				
345	MA	Gak pengaruh di lapangan gak, kalo emang berkaitan dengan bahasa ya gak terlalu bahasa juga, tapi kalo emang posisi nya saya bukan orang aceh keknya pengaruh tu haa itu dia	-Bahasa	Budaya
346				
347				
348	RD	Lalu bagaimana cara yang abang lakuin untu beradaptasi saat kegiatan kerelawanan?		
349				
350	MA	Yang pertama yang harus kita kedepankan emang kedekatan emosional terhadap korban-korban ini dulu, kita harus melakukan pendekatan secara persuasif, pendekatan secara soft, baik-baik kita tanyakan apa keluh kesah dari orang itu jadi kita masuk kepada jiwa orang itu dulu jadi kita masuk dalam trauma kejadian orang itu jadi kita baru disitu bungkuskan masala dari orang itu apa, jadi begitu, lebih ke pendekatan emosional pendekatan persuasif nya	-Kedekatan Emosional -pendekatan persuasif	Hubungan positif dengan orang lain
351				
352				
353				
354				
355				
356				
357	RD	Nah kalo dukungan siapa saja yang memberikan dukungan kepada		

358		abang ketika menjadi mahasiswa relawan?		
359 360 361 362 363 364 365 366 367	MA	Eee yang pertama kalo emang dukungan dari keluarga gak ada dukungan yang lebih gak juga karena ada rasa ketakutan juga dari keluarga, karena yang pertama ini kita bermain di alam, kita bermain dengan resiko jadi salah satu salah aja kita ambil keputusan resiko nya besar jadi bukan gak ada dukungan dari keluarga tapi ada dukungan keluarga tapi tidak sepenuhnya lebih baik berhati-hati lebih baik gak ikut aja, jadi kalo dukungan dari kampus, kampus hari ini sangat signifikan memberikan dorongan kepada mahasiswa dan memberikan impact-impact kepada mahasiswa yang ikut menjadi relawan ini	-keluarga -akademik	Dukungan sosial
368	RD	Nah seperti apa bentuk dukungan yang diberikan sama abang?		
369 370 371 372	MA	Pertama dukungan baik secara moril baik secara materil kalo formalitas kampusnya sampe kami mahasiswa relawan ini bisa di konversi kan ke kuliah kerja nyata, jadi kuliah kerja nyata kami itu betul-betul nyata di lapangan	-moril dan materil	Dukungan sosial
373	RD	Nah ada gak pengaruh dukungan tersebut sama diri abang?		
374 375 376 377	MA	Tentu pengaruh, karena kenapa yang pertama kalo emang kita bilang contohnya kkn artinya pengaruh di dunia perkuliahan, pengaruh di dunia kampus, jadi ada impact perhatian khusus kepada kami mahasiswa relawan yang diberikan oleh kampus sendiri hari ini	-akademik	Dukungan sosial
378 379	RD	Selanjutnya gimana terhadap pengalaman abang ni ya, bole gak certain pengalaman abang selama menjadi relawan?		
380 381 382 383 384 385	MA	Eee pengalaman nya yang pertama sangat positif karena kenapa kita berdekatan langsung dengan masyarakat, tau rasa langsung yang mereka rasakan, jadi kita ada rasa kayak prihatin gitu, ada rasa kayak kayak mana saya ni di posisi mereka gitu, jadi lebih ketabah aja, jadi kan kita gatau bencana datang kapan aja diman aja, jadi ketika kita bisa merasakan dampak langsung terhadap masyarakat jadi kita kalo berada	-positif -prihatin	-Evaluasi pengalaman hidup -Hubungan positif dengan orang lain

386		di posisi mereka kayak mana lah saya ni, jadi kayak perasaan yang		
387		muncul itu ada hal antisipasi ketika bencana jadi ketika mau bencana ni		
388		misalnya ni mau banjir jadi ada hal antisipasi yang kita tawarkan		
389	RD	Lalu hal apa yang paling berhargabagi abang saat menjadi mahasiswa		
390		relawan?		
391	MA	Yang paling berharga eeee satu sih kalo kata saya paling berharga tu	-berharga	Evaluasi
392		bisa menolong sesama masyarakat itu		pengalaman hidup
393	RD	Lalu bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan di hidup		
394		abang, coba bisa diceritain		
395	MA	Kebahagiaan yaa?		
396	RD	Hal berharga itu bisa mempengaruhi kebahagiaan abang		
397	MA	Eemm itu kayak point pertama pertanyaan nya ya, ya tentu bahagia la	-bahagia	-Penerimaan diri
398		tentu bahagia karena sesama manusia sesama masyarakat, sesama	-menolong	-Hubungan positif
399		penduduk, sesama satu daerah mungkin juga kita sama-sama menolong,		dengan orang lain
400		kita bisa sama-sama membantu mereka ketika mereka ada musibah itu		
401		suatu hal kebahagiaan yang eee ada didalam hati		
402	RD	Baik terimakasih buat abang udah mau menyedikan waktunya bersedia		
403		di untuk di wawancarai		
404	MA	Siap sama-sama		
405	RD	Lebih dan kurang saya mohon maaf. Assalamualaikum Warahmatullahi		
406		Wabarakatuh		
407	MA	Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Kedua Subjek Satu

Inisial : NH

Tempat : Kos Subjek (Blang Pulo)

Waktu : 11:10-11:45

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum N		
2	NH	Waalaikumsalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	NH	Baik..		
5	RD	Baik eee.. kegiatan nya ni apa ni sekarang?		
6	NH	Gada, nunggu jadwal siding		
7	RD	Ooh udah mulai daftar ya		
8	NH	Iya		
9	RD	Nah jadi ni masih bicara tentang mahasiswa relawann, nah ada		
10		gak pengaruh yang N rasain di hidup N ketika ikut menjadi		
11		mahasiswa relawan?		
12	NH	Adaa, kayak misalnya kan kek lebih luas ajaawasannya	-berbaur	Penguasaan terhadap lingkungan
13		karena berbaur dengan sama orang banyak		
14	RD	Perasaan yang muncul itu bagaimana ketika berbaur dengan		
15		orang?		
16	NH	Ya ada plus minus nya sih, ada enak ada gak nya berbaur sama		
17		orang		
18	RD	Enaknya?		
19	NH	Enaknya itu kalo dapat yang pas satu pembahasan itu enak,		

20		kalo gak ya kek gitu lah		
21	RD	Perasaan yang muncul itu senang atau bagaimana?		
22	NH	Senang	Senang	Penerimaan diri
23	RD	Senang nya itu kayak gimana?		
24	NH	Kadang kek misalnya kan cerita-cerita gitu terus dapat hal-hal yang positif	Hal positif	Penerimaan diri
25				
26	RD	Bagaimana cara N memandang atau menerima diri N ketika menjadi mahasiswa relawan?		
27				
28	NH	Menerima senang aja gitu bisa berbaur sama orang banyak	-senang -berbaur	-penerimaan diri -penguasaan terhadap lingkungan
29	RD	Eee sebelum menjadi mahasiswa relawan bagaimana cara memandang diri nya?		
30				
31	NH	Kayak gak percaya diri gitu, karena kan belum masuk ke lingkup situ kan, jadi kayak gak percaya diri aja karena kan sering di kos aja gak keluar-keluar	-tidak percaya diri	Penerimaan diri
32				
33				
34	RD	Ketika setelah ikut menjadi mahasiswa relawan eee N bisa nerima diri N dengan kekurangan-kekurangan?		
35				
36	NH	Bisa		
37	RD	Perasaan yang muncul waktu itu apa?		
38	NH	Ketika kita masuk ke dunia relawan itu perasaan nya kayak terharu juga sih, yang awalnya kan kita anak rumahan, gak kenal banyak orang, ketika menjadi relawan kita kenal tuh banyak orang di luar sana, kayak gitu	terharu	Penerimaan diri
39				
40				
41				
42	RD	Apakah N sudah merasa puas ketika terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
43				
44	NH	Sedikit banyak nya belum sih, karena menjadi relawan itu masih di daerah-daerah sini aja belum luas, pingin nya kan	relasi	Hubungan positif dengan orang lain
45				

46		kalo misalnya ada bencana dimana gitukan ya jangan-jangan		
47		ada bencana, kalo misalnya apa itupun kayak membangun		
48		relasi dimana gitukan untuk para relawan ini kek pengen aja		
50		gitu keluar kek keluar kota		
51	RD	Bagaimana perasaan yang muncul pada saat N membantu		
52		korban bencana?		
53	NH	Perasaan itu senang bisa nolong orang trus satu sisi kek sedih	-Senang	Penerimaan diri
54		aja gitu orang ini kok bisa kena bencana gitu	-Sedih	
55	RD	Lalu kekurangan dalam diri N saat ikut menjadi mahasiswa		
56		relawan itu apa?		
57	NH	Kekurangan dalam segi yang kayak mana ni?		
58	RD	Kekurangan apa aja yang ada dalam diri N saat menjadi		
59		mahasiswa relawan?		
60	NH	Kekurangan fisik kalau dilihat dari kondisi fisik kadang kek	-kekurangan fisik	Penerimaan diri
61		mana ya kayak gak bisa stand by aja gitu di lapangan karena		
62		kan udah masuk waktu-waktu tertentu kan jadi harus ya gak		
63		harus di tempat, harus balik		
64	RD	Jadi tentang mengatur waktu gitu ya		
65	NH	Iya		
66	RD	Cara mengatur waktu nya itu bagaimana?		
67	NH	Disesuaikan aja jam berapa kita gerak ke lapangan berarti kalo	-Mengatur waktu	Kemandirian
68		misalnya sebelum zuhur gerak, abistu kalo ada waktu-waktu		
69		masuk waktu tertentu kayak sholat ya balik dulu sebentar		
70	RD	Apakah N sudah bisa menerima kekurangan-kekurangan diri		
71		N?		
72	NH	Udah		
73	RD	Perubahan apa yang mau N lakukan untuk bisa dapat menerima		
74		kekurangan N?		

75 76	NH	Yaa kayak mana ya, kekurangan itu ya syukurin aja gaksi	bersyukur	Penerimaan diri
77	RD	Yang N lakukan untuk menutupi kekurangan diri N itu apa?		
78 80	NH	Harus pandai-pandai memanage waktu, disiplin	Mengatur waktu	Kemandirian
81 82	RD	Lalu apa saja yang N pertimbangkan saat ikut memutuskan menjadi mahasiswa relawan?		
83 84	NH	Waktu nya sih, karena kan kita relawan harus di tempat cuman kita ada beberapa kendala	Mengatur waktu	Kemandirian
85	RD	Kalau dari kesehatan		
86	NH	Kesehatan aman		
87	RD	Ada riwayat penyakit sebelumnya?		
88	NH	Gada		
89 90	RD	Kalau misalnya lagi gak enak badan trus ikut menjadi mahasiswa relawan itu bagaimana yang N lakukan?		
91 92 93 94	NH	Itu pilihan kita sih, kalau kita memang bener-bener lagi kurang sehat jangan ikut turun, kita kan namanya juga kita mau nolong orang kita siapkan diri kita sendiri, safety ke diri kita sendiri, baru kita safety ke diri orang		
95	RD	Apa yang membuat N berani ikut menjadi mahasiswa relawan?		
96 97	NH	Berani karena seru aja dibuat kayak petualngan gitu, panggilan jiwa	Panggilan jiwa	Penerimaan diri
98 99	RD	Panggilan jiwa yang dari dalam diri N sendiri itu yang bagaimana?		
100 101 102	NH	Karena kan gak semua orang mau gitu karena ada kemauan jadi kek ya emang kemauan sendiri gitu tanpa paksaan dari orang lain	Kemauan sendiri	Penerimaan diri
103	RD	Pernah gak selama ini N terganggu dalam memilih ikut		

104		menjadi mahasiswa relawan?		
105	NH	Selama ini gadak sih merasa terganggu		
106 107	RD	Ada rasa penyesalan gak kalau tugas perkuliahan nya terganggu selama menjadi mahasiswa relawan?		
108 109 110 111	NH	Kalau omongin tugas tapi selama ini memang gadak terganggu sama sekali memang pas ada jobdesk itu disesuaikan, kek mana ya pas ikut ada relawan gitu kan emang gada apapa, tugas bisa dikirim secara online	Mengatur waktu	Kemandirian
112 113	RD	Gimana cara ngatur nya ngerjai tugas dulu sama ikut jadi relawan?		
114 115 116	NH	Disana bisa sambil ngerjain bawa buku karena kan disana kan banyak tu relawan-relawan kan gak kita aja, jadi ada waktu untuk kita sebentar, waktu buat tugas	Mengatur waktu	Kemandirian
117 118	RD	Apa yang N lakukan di usia N yang sekarang ketika N sudah merasa cukup puas menjalankan hidup?		
119	NH	Banyak aktivitas yang dilakuin		
120	RD	Aktivitas seperti apa?		
121	NH	Kadang buat latihan rutin kerelawan kan terus aktivitas lainnya		
122 123	RD	Lalu bagaimana cara N beradaptasi dengan lingkungan saat melakukan kegiatan kerelawanan?		
124 125	NH	Ikuti aja alur nya misalnya beraktivitas sama orang lain kita sapa, kan gak semua relawan itu kenal satu sama lain	-	-
126	RD	Kalau komunikasi nya dengan orang sekitar tu bagaimana?		
127	NH	Komunikasi yang kayak mana?		
128	RD	Komunikasi waktu ketika kalian itu membantu		
129 130	NH	Itu biasa nya udah dari koordinator sebelumnya, kami kan kek bantu ada koordinator nya	koordinator	Kelas sosial ekonomi

131	RD	Kalau N sendiri kalau misalnya komunikasi itu bagaimana?		
132	NH	Ya paling komunikasi nya apa buk keluhannya kalau misalnya		
133		apalagi ibuk-ibuk gitu kan, misalnya kek ibuk-ibuk yang udah		
134		jompo gitu kita tanyak keluhannya apa trus kita tanyak juga		
135		kekurangan nya apa disini, apa yang perlu dibantu, dalam segi		
136		apa kek gitu, apa yang kurang gitu karena kan bantuan itu		
137		banyak ni darimana aja, sumber nya banyak darimana aja, jadi		
138		ditanya		
139	RD	Bagaimana hubungan komunikasi dengan warga disana ketika		
140		menjadi mahasiswa relawan?		
141	NH	Ada hubungan positif karena kalau sama mereka tu kan	Hubungan positif	Hubungan positif
142		beberapa hari disana jadi ada ikatan lah kek udah dianggap		dengan orang lain
143		keluarga, kek saudara sendiri		
144	RD	Baik terimakasih N atas ketersediaan waktunya sudah mau		
145		saya wawancarai lagi		
146	NH	Iya sama sama		
147	RD	Saya akhiri Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
148	NH	Walaikumussalam Warahmatullahi Waabarakatuh		

Wawancara Kedua Subjek Dua

Inisial : NA

Tempat : Mr. Biel Boba

Waktu : 16:10-16:25

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum N		
2	NA	Waalaikumsalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	NA	Alhamdulillah baik		
5	RD	Baik disini saya mau mewawancarai lagi untuk penelitian saya,		
6		apakah N bersedia?		
7	NA	Bersedia		
8	RD	Baik langsung saja kita mulai ya		
9	RD	Jadi berbicara tentang diri ni, bagaimana N memandang atau		
10		menilai diri N sendiri ketika ikut menjadi mahasiswa relawan?		
11	NA	Kalau memandang dari diri sendiri untuk hari ini ya banyak	-banyak kemajuan	Penguasaan terhadap lingkungan
12		kemajuan bisa kita ketahui bersama lah karena seorang relawan		
13		tu kan bersentuhan langsung nih dengan masyarakat setempat		
14	RD	Kalau sebelum menjadi relawan?		
15	NA	Kalau sebelum menjadi relawan eee dapat saya lihat sendiri	inrovert	Penerimaan diri
16		diri saya ni agak introvert canggung kalau ketemu orang yang		
17		baru gitu		
18	RD	Setelah ikut menjadi relawan sudah mulai ada kemajuan?		
19	NA	Sudah ada kemajuan dan menambah interaksi juga kita kan		

20		sama orang lain komunikasi		
21	RD	Lalu sejauh mana N terlibat dalam kegiatan kerelawanan?		
22	NA	Kalau sejauh ini yang sudah pernah terjun langsung tu kemarin		
23		di Lhoksukon dan Aceh Tamiang		
24	RD	Lalu bagaimana cara N menyesuaikan diri di lingkungan		
25		kampus walaupun menjadi mahasiswa relawan?		
26	NA	Sama seperti mahasiswa biasa nya sih, saling menyeimbangkan	seimbang	Kelas sosial dan ekonomi
27		aja karena gada beda nya juga menjadi relawan dengan		
28		mahasiswa biasa		
29	RD	Biasa nya ni peran N apa ni sebagai mahasiswa relawan kalau		
30		misalnya ada bencana?		
31	NA	Biasanya menyiapkan alat-alat untuk nanti pas evakuasi waktu		
32		banjir seperti pelampung		
33	RD	Apa perasaan yang N rasakan saat membantu orang lain?		
34	NA	Dapat kepuasan diri sih bahagia gitu bisa bantu orang lain	puas	Penerimaan diri
35	RD	Kalau berbicara tentang tujuan hidup, sekarang tujuan hidup N		
36		ni apa?		
37	NA	Tujuan hidup saya berguna bagi orang lain menjadi sumber	berguna	Tujuan hidup
38		mata air untuk orang lain		
39	RD	Lalu apa yang N lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?		
40	NA	Ya pertama ikut menjadi anggota relawan ni, jadikan bisa	-membantu	Hubungan positif dengan orang lain
41		membantu orang lain		
42	RD	Ada gak lingkungan mempengaruhi tujuan hidup N?		
43	NA	Banyak, teman-teman khususnya		
44	RD	Mempengaruhi yang seperti apa itu?		
45	NA	Mempengaruhi nya ya seperti apa ya eee mengajak ke hal-hal	-mengajak ke hal	Pengembangan pribadi
46		yang positif seperti eee apa ya ya kayak ini dulu kan saya gak	positif	
47		pernah gabung ke organisasi relawan, tapi hari ini karena		

48		diajak kawan-kawan dan terpenggil juga hati nya jadi menurut		
49		saya ini organisasi yang cocok buat saya		
50	RD	Kalau lingkungan yang lain ada gak yang mempengaruhi?		
51	NA	Lingkungan yang lain? Gada		
52	RD	Keluarga?		
53	NA	Keluarga ya kalo keluarga iya	Keluarga	Dukungan sosial
54	RD	Mempengaruhi yang seperti apa?		
55	NA	Mempengaruhi yaa kalo bisa ikut kegiatan tu yang bagus-		
56		bagus gitu		
57	RD	Lalu apakah N merasa tertekanan dengan tuntutan menjadi		
58		mahasiswa sekaligus menjadi mahasiswa relawan?		
59	NA	Tidak ada		
60	RD	Tidak ada merasa tertekan?		
61	NA	Tidak ada		
62	RD	Jadi apa yang N lakuin jika ada bencana tapi harus masuk		
63		kuliah?		
64	NA	Pertama biasanya tu kami ada surat izin yang terbuat oleh		
65		birokrat		
66	RD	Nah jadi apakah di usia N sekarang sudah merasa cukup puas?		
67	NA	Belum cukup		
68	RD	Lalu apa N sulit berkomunikasi dengan lawan jenis		
69	NA	Gak sih		
70	RD	Kalau misalnya ada kesulitan itu bagaimana?		
71	NA	Biasanya kita tanggung aja terutama dia tu dari segi	canggung	Jenis kelamin
72		penampilan mungkin		
73	RD	Selanjutnya ada gak N membandingkan diri N saat melakukan		
74		kegiatan kampus?		

75	NA	Pernah		
76	RD	Membandingkan yang seperti apa?		
77	NA	Dia kok lebih apa ya, lebih pintar, lebih berani gitu, gitu biasa	Lebih pintar	Kelas sosial ekonomi
78		nya		
79	RD	Jadi apa yang N rasain pada saat itu?		
80	NA	Pada saat itu ya negrasa apa ya merasa iri gitu, kenapa dia bisa	iri	Penerimaan diri
81		kita enggak		
82	RD	Merasa cemas ada gak?		
83	NA	Cemas enggak ada		
84	RD	Kalau misalnya sesama mahasiswa relawan sendiri sesama		
85		relawan?		
86	NA	Engga ada karena tujuan nya kan sama		
87	RD	Nah lalu bagaimana cara N beradaptasi di lingkungan saat		
88		melakukan kegiatan kerelawanan?		
89	NA	Pertama sebelum melakukan kegiatan kerelawanan kita kan	Hubungan positif	Hubungan positif
90		komunikasi dulu nih sama pihak kampung menanyakan berapa		dengan orang lain
91		masyarakat yang terdampar, sudah berapa hari		
92	RD	Kalau dari segi budaya ni ada gak pengaruh yang N rasain?		
93	NA	Kayaknya karena saya orang Medan masuk kesini itu sangat	syariat	budaya
94		berbeda terutama dari syariat nya		
95	RD	Dari segi bahasa nya?		
96	NA	Iya bahasa juga	bahasa	budaya
97	RD	Kalau dari bahasa nya tidak ada yang terjemahin itu		
98		bagaimana?		
99	NA	Kalau gada yang terjemahin ya bingung juga kita, kadang		
100		sering tetjadi juga kan, ya kita bilang kita gabisa bahasa Aceh,		
101		jadi pengaruhnya dari bahasa dan syariat		
102	RD	Baik terimakasih N sudah mau meluangkan waktunya untuk		

103		bersedia di wawancarai lagi		
104	NA	Iya sama-sama		

Wawancara Kedua Subjek Tiga

Inisial : AA

Tempat : Sekret SAR

Waktu : 08:23-08:45

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum A		
2	AA	Walaikumsalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	AA	Alhamdulillah sehat walafiat		
5	RD	Apani kegiatan akhir-akhir ini?		
6	AA	Paling lagi sibuk ada kegiatan dari UKM mau Expo		
7	RD	Ooohh gitu, Nah sebelumnya disini saya ingin mewawancarai		
8		A lagi untuk penelitian saya, apakah A bersedia?		
9	AA	Dengan senang hati bersedia		
10	RD	Baik langsung saja kita mulai ya		
11	AA	iyaa		
12	RD	Nah jadi ini berbicara tentang diri sendiri nih, bagaimana A		
13		memandang atau menilai diri A sendiri setelah menjadi		
14		mahasiswa relawan?		
15	AA	Otomatis mengapresiasi diri sendiri karena bukannya kita	-apresasi	Penerimaan diri
16		membandingkan dengan semua orang memasuki menjadi	-bersyukur	
17		mahasiswa relawan itu kan bukan hal yang mudah gitu, bukan		
18		hanya memiliki jiwa relawan, tapi memiliki kemampuan dan		

19 20		keberanian, jadi merasa bersyukur aja bisa menjadi bagian dari mahasiswa relawan		
21	RD	Kalau sebelum menjadi mahasiswa relawan gimana?		
22 23 24 25 26	AA	Kalau sebelum menjadi mahasiswa relawan ya merasa kayak mahasiswa pada umumnya gitu, gada menjadi hal yang membedakan ataupun hal yang buat kita menonjol gitu dalam segi apa apa gitu sebelum saya ikut menjadi mahasiswa relawan ini		
27 28	RD	Lalu ada gak pengaruh yang A rasain ketika ikut menjadi mahasiswa relawan?		
29 30 31 32	AA	Pengaruh nya sangat ya, menjadi mahasiswa relawan salah satunya yang saya dapati bagaimana sikap kita berpartisipasi, bersimpati, saling tolong menolong otomatis terhadap karakter pribadi sendiri sih	-Berpartisipasi -bersimpati -membantu	-penerimaan diri -hubungan positif dengan orang lain
33	RD	Karakter pribadi yang bagaimana?		
34 35 36	AA	Karakter pribadi yang lebih peduli gitu, saling membantu namanya juga relawan	-peduli -membantu	Hubungan positif dengan orang lain
37 38	RD	Jadi apakah A sudah merasa puas setelah terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
39 40 41 42 43 44 45 46	AA	Kalau yang A rasakan saat ini yaa untuk mencari kepuasan ya gak akan pernah cukupnya, kita akan terus menggali potensi kita sebagai relawan, maka seorang relawan itu tidak akan pernah puas dia merasa bahwasannya masih ada orang-orang yang ingin ditolong nya dan membantu orang-orang, jadi seorang relawan itu kepuasan dia kan memang terjun ke lapangan membantu orang, menolong orang korban bencana gitu itu sih kepuasan pribadi	-menggali	Pengembangan pribadi

47 48	RD	Baik, bicara tentang tujuan hidup A nih, nah kalau boleh tau tujuan hidup A apa?		
49	AA	Tujuan hidup sih bermanfaat untuk orang banyak gitu	Bermanfaat	Tujuan hidup
50	RD	Nah lalu apa yang A lakuin untuk mencapai tujuan tersebut?		
51 52	AA	Menggali potensi apa yang kita punya gitu, mengasah skill yang kita punya sehingga kita berhak untuk orang banyak	-Menggali potensi -Mengasah skill	Pengembangan pribadi
53	RD	Ada gak lingkungan yang mempengaruhi tujuan hidup A?		
54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65	AA	Tentu, kita seperti pribahasa gitu kalau ubi di campak dia dimana mana bisa hidup, tapi faktor lingkungan mempengaruhi kenapa seperti itu, percuma kita memiliki soft skill, karakter yang bagus tapi lingkungan itu tidak mendukung gitu, analogi nya gini, kita mau rapi dan bersih tapi kita tinggal di lingkungan yang kotor gitu, otomatis mau tidak mau kita akan kecipratan lumpur gitu jadi alangkah lebih baik nya ketika kita memiliki karakter dan potensi yang baik kita juga berada di lingkungan yang baik juga, tapi itu balik lagi ke pribadi masing-masing orang, kalau seseorang memiliki proteksi yang bagus mungkin lingkungan seperti apapun dia tidak akan terpengaruh	-lingkungan yang baik	Penguasaan terhadap lingkungan
66 67	RD	Baik, bagaimana perasaan A waktu ada lingkungan itu mempengaruhi tujuan hidup A yang A rasain?		
68	AA	Kalau ini pengaruh lingkungan yang positif atau negatif?		
69	RD	Positif dan negatif		
70 71 72 73 74	AA	Kalau positif otomatis yang lebih mendongkrak pengaruh diri kita terhadap karakter kita dengan lingkungan yang bagus otomatis kita yang awalnya kita gak bagus jadi nya kita terikut bagus gitu, bergabung dengan orang-orang yang memiliki karakter yang baik, contoh analogi nya pribahasa nya kalau	-lingkungan yang baik	Penguasaan terhadap lingkungan

75		kita tidak menjual minyak wangi, setidaknya kita berteman		
76		dengan orang yang menjual minyak wangi, walaupun kita gak		
77		menjual minyak wangi setidaknya kita terikut wangi kan gitu,		
78		jadi kalau lingkungan nya bagus kita juga ikut bagus. Kalau		
79		pengaruh negatif itu kembali lagi pada diri kita bagaimana kita		
80		memproteksi diri, bagaimana kita melindungi diri kalau		
81		lingkungan nya seperti itu, ya otomatis mau tak mau dikit		
82		banyak nya pasti terpengaruh itu		
83	RD	Baik, nah lalu apakah kegiatan yang A ini sesuai dengan		
84		potensi yang A miliki?		
85	AA	Kalau dalam bidang relawan hampir 100 persen berarti sekitar		
86		80 persen terpenuhi la tapi selebihnya lagi terkendala dengan		
87		fasilitas ataupun kendala dengan soft skill dan sumber daya		
88		manusia nya yang kurang, jadi belum terpenuhi 100 persen		
89	RD	Apakah A merasa tertekan dengan tuntutan menjadi		
90		mahasiswa relawan sekaligus menjadi mahasiswa?		
91	AA	Kalau tuntutan gadak sih, karena relawan ni tuntutan nya ya	Menerima tekanan	Penerimaan diri
92		gak, karena dia relawan gitu tidak dipaksakan, jadi kalau		
93		merasa tertekan yauda gak usah jadi relawan kan gitu, jadi		
94		harus menerima semua tekanan itu, walaupun ada tekanan tapi		
95		dia menerima itu tidak ada tekanan gitu, contohnya kalau kita		
96		tekanan tu ketika kita turun lapangan banyak orang yang		
97		mengejek dia, banyak orang menjatuhkan di belakang, jadi		
98		semua relawan itu harus bisa menerima itu, dia harus siap apa		
99		yang diterima		
100	RD	Baik, kalau berbicara tentang perkuliahan, ada gakk terganggu		
101		dengan perkuliahan?		
102	AA	Sebenarnya sih gak terlalu terganggu ya karena kan setiap	Manage akademik	kemandirian

103		relawan itu gak harus on time, di relawan nggak, jadi relawan		
104		ni lebih ke fleksibel, ketika dia mampu me manage akademik		
105		nya ya silahkan bergabung ke mahasiswa relawan, karena		
106		mahasiswa relawan ini tidak dipaksa dan dipaksakan		
107				
108	RD	Lalu apakah A sulit berkomunikasi dengan lawan jenis?		
109	AA	Kalau untuk lawan jenis aman-aman aja sih, aman baik seperti		
110		biasa		
111	RD	Baik, lalu apa yang A lakukan untuk dapat bekerja sama		
112		dengan orang-orang di lingkungan pada saat kegiatan		
113		kerelawan?		
114	AA	Pertama bangun kedekatan emosional, lalu kedekatan	-Kedekatan	Hubungan positif dengan orang lain
115		emosional lalu komunikasi dua itu yang paling penting, jika	emosional	
116		kita udah menjalin kedekatan emosional bagus insyaAllah	-komunikasi	
117		kerja sama itu bakal terjalin kan gitu, awalnya kan kita		
118		komunikasi juga kan, komunikasi kita bagus, emosional		
119		kedekatan kita juga bagus jadi orang pun menganggap kita oh		
120		nyaman, jadi orang pun tanpa kita arahkan, mereka ikut apa		
121		yang kita mau, itu komunikasi dan kedekatan emosional.		
122	RD	Baik terimakasih A atas waktunya sudah bersedia untu saya		
123		wawancarai lagi		
124	AA	Sama-sama		
125	RD	Baik saya akhiri Assalamualaikum Warahmatullahi		
126		Wabarakatuh		
127	AA	Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Kedua Subjek Empat

Inisial : IK

Tempat : Rumah Subjek (Batuphat Barat)

Waktu : 11:23-11:54

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	<i>Open Coding</i>	Tema
1	RD	Assalamualaikum kak		
2	IK	Walaikumsalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	IK	Alhamdulillah sehat sedikit		
5	RD	Sedikit emang lagi kenapa ya kak?		
6	IK	Lagi sakit		
7	RD	Sakit apa kak?		
8	IK	Gadak sih cuman kecelakaan kemaren ya		
9	RD	Ooh kecelakaan, jadi gimana kak keadannya apa kakak bersedia		
10		kita lanjutkan wawancara nya?		
11	IK	Udah agak membaik		
12	RD	Baik kak, jadi disini saya ingin mewawancarai kakak lagi untuk		
13		penelitian saya, dengan kondisi kakak yang seperti ini apakah		
14		kakak bersedia?		
15	IK	Bersedia		
16	RD	Yakin kak?		
17	IK	Yakin Insya Allah		
18	RD	Baik kita mulai ya kak, nah jadi berbicara tentang diri nih,		
19		bagaimana sih kakak memandang atau menilai diri kakak ketika		

20		menjadi mahasiswa relawan?		
21 22 23 24 25 26 27	IK	Saya menilai diri saya sendiri dengan menjadi seorang mahasiswa relawan itu yang pertama itu bangga, kenapa, karena dulu nya saya memang belum pernah menjadi relawan tapi ketika masuk kuliah menjadi relawan contoh nya itu kayak saya menjadi relawan di banjir gitu, ya jadi saya menilai untuk diri saya sendiri itu kayak bangga gitu bisa menjadi relawan, yang sebelumnya gak pernah menjadi relawan	Bangga	Penerimaan diri
28	RD	Sebelum menjadi relawan gimana perasaan kakak?		
29 30 31 32 33	IK	Sebelum menjadi relawan ya biasa aja gitu kayak gak ada belum pernah menjadi membantu atau menjadi relawan untuk masyarakat belum pernah, jadi semenjak masuk kuliah dikenali dengan suatu UKM dah terbentuk lah menjadi relawan itu suatu hal yang membanggakan gitu dalam diri saya	Bangga	Penerimaan diri
34 35	RD	Baik, lalu ada gak pengaruh di hidup kakak yang kakak rasain ketika menjadi mahasiswa relawan?		
36 37 38 39 40	IK	Pengaruh nya itu kayak misalnya saya lebih ke sosial nya tu kayak ke masyarakat, kalau dulu kan dirumah aja trus ke mahasiswa-mahasiswa lain gitu, kan relawan ini kan gak di lingkungan sini aja, banyak di luar-luar jugak jadi kek sosial nya itu lebih mengembang ke kabupaten lain, atau ke wilayah lain gitu.	-bersosial	Penguasaan terhadap lingkungan
41	RD	Emang kakak waktu jadi mahasiswa relawan pernah kemana aja?		
42 43	IK	Pertama itu ke Aceh Utara di Landing, kami disana ada pergi tiga kali trus yang terakhir saya ada ke Aceh Tamiang		
44	RD	Bencana nya?		
45	IK	Itu semua nya banjir		
46 47	RD	Nah lalu, bicara tentang tujuan hidup kakak nih, nah ada gak lingkungan yang mempengaruhi tujuan hidup kakak?		

48	IK	Lingkungan yang gimana?		
49	RD	Lingkungan di sekitar kakak yang mempengaruhi		
50 51 52 53 54	IK	Untuk saat ini belum nampak, cuman ada satu kayak misalnya saya tujuan nya itu kan biar sukses kedepannya gitu kan, jadi selama saya menjadi relawan ni ada gambaran untuk kedepannya gimana, jadi tujuan saya tu kek menampakkan semakin dekat gitukan, saya tau tujuan saya itu kemana itu semenjak menjadi relawan	-sukses	Tujuan hidup
55 56	RD	Berarti lingkungan kakak tu kayak misalnya mahasiswa relawan itu yang membuat tujuan kakak itu nampak?		
57	IK	eeemm		
58	RD	Kalau lingkungan yang lain?		
59 60 61 62 63 64 65 66 67	IK	Ya kalau itu kayak ini ya saya ngajar itu kan kayak tujuan saya juga, ya dari ini juga dari UKM juga tujuan itu, kayak misalnya saya di UKM itu kan kami bukan satu aja yang relawan kami tu, bukan dari satu UKM aja yang lain ada juga. Terus melihat mereka kek ngajar-ngajar gitu kan, jadi saya sukak jadi apa yang saya bisa untuk ngajar kan ngajar seseorang itu kan relawan juga gitu kan, nah jadi oh saya bisa di renang, jadi saya mencoba untuk ngajar untuk menjadi relawan karena anak-anak lain itu kek ngajar renang gitu.	Ngajar	Penguasaan terhadap lingkungan
68 69	RD	Berarti selain kegiatan kakak menjadi mahasiswa relawan, kakak juga mengajar jadi guru renang?		
70	IK	Mengajar iya		
71	RD	Apakah kakak puas sama pekerjaan kakak sekarang?		
72	IK	Alhamdulillah puas		
73 74	RD	Gimana perasaan nya misalnya ada jadwal harus terjun ke lapangan menjadi mahasiswa relawan, terus kakak ada ngajar jugak?		
75	IK	Ya diutamakan salah satu nya gitu kan, apa yang sempat itu yang	Prioritas	Kemandirian

76 77 78 79 80		diambil, kalau gak sempat ya harus ambil yang satu lagi gitu, misalnya yang paling terutama yang paling sangat-sangat yang perlu dibutuh di bantu kali itu dimana, misalnya kalo ngajar renang itu kan gak terlalu kali, bisa kita liburkan, kalau jadi relawan itu kan emang mendadak, jadi ya harus di dulukan		
81 82	RD	Nah jadi, sejauh mana kakak yakin untuk mencapai tujuan yang kakak impikan itu?		
83 84	IK	Dari seratus persen jadi delapan puluh lima persen la yakin dengan tujuan nya		
85	RD	Hal yang kakak lakuin untuk mencapai tujuan itu?		
86 87	IK	Terus melakukan nya jangan sampe berhenti, karena kalau berhenti pasti gak akan dapat tujuannya	Terus melakukan	Pengembangan pribadi
88	RD	Apa yang kakak lakuin?		
89 90 91 92 93	IK	Berulang ulang kayak ngajar renang terus terusan tetap harus buat, relawan juga gitu kalau kita berenti di tengah jalan pasti gak akan sampe tujuan itu	Berulang-ulang	Pengembangan pribadi
94 95	RD	Jadi pernah gak kakak terganggu dalam perkuliahan semenjak ikut menjadi mahasiswa relawan?		
96 97 98 99 100 101 102	IK	Untuk saat ini belum ada, gadak terganggu kebetulan sekarang kan karena saya udah mahasiswa akhir jadi eee ada adik-adik yang lain untuk melanjutin nya, nah jadi kalau mereka memang tidak bisa baru saya turun kalau memang mereka bisa ya biarkan mereka duluan dulu gtu, jadi untuk saat ini masih bisa melakukannya sendiri tanpa kakak-kakak nya yang lain	Tidak terganggu	Kemandirian
103	RD	Jadi waktu kakak yang menjadi mahasisa relawan pada saat itu		

104 105		bagaimana kakak membagi waktunya anantara kegiatan kuliah dengan kegiatan relawan?		
106 107 108 109 110 111	IK	Relawan tu kan tiba-tiba ni, nah kan kita gak tau menjadi relawan itu kapan saja, bisa jadi saat kita lagi kuliah, lagi dimana gitu kan, jadi untuk membagi waktu nya itu misalnya saya dengar harus turun ke lapangam saya sedang kuliah, nah mencoba minta izin, kalau gak dikasih yauda kuliah dulu, kalau di kasih baru saya turun, ya harus pande-pande kita juga membagi waktunya	Bagi waktu	kemandirian
112 113	RD	Lalu pernah gak kakak membandingkan diri kakak dengan teman kakak saat dikampus?		
114 115	IK	Gak sih, karena saya kan jalani sendiri, saya tidak boleh membandingkan diri saya sendiri dengan orang lain gitu	Tidak membandingkan	Kelas sosial dan ekonomi
116 117	RD	Kalau sama mahasiswa relawan pernah membandingkan?		
118 119	IK	Gak, karena kami disitu relawan satu semua, tidak ada yang membanding-bandingkan gitu		
120 121	RD	Baik, jadi apakah di usia kakak yang sekarang ini kakak sudah merasa cukup puas?		
122 123	IK	Alhamdulillah puas, cuman karena saya belum selesai kuliah jadi beleum puas		
124 125	RD	Jadi perasaan yang kakak rasain apa nih diusia kakak sekarang?		
126 127 128 129	IK	Harus selesai kuliah, paling utama itu selesai kuliah selesai selesai kuliah baru terserah lah mau lanjutin jadi relawan di kota atau sambil cari kerja gitu, pokoknya intinya selesaikan kuliah dulu, tapi untuk saat ini udah puas la untuk itu semua	Puas	Penerimaan diri
130 131	RD	Baik terimakasih kak atas waktunya sudah bersedia saya wawancarai		

132	IK	Iya sama-sama terima kasih juga		
133	RD	Baik saya akhiri Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		

Wawancara Kedua Subjek Lima

Inisial : MA

Tempat : Mensa Coffe

Waktu : 16:30-16:55

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023

No	Inisial	Uraian Percakapan	Open Coding	Tema
1	RD	Assalamualaikum bang		
2	MA	Waalaikumsalam		
3	RD	Gimana kabarnya hari ini?		
4	MA	Alhamdulillah baik		
5	RD	Lagi sibuk apa ni sekarang?		
6	MA	Lagi sibuk susun skripsi ni sekarang		
7	RD	Udah sampe bab berapa?		
8	MA	Ini baru sampe penyusunan bab tiga		
9	RD	Ooh selain itu kegiatannya?		
10	MA	Udah agak membaik		
11	RD	Aktivitas nya paling ngopi, nongkrong-nongkrong		
12	MA	Oohh iyayaa, nah jadi disini saya mau mewawancarai kembali		
13		tentang penelitian saya, apakah abang bersedia?		
14	RD	Bersedia		
15	MA	Baik langsung saja kita mulai ya		
16	RD	Nah jadi yang pertama tu bagaimana abang memandang diri abang		
17		atau menerima diri abang ketika menjadi mahasiswa relawan?		
18	MA	Nah tentu yang pertama banyak pertimbangan dimulai dari	-Membagi waktu	-Kemandirian

19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30		pembagian waktu karena kita tidak terlepas beranjak dari mahasiswa jadi harus kita pilah-pilah bagaimana kita memposisikan sebagai relawan dan bagaimana kita memposisikan sebagai mahasiswa, ada tuntutan kita di kampus ada tuntutan kita untuk menyelamatkan sesama manusia, nah jadi banyak pertimbangan, terlepas dari pertimbangan itu dengan ikhtiar yang baik, kita punya niat yang baik dengan niat membantu orang jadi bukan kita menyampingkan permasalahan yang utamakan seperti tidak menyelesaikan mata kuliah dan sebagai nya, tetapi ada hal yang lebih di utamakan yaitu untuk menyelamatkan orang lain ketika kita telah dipanggil dengan adanya lahirnya bencana jadi kita harus siap dalam keadaan apapun, bagaimana pun dan dimanapun	-Membantu	-Hubungan positif dengan orang lain
31	RD	Baik lalu sifat positif yang abang miliki di dalam diri abang?		
32 33 34 35 36 37 38 39	MA	Ini lebih ke personal berarti ya, yang pertama sifat positif itu yang penting bertanggung jawab, ketika kita sudah bertanggung jawab jadi kita sudah tau tupoksi kita jadi kita tau menyelesaikan masalahnya gimana baik itu dalam hal menyelamatkan menjadi relawan dan menjadi mahasiswa itu sendiri, nah ketika sifat positif yang bertanggung jawab itu berada dalam hati kita maka semua itu akan terlaksana sebagaimana mesti nya, kita bisa memanejemen waktu baik di kampus dan menjadi relawan	Tanggung jawab	Penerimaan diri
40 41	RD	Bagaimana perasaan abang ketika sudah terlibat menjadi mahasiswa relawan?		
42 43 44 45 46	MA	Nah tentu suatu kebanggaan karena gak semua mahasiswa bisa merasakan untuk menjadi relawan, semua mahasiswa bisa merasakan duduk di bangku perkuliahan, tetapi tidak semua mahasiswa merasakan menjadi relawan, nah jadi itu suatu kebanggaan tentu bagi diri kita terutama bisa menolong orang lain,	-Bangga -Menolong -Membantu	-Penerimaan diri -Hubungan positif dengan orang lain

47 48 49		membantu orang lain disaat orang lain ditimpa musibah jadi itu suatu kebanggan bagi saya sebagai relawan		
50 51	RD	Baik, nah lalu kalau sebelum menjadi mahasiswa relawan itu bagaimana abang memandang diri abang?		
52 53 54 55 56 57 58 59 60	MA	Tentu kriteria ini lahir ketika kita sudah di bentuk, nah jadi banyak tahapan-tahapan proses kita lewati, terutama kita menjadi relawan, kita punya bekal menyelamatkan orang lain, jadi ketika itu udah ada di diri kita baru kita bisa terjun ke lapangan, jadi kalo emang itu misalnya kayak rescue penolongan pertama , pencarian, penyelamatan, jadi kalau emang ilmu itu tidak dibekali dari awal lebih baik jangan karena apa, kita punya niat yang baik menolong orang sedangkan kita tidak punya ilmu untuk menyelamatkannya jadi gak bisa, membahayakan orang dan untuk diri kita sendiri	menyelamatkan	Hubungan positif dengan orang lain
61 62	RD	Lalu apakah abang memiliki kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain ketika menjadi mahasiswa relawan?		
63 64 65 66 67 68	MA	Nah tentu sebenarnya biasa aja kita tetap seperti mahasiswa biasa kita beradaptasi dengan mahasiswa, belajar bersama, berinterkasi dengan berbagai aspek lingkungan, bertemu dengan berbagai karakter manusia tidak ada permasalahan disitu, ketika kita berinterkasi mudah, diterima dengan lingkungannya	-Beradaptasi -Interaksi mudah	-Penguasaan terhadap lingkungan -Hubungan positif dengan orang lain
69 70	RD	Nah lalu, bagaimana cara abang mengungkapkan rasa kepedulian kepada orang lain?		
71 72 73 74	MA	Nah tentu yang pertama ketika rasa kepedulian itu hadir maka timbul lah rasa menyelamatkan itu, jadi ketika emang niat ini belum hadir jangan harap relawan itu akan muncul jadi ketika ada niat muncul kita akan mencari jalannya	-peduli -menyelamatkan	Hubungan positif dengan orang lain

75 76	RD	Cara yang abang berikan itu contohnya?		
77 78 79 80	MA	Tentu seperti kita menyelamatkan orang ini, menginvestigasi, kemudian mengevakuasikan keluarga yang terkena dampak bencana dari hal-hal sederhana yang kayak gitu bisa kita berikan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana alam	-menyelamatkan -menginvestigasi -mengevakuasi	Hubungan positif dengan orang lain
81 82	RD	Lalu hal apa yang abang pertimbangkan ketika memutuskan ikut menjadi mahasiswa relawan?		
83 84 85 86 87 88 89 90 91 92	MA	Kalau itu yang pertama tentu kuliah, karena kalau kita udah ambil relawan ini tentu harus ada yang kita tinggalkan satu, kalau kita emang ambil relawan kita harus siap menerima konsekuensi meninggalkan mata kuliah, nah jadi dengan berbagai macam pertimbangan kembali dengan iktikad baik itu hadir, maka keputusan itu saya ambil untuk menjadi relawan, jadi bukan saya mengkesampingkan mata kuliah juga saya ikutin, bahkan ketika saya pas itu menjadi relawan saya mengerjakan tugas final saya di posko kebencanaan itu sendiri, jadi kita tetap mempedulikan mata kuliah ini juga	akademik	kemandirian
93 94	RD	Baik, lalu sejauh mana abang terlibat didalam kegiatan kerelawanan?		
95 96 97 98 99	MA	Sejauh ini baru tiga kali saya terlibat dalam bencana alam, terlibat dalam pengevakuasian warga, banyak pengalaman-pengalaman yang telah dilewati, tentu seperti yang saya bilang tadi suatu kebanggaan saya sendiri karena tidak semua orang bisa merasakan itu	-mengevakuasi	Hubungan positif dengan orang lain
100	RD	Baik, berbicara tujuan hidup ni, tujuan hidup abang apa?		
101 102	MA	Tujuan hidup tentu kita banyak sih, tapi yang paling inti dengan hadirnya kita, kita bisa bermanfaat bagi orang lain, itu aja	-bermanfaat	Tujuan hidup

103	RD	Lalu sejauh mana abang yakin dengan tujuan hidup abang?		
104	MA	Yang penting sejauh ini kita tetap optimis dengan tujuan itu, gapai	Optimis, ikhtiar	Tujuan Hidup
105		tujuan itu apapun jalannya, apapun rintangannya tetap dijalani		
106		semoga dengan ikhtiar yang ada tersampai dengan tujuan itu		
107	RD	Baik terimakasih bang sudah mau bersedia meluangkan waktu nya		
108		saya wawancarai kembali		
109	MA	Siap sama-sama		
110	RD	Baik saya akhiri Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh		
111				
112	MA	Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh		

Lampiran 4. Tabel Akumulasi Tema

Tabel Akumulasi Tema Subjek NH

Nama : NH
 Jumlah Akumulasi Tema : 73
 Jumlah Wawancara Yang Dilakukan : 2

No	Tema Yang Muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema Dalam Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	PenerimaanDiri	10	10
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	8	2
3.	Kemandirian	6	5
4.	Penguasaan Terhadap Lingkungan	7	2
5.	TujuanHidup	2	-
6.	Pengembangan Pribadi	6	-
Tema Dalam Faktor <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	Usia	1	-
2.	Jenis Kelamin	2	1
3.	Kelas Sosial Ekonomi	1	1
4.	Budaya	1	1
5.	Dukungan Sosial	3	2
6.	Evaluasi Pengalaman Hidup	1	1
Total Tema		48	25

Tabel Akumulasi Tema Subjek NA

Nama : NA
 Jumlah Akumulasi Tema : 62
 Jumlah Wawancara Yang Dilakukan : 2

No	Tema Yang Muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema Dalam Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	PenerimaanDiri	14	4
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	9	2
3.	Kemandirian	3	-
4.	Penguasaan Terhadap Lingkungan	2	-
5.	TujuanHidup	3	-
6.	Pengembangan Pribadi	9	1
Tema Dalam Faktor <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	Usia	2	-
2.	Jenis Kelamin	1	1
3.	Kelas Sosial Ekonomi	1	2
4.	Budaya	2	2
5.	Dukungan Sosial	2	1
6.	Evaluasi Pengalaman Hidup	1	-
Total Tema		49	13

Tabel Akumulasi Tema Subjek AA

Nama : AA
 Jumlah Akumulasi Tema : 68
 Jumlah Wawancara Yang Dilakukan : 2

No	Tema Yang Muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema Dalam Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	PenerimaanDiri	20	3
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	7	3
3.	Kemandirian	3	1
4.	Penguasaan Terhadap Lingkungan	2	2
5.	TujuanHidup	2	1
6.	Pengembangan Pribadi	7	2
Tema Dalam Faktor <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	Usia	1	-
2.	Jenis Kelamin	1	1
3.	Kelas Sosial Ekonomi	1	1
4.	Budaya	1	-
5.	Dukungan Sosial	5	1
6.	Evaluasi Pengalaman Hidup	3	-
Total Tema		53	15

Tabel Akumulasi Tema Subjek IK

Nama : IK
 Jumlah Akumulasi Tema : 63
 Jumlah Wawancara Yang Dilakukan : 2

No	Tema Yang Muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema Dalam Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	PenerimaanDiri	22	2
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	9	-
3.	Kemandirian	4	3
4.	Penguasaan Terhadap Lingkungan	3	2
5.	TujuanHidup	2	1
6.	Pengembangan Pribadi	2	2
Tema Dalam Faktor <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	Usia	-	1
2.	Jenis Kelamin	-	-
3.	Kelas Sosial Ekonomi	1	1
4.	Budaya	1	-
5.	Dukungan Sosial	5	1
6.	Evaluasi Pengalaman Hidup	1	-
Total Tema		50	13

Tabel Akumulasi Tema Subjek MA

Nama : MA
 Jumlah Akumulasi Tema : 77
 Jumlah Wawancara Yang Dilakukan : 2

No	Tema Yang Muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema Dalam Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	PenerimaanDiri	13	2
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	15	7
3.	Kemandirian	13	3
4.	Penguasaan Terhadap Lingkungan	3	1
5.	TujuanHidup	3	2
6.	Pengembangan Pribadi	3	-
Tema Dalam Faktor <i>Psychological Well-Being</i>			
1.	Usia	-	-
2.	Jenis Kelamin	-	-
3.	Kelas Sosial Ekonomi	2	1
4.	Budaya	2	-
5.	Dukungan Sosial	4	1
6.	Evaluasi Pengalaman Hidup	2	-
Total Tema		60	17

Lampiran 5. Tabel Analisis Data dan Kategorisasi

Subjek 1 (NH)

No	Tujuan Penelitian	Teori	Kategori	Kutipan Verbatim
1.	Bagaimana dimensi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p data-bbox="728 472 1135 544">Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p data-bbox="728 549 1135 874">Penerimaan Diri Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk</p>	Penerimaan Diri	<p data-bbox="1444 472 2020 655">“Perasaannya itu kek seneng, bahagia karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)</p> <p data-bbox="1444 660 2020 844">“karena relawan itu kan gak ada batas nya gitu kan, kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi, jadi kek belum merasa puas sih namanya sosial kan” (NH, W1:37-39)</p> <p data-bbox="1444 849 2020 1064">“Alhamdulillah sekarang udah puas karena kek itula tadi kek relawan tadi itu kan jadi kita banyak berbaur sama masyarakat dan orang-orang sekitar, kita bisa bantu orang itu keknya suatu kebahagiaan sih apalagi kita ikhlas kan” (NH, W1:132-134)</p> <p data-bbox="1444 1069 2020 1284">“Pas jadi relawan itu saya kek bangga aja sama diri sendiri kek senang gitu kan dah gitu perasaan nya itu kek bahagia apalagi kalo misalnya kita relawan bisa bantu orang itu kek suatu kebahagiaan apalagi kita ikhlas” (NH, W1:235-238)</p> <p data-bbox="1444 1289 2020 1353">“Karena kan gak semua orang mau gitu karena ada kemauan jadi kek ya emang</p>

				<p>kemauan sendiri gitu tanpa paksaan dari orang lain” (NH, W2:100-102)</p> <p>“Ada sih, kalau kelebihannya itu lebih ke kita nya, kita nya, kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada Ilmu” (NA, W1:25-28)</p> <p>“Kalo kekurangannya pande pande atur waktulah” (NA, W1:30)</p>
		<p>Hubungan positif dengan orang lain Dimensi ini mengartikan adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Baik. Kadang dari dosen dapet apa namanya.. apa namanya.. dukungan” (NH, W1:42-43)</p> <p>“Memberikan bantuan berupa apa aja baik pakaian kadang kita buka donasi untuk mereka karena kan kalo misalnya disini korban.. korban bencana banjir ya sering ya yauda berarti buka dapur umum untuk para korban yang terkena banjir, masak-masak juga para relawan disitu untuk mereka, obat-obatan juga nyediakan obat-obatan” (NH, W1:55-59)</p> <p>“kadang dari masyarakat nya itu ada keluhan-keluhan, jadi kita kek jadi pendengar yang baik bagi orang itu, nanti orang itu eee korban nya tadi tu apa ada keluhan apa dah gitu apa aja yang dibutuhkan jadi kami kan sebagai relawan siap membantu, gitu” (N,</p>

			<p>W1:72-75) “Kek membuka donasi untuk para korban misalnya ataupun yang lain sedang membutuhkan pokoknya bencana apa ajalah kek gitu entah sedang sakit kan bantuan kita bukak donasi” (NH, W1:121-123) “Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan kek seneng aja gitu sama senior-senior kek kakak-kakak, abang-abang di organisasi itu sendiri kek mana ya rasanya itu kek bahagia aja gitu beda darah tapi udah kek sodara, kadang kita sakit di jenguk, ditanya udah makan atau belum, pokoknya udah kek keluarga sendiri kadang melibihi sih kayak keluarga kita sendiri” (NH, W1:245-251) Ada hubungan positif karena kalau sama mereka tu kan beberapa hari disana jadi ada ikatan lah kek udah dianggap keluarga, kek saudara sendiri” (NH, W2:141-143)</p>
		<p>Kemandirian Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri.</p>	<p>Kemandirian “Pertimbangan nya itu karena kan kalo misalnya kita di lapangan itu gak sebentar yaa.. lama, panas juga. Jadi waktunya sih, lebih mempertimbangkan waktu sama kesehatan itu aja” (NH, W1:63-65) “tergantung dari pribadi masing-masing ya, kalo menurut saya pengaruhnya itu biasa kan sebelum kita terjun ke lapangan kan</p>

				<p>ada surat izin nya tu ke dosen, misalnya lagi uts, jadi kita minta izin dulu sama dosennya dikasi gak gitu. Kalo misalnya dikasi berarti ada ujian susulan, kalo gak dikasi berarti kita ikutin ujian dulu sebelum pergi ke lapangan, kek gitu” (NH, W1:81-86)</p> <p>“Eemm bagi waktu nya itu kita tengok situasi dan kondisi dimana lapangan sama di perkuliahan, kalo emang lebih urgent di lapangan kita lebih ke milih lapangan, tapi kalo urgent di kampus misalnya ada emang tugas atau apa kita selesain dulu, jangan mengorbankan diri kita untuk hal yang kayak mana yaa.. kita ni di perlukan ni antar kampus dan bencana tadi, tapi kita harus pilih juga hal-hal yang emang eee bakal kita tengok resiko kedepannya. Untuk membagi waktunya kalo misalnya kita liat dulu kondisi nya kan kalo misalnya lebih urgent di perkuliahan kan karena kan relawan ini gak saya aja banyak juga teman-teman yang lain, jadi ngatur waktunya kalo lebih urgent ke kuliah saya lebih milih kuliah, kenapa, karena kan relawan ini kan termasuk dalam organisasi juga, mana yang lebih kita utamakan. Sebelum jadi relawan kan kita kuliah, jadi kita kuliah dulu kita utamain, nanti selesai</p>
--	--	--	--	---

				<p>dari itu kan masih bisa nyusul lagi ke teman relawan lain ke korban bencana” (NH, W1:89-102)</p> <p>“Ya itu tadi sebelumnya kan contohnya itu kayak misalnya kita lagi diperkuliahan terus lagi ada bencana gitu kan jadi kita mana dulu ni yang kita pilih yang lebih urgent gitu, misalnya kita lagi deadline tugas pada hari itu cuman namanya tugas udah jauh jauh hari udah dikasi tau terus ataupun ujian, pada saat itu kita mau ujian kita mau relawan kan harus kita pilih juga mana yang urgent kek gitu” (NH, W1:165-170)</p> <p>“Disana bisa sambil ngerjain bawa buku karena kan disana kan banyak tu relawan-relawan kan gak kita aja, jadi ada waktu untuk kita sebentar, waktu buat tugas” (NH, W2:114-116)</p>
		<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu memngembangkan dirinya</p>	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan</p>	<p>“... karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)</p> <p>“Kemarin itu, kek mudah berbaur” (NH, W1:34)</p> <p>“kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi” (NH, W1:37-38)</p> <p>seneng bisa berbaur dengan masyarakat</p>

		<p>secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental nya penguasaan lingkungan</p>		<p>yang kena korban” (NH, W1:71) “Ya ikut berbaur kayak mana mungkin biasa nya itu kan kalo di relawan banyak kelompok-kelompok orang itu ya kita tanya aja apa ni yang bisa di bantu, kek apain plan selanjutnya bakalan kek mana gitu, mau ngapain, mau buat apa” (NH,W1:188-190) Untuk beradaptasi nya mudah-mudah aja orang setempat juga menerima kita” (NH, W1:217-218) “Aaaa, kayak misalnya kan kek lebih luas aja wawasannya karena berbaur dengan sama orang banyak” (NH, W2: 11-12)</p>
		<p>Tujuan Hidup Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“Tujuan hidup ini untuk ya membantu masyarakat ya bermanfaat bagi masyarakat dan orang” (NH, W1:116-117) “Yang saya lakukan itu kayak bantu-bantu orang” (NH, W1: 119)</p>
		<p>Pengembangan Pribadi Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta</p>	<p>Pengembangan Pribadi</p>	<p>“kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada ilmu” (NH, W1:25-28) “kalo relawan kami bahasanya itu kek terus berlatih gada relawan itu yang ooh kita</p>

		memperbaiki diri dari waku ke waktu		<p>udah pinter terus kek kek gini, gakk.., karena kita relawan ya kita harus berlatih terus gitu biar skill nya itu terasah gak berhenti” (NH, W1:139-142)</p> <p>“Kalo potensi relawan nya di bidang nya itu lebih ke <i>water</i>, <i>water rescue</i>, itu berarti cara penolongan korban dari perairan. Ada juga yang dari daratan, ada juga dari ketinggian kek gitu. Tapi lebih spesifik nya itu ke <i>water</i>” (NH, W1:144-147)</p> <p>“karena potensi itu diri kita sendiri yang ngasah, kita yang tau potensi kita sampek mana, kita terus berlatih jadi kita tau sejauh mana sih potensi yang kita miliki gitu” (NH, W1: 152-154)</p> <p>“Ya kadang sering sharing-sharing juga sama kawan-kawan kampus, orang itu juga kadang kayak tanya kayak mana relawan sering sharing-sharing aja sama kawan” (NH, W1:112-114)</p>
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p>1. Demographic Factor (Faktor Demografi)</p> <p>a. Usia</p> <p>Perbedaan antara usia</p>		<p>“Belum, namanya manusia mana ada puas nya” (NH, W1:176)</p> <p>“Ya kalau misalnya sama orang yang berbeda kan misalnya kelompok relawan</p>

		mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia	a. Usia	kita menghargai juga kan di relawan itu pastinya kan pasti ada briefing dulu sebelum ke lapangan, kita dengarkan saran-saran nya” (NH, W1:179-181)
		b. Jenis Kelamin Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i> . Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki	b. Jenis Kelamin	“Ya namanya perempuan ke lawan jenis itu kek canggung” (NH, W1:185)
		c. Kelas sosial ekonomi Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.	c. Kelas sosial ekonomi	“Ada sih, kek rasa membandingkan kadang kan relawan ini kan ada ilmunya jugak, kadang ilmu dia itu lebih kek mana gitu, pasti kita juga pengen jadi kayak dia gitu, pengen kita ambil ilmu dia sedikit dari diri dia, pengen aja sharing-sharing kan kok dia bisa kek gini kita kok enggak, jadi kita dapat ilmu dari itu kan kita bisa mengembangkan potensi” (NH, W1: 194-199)
		d. Budaya		“Ada, kalo di aceh sendiri ya kan kita

		<p>Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.</p>	<p>e. Budaya</p>	<p>relawan itu pasti ada lakik cewek cowok cuman kebudayaan disini taukan kalo cewek dan cowok tu emang gabole sering sama sama gitu, dari tempat tinggal kami para relawan di pisah, cewek cewek, cowok cowok, itu sih pengaruh nya dimanapun berada sihh kek misalnya korban bencana nya juga gitu di pisah cewek cewek, cowok cowok” (NH,W1: 207-212)</p>
		<p>2. Dukungan Sosial dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.</p>	<p>Dukungan Sosial</p>	<p>“Terutama keluarga, dah gitu para senior senior yang ikut relawan kegiatan kampus, dosen ada mendukung juga karena diapresiasi juga” (NH, W1:221-223) “Dukungan kayak support dah gitu saling kek menguatkan aja pasti, ya namanya relawan kan panggilan jiwa kan maknaya dikuatin” (NH, W1:227-228) Ada, jadi kek saling kuat menguatkan kek gitu terhadap orang lain kita sendiri kek gitu ya kita harus menguatkan orang lain ataupun kita yang kek gitu kita yang dikuatin orang lain (NH, W1: 230-232)</p>

		<p>3. Evaluasi Pengalaman Hidup</p> <p>Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya</p>	<p>Evaluasi Pengalaman Hidup</p>	<p>“hal yang paling berharga itu menjadi relawan itu sebelumnya kan saya cuman kuliah kupu-kupu yakan, kuliah pulang kuliah pulang, terus masuk di organisasi kampus, nah dalam organisasi itu sendiri kan kita tu rata-rata memang lebih banyak organisasi lebih menuj nya ke relawan, jadi saya lebih milih menjadi relawan daripada lainnya, kek disitu ada suatu kebahagiaan kek seneng aja gitu di organisasi itu karena gak semua organisasi itu sifat nya itu kekeluargaan, jadi Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan” (NH, W1:238-246)</p>
--	--	--	---	---

Subjek 2 (NA)

No	Tujuan Penelitian	Teori	Kategori	Kutipan Verbatim
1.	Bagaimana dimensi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p data-bbox="719 400 1144 475">Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p data-bbox="719 475 1144 512">Penerimaan Diri</p> <p data-bbox="719 512 1144 1353">Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk</p>	Penerimaan Diri	<p data-bbox="1435 400 2020 544">“Kalo perasaan saya menjadi relawan itu cukup asik ya karena kita disitu dapat membantu orang yang sedang kesusahan” (NA, W1: 16-17)</p> <p data-bbox="1435 544 2020 655">“Alhamdulillah sudah puas karena banyak kemajuan-kemajuan dari diri saya yang saya rasakan” (NA, W1:39-40)</p> <p data-bbox="1435 655 2020 735">“Perasaan bahagia, ada kesal nya juga, ada seru-seru nya juga” (NA, W1:207)</p> <p data-bbox="1435 735 2020 911">“Kalau memandang dari diri sendiri untuk hari ini ya banyak kemajuan bisa kita ketahui bersama lah karena seorang relawan tu kan bersentuhan langsung nih dengan masyarakat setempat” (NA, W2:11-13)</p> <p data-bbox="1435 911 2020 1054">“Kalau sebelum menjadi relawan eee dapat saya lihat sendiri diri saya ni agak introvert canggung kalau ketemu orang yang baru gitu” (NA, W2:15-17)</p> <p data-bbox="1435 1054 2020 1134">“Dapat kepuasan diri sih bahagia gitu bisa bantu orang lain” (NA, W2:34)</p> <p data-bbox="1435 1134 2020 1246">“Kalau kekurangan saya apa ya..ada beberapa dari ilmu relawan itu saya kurang paham (NA, W1: 25-26)</p> <p data-bbox="1435 1246 2020 1353">“Kalau kelebihan nya secara berorganisasi, secara manajemen dalam relawan itu InsyaAllah bisa” (NA, W1:28-29)</p>

		<p>Hubungan positif dengan orang lain Dimensi ini mengartikan adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Cukup baik itu hubungan ya misal ni sama teman-teman mahasiswa kalau kita bilang komunikasi nya bagus, menjalin silaturahmi” (NA, W1:45-46) “Kalo mengungkapkan kepedulian saya waktu saya menjadi relawan ya membantu apa keluh kesah hari ini yang di rasakan masyarakat” (NA, W1:56-57) “awalnya kita hanya sebagai akademisi tapi hari ini kita turun ke masyarakat untuk mengabdikan dan membantu mereka” (NA, W1:32-37) “Kekompakan sih dari temen-temen yang hari ini” (NA, W1:213) “Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” (NA, W1:216-128)</p>
		<p>Kemandirian Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri.</p>	<p>Kemandirian</p>	<p>“Pertama yang saya pertimbangkan itu dari segi waktu ya karena menjadi seorang relawan kita di tuntutan ketika ada bencana siap gak siap kita harus siap membantu” (NA, W1:60-62) “Jadi pernah suatu kejadian ketika saya ada</p>

			<p>di Lhoksukon gitu kan, saya sempatkan nih, disana saya kerjakan lalu saya kumpul gitu, dan semisal saya gak sempat, saya langsung komunikasi ke dosen nya bahwasannya saya lagi ikut kegiatan relawan, jadi ada dispensasi” (NA, W1:84-87)</p> <p>“Mengatur waktu nya ya simple aja, hari ini yang menjadi prioritas kita adalah pendidikan, ketika disini kita di tuntut untuk menjadi akademisi kita ya pendidikan, ketika organisasi ya organisasi” (NA, W1:90-92)</p> <p>“Selesaikan kuliah baru nyusul ketempat lokasi bencana” (NA, W1:144)</p>
		<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental nya penguasaan lingkungan</p>	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan</p> <p>“Sama seperti mahasiswa biasa sih gada perbedaan juga” (NA, W1:99)</p> <p>“Sama seperti mahasiswa biasa nya sih, saling menyeimbangkan aja karena gada beda nya juga menjadi relawan dengan mahasiswa biasa” (NA, W2:26-28)</p>
		<p>Tujuan Hidup Dimensi ini menekankan</p>	<p>“Tujuan hidup saya pertama berguna bagi masyarakat” (NA, W1:101)</p>

		<p>pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“Tujuan hidup saya berguna bagi orang lain menjadi sumber mata air untuk orang lain” (NA, W2: 37-38) “Ya pertama ikut menjadi anggota relawan ni, jadikan bisa membantu orang lain” (NA, W2:40-41) “Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung” (NA, W1:103-105) “Pertama yang harus kita susun itu rencana, apa rencana yang hari ini mau kita lakukan, jadi tujuannya jelas baru lah bisa menjalankan apa yang kita ingin lakukan” (NA, W1:160-162)</p>
		<p>Pengembangan Pribadi Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waktu ke waktu</p>	<p>Pengembangan Pribadi</p>	<p>“mungkin pertama itu mental, karena sebagai relawan kita mental terutama karena sebelum kita menyelamatkan orang kita harus melatih mental kita terlebih dahulu” (NA, W1:20-22) “karena itu tadi yang saya bilang pertama bahwasannya menjadi relawan itu bukan hanya sekedar kita membantu tapi bagaimana kita mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pelajarin menjadi relawan kita terapkan ke masyarakat” (NA, W1:34-37) “Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu</p>

				<p>organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung” (NA, W1:103-105)</p> <p>“Kalau potensi saya saat ini saya tetap belajar sih ketika ada kegiatan-kegiatan pelatihan saya berkontribusi gitu” (NA, W1:125-126)</p> <p>“Kalau harini saya potensi apa ya di <i>water rescue</i>, jadi <i>water rescue</i> itu ya ketika bencana banjir itu di terapkan” (NA, W1:128-129)</p>
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)		
		<p>1. Demographic Factor (Faktor Demografi)</p> <p>a. Usia</p> <p>Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia</p>	a. Usia	<p>“Belum, karena masih banyak apa ya cita-cita lain yang harus di wujudkan” (NA, W1:147-148)</p> <p>“Pertama tanggung sih karena pas waktu kita menjadi relawan disana tu banyak dari segi umur ada yang dari TNI, dari BPBD, dari SAR sendiri Basarnas, jadi kita tanggung gitu” (NA, W1:151-153)</p>
		<p>b. Jenis Kelamin</p> <p>Perbedaan jenis kelamin juga</p>		<p>“Biasanya kita tanggung aja terutama dia tu dari segi penampilan mungkin” (NA,</p>

		mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i> . Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki	b. Jenis Kelamin	W2:71-72)
		c. Kelas sosial ekonomi Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.	c. Kelas sosial ekonomi	“Ya biasa oh dia lebih nih dari saya gitu kan, atau sebaliknya oh saya lebih nih dari dia kompetensi nya” (NA, W1:167) “Dia kok lebih apa ya, lebih pintar, lebih berani gitu, gitu biasa nya” (NA, W2:77-78 “Pada saat itu ya negrasa apa ya merasa iri gitu, kenapa dia bisa kita enggak” (NA, W2:80-81)
		d. Budaya Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.	d. Budaya	“Bahasa nya misalnya hari ini kita kuliah di Aceh, kemarin kan turun di Lhoksukon dan di Aceh Utara, mereka kan pake bahasa mereka, jadi kita agak sulit nih berkomunikasi ketika kita berada di tempat yang terlalu dalam kita bilang terlalu pelosok” (NA, W1:176-179) “Pertama saya ada penerjemah lah kawan saya yang dari Aceh, dia yang komunikasi ke saya, translate” (NA, W1:185-186) “Kayaknya karena saya orang Medan masuk kesini itu sangat berbeda terutama dari syariat nya” (NA, W2:93-94)

				<p>“Kalau gada yang terjemahin ya bingung juga kita, kadang sering tetjadi juga kan, ya kita bilang kita gabisa bahasa Aceh, jadi pengaruhnya dari bahasa dan syariat” (NA, W2:99-100)</p>
		<p>e. Dukungan Sosial dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.</p>	<p>Dukungan Sosial</p>	<p>“Kawan, teman-teman, teman-teman yang hari ini satu jurusan saya pada ikut relawan jadi disitu lah apa namanya semangat ketika saya down” (NA, W1:189-190) “Pertama yauda kita sama-sama ayok sama sama bergerak” (NA, W1:192) “Keluarga ya kalo keluarga iya” (NA, W2:53) “Mempengaruhi yaa kalo bisa ikut kegiatan tu yang bagus-bagus gitu” (NA, W2:55-56)</p>
		<p>f. Evaluasi Pengalaman Hidup Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya</p>	<p>Evaluasi Pengalaman Hidup</p>	<p>“Dari pengalaman saya ketika saya turun itu awalnya iya ada kesulitan tapi hari ini kedua, ketiga, tu kita sudah terbiasa karena di awal nya itu canggung jadi udah hari kedua, ketiga sampe hari ke tujuh kita udah biasa, biasa nya interaksi gak gerogi-gerogi lagi” (NA, W1:50-53) “Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” NA, W1:216-218)</p>

Subjek Tiga (AA)

No	Tujuan Penelitian	Teori	Kategori	Kutipan Wawancara
1.	Bagaimana dimensi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p>Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p>Penerimaan Diri Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk</p>	<p>Penerimaan Diri</p>	<p>“Perasaan kayak sebuah kebanggaan gitu ya karena kita beda dari mahasiswa-mahasiswa lain karena kita ikut bergabung dalam organisasi kemanusiaan gitu. Lebih kerasa bangga sih sebuah kebanggaan” (AA, w1:14-16)</p> <p>“Belum merasa puas, karena pada akhirnya relawan ini gak terbatas dia harus ke organisasi ini, bahkan gak mesti jugak kita berorganisasi jadi kita juga harus menanamkan jiwa relawan itu contoh ni misalnya saya kalau bisa diterapkan gak mesti jugak harus masuk organisasi relawan, tapi kita juga harus memiliki jiwa kemanusiaan, kerelawanan itu gitu, contoh ni ada orang kecelakaan di jalan, kita bukan orang relawan, kan kita harus menumbuhkan sikap tolong apa yang kira-kira bisa di bantu, seperti itu” (AA, W1:39-46)</p> <p>“Yaa suatu kebahagiaan, suatu kebahagiaan walaupun saya kerelawanan itu gak mesti di tempuh ataupun di tempah di dunia ataupun</p>

				<p>organisasi-organisasi relawan. Jadi gak mesti juga masuk organisasi relawan kita memiliki sikap relawan, jadi dalam diri kita sendiri dulu ada gak jiwa relawan itu, karena kan masing-masing orangtu punya sudut yang berbeda gitu, menurut saya menjadi seorang relawan itu gak mesti di tempah di daerah organisasi itu sendiri, jadi dia harus jugak mempunyai jiwa itu, percuma dia ikut organisasi relawan tapi jiwa dia itu bukan jiwa relawan, relawan, rela gitu, maksudnya rela secara berkorban, ikhlas tanpa bayaran tanpa pamrih ini” (AA, W1:86-95):</p> <p>“hubungan dengan hidup saya dengan saya menjadi relawan sikap yang dulu nya apatis terhadap lingkungan sosial tumbuh itu, jiwa kesosial nya tumbuh, jiwa sosial nya tumbuh, jiwa kepeduliannya tumbuh gitu” (AA, W1:426-429)</p> <p>“Otomatis mengapresiasi diri sendiri karena bukannya kita membandingkan dengan semua orang, memasuki menjadi mahasiswa relawan itu kan bukan hal yang mudah gitu, bukan</p>
--	--	--	--	--

				<p>hanya memiliki jiwa relawan, tapi memiliki kemampuan dan keberanian, jadi merasa bersyukur aja bisa menjadi bagian dari mahasiswa relawan” (AA, W2: 15-20)</p> <p>“jadi bangga aja jadi manusia relawan gitu, bangga lah pokoknya, memang ada beberapa point yang gak bisa diceritakan tu bagaimana suatu berharganya kita tu ikut dalam dunia relawan tu ada yang gabisa diungkapkan dengan kata-kata gitu, itu ajasih” (AA, W1:419-423)</p> <p>“Pengaruh nya sangat ya, menjadi mahasiswa relawan salah satu nya yang saya dapati bagaimana sikap kita berpartisipasi, bersimpati, saling tolong menolong otomatis terhadap karakter pribadi sendiri sih” (AA, W2:29-32)</p> <p>“Kalau kekurangan saya lebih trampramental, egois, terus kalau kelebihan nya sih mampu beradaptasi, trus komunikasi kayak nya dalam segi perilaku sosial itu sih” (AA, W1: 23-24)</p>
		<p>Hubungan positif dengan orang lain Dimensi ini mengartikan adanya</p>		<p>“Yaa jauh lebih positif ya karena kan ini ngarah nya ke hal yang positif,</p>

		<p>hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>bahkan orangtu lebih banyak belajar dari saya, bukan berarti saya mengajarkan, bukan, ibaratkan sharing lah gimana sih jadi mahasiswa relawan, gimana sih bertugas dibawah tekanan, gitu. Hubungan nya saat ini positif lebih hal yang ke positif” (AA, W1:49-53)</p> <p>“Jadi kita balek lagi ke komunikasi, nah kita komunikasikan dulu gitu, misalnya tim ni yakan, tim nya ini lain-lain yakan, nah kita harus mampu menciptakan suasana yang harmonis tu dalam sebuah tim, harus mengerti, jangan kita nya aja yang mau dimengerti, tapi kita harus mengerti juga mau mereka tu seperti apa,” (AA, W1: 325-329)</p> <p>“kita pertama itu bangun personal kita tu positif dengan eeee korban kebencanaan gitu, kita merasakan apa yang mereka rasakan, menjadi ibaratnya gimana caranya orangtu percaya korban tu percaya sama kita sebagai relawan kita dikatakan orang-orang yang baik gitu” (AA, W1:366-348)</p> <p>“kalau ke mahasiswa relawan lainnya</p>
--	--	--	--	---

			<p>itu gada kendala sih menurut saya, (AA, W1:56-57)</p> <p>“Menurut saya hal positif yang saya miliki eeemm apa ya, lebih kayak memiliki personal branding membangun relasi sih, itu sih yang saya hal positif saya” (AA,W1:18-20)</p>
		<p>Kemandirian Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri.</p>	<p>Kemandirian</p> <p>“Otomatis pertama kali mempertimbangkan nyawa gitu, kenapa nyawa?seorang relawan emang dia itu harus deket dengan apa nama nya kebencanaan musibah, otomatis tahap pertama itu keselamatan kita yang kita pertimbangkan jangan kita nanti menyelamatkan orang kita yang di selamatkan seperti itu ...” (AA, W1:67-71)</p> <p>“Menjadi mahasiswa relawan gimana ya, saya terinspirasi dari hal yang kecil dulu kenapa saya berani ikut menjadi mahasiswa relawan itu pertama nya itu liat kawan gitu, ih kawan eeee... bisa ya ikut-ikut kek gini, jadi jujur hasrat pertama ikut sebuah relawan itu emang kayak dari tokoh seorang gitu, jadi memberanikan diri keluar dari zona nyaman seperti apasih dunia kerelawanan itu” (AA, W1:78-83)</p>

				<p>“...harus ada yang dikorbankan gitu, contoh ni kek kemaren baru turun di Aceh Tamiang emang harus ada yang dikorbankan, ya mk, minimal turun lapangan itu tujuh hari kadang lebih mau sampek sebulan beroperasi SAR ini kan, jadi untuk pengaruh negatif nya itu, otomatis terbengkalai akademiknya” (AA, W1:117-121)</p> <p>“jadi timing ketika turun ke lapangan itu melalui administrasi secara benar gitu, contoh ni turun ni misalnya kita bilang ni masa aktif ya yang dimana seminggu itu full mk. Jadi pihak dari biro kemahasiswaan itu memberikan surat kepada fakultas ataupun prodi-prodi yang mahasiswa itu bersangkutan mengikuti kegiatan kemanusiaan, disitulah., dan dari lembaga kemanusiaan nya organisasi itu sendiri yang bersifat relawan menyurati juga, jadi perizinin administrasi itu yang saya andalkan, kalau bersebrangan ni lebih banyak ada yang urgent di akademik dan sedangkan lagi urgent jugak di operasi kebencanaan itu, kita harus memang itu dilema yang sangat besar menurut</p>
--	--	--	--	--

				<p>saya, satu sisi itu personal ini saya, satu sisi personal secara umum, kita pertimbangkan dulu ni, kita bandingkan mana yang lebih plus nya mana yang lebih minusnya kita siasatin, oh ini mengancam nyawa seseorang kan lebih penting nyawa nya eee nyawa seseorang daripada sebuah ibarat nya nilai, itukan bisa kita siasatin bisa komunikasi dengan dosen tersebut, minta negosiasi, minta perpanjang waktu lah, dan kita itu kembali nya itu bagaimana kita mengkomunikasikan nya, kalau kita bagus mengkomunikasi nya kita betul-betul saya turun ke lapangan nih buk, pak mohon lah keringan nya, siapa yang gabisa bantu, apalagi ini menyangkut tentang kebencanaan. lebih menganalisa sih mana yang lebih urgent” (AA, W1:131-151)</p>
		<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif</p>	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan</p>	<p>“cuman hubungan ketika kita beradaptasi wilayah saat kerja atau wilayah bertugas, jadi kita gatau tu karakter seorang korban atau karakter korban bencana itu kita gabisa memahami betul, jadi kita harus memiliki insting ataupun ilmu adaptasi</p>

		<p>melalui aktifitas fisik maupun mentalnya penguasaan lingkungan</p>	<p>yang tinggi...” (AA, W1:56-60) “Menyesuaikan diri eee... sejauh ini ya seperti gadak masalah sih maksudnya seperti biasa-biasa aja karena antara mahasiswa relawan dan gak mahasiswa relawan itu bedanya cuman ketika turun operasi, kan kalau dalam segi kiprahnya mahasiswa nyakan tetap sama, tetap betul-betul eeee... apa yang terjadi di perguruan tinggi tetap di jalankan tidak ada pembeda kecuali pembeda itu ketika memakai atribut itu si” (AA, W1:154-160) “esensiasi relawan itu ada namanya ibaratnya orang tu ada sipat ditumbuhkan itu sipat adaptip itu, adaptasi. Karena kalo kita relawan susah beradaptasi, waw gabisa tu dia turun ke lapangan” (AA, W1:307-309) “jadi alangkah lebih baik nya ketika kita memiliki karakter dan potensi yang baik kita juga berada di lingkungan yang baik juga, tapi itu balik lagi ke pribadi masing-masing orang, kalau seseorang memiliki proteksi yang bagus mungkin lingkungan seperti apapun dia tidak</p>
--	--	---	--

				<p>akan terpengaruh” (AA, W2:60-65) “jadi kalau lingkungan nya bagus kita juga ikut bagus. Kalau pengaruh negatif itu kembali lagi pada diri kita bagaimana kita memproteksi diri, bagaimana kita melindungi diri kalau lingkungan nya seperti itu, ya otomatis mau tak mau dikit banyak nya pasti terpengaruh itu” (AA, W2:78-82)</p>
		<p>Tujuan Hidup Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“Nah jadi tujuan saya itu yauda membuat orang lain senang, bahagia, yauda itu” (AA, W1:169-170) “ternyata dengan kemampuan saya ini saya bisa menjadi orang-orang yang berguna, kan itu uda membuat orang lain bahagia juga” (AA, W1:182-184) “Tujuan hidup sih bermanfaat untuk orang banyak gitu” (AA, W2:49)</p>
		<p>Pengembangan Pribadi Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waku ke waktu</p>	<p>Pengembangan Pribadi</p>	<p>“Ya terus berusaha gitu, berusaha menjadi yang terbaik gitu, jadi terus meningkatkan apa basic kita, terus kemampuan kita, personal branding kita kita tingkatkan trus skill kita ini arahnya kemana. Kalau dillihat secara langsung contoh ni saya tingkatkan skill saya” (AA, W1:177-180) “Ya dengan ikut pelatihan-pelatihan kegiatan kerelawanan, contoh kemarin</p>

			<p>baru ikut kartika rescue kan, yang pelatihan tentang pertolongan di ketinggian, trus ikut seminar-seminar tentang kebencanaan, kemanusiaan, trus sasrching-searching, belajar tentang kayak penanggulangan korban, nah itu emang udah bahkan di organisasi yang saya ikuti sekarang diajarkan kemampuan-kemampuan untuk meningkatkan skill ataupun ilmu yah, ilmu daripada relawan itu” (AA, W1:263-269)</p> <p>“Potensi yang saya miliki saya eee... bukan dikatakan mampu juga sih, cuman saya memang fokus saya tu di bidang vertikal. Jadi saya tu penolongan korban di bidang ketinggian, nah itu fokus saya, dan potensi saya lari nya kesitu, nah bukan berarti kami harus fokus ke bidang itu aja, tapi harus mampu menguasai semua permasalahan-permasalahan kerelawanan” (AA, W1:273-278)</p> <p>“kita akan terus menggali potensi kita sebagai relawan, maka seorang relawan itu tidak akan pernah puas dia merasa bahwasannya masih ada orang-orang yang ingin ditolong nya dan</p>
--	--	--	--

				membantu orang-orang, jadi seorang relawan itu kepuasan dia kan memang terjun ke lapangan membantu orang, menolong orang korban bencana gitu itu sih kepuasan pribadi” (AA, W1:40-46)
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)		
		<p>1. Demographic Factor (Faktor Demografi)</p> <p>a. Usia</p> <p>Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia</p>	a. Usia	<p>“Kita ni manusia yang masih memiliki hawa nafsu, sampek kapan pun manusia itu gak akan puas. Mau siapa pun tanyak sekalipun dia orang yang kaya serba berkecukupan tetap dia merasa gak puas. Ya intinya kepuasan itu hanya mampu dijawab dengan orang-orang yang bersyukur” (AA, W1:223-231)</p> <p>“Ya belum sepenuhnya menciptakan rasa bersyukur itu, karena kita masih menginginkan apa yang mau kita capai paham kan, jadi kalau orang yang mutlak dia berjawab aku puas dengan hidup, dia adalah orang yang mampu menerapkan sikap bersyukur dan saya gak munafik dan saya gak terlalu apa memang gak terlalu munafik juga memang eee kepuasan keinginan itu</p>

			<p>masih ada pengen ini pengen itu, ya namanya manusia masih ada rasa kepengin ini kepengen itu belum ada rasa kepuasan betul gak” (AA, W1:233-240)</p> <p>“Haa itu gak sefrekuensi dia, jadi harus butuh nah makanya relawan itu ditekankan kali yang namanya sikap adaptip, adaptip itu sangat penting” (AA, W1:305-315)</p>
		<p>b. Jenis Kelamin Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i>. Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki</p>	<p>b. Jenis Kelamin “gadak sih karena yang namanya relawan tu gadak pandang jenis kelamin, kalau dia pandang jenis kelamin selak mati orang, contoh ni orang tenggelam dia cewek, bukan mahram kita, ooo sabar ya sabar nunggu mahram nya dulu ni nyelamatin, mati dia abistu” (AA, W1:319-322)</p>
		<p>c. Kelas sosial ekonomi Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.</p>	<p>c. Kelas sosial ekonomi “Gadak sih kalau membandingkan secara nyata membandingkan gitu kan, eee kalau dirimu tu anak mahasiswa biasa, aku mahasiswa relawan gadak sih, biar aja orang lain yang membandingkan, jangan kita yang membandingkan gitu” (AA, W1: 341-344)</p>
		<p>d. Budaya</p>	<p>“bahkan kode etik kami itu kalo gak</p>

		<p>Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.</p>	<p>d.Budaya</p>	<p>salah point ke empat menjunjung tinggi kearifan lokal ketika turun bencana, jadi eeee gak semua, jadi kita sebagai relawan itu tetap harus menjaga budaya kearifan lokal daerah bencana gitu, bukan berarti kita juga mau menolong orang kita mengesampingkan eeee budaya kearifan lokal, tetap menjunjung tinggi gitu” (AA, W1:354-359)</p>
		<p>2.Dukungan Sosial dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.</p>	<p>Dukungan Sosial</p>	<p>“Keluarga, teman, itu mendukung” (AA, W1:369) “Dengan segi moral, lebih kayak kata-kata semangat” (AA, W1:371) “Ya berarti kan yang saya jalani selama ini dampak nya positif dong makanya di motivasi, gitu” (AA, W1:377-378)</p>

		<p>3.Evaluasi Pengalaman Hidup Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya</p>	<p>Evaluasi Pengalaman Hidup</p>	<p>“ketika itu saya operasi banjir di Aceh Utara 2021 kalau tidak salah dimana tim saya itu dapat tugas evakuasi orang sakit diabetes, otomatis kan dia gak bisa gerak, dah itu kami ada sekitar 5 sampe 6 tim melakukan penjemputan korban, itu sekitar pukul siang itu ya sebelas siang, di informasi bahwasannya seorang nenek ni gabisa jalan, disitu kami dipaksa disuruh berpikir dibawah tekanan, bagaimana sistem kita menyelamatkan nenek ini, dia gabisa jalan, itu posisi air sekitar dua meter tiga meter itu, tiga meter tu air, dan dia neneknya itu udah ibarat dah dekat lantai nya kan, kami selamatkan tu dia bahkan dengan kakek juga, kakek itu gabisa jalan juga, suatu kebanggaan bagi saya ohh ternyata saya mampu gitu menyelamatkan korban, mengevakuasi korban dan korban tu dibawak ke tempat yang lebh aman, dengan pakek perahu kan boat bahkan dokumentasi nya masih ada saya gendong nenek itu, trus disitu kita ada saja pihak-pihak yang menyalahkan kita, makanya kita seorang relawan itu emang penuh</p>
--	--	---	---	--

				<p>tekanan tu yang kita pun tetap salah di mata orang, jadi mau sampe kapan pun kita menjadi seorang relawan niat kita udah baik nih, tapi ada saja pihak-pihak yang menjudge seakan akan kesalahan kita gitu, seperti itu, cuman pengalaman saya yang berkesan itu sih evakuasi orang yang gabisa jalan tu, tu pengalaman saya” (AA, W1:380-199)</p> <p>“Hal yang berharga bagi saya kepedulian sih, sikap kepedulian itu, karena dengan kepedulian itu kita mampu gitu, dari sebuah sikap kepedulian kita tu menjadi the power kita untk menjadi sebuah relawan gitu. Rasa peduli tu besar kan kek seakan-akan bagaimana ya kira-kira aku di posisi mereka, seperti itu sih. Eeee... sebuah kayak bahan bakar kita untuk menjadi seorang relawan gitu” (AA, W1:401-406)</p> <p>“Haa paling berharga, dapatnya sikap kepedulian nya tadi itu, gak apatis, gak memandang siapa yang kita tolong, itu sih, gak sebenarnya banyak sih tapi gabisa diungkapkan dia, ketika kita menjadi relawan itu gak semua nya bisa diceritakan dengan sebuah</p>
--	--	--	--	---

				<p>perkataan itu gabisa diceritakan gitu, kadang kita ingat-ingat ihhh gak sadar aku bisa terjun ke dunia relawan, pernah ikut ini, bantu ini, terus pun bantu ngangkat sembako lah, apa pun itu lah, ya bersipat relawan itu, kek sebuah berharga aja gitu pengalaman dalam hidup walaupun, pengalaman seperti itu gabisa dimasukkan dalam cv kerja kan gitu” (AA, W1:410-423)</p>
--	--	--	--	---

Subjek 4 (IK)

No	Tujuan Penelitian	Teori	Kategori	Kutipan Verbatim
1.	Bagaimana dimensi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p data-bbox="719 400 1240 475">Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p data-bbox="719 475 1240 730">Penerimaan Diri Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk</p>	Penerimaan Diri	<p data-bbox="1503 400 2020 544">“Eemm senang karena ya memang saya sukak di bagian ranah kek gitu ya, ya dijalani aja senang karena kan membantu orang juga” (IK, W1:38-39)</p> <p data-bbox="1503 544 2020 655">“Puas karena udah tiga kali kesana eh di Aceh utara dua kali, sekali ke Aceh Tamiang” (IK, W1:78-79)</p> <p data-bbox="1503 655 2020 1098">“Saya menilai diri saya sendiri dengan menjadi seorang mahasiswa relawan itu yang pertama itu bangga, kenapa, karena dulu nya saya memang belum pernah menjadi relawan tapi ketika masuk kuliah menjadi relawan contohnya itu kayak saya menjadi relawan di banjir gitu, ya jadi saya menilai untuk diri saya sendiri itu kayak bangga gitu bisa menjadi relawan, yang sebelumnya gak pernah menjadi relawan” (IK, W2:21-27)</p> <p data-bbox="1503 1098 2020 1241">“Senang karena udah jadi relawan, jadi nanti kalau kemana mana bisa jadi relawan walaupun sendiri gitu” (IK, W1:150-151)</p> <p data-bbox="1503 1241 2020 1353">“Kelebihannya itu saya gak takut kedalaman air itu kelebihannya, trus kekurangannya itu karena mungkin</p>

				saya ada sakit-sakitnya juga, itu aja sih kekurangannya waktu sakit tu gabisa bantu sama sekali gitu” (IK, W1:58-60)
		<p>Hubungan positif dengan orang lain Dimensi ini mengartikan adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Masok jadi relawan tu jadi bisa kenal sama dosen-dosen lain, dari fakultas lain,, jurusan lain, trus jugak orang-orang yang dari Unimal terus, eee dengan kawan-kawan dengan jurusan lain ya baik-baik aja sih gitu” (IK, W1:85-88)</p> <p>“Kalo sama mahasiswa lainnya enggak sih, cuman karena kami waktu pertama mau berangkat itu kami udah walaupun gak pernah jumpa gak pernah kenal tapi mau berangkat tu kami perkenalan diri jadi udah perkenalan diri itu udah biasa aja gitu” (IK, W1:96-99)</p> <p>“Kayak misalnya sama korban tu kek kami diajak bareng-bareng masak, yaa kami kasih yang ada di posko kami, kami bawakin masak kayak dapur umum gitu, trus sama anak-anak yang kenak korban tu kek kami ni kan yang sukak anak-anak sukak main, gitu ajak main mereka maksudnya biar jangan mereka kok kayak khawatir gitu trus</p>

				<p>kan kalo anak tu ka nada trauma nya ada gak nya kan jadi kami ajak main-main gitu kami ajak main ke posko gitu” (IK, W1: 106-112)</p> <p>“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)</p> <p>“Eeem karena kan dirumah kan kebersamaan ya cuman sama mama, papa, kakak, abang, ponakan, trus kalau di relawan ini dari beberapa daerah relawannya, trus dari beberapa jurusan, dari beberapa ukm, jadi kayak mana ya jadi kayak menemukan satu keluarga yang bukan dari yang berbeda darah, yang dari berebeda daerah, bahasa nya kan lain-lain gitu, jadi senang aja gitu, kekeluargaan nya juga kompak walopun gak dari kecil kami jumpa kek gitu” (IK, W1:339-345)</p>
		<p>Kemandirian Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri.</p>	<p>Kemandirian</p>	<p>“Pertimbangkan itu ya awalnya kek gamau, awalnya kek gamau karena kan ada di sisi lain itu waktu lagi ujian semester, jadi yak karena ini udah tugas relawan jadi terus saya juga pengen bantu masyarakat, jadi</p>

				<p>sambilan gitu” (IK, W1:115-118)</p> <p>“Kek terganggunya itu kan kek gabisa membagi waktu buat tugas sama eee relawan itu kan harus turun, disitu disuruh turun, disitu harus turun kan, nah jadi disaat saya istirahat ya dibuat gitukan tugasnya. Beratnya itu aja sih cuman bagi waktu” (IK, W1:129-132)</p> <p>“Kegiatan relawan ini kan kami rame, rame dari ukm-ukm lain, bukan di ukm saya aja, jadi di waktu bencana itu dibagi-bagi bagian nya gitu, misalnya saya di bagian konsumsi malam ini, ini siapa gitu kan, nah jadi di sela-sela itu misal nya ni waktu saya di suruh di posko aja, jadi disitu saya bikin tugas semua nya lalu selesai tugas itu baru saya turun ke bencana, ada bagian piket-piketnya, jadi saya bikin tugasnya di waktu saya piket saja” (IK, W1:135-141)</p> <p>“Berani karena eeem pengalaman jugak pengen jadi relawan, trus jugak memang orangnya berani” (IK, W1:144-145)</p> <p>“Relawan tu kan tiba-tiba ni, nah kan kita gak tau menjadi relawan itu kapan saja, bisa jadi saat kita lagi kuliah,</p>
--	--	--	--	--

				<p>lagi dimana gitu kan, jadi untuk membagi waktu nya itu misalnya saya dengar harus turun ke lapangam saya sedang kuliah, nah mencoba minta izin, kalau gak dikasih yauda kuliah dulu, kalau di kasih baru saya turun, ya harus pande-pande kita juga membagi waktunya” (IK, W2:106-111)</p>
		<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu memngembangkan dirinya secara kreatif melalui aktiftas fisik maupun mental nya penguasaan lingkungan</p>	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan</p>	<p>“Eeem yaa menyesuaikan diri tu kek bekawan ya bekawan gitu, ngomong, kalo diajak ngomong, ngomong, ataupun kalo duduk-duduk ngomong, gitu aja” (IK, W1:169-171) “Pengaruh nya itu kayak misalnya saya lebih ke sosial nya tu kayak ke masyarakat, kalau dulu kan dirumah aja trus ke mahasiswa-mahasiswa lain gitu, kan relawan ini kan gak di lingkungan sini aja, banyak di luar-luar jugak jadi kek sosial nya itu lebih mengembang ke kabupaten lain, atau ke wilayah lain gitu” (IK, W2:36-40)</p>
		<p>Tujuan Hidup Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“tujuan cuman eee harus selesai kuliah terus kerja dan sekarang pun saya harus kuliah mneyeleaikan kuliah sambil kerja” (IK, W1:173-175) “Ya kalau itu kayak ini ya saya ngajar itu kan kayak tujuan saya juga, ya dari</p>

				<p>ini juga dari UKM juga tujuan itu, kayak misalnya saya di UKM itu kan kami bukan satu aja yang relawan kami tu, bukan dari satu UKM aja yang lain ada juga. Terus melihat mereka kek ngajar-ngajar gitu kan, jadi saya sukak jadi apa yang saya bisa untuk ngajar kan ngajar seseorang itu kan relawan juga gitu kan, nah jadi oh saya bisa di renang, jadi saya mencoba untuk ngajar untuk menjadi relawan karena anak-anak lain itu kek ngajar renang gitu.” (IK, W2:59-67)</p>
		<p>Pengembangan Pribadi Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waku ke waktu</p>	<p>Pengembangan Pribadi</p>	<p>“Kalok di bencana saya yang pertama itu karena saya suka anak-anak jadi saya bisa membantu trauma nya anak-anak yang kedua saya bisa membantu tim SAR untuk menolong korban, yang ketiga saya bisa membantu eee relawan-relawan lain utnuk eem kan kami karena masak sendiri kan jadi masak gitu bantuin masak untuk makan mereka sama korban-korban yang sudah kami bantu tadi gitu. Trus assessment saya bisa cuman gak terlalu gimana-gimana kali la assessment saya bisa, Alhamdulillah karena saya sudah tiga kali ikut itu</p>

				<p>udah bisa semua gitu dari eee bantu korban yang sudah meninggal sampai anak kecil yang trauma gitu” (IK, W1:241-250)</p> <p>“Potensikan saya bisa masak untuk makan relawan lainnya dan korban..” (IK, W1:258)</p>
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)		
		<p>4. Demographic Factor (Faktor Demografi)</p> <p>d. Usia</p> <p>Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia</p>	f. Usia	<p>“Senang, karena bisa jadi adek bisa jadi kakak gitu, karena kan itu ada yang udah selesai kuliah, udah jadi alumni yakan, jadi ada yang di bawah gitu, bisa jadi adek mereka, bisa jadi kakak mereka jadi kayak satu keluarga gitu” (IK, W1:273-276)</p>
		<p>g. Jenis Kelamin</p> <p>Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i>. Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki</p>	e. Jenis Kelamin	<p>“Enggak, gak sulit karena mereka yang karena kami sudah menganggap kami satu keluarga jadi gadak sulit apapun” (IK, W1:278)</p>
		<p>f. Kelas sosial ekonomi</p> <p>Adanya pendidikan dan status</p>		<p>“Emggak, karena saya orang nya gasukak membandingkan orang” (IK,</p>

		pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.	h. Kelas sosial ekonomi	W1:288)
		<p>i. Budaya Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.</p>	j. Budaya	<p>“Ada, karena kan saya gabisa bahasa Aceh, jadi waktu itu kan lokasi bencana yang pernah saya turun tu orang aceh semua, jadi mereka bahasa aceh semua gabisa bahasa Indonesia, jadi eee kayak tiba nya saya belajar gitu tapi sampek sekarang belum bisa” (IK, W1:298-301)</p> <p>“Selebihnya eee gadak, karena ada kawan satu lagi yang bisa bahasa aceh, jadi ada orang yang bisa bahasa aceh gitu, jadi bisa kek translate kan, trus kita pahami sambil belajar jugak” (IK, W1:306-308)</p>
		<p>5. Dukungan Sosial dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.</p>	Dukungan Sosial	<p>“Pertama keluarga trus yang kedua eee teman-teman yang sediklat sama saya di ukm karena yang teman-teman saya yang sediklat ukm kami cuman bedua yang pigi yang lain enggak, karena kami bedua yang terpilih gitu” (IK, W1:311-314)</p> <p>“Kayak beri semangat gitu, jangan taku menghadapi nya gitu, trus kalau misalnya bosan kami dating kok kesana biar mereka mendukung</p>

				bagaimana caranya tu saya gak setengah jalan jadi relawan terus pulang” (IK, W1:316-318)
		<p>6. Evaluasi Pengalaman Hidup Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya</p>	<p>Evaluasi Pengalaman Hidup</p>	<p>“Eeee pengalaman saya menjadi mahasiswa relawan itu yang pertama waktu saya pigi bencana itu gak nyangka kota itu setinggi itu eeee ini nya banjirnya ya itu itu yang pertama, jadi saya semangat, trus yang kedua pengalaman saya tadi yang dimarahi sama orang kampung, yang ketiga saya dapat kawan trus saya bisa menceritakan ke adik-adik yang akan masuk menjadi relawan nanti nya gitu” (IK, W1:324-329)</p> <p>“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)</p>

Subjek Lima (MA)

No	Tujuan Penelitian	Teori	Kategori	Kutipan Verbatim
1.	Bagaimana dimensi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	<p>Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)</p> <p>Penerimaan Diri Dimensi ini ditandai dengan individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas diri yang baik maupun kualitas diri yang buruk</p>	<p>Penerimaan Diri</p>	<p>“Eeem mungkin yang pertama menjadi kebanggaan tersendiri karena kenapa, karena banyak dari mahasiswa yang bisa merasakan hal langsung turun ke lapangan, bisa merasakan bagaimana bisa membantu sesama, ya bagaimana masyarakat ini perlu ni dari bantuan kita. Nah jadi ada kebanggaan tersendiri bisa bantu mereka yang pertama kita berada di bangku perkuliahan kita bisa sisihkan waktu untuk bisa membantu mereka, demikian” (MA, W1:16-22)</p> <p>“Kalo merasa puas eee tidak puas karena kenapa karena nanti setiap tahunnya atau setiap ada bencana kita selalu di butuhkan karena jiwa relawan kita itu terpanggil ketika ada sesuatu bencana ataupun suatu hal kejadian yang terjadi di masyarakat jadi kalau dibilang merasa puas gak merasa puas karena kenapa mungkin tidak jadi hari ini tidak jadi besok kapan aja bencana bisa hadir dan kita bisa terpanggil terhadap bencana tersebut” (MA, W1:58-64)</p>

				<p>“Eee tentunya kalok relawan ini kan dia terpanggil jiwa nya ketika emang ada bencana, ketika emang ada kejadian-kejadian di lapngan baik itu bencana alam dan lagi segala macam, artinya jiwa relawan kita terpanggil bagaimanapun nanti ada hal yang harus kita korban, ada hal yang harus kita tinggalkan, artinya ini adalah keterpanggilan jiwa yang kita sadarkan” MA, W1:114-119)</p> <p>“kalau mau jadi relawan itu soal kerelaan soal panggilan jiwa soal bagaimana kita bisa berbuat baik kepada masyarakat, bisa menolong sesama masyarakat jadi itu tidak ada keterpaksaan tidak ada unsur keterpaksaan disitu jadi kita berangkat atas dasar iktikad baik berangkat atas dasar kerelaan” (MA, W1:246-250)</p> <p>“Tentu nya pertama harus eeee kalau mengenai kelebihan yang pertama kita harus mempunyai jiwa kek mana ya, paling tidak kita mempunyai nilai plus yang bisa kita tawarkan kepada masyarakat, misalnya seperti kita bisa investigasi kan mereka dari tempat bencana ke tempat lain itu suatu hal</p>
--	--	--	--	---

				<p>kelebihan yang kita tawarkan kepada masyarakat agar supaya mereka terselamatkan dari bencana yang mereka alami di tempat sendiri, nah sedangkan dari hal negatif nya gimana yaa eee mungkin sering <u>kecapekan</u> kalau cepet-cepet dalam waktu dadakan untuk bisa investigasi korban ini mungkin sering kecapekan aja gitu, apalagi kalo perlu bantuan malam malam mungkin, jadi kita harus siap dan harus siap lah dua puluh empat jam dalam keadaan apapun” (MA, W1: 40-50)</p>
		<p>Hubungan positif dengan orang lain Dimensi ini mengartikan adanya hubungan yang baik dan adanya rasa percaya terhadap orang lain. Pencapaian pada dimensi ini dideskripsikan dengan memiliki rasa empati, kasih sayang, serta memiliki hubungan persahabatan yang intens.</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Eee bisa memberikan hal edukasi kepada masyarakat, bisa menenangkan masyarakat yang di landa bencana” (MA, W1:36-37) “tentunya ada hubungan aktivitas akademika dengan dosen langsung karena kenapa kita berangkat atas dasar nama unimal ada legal yang harus kita bawa, ada surat yang ditugaskan kepada kita” (MA, W1:76-78) “jadi dosen juga mengetahui, dosen juga mengetahui apa yang dikirimkan oleh unimal kesana, jadi siapa-siapa</p>

			<p>saja yang dikirimkan kesana jadi dosen tau ni berdasarkan surat tugas” (MA, W1:82-84)</p> <p>“sesama mahasiswa gak terpengaruhi karena seperti yang saya alami itu di kejadian banjir, jadi kejadian di lapangannya itu cuman hanya satu minggu jadi gak terpengaruhi dengan faktor pertemanan gak terpengaruhi di kampus” (MA, W1: 88-91)</p> <p>“Kalo sama korban bencana kan kita menyentuh langsung nih sama masyarakat, kita berhadapan langsung dengan masyarakat kita dengar keluhan kesah dari masyarakat jadi kita bisa masuk dalam perasaan orang itu, apa kejadian orang itu kita bisa langsung alami, jadi saya ras disini ketika kita berada di tengah-tengah masyarakat kita bisa merasakan langsung artinya komunikasi yang kita bangun langsung dapat gitu” (MA, W1:95-100)</p> <p>“Mengungkapkan rasa kepedulian artinya dengan hadirnya kita disitu itu sudah membuktikan bahwasannya kita sudah peduli terhadap kejadian-kejadian realitas sosial yang terjadi di masyarakat, mungkin itu aja” (MA,</p>
--	--	--	---

				<p>W1:102-104) “ada hubungan yang baik antara rektorat dengan sivitas yang ada di jurusan, jadi ada hubungan komunikasi yang baik, jadi ketika kita sampaikan kepada dosen terkait jadi lebih mudah bahwasannya kita pak menjadi mahasiswa relawan berarti berada bekerja di lapangan ada dikasi dispensasi waktu lah untuk ngerjai tugas” (MA, W1:263-267) “Yang pertama yang harus kita kedepankan emang kedekatan emosional terhadap korban-korban ini dulu, kita harus melakukan pendekatan secara persuasif, pendekatan secara soft, baik-baik kita tanyakan apa keluhan dari orang itu jadi kita masuk kepada jiwa orang itu dulu jadi kita masuk dalam trauma kejadian orang itu jadi kita baru disitu bungkuskan masala dari orang itu apa, jadi begitu, lebih ke pendekatan emosional pendekatan persuasif nya”)MA, W1:350-356)</p>
		<p>Kemandirian Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki penentuan diri secara</p>		<p>“Yang pertama tentunya eee hal akademik lah, karena kenapa sadar tidak sadar kita harus mengambil</p>

		mandiri dan memiliki pengaturan terhadap dirinya sendiri.	Kemandirian	<p>keputusan bahwasannya ada hal yang harus kita korbkan, contoh nya ada mata kuliah yang harus kita tinggalkan, ada praktikum yang harus kita tinggalkan demi untuk bisa menjadi relawan ini, jadi hal-hal demikian yang memang menjadi pertimbangan utama ketika mengambil mahasiswa relawan” (MA, W1:107-112)</p> <p>“Jadi kalo manajemen yang diatur di lapangan sana kan, memang banyak ni relawan, jadi ada tim-tim nantinya yang dibagi waktunya, misalnya ini ada tim a nanti bergerak dari jam tujuh ke jam sebelas, atau jam tujuh ke jam dua belas, tim b bergerak dari jam satu ke jam lima, jadi ada dua tim nih, jadi bisa kita sishkan waktu untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas kuliah, misalnya kalo kita masuk di pagi hari dari jam tujuh sampe jam dua belas waktu investigasi warga, kita bisa kerjakan tugas kuliah dari jam satu ke jam lima misalnya, jadi tergantung manajemen pengaturan waktu yang dari kita tawarkan sebenarnya” (MA, W1:139-147)</p>
--	--	---	--------------------	--

				<p>“Nah yang pertama ini kan berbicara waktu, jadi kita hanya habiskan waktu satu minggu misalnya, jadi banyak waktu ni yang kita sisihkan pada teman kita yang di kampus, teman perkuliahan kita, jadi gak sepenuhnya juga kita menghabiskan waktu satu minggu disana” (MA, W1:157-160)</p> <p>“Eee pernah terganggu karena kalau kayak kemarin nih contoh kasus kayak kemarin itu kejadian bencana banjir nya pas di uas di kampus, haa jadi ketika itu saya sisihkan waktu misalnya ni setengah hari kerja di lapangan untuk menolong kroban jadi setengah hari untuk mengerjakan tugas, jadi yang pertama ada koordinasi kampus dengan dosen ada koordinasi kampus dengan sivitas jurusan, jadi mudah saya sampaikan kita sampaikan kepada dosen pak saya adalah perwakilan mahasiswa unimal yang menjadi relawan di ini ini ini ini bencana ini, jadi saya berada di lapangan kita konfirmasi balek kepada dosen, jadi mrasa terganggu itu enggak, dikasi dispensasi waktu yang lebih kepada kita mahasiswa.. (MA,</p>
--	--	--	--	---

			W1:253-263)
	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan Dimensi ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi pribadinya. Kemudian individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental nya penguasaan lingkungan</p>	<p>Penguasaan Terhadap Lingkungan</p>	<p>“Yaa jalan seperti biasa nya aja karena jumpa dengan orang biasa dengan waktu yang sama, kita cuman dibedakan, dipisahkan dalam waktu satu minggu” (MA, W1:173-175) “Sebenarnya ada banyak hal yang harus kita lakuin untuk selalu menebar kebaikan, selalu berbuat baik, selalu di lingkungan yang positif, mungkin kek gitu, jadi menjadi relawan itu juga menjadi bagian dari yang positif dan bearngkat dari iktikad baik kita untuk membantu sesama manusia” (MA, W1:181-185) “kalau menurut saya pribadi orang akan mempengaruhi dengan lingkungannya, jadi ketika lingkungannya tidak baik jadi saya rasa dia akan juga mempengaruhi faktor-faktor tujuan dia ke hal yangtidak baik” (MA, W1:193-196)</p>
	<p>Tujuan Hidup Dimensi ini menekankan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup dan rasa terarah dalam hidup. Seperti menjadi kreatif dan produktif untuk mencapai integritas di kemudian hari</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“Eeee... tujuan hidup yang penting bisa menjadi eeee... orang baik untuk diri sendiri, untuk orang di sekitar, itu tujuan sebenarnya dari esensi itu” (MA, W1:177-179) “Ya paling tidak kita bisa memberikan</p>

				manfaat terutama kepada di lingkungan kita, pada umumnya, kepada masyarakat” (MA, W1:205-206)
		<p>Pengembangan Pribadi Dimensi ini ditandai dengan adanya melihat diri tumbuh dan berkembang. Terbuka dengan pengalaman yang baru, menyadari akan adanya potensi dalam dirinya serta memperbaiki diri dari waktu ke waktu</p>	<p>Pengembangan Pribadi</p>	<p>“Tentunya ada hal-hal yang harus kita tawarkan kepada masyarakat misalnya kita menjadi relawan artinya ada hal misalnya paling tidak kita bisa rescue orang, bisa menyelamatkan orang, misalnya kalo orang tenggelam itu harus kita mempunyai ilmu dulu baru kita menolong orang, jadi kalo kita merasa tidak mempunyai ilmu lebih baik tidak karena kenapa nanti ujung-ujungnya kita yang jadi korban loh, karena kita bermain dengan resiko, bermain dengan segala macam rintangan alam lah, jadi hal yang emang harus kita tawarkan lah, misalnya kira mempunyai bidang keahlian di rescue penolongan pertama misalnya, itulah yang saya rasa” (MA, W1:213-222)</p> <p>“Kalau saya pribadi eee potensi yang saya tekuni dan saya spesifikkan dari saya pribadi itu adalah rescue, pertolongan, jadi pertolongan-pertolongsn darat, pertolongan vertikal dan segala macam” (MA, W1:224-</p>

				226) “jadi potensi yang saya tawarkan adalah ee penanggulangan pertama, pertolongan pertama kita berikan jadi apa yang kita pelajari di kampus ini kita terapkan di saat turun ke lapangan jadi saya rasa tepat dengan ilmu yang kita tawarkan dan apa yang terjadi di lapangan, di masyarakat” (MA, W1:230-234)
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa aktivis kemanusiaan di ranah kebencanaan?	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> menurut Ryff (2013)		
		<p>7. Demographic Factor (Faktor Demografi)</p> <p>a. Usia</p> <p>Perbedaan antara usia mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. seperti penguasaan lingkungan dan bentuk kemandirian seseorang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia</p>	a. Usia	<p>“Eee kalau dibilang merasa puas enggakla, jadi kalo kita cepat kali puas kita berhenti berbuat baik nijadi lebih baik kita tidak puas akan terus menebar kebaikan” (MA, W1:270-274)</p> <p>“Yaa suatu hal yang kewajaran karena kenapa gak semua orang bisa menjadi relawan dan gak semua orang ingin berpartisipasi untuk membantu orang, jadi ketika ada orang yang berbeda usia dengan kita ya kenapa, ayok kita ajak karena kenapa yang kita tolong ribuan orang sedangkan kita relawan ini hanya beberapa orang jadi ketika</p>

				ada yang mau ikut bergabung, ingin berpartisipasi, ingin berkontribusi lebih kepada masyarakat ya kenapa tidak, ayok sama-sama gitu” (MA, W1:277-283)
		<p>b. Jenis Kelamin Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i>. Wanita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dibandingkan dengan laki-laki</p>	b.Jenis Kelamin	“Eeee gak juga sebenarnya sama aja sih, sama aja yang penting masuk aja lah pembahasannya gitu” (MA, W1:286-287)
		<p>c. Kelas sosial ekonomi Adanya pendidikan dan status pekerjaan yang tinggi menjadikan individu dapat mengelola tekanan stress, tantangan dan kesulitan hidup.</p>	c.Kelas sosial ekonomi	“Kalo di kegiatan kampus membandingkan mungkin ada rasa membandingkan, karena kenapa, orang itu lebih fokus ke akademiknya aja lebih fokus ke mata kuliahnya aja lebih fokus ke praktikumnya aja, nah sedangkan kita ada dua fokus ni ada kita fokus kepada masyarakat kita ada fokus kita ke kampus kita, jadi ada dua pembagian, jadi ketika kita membandingkan eee ya gak jauh-jauh la sama kayak orang itu lah kalo soal kampus, soal mata kuliah mungkin sama kayak orang itu ada rasa membandingkan itu ada, tapi ingin mengejar kayak orang itu juga ada”

				<p>(MA, W1:199-307) “Jadi bisa fokus ke akademik bisa fokus keluar juga, walaupun dua fokus ini paling tidak kita bisa mengimbangi mereka yang ada aja yang untuk fokus pada mata kuliah” (MA, W1”310-312) “Pengaruh nya adasih karena kenapa kalo orang satu tingkat lebih tinggi dari kita kan ego nya lebih tinggi itu tentu lah kalo di dunia kampus teman-teman pasti tau lah, nah jadi kalo emang di lapangan itu lebih ke profesionalitas pekerjaan lah, misalnya kalo emang di tugaskan ke ini ya mereka fokus ke ini, kalo emang di tugaskan ke ini mereka fokus ke ini, yang kita kedepankan adalah profesionalisme” (MA, W1:325-350) “Yang pertama tentunya ada pembagian tugas dan pembagian waktu jadi ketika kita nantik di lapngan pasti ada leadership nya satu orang yang memimpin beberapa tim ini, jadi ada pengarahan, ada manajemen waktunya juga, ada manajemen lapangan juga yang harus diatur, jadi ketika nanti diarahkan bahwasannya nanti tim a dan tim b ini</p>
--	--	--	--	--

				turun ke lapangan, jadi ada leadership yang mendorong orang itu untuk semua agar bisa bekerja sama” (MA, W1:290-296)
		<p>d.Budaya</p> <p>Pada budaya barat menganut kemandirian yang lebih terlihat. Sedangkan budaya timur menganut budaya kekeluargaan dan memiliki hubungan positif yang tinggi dengan orang lain.</p>	<p>d.Budaya</p>	<p>“Pengaruh budaya ya kalo pengaruh budaya kalo kami lagi turun ke lapangan kek mana ya gak ada hal yang ini karena kenapa sama-sama tau ni lagi bencana yauda kayak bukan gak mengedepankan budaya tapi tinggalkan dulu budayanya bahwasannya keselamatan korban lebih utama daripada budaya tersebut” (MA, W1:334-338)</p>
		<p>2.Dukungan Sosial</p> <p>dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang.</p>	<p>Dukungan Sosial</p>	<p>“Eee yang pertama kalo emang dukungan dari keluarga gak ada dukungan yang lebih gak juga karena ada rasa ketakutan juga dari keluarga, karena yang pertama ini kita bermain di alam, kita bermain dengan resiko jadi salah satu salah aja kita ambil keputusan resiko nya besar jadi bukan gak ada dukungan dari keluarga tapi ada dukungan keluarga tapi tidak sepenuhnya lebih baik berhati-hati lebih baik gak ikut aja, jadi kalo dukungan dari kampus, kampus hari ini sangat signifikan memberikan</p>

				<p>dorongan kepada mahasiswa dan memberikan impact-impact kepada mahasiswa yang ikut menjadi relawan ini” (MA, W1:359-367)</p> <p>“Pertama dukungan baik secara moril baik secara materil kalo formalitas kampusnya sampe kami mahasiswa relawan ini bisa di konversi kan ke kuliah kerja nyata, jadi kuliah kerja nyata kami itu betul-betul nyata di lapangan” (MA, W1:369-372)</p>
		<p>3.Evaluasi Pengalaman Hidup</p> <p>Pengalaman hidup juga mempengaruhi <i>psychological well being</i> karena individu dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang telah dijalani selama hidupnya</p>	<p>Evaluasi Pengalaman Hidup</p>	<p>“Eee pengalaman nya yang pertama sangat positif karena kenapa kita berdekatan langsung dengan masyarakat, tau rasa langsung yang mereka rasakan, jadi kita ada rasa kayak prihatin gitu, ada rasa kayak kayak mana saya ni di posisi mereka gitu, jadi lebih ketabah aja, jadi kan kita gatau bencana datang kapan aja diman aja, jadi ketika kita bisa merasakan dampak langsung terhadap masyarakat jadi kita kalo berada di posisi mereka kayak mana lah saya ni, jadi kayak perasaan yang muncul itu ada halantisipasi ketika bencana jadi ketika mau bencana ni misalnya ni mau banjir jadi ada halantisipasi yang</p>

				<p>kita tawarkan” (MA, W1:380-388)</p> <p>“Yang paling berharga eeee satu sih kalo kata saya paling berharga tu bisa menolong sesama masyarakat itu” (MA, W1:391-392)</p> <p>“Eemm itu kayak point pertama pertanyaan nya ya, ya tentu bahagia la tentu bahagia karena sesama manusia sesama masyarakat, sesama penduduk, sesama satu daerah mungkin juga kita sama-sama menolong, kita bisa sama-sama membantu mereka ketika mereka ada musibah itu suatu hal kebahagiaan yang eee ada didalam hati” (MA, W1:397-401)</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 6. Tabel Observasi

Subjek 1

No	Tujuan Penelitian	Dimensi	Verbatim	Tempat	Waktu	Ceklist	Coding	Kategori	Catatan Deskriptif
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penerimaan Diri	“Perasaannya itu kek senang, bahagia karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Perasaan senang, bahagia	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan hal tersebut tampak tenang
“karena relawan itu kan gak ada batasanya gitu kan, kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi, jadi kek belum merasa puas sih namanya sosial kan” (NH,W1:37-39)			Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X	Relawan tidak ada batasan, Berpartisipasi, belum puas menjadi relawan	Penerimaan Diri	X	
“Alhamdulillah sekarang udah puas karena kek itula tadi kek relawan tadi itu kan jadi kita banyak berbaur sama masyarakat dan orang-orang sekitar, kita bisa bantu orang itu keknya suatu kebahagiaan sih apalagi kita ikhlas kan” (NH,W1:132-134)			Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Puas, bahagia, ikhlas	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan tenang dan suara yang cenderung pelan	

		<p>“Pas jadi relawan itu saya kek bangga aja sama diri sendiri kek senang gitu kan dah gitu perasaan nya itu kek bahagia apalagi kalo misalnya kita relawan bisa bantu orang itu kek suatu kebahagiaan apalagi kita ikhlas” (NH, W1:235-238)</p>	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Bangga sama diri, senang, bahagia, ikhlas	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan sambil tersenyum sedikit
		<p>“Karena kan gak semua orang mau gitu karena ada kemauan jadi kek ya emang kemauan sendiri gitu tanpa paksaan dari orang lain” (NH, W2:100-102)</p>	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Kemauan sendiri, tidak di paksa	Penerimaan Diri	Subjek melakukan <i>eye contact</i> dan menjawab dengan tenang
		<p>“Ada sih, kalau kelebihan nya itu lebih ke kita nya, kita nya, kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada ilmu” (NA, W1:25-28)</p>	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Kelebihan harus belajar skill, memiliki ilmu	Penerimaan diri	Subjek menjawab dengan tenang dan sesekali sambil berfikir
		<p>“Kalo kekurangannya pande pande atur waktulah” (NA, W1:30)</p>	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X	Pande atur waktu	Penerimaan diri	X

<p>Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Baik. Kadang dari dosen dapet apa namanya.. apa namanyaa.. dukungan” (NH, W1:42-43)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	√	<p>Hubungan baik dengan dosen</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>Subjek menjawab sambil menutup mata dan tertawa kecil</p>
		<p>“Memberikan bantuan berupa apa aja baik pakaian kadang kita buka donasi untuk mereka karena kan kalo misalnya disini korban.. korban bencana banjir ya sering ya yauda berarti buka dapur umum untuk para korban yang terkena banjir, masak-masak juga para relawan disitu untuk mereka, obat-obatan juga menyediakan obat-obatan” (NH, W1:55-59)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	√	<p>Memberikan bantuan, buka donasi untuk korban, buka dapur umum, masak-masak, sediakan obat-obat</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>Subjek menceritakan tampak dengan tenang</p>
		<p>“kadang dari masyarakat nya itu ada keluhan-keluhan, jadi kita kek jadi pendengar yang baik bagi orang itu, nanti orang itu eee korban nya tadi tu apa ada keluhan apa dah gitu apa aja yang dibutuhkan jadi kami kan sebagai relawan siap membantu, gitu” (N, W1:72-75)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	√	<p>Pendengar yang baik, siap membantu korban</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>Subjek menjawab dengan tenang dan suara cenderung perlahan pelan</p>
		<p>“Kek membuka donasi untuk para korban misalnya ataupun yang lain sedang</p>	<p>Kos Subjek</p>	<p>Saat wawancara</p>	√	<p>Membuka donasi</p>	<p>Hubungan positif</p>	<p>Subjek melakukan</p>

		<p>membutuhkan pokoknya bencana apa ajalah kek gitu entah sedang sakit kan bantuan kita bukak donasi” (NH, W1:121-123)</p> <p>“Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan kek seneng aja gitu sama senior-senior kek kakak-kakak, abang-abang di organisasi itu sendiri kek mana ya rasanya itu kek bahagia aja gitu beda darah tapi udah kek sodara, kadang kita sakit di jenguk, ditanya udah makan atau belum, pokoknya udah kek keluarga sendiri kadang melibihi sih kayak keluarga kita sendiri” (NH, W1:245-251)</p> <p>“Ada hubungan positif karena kalau sama mereka tu kan beberapa hari disana jadi ada ikatan lah kek udah dianggap keluarga, kek saudara sendiri” (NH, W2:141-143)</p>	<p>(Blang Pulo)</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p>	<p>berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>masuk organisasi bersifat kekeluargaan</p> <p>Hubungan positif dengan sesama teman relawan</p>	<p>dengan orang lain</p> <p>Hubungan positif dengan orang lain</p> <p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p><i>eye contact</i> dan suara bersemangat</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang sambil tersenyum dan menaruh tangan di dagu</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang</p>
--	--	---	---	---	-------------------	---	--	---

3.	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Kemandirian	<p>“Pertimbangan nya itu karena kan kalo misalnya kita di lapangan itu gak sebentar yaa.. lama, panas juga. Jadi waktunya sih, lebih mempertimbangkan waktu sama kesehatan itu aja” (NH, W1:63-65)</p> <p>“tergantung dari pribadi masing-masing ya, kalo menurut saya pengaruhnya itu biasa kan sebelum kita terjun ke lapangan kan ada surat izin nya tu ke dosen, misalnya lagi uts, jadi kita minta izin dulu sama dosennya dikasi gak gitu. Kalo misalnya dikasi berarti ada ujian susulan, kalo gak dikasi berarti kita ikutin ujian dulu sebelum pergi ke lapangan, kek gitu” (NH, W1:81-86)</p> <p>“Eemm bagi waktu nya itu kita tengok situasi dan kondisi dimana lapangan sama di perkuliahan, kalo emang lebih urgent di lapangan kita lebih ke milih lapangan, tapi kalo urgent di kampus misalnya ada emang tugas atau apa kita selesain dulu, jangan mengorbankan diri kita untuk hal yang kayak mana yaa.. kita ni di perlukan ni antar kampus dan bencana tadi, tapi kita harus pilih juga hal-hal yang emang</p>	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Pertimbangan waktu dan kesehatan	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tenang
				Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X	Izin sama dosen, ujian dulu baru ke lapangan	Kemandirian	X
				Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Membagi waktu pilih yang urgent melihat resiko kedepan utamain kuliah dulu	Kemandirian	Subjek menceritakan tampak tenang dan sesekali subjek tampak berfikir

		<p>eee bakal kita tengok resiko kedepannya. Untuk membagi waktunya kalo misalnya kita liat dulu kondisinya kan kalo misalnya lebih urgent di perkuliahan kan karena kan relawan ini gak saya aja banyak juga teman-teman yang lain, jadi ngatur waktunya kalo lebih urgent ke kuliah saya lebih milih kuliah, kenapa, karena kan relawan ini kan termasuk dalam organisasi juga, mana yang lebih kita utamakan. Sebelum jadi relawan kan kita kuliah, jadi kita kuliah dulu kita utamakan, nanti selesai dari itu kan masih bisa nyusul lagi ke teman relawan lain ke korban bencana” (NH, W1:89-102)</p> <p>“Ya itu tadi sebelumnya kan contohnya itu kayak misalnya kita lagi diperkuliahan terus lagi ada bencana gitu kan jadi kita mana dulu ni yang kita pilih yang lebih urgent gitu, misalnya kita lagi deadline tugas pada hari itu cuman namanya tugas udah jauh jauh hari udah dikasi tau terus ataupun ujian, pada saat itu kita mau ujian kita mau relawan kan harus kita pilih juga mana yang urgent kek gitu” (NH, W1:165-170)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	<p>√</p>	<p>Pilih yang <i>urgent</i></p>	<p>Kemandi rian</p>	<p>Subjek menceritakan tampak dengan tenang sambil menggerakkan jari tangan, dan melakukan <i>eye contact</i></p>
--	--	---	--	--	----------	-------------------------------------	-------------------------	---

			“Disana bisa sambil ngerjain bawa buku karena kan disana kan banyak tu relawan-relawan kan gak kita aja, jadi ada waktu untuk kita sebentar, waktu buat tugas” (NH, W2:114-116)	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 15 Agustus 2023	√	Bawa buku, waktu buat ngerjai tugas sebentar	kemandirian	Subjek menceritakan tampak dengan tenang
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penguasaan Terhadap Lingkungan	“.... karena kan bisa berbaur sama masyarakat setempat khususnya yang terkena bencana kan misalnya disini kan bencana banjir” (NH, W1:16-18)	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Berbaur dengan masyarakat	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab tampak tenang, sambil tersenyum	
		“Kemarin itu, kek mudah berbaur” (NH, W1:34)	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X	berbaur	Penguasaan terhadap lingkungan	X	
		“kalo misalnya ada bencana bencana lagi kan kita juga pengen ikut berpartisipasi” (NH, W1:37-38)	Kos Subjek (Blang Pulo)	Saat wawancara berlangsung,	X	berpartisipasi	Penguasaan terhadap	X	

			seneng bisa berbaur dengan masyarakat yang kena korban” (NH, W1:71)	Pulo	01 Agustus 2023			lingkungan	
			“Ya ikut berbaur kayak mana mungkin biasa nya itu kan kalo di relawan banyak kelompok-kelompok orang itu ya kita tanya aja apa ni yang bisa di bantu, kek apani plan selanjutnya bakalan kek mana gitu, mau ngapain, mau buat apa” (NH,W1:188-190)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	berbaur	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab dengan tampak tenang
			Untuk beradaptasi nya mudah-mudah aja orang setempat juga menerima kita” (NH, W1:217-218)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X	Beradaptasi	Penguasaan terhadap lingkungan	X
			“Adaa, kayak misalnya kan kek lebih luas ajaawasannya karena berbaur dengan sama orang banyak” (NH, W2: 11-12)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 15 Agustus 2023	√	Wawasan luas, berbaur dengan orang	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab tampak dengan santai dan kepala cenderung menunduk

Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Tujuan Hidup	“Tujuan hidup ini untuk ya membantu masyarakat ya bermanfaat bagi masyarakat dan orang” (NH, W1:116-117)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Membantu masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat Bantu orang	Tujuan hidup	Subjek menjawab dengan tenang dan tersenyum
		“Yang saya lakukan itu kayak bantu-bantu orang” (NH, W1: 119)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	X		Tujuan hidup	X
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Pengembangan pribadi	“kita nya itu kan menjadi relawan tentunya kan kita harus belajar skill juga kan, skill fisik, dan sebagainya, kan ada ilmunya juga, jadi enak kita ada ilmu” (NH, W1:25-28)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Belajar skill fisik, enak jika ada ilmu	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab tampak tenang dan suara cenderung tegas
		“kalo relawan kami bahasanya itu kek terus berlatih gada relawan itu yang ooh kita udah pinter terus kek kek gini, gakk.., karena kita relawan ya kita harus berlatih terus gitu biar skill nya itu terasah gak berhenti” (NH, W1:139-142)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Terus berlatih, mengasah skill	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan tenang sesekali berfikir

			<p>“Kalo potensi relawan nya di bidang nya itu lebih ke <i>water, water rescue</i>, itu berarti cara penolongan korban dari perairan. Ada juga yang dari daratan, ada juga dari ketinggian kek gitu. Tapi lebih spesifik nya itu ke <i>water</i>” (NH, W1:144-147)</p> <p>“karena potensi itu diri kita sendiri yang ngasah, kita yang tau potensi kita sampek mana, kita terus berlatih jadi kita tau sejauh mana sih potensi yang kita miliki gitu” (NH, W1: 152-154)</p> <p>“Ya kadang sering sharing-sharing juga sama kawan-kawan kampus, orang itu juga kadang kayak tanya kayak mana relawan sering sharing-sharing aja sama kawan” (NH, W1:112-114)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>X</p>	<p>Potensi <i>water rescue</i></p> <p>Mengasah skill, terus berlatih</p> <p>Sharing-sharing sama teman</p>	<p>Pengembangan pribadi</p> <p>Pengembangan pribadi</p> <p>Pengembangan pribadi</p>	<p>Subjek menjawab dengan tegas dan melakukan <i>eye contact</i></p> <p>Subjek menjawab dengan tenang dan tersenyum</p> <p>X</p>
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi								
	Faktor Demografis	a.Usia	Belum, namanya manusia mana ada puas nya” (NH, W1:176)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Belum puas di usia sekarang	Usia	Subjek menjawab sambil tertawa sedikit

			“Ya kalau misalnya sama orang yang berbeda kan misalnya kelompok relawan kita menghargai juga kan di relawan itu pastinya kan pasti ada briefing dulu sebelum ke lapangan, kita dengarkan saran-saran nya” (NH, W1:179-181)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	menghargai	Usia	Subjek menjawab dengan tenang
		b.jenis kelamin	“Ya namanya perempuan ke lawan jenis itu kek canggung” (NH, W1:185)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Canggung ke lawan jenis	Jenis kelamin	Subjek menjawab sambil tertawa
		c.kelas sosial ekonomi	“Ada sih, kek rasa membandingkan kadang kan relawan ini kan ada ilmunya jugak, kadang ilmu dia itu lebih kek mana gitu, pasti kita juga pengen jadi kayak dia gitu, pengen kita ambil ilmu dia sedikit dari diri dia, pengen aja sharing-sharing kan kok dia bisa kek gini kita kok enggak, jadi kita dapat ilmu dari itu kan kita bisa mengembangkan potensi” (NH, W1: 194-199)	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Membandingkan ilmu	Kelas sosial ekonomi	Subjek menjawab dengan nada cenderung pelan dan kepala menunduk
		d.budaya	“Ada, kalo di aceh sendiri ya kan kita relawan itu pasti ada lakik cewek cowok cuman kebudayaan disini taukan kalo cewek dan cowok tu emang gabole sering sama sama gitu, dari tempat tinggal kami para relawan di pisah, cewek cewek, cowok cowok, itu sih pengaruh nya	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Cowo cewe dipisah	budaya	Subjek menjawab dengan tenang sambil tertawa sedikit

			dimanapun berada sihh kek misalnya korban bencana nya juga gitu di pisah cewek cewek, cowok cowok” (NH,W1: 207-212)						
	Dukungan sosial		<p>“Terutama keluarga, dah gitu para senior senior yang ikut relawan kegiatan kampus, dosen ada mendukung juga karena diapresiasi juga” (NH, W1:221-223)</p> <p>“Dukungan kayak support dah gitu saling kek menguatkan aja pasti, ya namanya relawan kan panggilan jiwa kan makanya dikuatin” (NH, W1:227-228)</p> <p>Ada, jadi kek saling kuat menguatkan kek gitu terhadap orang lain kita sendiri kek gitu ya kita harus menguatkan orang lain ataupun kita yang kek gitu kita yang dikuatin orang lain (NH, W1: 230-232)</p>	<p>Kos Subjek (Blang Pulo</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo</p> <p>Kos Subjek (Blang Pulo</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Dukungan dari keluarga, senior, dosen, diapresiasi</p> <p>Support, saling menguatkan, panggilan jiwa</p> <p>Saling menguatkan</p>	<p>Dukungan sosial</p> <p>Dukungan sosial</p> <p>Dukungan sosial</p>	<p>Subjek menjawab dengan raut muka senang dan tersenyum</p> <p>Subjek menjawab dengan santai dan tersenyum</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang</p>
	Evaluasi pengalaman hidup		“hal yang paling berharga itu menjadi relawan itu sebelumnya kan saya cuman kuliah kupu-kupu yakan, kuliah pulang kuliah pulang, terus masuk di organisasi kampus, nah dalam organisasi itu sendiri kan kita tu rata-rata memang lebih	Kos Subjek (Blang Pulo	Saat wawancara berlangsung, 01 Agustus 2023	√	Masuk organisasi bersifat kekeluargaan	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan tenang, tersenyum, dan kadang

			banyak organisasi lebih menuju nya ke relawan, jadi saya lebih milih menjadi relawan daripada lainnya, kek disitu ada suatu kebahagiaan kek seneng aja gitu di organisasi itu karena gak semua organisasi itu sifat nya itu kekeluargaan, jadi Alhamdulillah saya masuk ke organisasi yang emang sifatnya itu kekeluargaan” (NH, W1:238-246)						tertawa
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------

Subjek 2

No	Tujuan Penelitian	Dimensi	Verbatim	Tempat	Waktu	Ceklist	Coding	Kategori	Catatan Deskriptif
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penerimaan Diri	“Kalo perasaan saya menjadi relawan itu cukup asik ya karena kita disitu dapat membantu orang yang sedang kesusahan” (NA, W1: 16-17)	Grand Kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Asik, membantu orang	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak tenang
“Alhamdulillah sudah puas karena banyak kemajuan-kemajuan dari diri saya yang saya rasakan” (NA, W1:39-40)			Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Puas, banyak kemajuan	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan tenang dan suara yang cenderung pelan	
“Perasaan bahagia, ada kesal nya juga, ada seru-seru nya juga” (NA, W1:207)			Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Puas, bahagia, ikhlas	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan tenang dan sambil tertawa kecil	
“Kalau kekurangan saya apa ya..ada			Grand	Saat	√	Kurang paham	Penerimaan	Subjek	

		beberapa dari ilmu relawan itu saya kurang paham (NA, W1: 25-26)	kupie	wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023		ilmu	an Diri	menceritakan tampak dengan tenang
		“Kalau kelebihananya secara berorganisasi, secara manajemen dalam relawan itu InsyaAllah bisa” (NA, W1:28-29)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Berorganisasi, manajemen relawan	Penerima an diri	Subjek menceritakan terlihat santai dan tenang
		“Kalau memandang dari diri sendiri untuk hari ini ya banyak kemajuan bisa kita ketahui bersama lah karena seorang relawan tu kan bersentuhan langsung nih dengan masyarakat setempat” (NA, W2:11-13)	Mr. Biel Boba	Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023	√	Ada kemajuan pada diri	Penerima an Diri	Subjek menceritakan terlihat santai
		“Kalau sebelum menjadi relawan eee dapat saya lihat sendiri diri saya ni agak introvert canggung kalau ketemu orang yang baru gitu” (NA, W2:15-17)	Mr. Biel Boba	Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023	√	introvert, canggung sama orang baru	Penerima an Diri	Subjek menjawab cenderung malu dan menundukkan kepala
		“Dapat kepuasan diri sih bahagia gitu bisa bantu orang lain” (NA, W2:34)	Mr. Biel Boba	Saat wawancara	X	puas, bahagia	Penerima an diri	

					berlangsung, 18 Agustus 2023				X
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Hubungan positif dengan orang lain	“Cukup baik itu hubungan ya misal ni sama teman-teman mahasiswa kalau kita bilang komunikasi nya bagus, menjalin silaturahmi” (NA, W1:45-46)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Hubungan baik dengan teman, komunikasi bagus, menjalin silaturahmi	Hubunga n positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tampak tenang	
		“Kalo mengungkapkan kepedulian saya waktu saya menjadi relawan ya membantu apa keluhan kesah hari ini yang di rasakan masyarakat” (NA, W1:56-57)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Membantu keluh kesah masyarakat	Hubunga n positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak dengan tenang	
		“awalnya kita hanya sebagai akademisi tapi hari ini kita turun ke masyarakat untuk mengabdikan dan membantu mereka” (NA, W1:32-37)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	X	Mengabdikan, membantu	Hubunga n positif dengan orang lain	X	
		“Kekompakan sih dari temen-temen yang hari ini” (NA, W1:213)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus	X	Kekompakan teman	Hubunga n positif dengan orang	X	

			“Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” (NA, W1:216-128)	Grand kupie	2023 Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Teman relawan bersifat kekeluargaan	lain Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang sambil tersenyum
3.	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Kemandirian	<p>“Pertama yang saya pertimbangkan itu dari segi waktu ya karena menjadi seorang relawan kita di tuntutan ketika ada bencana siap gak siap kita harus siap membantu” (NA, W1:60-62)</p> <p>“Jadi pernah suatu kejadian ketika saya ada di Lhoksukon gitu kan, saya sempatkan nih, disana saya kerjakan lalu saya kumpul gitu, dan semisal saya gak sempat, saya langsung komunikasi ke dosen nya bahwasannya saya lagi ikut kegiatan relawan, jadi ada dispensasi” (NA, W1:84-87)</p> <p>“Mengatur waktu nya ya simple aja, hari ini yang menjadi prioritas kita adalah pendidikan, ketika disini kita di tuntutan untuk menjadi akademisi kita ya</p>	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Pertimbangan waktu	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tenang
			“Jadi pernah suatu kejadian ketika saya ada di Lhoksukon gitu kan, saya sempatkan nih, disana saya kerjakan lalu saya kumpul gitu, dan semisal saya gak sempat, saya langsung komunikasi ke dosen nya bahwasannya saya lagi ikut kegiatan relawan, jadi ada dispensasi” (NA, W1:84-87)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Sempatkan kerjakan tugas, komunikasi dengan dosen untuk dapat dispensasi	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tegas dan sesekali subjek berfikir
			“Mengatur waktu nya ya simple aja, hari ini yang menjadi prioritas kita adalah pendidikan, ketika disini kita di tuntutan untuk menjadi akademisi kita ya	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus	√	Membagi waktu pilih prioritas pendidikan	Kemandirian	Subjek menceritakan tampak tenang

			pendidikan, ketika organisasi ya organisasi” (NA, W1:90-92) “Selesaikan kuliah baru nyusul ketempat lokasi bencana” (NA, W1:144)	Grand kupie	2023 Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	X	selesaikan kuliah lalu nyusul ke lokasi	Kemandirian	X
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penguasaan Terhadap Lingkungan		“Sama seperti mahasiswa biasa sih gada perbedaan juga” (NA, W1:99)	Grand Kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Sama seperti mahasiswa lainnya	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab tampak santai
			“Sama seperti mahasiswa biasa nya sih, saling menyeimbangkan aja karena gada beda nya juga menjadi relawan dengan mahasiswa biasa” (NA, W2:26-28)	Mr. Biel boba	Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023	X	Menyeimbangkan dengan mahasiswa lain	Penguasaan terhadap lingkungan	X
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan	Tujuan Hidup		“Tujuan hidup saya pertama berguna bagi masyarakat” (NA, W1:101)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Berguna bagi masyarakat	Tujuan hidup	Subjek menjawab dengan tenang
			“Tujuan hidup saya berguna bagi orang	Mr. Biel	Saat	√	Bergna untuk	Tujuan	Subjek

	di Ranah Kebencanaan		<p>lain menjadi sumber mata air untuk orang lain” (NA, W2: 37-38)</p> <p>“Ya pertama ikut menjadi anggota relawan ni, jadikan bisa membantu orang lain” (NA, W2:40-41)</p> <p>“Ya pertama yang saya ikuti hari ini itu organisasi tentang relawan, dimana kita bisa terapkan untuk mencapai misi hidup kita dan kedepannya mungkin pengabdian terhadap kampung” (NA, W1:103-105)</p> <p>“Pertama yang harus kita susun itu rencana, apa rencana yang hari ini mau kita lakukan, jadi tujuan nya jelas baru lah bisa menjalankan apa yang kita ingin lakukan” (NA, W1:160-162)</p>	<p>boba</p> <p>Mr. Biel boba</p> <p>Grand kupie</p> <p>Grand kupie</p>	<p>wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023</p>	<p></p> <p>X</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>orang, menjadi sumber mata air untuk orang lain</p> <p>Bisa membantu orang lain</p> <p>Ingin terapkan jiwa relawan, mengabdikan di kampung</p> <p>Susun rencana</p>	<p>hidup</p> <p>Tujuan hidup</p> <p>Tujuan Hidup</p> <p>Tujuan hidup</p>	<p>menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i></p> <p>X</p> <p>Subjek menjawab tampak santai</p> <p>Subjek menjawab tampak tenang dan cenderung suara tegas</p>
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis	Pengembangan pribadi	“mungkin pertama itu mental, karena sebagai relawan kita mental terutama karena sebelum kita menyelamatkan orang kita harus melatih mental kita terlebih dahulu” (NA, W1:20-22)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Melatih mental	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab sesekali sambil berfikir

	Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan		<p>“karena itu tadi yang saya bilang pertama bahwasannya menjadi relawan itu bukan hanya sekedar kita membantu tapi bagaimana kita mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pelajarin menjadi relawan kita terapkan ke masyarakat” (NA, W1:34-37)</p> <p>“Kalau potensi saya saat ini saya tetap belajar sih ketika ada kegiatan-kegiatan pelatihan saya berkontribusi gitu” (NA, W1:125-126)</p> <p>“Kalau harini saya potensi apa ya di <i>water rescue</i>, jadi <i>water rescue</i> itu ya ketika bencana banjir itu di terapkan” (NA, W1:128-129)</p>	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Mengaplikasikan ilmu terapkan ke masyarakat	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i>
				Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Tetap belajar, berkontribusi pada kegiatan pelatihan	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan santai sambil menggerakkan kaki
				Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Memiliki potensi <i>water rescue</i>	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan tenang dan tegas
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi								
	Faktor Demografis	a.Usia	“Belum, karena masih banyak apa ya cita-cita lain yang harus di wujudkan” (NA, W1:147-148)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus	√	Belum puas di usia sekarang, ingin mewujudkan	Usia	Subjek menjawab sambil tersenyum

			“Pertama canggung sih karena pas waktu kita menjadi relawan disana tu banyak dari segi umur ada yang dari TNI, dari BPBD, dari SAR sendiri Basarnas, jadi kita canggung gitu” (NA, W1:151-153)	Grand kupie	2023 Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	cita-cita canggung	Usia	Subjek menjawab dengan grogi, sesekali berfikir sambil tersenyum
		b.jenis kelamin	“Biasanya kita canggung aja terutama dia tu dari segi penampilan mungkin” (NA, W2:71-72)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Canggung ke lawan jenis	Jenis kelamin	Subjek menjawab sambil tertawa kecil
		c.kelas sosial ekonomi	“Ya biasa oh dia lebih nih dari saya gitu kan, atau sebaliknya oh saya lebih nih dari dia kompetensinya” (NA, W1:167)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Membandingkan potensi	Kelas sosial ekonomi	Subjek menjawab dengan nada cenderung pelan dan pandangan melihat ke depan
			“Dia kok lebih apa ya, lebih pintar, lebih berani gitu, gitu biasanya” (NA, W2:77-78)	Mr. Biel Boba	Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus	√	Membandingkan diri	Kelas sosial ekonomi	Subjek menjawab dengan tersenyum

			“Pada saat itu ya ngerasa apa ya merasa iri gitu, kenapa dia bisa kita enggak” (NA, W2:80-81)	Mr. Biel Boba	2023 Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023	√	Perasaan iri	Kelas sosial ekonomi	Subjek menjawab dengan menundukkan kepala dan suara yang pelan
		d.budaya	“Bahasa nya misalnya hari ini kita kuliah di Aceh, kemarin kan turun di Lhoksukon dan di Aceh Utara, mereka kan pake bahasa mereka, jadi kita agak sulit nih berkomunikasi ketika kita berada di tempat yang terlalu dalam kita bilang terlalu pelosok” (NA, W1:176-179)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Sulit komunikasi pake bahasan Aceh	Budaya	Subjek menjawab dengan tersenyum
			“Pertama saya ada penerjemah lah kawan saya yang dari Aceh, dia yang komunikasi ke saya, translate” (NA, W1:185-186)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Teman menerjemahkan bahasa Aceh	Budaya	Subjek menjawab dengan tertawa
			“Kayaknya karena saya orang Medan masuk kesini itu sangat berbeda terutama dari syariat nya” (NA, W2:93-	Mr. Biel boba	Saat wawancara berlangsung,	X	Berbeda syariat	Budaya	X

			94) “Kalau gada yang terjemahin ya bingung juga kita, kadang sering tetrjadi juga kan, ya kita bilang kita gabisa bahasa Aceh, jadi pengaruhnya dari bahasa dan syariat” (NA, W2:99-100)	Mr. Biel boba	02 Agustus 2023 Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Bingung gada penerjemah, bahasa, syariat	Budaya	Subjek menjawab dengan tersenyum dan melakukan <i>eye contact</i>
	Dukungan sosial		“Kawan, teman-teman, teman-teman yang hari ini satu jurusan saya pada ikut relawan jadi disitu lah apa namanya semangat ketika saya down” (NA, W1:189-190)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Dukungan teman	Dukungan sosial	Subjek menjawab dengan tenang dan raut muka senang
			“Pertama yauda kita sama-sama ayok sama sama bergerak” (NA, W1:192)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Sama-sama bergerak	Dukungan sosial	Subjek menjawab dengan santai
			“Keluarga ya kalo keluarga iya” (NA, W2:53)	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 15 Agustus 2023	X	Dukungan keluarga	Dukungan sosial	X

	Evaluasi pengalaman hidup		<p>“Dari pengalaman saya ketika saya turun itu awalnya iya ada kesulitan tapi hari ini kedua, ketiga, tu kita sudah terbiasa karena di awal nya itu canggung jadi udah hari kedua, ketiga sampe hari ke tujuh kita udah biasa, biasa nya interaksi gak gerogi-gerogi lagi” (NA, W1:50-53)</p> <p>“Pertama kalau menjadi relawan, temen-temen seperjuangan yang menjadi relawan itu apa ya kekeluargaan nya sangat erat itu mungkin hari ini yang menjadi kesan saya, bahagia” (NA, W1:216-218)</p>	Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Hari pertama sulit, hari selanjutnya seperti biasa	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan tenang, dan tersenyum
				Grand kupie	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Teman seperjuangan bersifat kekeluargaan	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan tersenyum dan melakukan <i>eye contact</i>

Subjek 3

No	Tujuan Penelitian	Dimensi	Verbatim	Tempat	Waktu	Ceklist	Coding	Kategori	Catatan Deskriptif
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penerimaan Diri	“Perasaan kayak sebuah kebanggaan gitu ya karena kita beda dari mahasiswa-mahasiswa lain karena kita ikut bergabung dalam organisasi kemanusiaan gitu. Lebih kerasa bangga sih sebuah kebanggaan” (AA, W1:14-16)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Bangga dengan diri	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak tenang
“Belum merasa puas, karena pada akhirnya relawan ini gak terbatas dia harus ke organisasi ini, bahkan gak mesti jugak kita berorganisasi jadi kita juga harus menanamkan jiwa relawan itu contoh ni misalnya saya kalau bisa diterapkan gak mesti jugak harus masuk organisasi relawan, tapi kita juga harus memiliki jiwa kemanusiaan, kerelawanan itu gitu, contoh ni ada orang kecelakaan di jalan, kita bukan orang relawan, kan kita harus menumbuhkan sikap tolong apa yang kira-kira bisa di bantu, seperti itu” (AA, W1:39-46)			Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Belum puas menjadi relawan, menanamkan jiwa relawan, miliki jiwa kemanusiaan,	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan tenang dan santai	
“Yaa suatu kebahagiaan, suatu			Sekretariat	Saat	√	Bahagia,	Penerimaan	Subjek	

		<p>kebahagiaan walaupun saya kerelawanan itu gak mesti di tempuh ataupun di tempah di dunia ataupun organisasi-organisasi relawan. Jadi gak mesti juga masuk organisasi relawan kita memiliki sikap relawan, jadi dalam diri kita sendiri dulu ada gak jiwa relawan itu, karena kan masing-masing orangtu punya sudut yang berbeda gitu, menurut saya menjadi seorang relawan itu gak mesti di tempah di daerah organisasi itu sendiri, jadi dia harus jugak mempunyai jiwa itu, percuma dia ikut organisasi relawan tapi jiwa dia itu bukan jiwa relawan, relawan, rela gitu, maksudnya rela secara berkorban, ikhlas tanpa bayaran tanpa pamrih ini” (AA, W1:86-95):</p>	SAR Unimal	wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023		punya jiwa relawan, rela berkorban, ikhlas tanpa bayaran	an Diri	menceritakan tampak dengan tenang
		<p>“hubungan dengan hidup saya dengan saya menjadi relawan sikap yang dulu nya apatis terhadap lingkungan sosial tumbuh itu, jiwa kesosial nya tumbuh, jiwa sosial nya tumbuh, jiwa kepeduliannya tumbuh gitu” (AA, W1:426-429)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Sebelum jadi relawan apatis, tumbuh jiwa sosial, tumbuh kepedulian	Penerima an Diri	Subjek menceritakan terlihat tenang
		<p>“Otomatis mengapresiasi diri sendiri</p>	Sekretariat	Saat	√	Mengapresiasi	Penerima	Subjek

			karena bukannya kita membandingkan dengan semua orang, memasuki menjadi mahasiswa relawan itu kan bukan hal yang mudah gitu, bukan hanya memiliki jiwa relawan, tapi memiliki kemampuan dan keberanian, jadi merasa bersyukur aja bisa menjadi bagian dari mahasiswa relawan” (AA, W2: 15-20)	SAR Unimal	wawancara berlangsung, 21 Agustus 2023		diri, miliki kemampuan, keberanian, bersyukur	an Diri	menjawab tampak santai
			“jadi bangga aja jadi manusia relawan gitu, bangga lah pokoknya, memang ada beberapa point yang gak bisa diceritakan tu bagaimana suatu berharga nya kita tu ikut dalam dunia relawan tu ada yang gabisa diungkapkan dengan kata-kata gitu, itu ajasih” (AA, W1:419-423)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Bangga dengan diri	Penerimaan diri	Subjek menjawab tampak tenang dan melakukan <i>eye contact</i>
			“Pengaruh nya sangat ya, menjadi mahasiswa relawan salah satu nya yang saya dapati bagaimana sikap kita berpartisipasi, bersimpati, saling tolong menolong otomatis terhadap karakter pribadi sendiri sih” (AA, W2:29-32)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 21 Agustus 2023	√	Mendapati sikap partisipasi, simpati, tolong menolong terhadap karakter pribadi	Penerimaan diri	Subjek menjawab dengan santai
			“Kalau kekurangan saya lebih	Sekretariat	Saat	√	Kekurangan	Penerima	Subjek

			trampramental, egois, terus kalau kelebihannya sih mampu beradaptasi, terus komunikasi kayak nya dalam segi perilaku sosial itu sih” (AA, W1: 23-24)	SAR Unimal	wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023		temperament, egois, kelebihan mampu beradaptasi, komunikasi, bersosial	an diri	menjawab dengan santai dan tenang sambil tersenyum kecil
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Hubungan positif dengan orang lain	Yaa jauh lebih positif ya karena kan ini ngarah nya ke hal yang positif, bahkan orangtu lebih banyak belajar dari saya, bukan berarti saya mengajarkan, bukan, ibaratkan sharing lah gimana jadi mahasiswa relawan, gimana sih bertugas dibawah tekanan, gitu. Hubungan nya saat ini positif lebih hal yang ke positif” (AA, W1:49-53)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Hubungan baik dengan orang lain	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tampak tenang	
		“Jadi kita balek lagi ke komunikasi, nah kita komunikasikan dulu gitu, misalnya tim ni yakan, tim nya ini lain-lain yakan, nah kita harus mampu menciptakan suasana yang harmonis tu dalam sebuah tim, harus mengerti, jangan kita nya aja yang mau dimengerti, tapi kita harus mengerti juga mau mereka tu seperti apa,” (AA, W1: 325-329)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Komunikasi dengan tim, menciptakan suasana harmonis, saling mengerti	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak dengan tenang	

			<p>“kita pertama itu bangun personal kita tu positif dengan eeee korban kebencanaan gitu, kita merasakan apa yang mereka rasakan, menjadi ibaratnya gimana caranya orangtu percaya korban tu percaya sama kita sebagai relawan kita dikatakan orang-orang yang baik gitu” (AA, W1:366-348)</p> <p>“kalau ke mahasiswa relawan lainnya itu gada kendala sih menurut saya, (AA, W1:56-57)</p> <p>“Menurut saya hal positif yang saya miliki eeemm apa ya, lebih kayak memiliki <i>personal branding</i> membangun relasi sih, itu sih yang saya hal positif saya” (AA,W1:18-20)</p>	<p>Sekretariat SAR Unimal</p> <p>Sekretariat SAR Unimal</p> <p>Sekretariat SAR Unimal</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>X</p> <p>√</p>	<p>Bangun personal positif, buat korban percaya</p> <p>Tidak ada kendala dengan mahasiswa lain</p> <p>Punya <i>personal branding</i>, membangun relasi positif</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p> <p>Hubungan positif dengan orang lain</p> <p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>Subjek menceritakan dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i></p> <p>X</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang dan sesekali sambil berfikir</p>
3.	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis	Kemandirian	“Otomatis pertama kali mempertimbangkan nyawa gitu, kenapa nyawa, seorang relawan emang dia itu harus dekat dengan apa nama nya kebencanaan musibah, otomatis tahap pertama itu keselamatan kita yang kita	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Pertimbangan nyawa, keselamatan	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tenang

	Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan		<p>pertimbangkan jangan kita nanti menyelamatkan orang kita yang di selamatkan seperti itu ...” (AA, W1:67-71)</p> <p>“Menjadi mahasiswa relawan gimana ya, saya terinspirasi dari hal yang kecil dulu kenapa saya berani ikut menjadi mahasiswa relawan itu pertama nya itu liat kawan gitu, ih kawan eeee... bisa ya ikut-ikut kek gini, jadi jujur hasrat pertama ikut sebuah relawan itu emang kayak dari tokoh seorang gitu, jadi memberanikan diri keluar dari zona nyaman seperti apasih dunia kerelawanan itu” (AA, W1:78-83)</p> <p>“...harus ada yang dikorbankan gitu, contoh ni kek kemaren baru turun di Aceh Tamiang emang harus ada yang dikorbankan, ya mk, minimal turun lapangan itu tujuh hari kadang lebih mau sampek sebulan beroperasi SAR ini kan, jadi untuk pengaruh negatif nya itu, otomatis terbengkalai akademiknya” (AA, W1:117-121)</p>	<p>Sekretariat SAR Unimal</p> <p>Sekretariat SAR Unimal</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Terinspirasi dari hal kecil, melihat kawan ikut relawan, keluar dari zona nyaman</p> <p>Ada yang dikorbankan, terbengkalai akademik</p>	<p>Kemandirian</p> <p>Kemandirian</p>	<p>Subjek menjawab tampak dengan tenang</p> <p>Subjek menceritakan tampak tenang</p> <p>Subjek menceritakan tampak dengan serius dan melakukan <i>eye contact</i></p>
--	----------------------------------	--	--	---	---	-------------------	--	---------------------------------------	---

			<p>“jadi timing ketika turun ke lapangan itu melalui administrasi secara benar gitu, contoh ni turun ni misalnya kita bilang ni masa aktif ya yang dimana seminggu itu full mk. Jadi pihak dari biro kemahasiswaan itu memberikan surat kepada fakultas ataupun prodi-prodi yang mahasiswa itu bersangkutan mengikuti kegiatan kemanusiaan, disitulah., dan dari lembaga kemanusiaan nya organisasi itu sendiri yang bersifat relawan menyurati juga, jadi perizinin administrasi itu yang saya andalkan, kalau bersebrangan ni lebih banyak ada yang urgent di akademik dan sedangkan lagi urgent jugak di operasi kebencanaan itu, kita harus memang itu dilema yang sangat besar menurut saya, satu sisi itu personal ini saya, satu sisi personal secara umum, kita pertimbangkan dulu ni, kita bandingkan mana yang lebih plus nya mana yang lebih minusnya kita siasatin, oh ini mengancam nyawa seseorang kan lebih penting nyawa nya eee nyawa seseorang daripada sebuah ibarat nya nilai, itukan bisa kita siasatin bisa</p>	<p>Sekretariat SAR Unimal</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p>	<p>√</p>	<p>Turun lapangan melalui izin administrasi, biro kemahasiswaan, pilih yang lebih <i>urgent</i>,</p>	<p>Kemandirian</p>	<p>Subjek menceritakan tampak dengan serius sambil menggerakkan tangannya saat berbicara dan melakukan <i>eye contact</i></p>
--	--	--	---	-------------------------------	--	----------	--	--------------------	---

			komunikasi dengan dosen tersebut, minta negosiasi, minta perpanjangan waktu lah, dan kita itu kembali nya itu bagaimana kita mengkomunikasikan nya, kalau kita bagus mengkomunikasikan nya kita betul-betul saya turun ke lapangan nih buk, pak mohon lah keringanan nya, siapa yang gabisa bantu, apalagi ini menyangkut tentang kebencanaan. lebih menganalisa sih mana yang lebih urgent” (AA, W1:131-151)						
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penguasaan Terhadap Lingkungan	<p>“cuman hubungan ketika kita beradaptasi wilayah saat kerja atau wilayah bertugas, jadi kita gatau tu karakter seorang korban atau karakter korban bencana itu kita gabisa memahami betul, jadi kita harus memiliki insting ataupun ilmu adaptasi yang tinggi...” (AA, W1:56-60)</p> <p>“Menyesuaikan diri eee... sejauh ini ya seperti gadak masalah sih maksudnya seperti biasa-biasa aja karena antara mahasiswa relawan dan gak mahasiswa relawan itu beda nya cuman ketika turun operasi, kan kalau dalam segi kiprah nya mahasiswa nya kan tetap</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Beradaptasi, miliki insting ilmu adaptasi	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab tampak santai
				Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Tidak ada masalah dengan mahasiswa lain, perbedaan ketika memakai	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menceritakan sambil melihat ke atas dan sesekali sambil

			<p>sama, tetap betul-betul eeee... apa yang terjadi di perguruan tinggi tetap di jalankan tidak ada pembeda kecuali pembeda itu ketika memakai atribut itu si” (AA, W1:154-160)</p>				atribut		berfikir
			<p>“esensiasi relawan itu ada namanya ibaratnya orang tu ada sipat ditumbuhkan itu sipat adaptip itu, adaptasi. Karena kalo kita relawan susah beradaptasi, waw gabisa tu dia turun ke lapangan” (AA, W1:307-309)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	X	Tumbuh sipat adaptip, beradaptasi	Penguasaan terhadap lingkungan	X
			<p>“jadi alangkah lebih baik nya ketika kita memiliki karakter dan potensi yang baik kita juga berada di lingkungan yang baik juga, tapi itu balik lagi ke pribadi masing-masing orang, kalau seseorang memiliki proteksi yang bagus mungkin lingkungan seperti apapun dia tidak akan terpengaruh” (AA, W2:60-65)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 21 Agustus 2023	√	Berada di lingkungan yang baik	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab dengan tenang
			<p>“jadi kalau lingkungan nya bagus kita juga ikut bagus. Kalau pengaruh negatif itu kembali lagi pada diri kita bagaimana kita memproteksi diri, bagaimana kita melindungi diri kalau</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 21 Agustus 2023	√	Memilih lingkungan yang bagus	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab dengan tenang

			lingkungannya seperti itu, ya otomatis mau tak mau dikit banyaknya pasti terpengaruh itu” (AA, W2:78-82)						
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Tujuan Hidup	“Nah jadi tujuan saya itu yaudah membuat orang lain senang, bahagia, yaudah itu” (AA, W1:169-170)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Membuat orang senang, bahagia	Tujuan hidup	Subjek menjawab dengan tenang sambil tersenyum	
		“ternyata dengan kemampuan saya ini saya bisa menjadi orang-orang yang berguna, kan itu udah membuat orang lain bahagia juga” (AA, W1:182-184)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 18 Agustus 2023	√	Bergna untuk orang, membuat orang bahagia	Tujuan hidup	Subjek menjawab dengan tenang	
		“Tujuan hidup sih bermanfaat untuk orang banyak gitu” (AA, W2:49)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 21 Agustus 2023	X	Bermanfaat untuk orang	Tujuan hidup	X	
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Pengembangan pribadi	“Ya terus berusaha gitu, berusaha menjadi yang terbaik gitu, jadi terus meningkatkan apa basic kita, terus kemampuan kita, personal branding kita kita tingkatkan trus skill kita ini arahnya kemana. Kalau dilihat secara langsung contoh ni saya tingkatkan skill saya” (AA, W1:177-180)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Berusaha jadi terbaik, meningkatkan <i>basic</i> , tingkatkan <i>personal branding</i> , tingkatkan skill	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab sesekali sambil berfikir	

			<p>“Ya dengan ikut pelatihan-pelatihan kegiatan kerelawanan, contoh kemarin baru ikut kartika rescue kan, yang pelatihan tentang pertolongan di ketinggian, trus ikut seminar-seminar tentang kebencanaan, kemanusiaan, trus sasrching-searching, belajar tentang kayak penanggulangan korban, nah itu emang udah bahkan di organisasi yang saya ikuti sekarang diajarkan kemampuan-kemampuan untuk meningkatkan skill ataupun ilmu yah, ilmu daripada relawan itu” (AA, W1:263-269)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Ikut pelatihan, ikut seminar, searching, belajar penanggulangan bencana, organisasi untuk meningkatkan skill	Pengembangan pribadi	<p>Subjek menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i></p> <p>Subjek menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i></p>
			<p>“Potensi yang saya miliki saya eee... bukan dikatakan mampu juga sih, cuman saya memang fokus saya tu di bidang vertikal. Jadi saya tu penolongan korban di bidang ketinggian, nah itu fokus saya, dan potensi saya lari nya kesitu, nah bukan berarti kami harus fokus ke bidang itu aja, tapi harus mampu menguasai semua permasalahan-permasalahan kerelawanan” (AA, W1:273-278)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Memiliki potensi bidang vertikal, mampu menguasai permasalahan	Pengembangan pribadi	<p>Subjek menjawab dengan tenang dan tegas</p>

			“kita akan terus menggali potensi kita sebagai relawan, maka seorang relawan itu tidak akan pernah puas dia merasa bahwasannya masih ada orang-orang yang ingin ditolong nya dan membantu orang-orang, jadi seorang relawan itu kepuasan dia kan memang terjun ke lapangan membantu orang, menolong orang korban bencana gitu itu sih kepuasan pribadi” (AA, W1:40-46)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Menggali potensi, tidak puas masih ingin menolong orang,	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan tenang
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi								
	Faktor Demografis	a.Usia	<p>“Kita ni manusia yang masih memiliki hawa nafsu, sampek kapan pun manusia itu gak akan puas. Mau siapa pun tanyak sekalipun dia orang yang kaya serba berkecukupan tetap dia merasa gak puas. Ya intinya kepuasan itu hanya mampu dijawab dengan orang-orang yang bersyukur” (AA, W1:223-231)</p> <p>“Ya belum sepenuhnya menciptakan rasa bersyukur itu, karena kita masih menginginkan apa yang mau kita capai paham kan, jadi kalau orang yang mutlak dia berjawab aku puas dengan hidup, dia adalah orang yang mampu</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Belum puas di usia sekarang	Usia	Subjek menjawab sambil tersenyum dan melakukan <i>eye contact</i>
			“Ya belum sepenuhnya menciptakan rasa bersyukur itu, karena kita masih menginginkan apa yang mau kita capai paham kan, jadi kalau orang yang mutlak dia berjawab aku puas dengan hidup, dia adalah orang yang mampu	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	masih ingin mencapai keinginan, belum ada kepuasan karena	Usia	Subjek menjawab dengan grogi, sesekali berfikir sambil

			<p>menerapkan sikap bersyukur dan saya gak munafik dan saya gak terlalu apa memang gak terlalu munafik juga memang eee kepuasan keinginan itu masih ada pengen ini pengen itu, ya namanya manusia masih ada rasa kepingin ini kepingin itu belum ada rasa kepuasan betul gak” (AA, W1:233-240)</p> <p>“Haa itu gak sefrekuensi dia, jadi harus butuh nah makanya relawan itu ditekankan kali yang namanya sikap adaptip, adaptip itu sangat penting” (AA, W1:305-315)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	<p>namanya manusia</p> <p>Tidak sefrekuensi</p>	usia	<p>tersenyum</p> <p>Subjek menceritakan sambil tertawa sedikit</p>
		b.jenis kelamin	<p>“gadak sih karena yang namanya relawan tu gadak pandang jenis kelamin, kalau dia pandang jenis kelamin selak mati orang, contoh ni orang tenggelam dia cewek, bukan mahram kita, ooo sabar ya sabar nunggu mahram nya dulu ni nyelamatin, mati dia abistu” (AA, W1:319-322)</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Tidak memandang jenis kelamin	Jenis kelamin	Subjek menjawab sambil tertawa dan mengubah cara duduk nya
		c.kelas sosial ekonomi	<p>“Gadak sih kalau membandingkan secara nyata membandingkan gitu kan, eee kalau dirimu tu anak mahasiswa biasa, aku mahasiswa relawan gadak</p>	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus	√	Tidak membandingkan, biar orang yang	Kelas sosial ekonomi	Subjek menjawab dengan santai

			sih, biar aja orang lain yang membandingkan, jangan kita yang membandingkan gitu” (AA, W1: 341-344)		2023		membandingkan		
		d.budaya	“bahkan kode etik kami itu kalo gak salah point ke empat menjunjung tinggi kearifan lokal ketika turun bencana, jadi eeee gak semua, jadi kita sebagai relawan itu tetap harus menjaga budaya kearifan lokal daerah bencana gitu, bukan berarti kita juga mau menolong orang kita mengesampingkan eeee budaya kearifan lokal, tetap menjunjung tinggi gitu” (AA, W1:354-359)NA, W2:99-100)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Menjunjung tinggi kearifan lokal, menjaga budaya	Budaya	Subjek menjawab dengan santai
	Dukungan sosial		“Keluarga, teman, itu mendukung” (AA, W1:369)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Dukungan dari keluarga	Dukungan sosial	Subjek menjawab dengan santai
			“Dengan segi moral, lebih kayak kata-kata semangat” (AA, W1:371)	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	X	Dukungan moral, kata-kata semangat	Dukungan sosial	X
			“Ya berarti kan yang saya jalani selama	Sekretariat	Saat	X	Kegiatan	Dukungan	X

			ini dampak nya positif dong makanya di motivasi, gitu” (AA, W1:377-378)	SAR Unimal	wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023		positif, dapat motivasi	n sosial	
	Evaluasi pengalaman hidup		“ketika itu saya operasi banjir di Aceh Utara 2021 kalau tidak salah dimana tim saya itu dapat tugas evakuasi orang sakit diabetes, otomatis kan dia gak bisa gerak, dah itu kami ada sekitar 5 sampe 6 tim melakukan penjemputan korban, itu sekitar pukul siang itu ya sebelas siang, di informasi bahwasannya seorang nenek ni gabisa jalan, disitu kami dipaksa disuruh berpikir dibawah tekanan, bagaimana sistem kita menyelamatkan nenek ini, dia gabisa jalan, itu posisi air sekitar dua meter tiga meter itu, tiga meter tu air, dan dia neneknya itu udah ibarat dah dekat lantai nya kan, kami selamatkan tu dia bahkan dengan kakek juga, kakek itu gabisa jalan juga, suatu kebanggaan bagi saya ohh ternyata saya mampu gitu menyelamatkan korban, mengevakuasi korban dan korban tu dibawak ke tempat yang lebh aman, dengan pakek perahu kan boat bahkan dokumentasi nya masih ada saya gendong nenek itu,	Sekretariat SAR Unimal	Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023	√	Mengevakuasi orang (korban seorang nenek-nenek) pada saat banjir	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menceritakan dengan tampak serius, sesekali melihat ke atas lalu menunduk kebawah, menggerakkan tangan, melakukan <i>eye contact</i>

		<p>trus disitu kita ada saja pihak-pihak yang menyalahkan kita, makanya kita seorang relawan itu emang penuh tekanan tu yang kita pun tetap salah di mata orang, jadi mau sampe kapan pun kita menjadi seorang relawan niat kita udah baik nih, tapi ada saja pihak-pihak yang menjudge seakan akan kesalahan kita gitu, seperti itu, cuman pengalaman saya yang berkesan itu sih evakuasi orang yang gabisa jalan tu, tu pengalaman saya” (AA, W1:380-199)</p> <p>“Hal yang berharga bagi saya kepedulian sih, sikap kepedulian itu, karena dengan kepedulian itu kita mampu gitu, dari sebuah sikap kepedulian kita tu menjadi <i>the power</i> kita untuk menjadi sebuah relawan gitu. Rasa peduli tu besar kan kek seakan-akan bagaimana ya kira-kira aku di posisi mereka, seperti itu sih. Eeee... sebuah kayak bahan bakar kita untuk menjadi seorang relawan gitu” (AA, W1:401-406)</p> <p>“Haa paling berharga, dapatnya sikap</p>	<p>Sekretariat SAR Unimal</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023</p>	√	<p>Merasakan kepedulian</p>	<p>Evaluasi pengalaman hidup</p>	<p>Subjek menjawab dengan tenang</p>
		<p>“Haa paling berharga, dapatnya sikap</p>	<p>Sekretariat</p>	<p>Saat</p>	√	<p>Merasakan</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>Subjek</p>

		kepedulian nya tadi itu, gak apatis, gak memandang siapa yang kita tolong, itu sih, gak sebenarnya banyak sih tapi gabisa diungkapkan dia, ketika kita menjadi relawan itu gak semua nya bisa diceritakan dengan sebuah perkataan itu gabisa diceritakan gitu, kadang kita ingat-ingat ihhh gak sadar aku bisa terjun ke dunia relawan, pernah ikut ini, bantu ini, terus pun bantu angkat sembako lah, apa pun itu lah, ya bersipat relawan itu, kek sebuah berharga aja gitu pengalaman dalam hidup walaupun, pengalaman seperti itu gabisa dimasukkan dalam cv kerja kan gitu” (AA, W1:410-423)	SAR Unimal	wawancara berlangsung, 04 Agustus 2023		kepedulian, tidak apatis, tidak memandang siapa yang di tolong, bantu mengangkat sembako	pengalam an hidup	menjawab dengan tenang dan tersenyum
--	--	--	---------------	---	--	---	----------------------	---

Subjek 4

No	Tujuan Penelitian	Dimensi	Verbatim	Tempat	Waktu	Ceklist	Coding	Kategori	Catatan Deskriptif
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penerimaan Diri	Eemm senang karena ya memang saya sukak di bagian ranah kek gitu ya, ya dijalani aja senang karena kan membantu orang juga” (IK, W1:38-39)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Senang, bantu orang	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak santai dan sesekali subjek berfikir
“Puas karena udah tiga kali kesana eh di Aceh utara dua kali, sekali ke Aceh Tamiang” (IK, W1:78-79)			Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	X	Puas, tiga kali ke lokasi bencana	Penerimaan Diri	X	
“Saya menilai diri saya sendiri dengan menjadi seorang mahasiswa relawan itu yang pertama itu bangga, kenapa, karena dulu nya saya memang belum pernah menjadi relawan tapi ketika masuk kuliah menjadi relawan contohnya itu kayak saya menjadi relawan di banjir gitu, ya jadi saya menilai untuk diri saya sendiri itu kayak bangga gitu bisa menjadi relawan, yang sebelumnya gak pernah menjadi relawan” (IK,			Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 23 Agustus 2023	√	Bangga dengan diri	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan santai	

			<p>W2:21-27) “Senang karena udah jadi relawan, jadi nanti kalau kemana mana bisa jadi relawan walaupun sendiri gitu” (IK, W1:150-151)</p> <p>“Kelebihannya itu saya gak takut kedalaman air itu kelebihannya, trus kekurangannya itu karena mungkin saya ada sakit-sakitnya juga, itu aja sih kekurangannya waktu sakit tu gabisa bantu sama sekali gitu” (IK, W1:58-60)</p>	<p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p> <p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Senang, bisa jadi relawan untuk sendiri</p> <p>Kelebihan ga takut air, kekurangan ada sakit nya</p>	<p>Penerimaan Diri</p> <p>Penerimaan diri</p>	<p>Subjek menceritakan terlihat santai dan tersenyum</p> <p>Subjek menceritakan sambil tersenyum kecil</p>
	<p>Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>“Masok jadi relawan tu jadi bisa kenal sama dosen-dosen lain, dari fakultas lain,, jurusan lain, trus jugak orang-orang yang dari Unimal terus, eee dengan kawan-kawan dengan jurusan lain ya baik-baik aja sih gitu” (IK, W1:85-88)</p> <p>“Kalo sama mahasiswa lainnya enggak sih, cuman karena kami waktu pertama mau berangkat itu kami udah walaupun gak pernah jumpa gak pernah kenal tapi mau berangkat tu kami perkenalan diri jadi udah perkenalan diri itu udah biasa aja gitu” (IK, W1:96-99)</p>	<p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p> <p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Bisa kenal dosen dan mahasiswa jurusan lain</p> <p>Tidak ada sulit komunikasi dengan mahasiswa lain, berkenalan pertama jumpa</p>	<p>Hubungan positif dengan orang lain</p> <p>Hubungan positif dengan orang lain</p>	<p>Subjek menjawab dengan tampak tenang</p> <p>Subjek menceritakan tampak dengan santai</p>

			<p>“Kayak misalnya sama korban tu kek kami diajak bareng-bareng masak, yaa kami kasih yang ada di posko kami, kami bawakin masak kayak dapur umum gitu, trus sama anak-anak yang kenak korban tu kek kami ni kan yang sukak anak-anak sukak main, gitu ajak main mereka maksudnya biar jangan mereka kok kayak khawatir gitu trus kan kalo anak tu ka nada trauma nya ada gak nya kan jadi kami ajak main-main gitu kami ajak main ke posko gitu” (IK, W1: 106-112)</p>	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Masak bareng, bawakin masakan, main sama anak-anak	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tampak tenang dan tersenyum
			<p>“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)</p>	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Senang, bahagia, menemukan keluarga baru	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan sambil tertawa sediki
			<p>“Eem karena kan dirumah kan kebersamaan ya cuman sama mama, papa, kakak, abang, ponakan, trus kalau di relawan ini dari beberapa daerah relawannya, trus dari beberapa jurusan, dari beberapa ukm, jadi kayak mana ya jadi kayak menemukan satu keluarga</p>	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Menemukan keluarga baru di organisasi	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak santai dan sesekali subjek berfikir

			yang bukan dari yang berbeda darah, yang dari berebeda daerah, bahasa nya kan lain-lain gitu, jadi senang aja gitu, kekeluargaan nya juga kompak walopun gak dari kecil kami jumpa kek gitu” (IK, W1:339-345)						
3.	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Kemandirian	<p>“Pertimbangkan itu ya awalnya kek gamau, awalnya kek gamau karena kan ada di sisi lain itu waktu lagi ujian semester, jadi yak karena ini udah tugas relawan jadi terus saya juga pengen bantu masyarakat, jadi sambil gitu” (IK, W1:115-118)</p> <p>“Kek terganggunya itu kan kek gabisa membagi waktu buat tugas sama eee relawan itu kan harus turun, disitu disuruh turun, disitu harus turun kan, nah jadi disaat saya istirahat ya dibuat gitukan tugasnya. Beratnya itu aja sih cuman bagi waktu” (IK, W1:129-132)</p> <p>“Kegiatan relawan ini kan kami rame, rame dari ukm-ukm lain, bukan di ukm saya aja, jadi di waktu bencana itu dibagi-bagi bagian nya gitu, misalnya saya di bagian konsumsi malam ini, ini</p>	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Pertimbangan waktu	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tenang
				Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Sulit bagi waktu buat tugas	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan suara cenderung pelan
				Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 02 Agustus 2023	√	Sempatkan buat tugas di posko saat piket	Kemandirian	Subjek menceritakan tampak tenang

			<p>siapa gitu kan, nah jadi di sela-sela itu misal nya ni waktu saya di suruh di posko aja, jadi disitu saya bikin tugas semua nya lalu selesai tugas itu baru saya turun ke bencana, ada bagian piket-piketnya, jadi saya bikin tugasnya di waktu saya piket saja” (IK, W1:135-141)</p> <p>“Berani karena eeem pengalaman jugak pengen jadi relawan, trus jugak memang orangnya berani” (IK, W1:144-145)</p> <p>“Relawan tu kan tiba-tiba ni, nah kan kita gak tau menjadi relawan itu kapan saja, bisa jadi saat kita lagi kuliah, lagi dimana gitu kan, jadi untuk membagi waktu nya itu misalnya saya dengar harus turun ke lapangam saya sedang kuliah, nah mencoba minta izin, kalau gak dikasih yauda kuliah dulu, kalau di kasih baru saya turun, ya harus pande-pande kita juga membagi waktunya” (IK, W2:106-111)</p>	<p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p> <p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 23 Agustus 2023</p>	<p>X</p> <p>√</p>	<p>Pengalaman pengen jadi relawan</p> <p>Bagi waktu, minta izin</p>	<p>Kemandirian</p> <p>Kemandirian</p>	<p>X</p> <p>Subjek menceritakan dengan tenang dan serius dan melakukan <i>eye contact</i></p>
	Gambaran <i>Psychologicall</i>	Penguasaan Terhadap	“Eem yaa menyesuaikan diri tu kek bekawan ya bekawan gitu, ngomong,	Rumah subjek	Saat wawancara	√	Berkawan dan berbicara	Penguasaan	Subjek menjawab

	<p><i>Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan</p>	<p>Lingkungan</p>	<p>kalo diajak ngomong, ngomong, ataupun kalo duduk-duduk ngomong, gitu aja” (IK, W1:169-171)</p> <p>“Pengaruh nya itu kayak misalnya saya lebih ke sosial nya tu kayak ke masyarakat, kalau dulu kan dirumah aja trus ke mahasiswa-mahasiswa lain gitu, kan relawan ini kan gak di lingkungan sini aja, banyak di luar-luar jugak jadi kek sosial nya itu lebih mengembang ke kabupaten lain, atau ke wilayah lain gitu” (IK, W2:36-40)</p>	<p>(Batuphat Barat)</p> <p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p>	<p>berlangsung, 07 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 23 Agustus 2023</p>	<p>√</p>	<p>dengan mahasiswa lain</p> <p>Lebih ke sosial, sosial mengembang</p>	<p>terhadap lingkungan</p> <p>Penguasaan terhadap lingkungan</p>	<p>tampak santai</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang</p>
	<p><i>Gambaran Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan</p>	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>“tujuan cuman eee harus selesai kuliah terus kerja dan sekarang pun saya harus kuliah menyelesaikan kuliah sambil kerja” (IK, W1:173-175)</p> <p>“Ya kalau itu kayak ini ya saya ngajar itu kan kayak tujuan saya juga, ya dari ini juga dari UKM juga tujuan itu, kayak misalnya saya di UKM itu kan kami bukan satu aja yang relawan kami tu, bukan dari satu UKM aja yang lain ada juga. Terus melihat mereka kek ngajar-ngajar gitu kan, jadi saya sukak jadi apa yang saya bisa untuk ngajar kan ngajar seseorang itu kan relawan juga</p>	<p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p> <p>Rumah subjek (Batuphat Barat)</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 23 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Harus selesai kuliah sambil kerja</p> <p>Ngajar berenang</p>	<p>Tujuan hidup</p> <p>Tujuan hidup</p>	<p>Subjek menjawab dengan tenang dan tersenyum</p> <p>Subjek menjawab dengan santai</p>

			gitu kan, nah jadi oh saya bisa di renang, jadi saya mencoba untuk ngajar untuk menjadi relawan karena anak-anak lain itu kek ngajar renang gitu.” (IK, W2:59-67)						
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis di Ranah Kebencanaan	Pengembangan pribadi	“Kalok di bencana saya yang pertama itu karena saya suka anak-anak jadi saya bisa membantu trauma nya anak-anak yang kedua saya bisa membantu tim SAR untuk menolong korban, yang ketiga saya bisa membantu eee relawan-relawan lain utnuk eem kan kami karena masak sendiri kan jadi masak gitu bantuin masak untuk makan mereka sama korban-korban yang sudah kami bantu tadi gitu. Trus assessment saya bisa cuman gak terlalu gimana-gimana kali la assessment saya bisa, Alhamdulillah karena saya sudah tiga kali ikut itu udah bisa semua gitu dari eee bantu korban yang sudah meninggal sampai anak kecil yang trauma gitu” (IK, W1:241-250)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Membantu tim SAR, Memasak untuk korban, <i>Assesment</i>	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab sesekali sambil berfikir	
		“Potensikan saya bisa masak untuk makan relawan lainnya dan korban..” (IK, W1:258)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus	X	Bisa masak untuk relawan dan korban	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i>	X

					2023				
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi								
	Faktor Demografis	a.Usia	“Senang, karena bisa jadi adek bisa jadi kakak gitu, karena kan itu ada yang udah selesai kuliah, udah jadi alumni yakan, jadi ada yang di bawah gitu, bisa jadi adek mereka, bisa jadi kakak mereka jadi kayak satu keluarga gitu” (IK, W1:273-276)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Senang bisa jadi kakak, udah kayak keluarga	Usia	Subjek menjawab sambil tersenyum
		b.jenis kelamin	“Enggak, gak sulit karena mereka yang karena kami sudah menganggap kami satu keluarga jadi gadak sulit apapun” (IK, W1:278)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	X	Menganggap satu keluarga	Jenis kelamin	X
		c.kelas sosial ekonomi	“Emggak, karena saya orang nya gasukak membandingkan orang” (IK, W1:288)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	X	Tidak suka membandingkan	Kelas sosial ekonomi	X
		d.budaya	“Ada, karena kan saya gabisa bahasa Aceh, jadi waktu itukan lokasi bencana yang pernah saya turun tu orang aceh semua, jadi mereka bahasa aceh semua gabisa bahasa Indonesia, jadi eee kayak tiba nya saya belajar gitu tapi sampek sekarang belom bisa” (IK, W1:298-301) “Selebihnya eee gadak, karena ada	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Sulit komunikasi pake bahasan Aceh	Budaya	Subjek menjawab dengan tertawa

			kawan satu lagi yang bisa bahasa aceh, jadi ada orang yang bisa bahasa aceh gitu, jadi bisa kek translate kan, trus kita pahami sambil belajar jugak” (IK, W1:306-308)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Teman menerjemahkan bahasa Aceh	Budaya	Subjek menjawab sambil tersenyum
	Dukungan sosial		“Pertama keluarga trus yang kedua eee teman-teman yang sedikit sama saya di ukm karena yang teman-teman saya yang sedikit ukm kami cuman bedua yang pigi yang lain enggak, karena kami bedua yang terpilih gitu” (IK, W1:311-314)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Dukungan dari keluarga, teman-teman	Dukungan sosial	Subjek menjawab dengan tenang dan raut muka senang
			“Kayak beri semangat gitu, jangan takut menghadapi nya gitu, trus kalau misalnya bosan kami datang kok kesana biar mereka mendukung bagaimana caranya tu saya gak setengah jalan jadi relawan terus pulang” (IK, W1:316-318)	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Diberi semangat, mendukung	Dukungan sosial	Subjek menjawab dengan santai
	Evaluasi pengalaman hidup		“Eeee pengalaman saya menjadi mahasiswa relawan itu yang pertama waktu saya pigi bencana itu gak nyangka kota itu setinggi itu eeee ini nya banjirnya ya itu itu yang pertama, jadi saya semangat, trus yang kedua pengalaman saya tadi yang dimarahi sama orang kampung, yang ketiga saya	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Pigi ke kota yang banjirnya sangat tinggi, dimarahi orang kampung	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan tenang dan sambil tertawa

			<p>dapat kawan trus saya bisa menceritakan ke adik-adik yang akan masuk menjadi relawan nanti nya gitu” (IK, W1:324-329)</p> <p>“Senang, bahagia, trus kayak menemukan satu keluarga lagi selain keluarga di rumah, ukm sendiri dan grup relawan ini” (IK, W1:332-333)</p>	Rumah subjek (Batuphat Barat)	Saat wawancara berlangsung, 07 Agustus 2023	√	Senang, bahagia, menemukan keluarga baru di organisasi	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan tersenyum senang dan melakukan <i>eye contact</i>
--	--	--	--	-------------------------------	---	---	--	---------------------------	--

Subjek 5

No	Tujuan Penelitian	Dimensi	Verbatim	Tempat	Waktu	Ceklist	Coding	Kategori	Catatan Deskriptif
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penerimaan Diri	<p>“Eeem mungkin yang pertama menjadi kebanggaan tersendiri karena kenapa, karena banyak dari mahasiswa yang bisa merasakan hal langsung turun ke lapangan, bisa merasakan bagaimana bisa membantu sesama, ya bagaimana masyarakat ini perlu ni dari bantuan kita. Nah jadi ada kebanggaan tersendiri bisa bantu mereka yang pertama kita berada di bangku perkuliahan kita bisa sisihkan waktu untuk bisa membantu mereka, demikian” (MA, W1:16-22)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Kebanggaan tersendiri, merasakan langsung turun lapangan, membantu sesama, sisihkan waktu	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan hal tersebut tampak tenang dan sambil menggerakkan tangan
			<p>“Kalo merasa puas eee tidak puas karena kenapa karena nanti setiap tahunnya atau setiap ada bencana kita selalu di butuhkan karena jiwa relawan kita itu terpanggil ketika ada sesuatu bencana ataupun suatu hal kejadian yang terjadi di masyarakat jadi kalau dibilang merasa puas gak merasa puas karena kenapa mungkin tidak jadi hari ini tidak jadi besok kapan aja bencana bisa hadir dan</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Belum puas masih ingin menjadi relawan, panggilan jiwa,	Penerimaan Diri	Subjek menceritakan tampak dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i>

			<p>kita bisa terpanggil terhadap bencana tersebut” (MA, W1:58-64)</p> <p>“Eee tentunya kalok relawan ini kan dia terpanggil jiwa nya ketika emang ada bencana, ketika emang ada kejadian-kejadian di lapangan baik itu bencana alam dan lagi segala macam, artinya jiwa relawan kita terpanggil bagaimanapun nanti ada hal yang harus kita korban, ada hal yang harus kita tinggalkan, artinya ini adalah keterpanggilan jiwa yang kita sadarkan” MA, W1:114-119)</p> <p>“kalau mau jadi relawan itu soal kerelaan soal panggilan jiwa soal bagaimana kita bisa berbuat baik kepada masyarakat, bisa menolong sesama masyarakat jadi itu tidak ada keterpaksaan tidak ada unsur keterpaksaan disitu jadi kita berangkat atas dasar iktikad baik berangkat atas dasar kerelaan” (MA, W1:246-250)</p> <p>“Tentu nya pertama harus eeee kalau mengenai kelebihan yang pertama kita harus mempunyai jiwa kek mana ya, paling tidak kita mempunyai nilai plus yang bisa kita tawarkan kepada</p>	<p>Taman kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Panggilan jiwa,</p> <p>kerelaan, panggilan jiwa, tidak terpaksa, iktikad baik</p> <p>Kelebihan mampu investigasi korban, kekurangan</p>	<p>Penerimaan Diri</p> <p>Penerimaan Diri</p> <p>Penerimaan Diri</p>	<p>Subjek menceritakan sambil tenang dan focus menatap ke depan</p> <p>Subjek melakukan <i>eye contact</i> dan menjawab dengan tenang</p> <p>Subjek menjawab dengan tenang dan sambil</p>
--	--	--	---	---	--	----------------------------	--	--	---

			masyarakat, misalnya seperti kita bisa investigasi kan mereka dari tempat bencana ke tempat lain itu suatu hal kelebihan yang kita tawarkan kepada masyarakat agar supaya mereka terselamatkan dari bencana yang mereka alami di tempat sendiri, nah sedangkan dari hal negatif nya gimana yaa eee mungkin sering <u>kecapekan</u> kalau cepet-cepet dalam waktu dadakan untuk bisa investigasi korban ini mungkin sering kecapekan aja gitu, apalagi kalo perlu bantuan malam malam mungkin, jadi kita harus siap dan harus siap lah dua puluh empat jam dalam keadaan apapun” (MA, W1: 40-50)				sering kecapekan		menggerakkan kedua tangan saat menjelaskan jawaban
	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis di Ranah Kebencanaan	Hubungan positif dengan orang lain	<p>“Eee bisa memberikan hal edukasi kepada masyarakat, bisa menenangkan masyarakat yang di landa bencana” (MA, W1:36-37)</p> <p>“tentunya ada hubungan aktivitas akademika dengan dosen langsung karena kenapa kita berangkat atas dasar nama unimal ada legal yang harus kita bawa, ada surat yang ditugaskan kepada kita” (MA, W1:76-78)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Memberikan edukasi, menenangkan masyarakat	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang
				Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Hubungan baik dengan dosen	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak dengan tenang

		<p>“jadi dosen juga mengetahui, dosen juga mengetahui apa yang dikirimkan oleh unimal kesana, jadi siapa-siapa saja yang dikirimkan kesana jadi dosen tau ni berdasarkan surat tugas” (MA, W1:82-84)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Dosen mengetahui berdasarkan surat izin	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak dengan tenang
		<p>“sesama mahasiswa gak terpengaruhi karena seperti yang saya alami itu di kejadian banjir, jadi kejadian di lapangannya itu cuman hanya satu minggu jadi gak terpengaruhi dengan faktor pertemanan gak terpengaruhi di kampus” (MA, W1: 88-91)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Tidak memiliki masalah dengan teman kampus	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menceritakan tampak dengan santai
		<p>“Kalo sama korban bencana kan kita menyentuh langsung nih sama masyarakat, kita berhadapan langsung dengan masyarakat kita dengar keluhan dari masyarakat jadi kita bisa masuk dalam perasaan orang itu, apa kejadian orang itu kita bisa langsung alami, jadi saya ras disini ketika kita berada di tengah-tengah masyarakat kita bisa merasakan langsung artinya komunikasi yang kita bangun langsung dapat gitu” (MA, W1:95-100)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Menyentuh langsung masyarakat, berhadapan langsung dengan masyarakat, bangun komunikasi	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang

			<p>“Mengungkapkan rasa kepedulian artinya dengan hadirnya kita disitu itu sudah membuktikan bahwasannya kita sudah peduli terhadap kejadian-kejadian realitas sosial yang terjadi di masyarakat, mungkin itu aja” (MA, W1:102-104)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Hadir di lapangan bersama masyarakat	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang
			<p>“ada hubungan yang baik antara rektorat dengan sivitas yang ada di jurusan, jadi ada hubungan komunikasi yang baik, jadi ketika kita sampaikan kepada dosen terkait jadi lebih mudah bahwasannya kita pak menjadi mahasiswa relawan berarti berada bekerja di lapangan ada dikasi dispensasi waktu lah untuk ngerjai tugas” (MA, W1:263-267)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Ada hubungan baik dengan dosen, komunikasi yang baik,	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang dan melakukan <i>eye contact</i>
			<p>“Yang pertama yang harus kita kedepankan emang kedekatan emosional terhadap korban-korban ini dulu, kita harus melakukan pendekatan secara persuasif, pendekatan secara soft, baik-baik kita tanyakan apa keluhan kesah dari orang itu jadi kita masuk kepada jiwa orang itu dulu jadi kita masuk dalam trauma kejadian orang itu jadi kita baru disitu bungkuskan masalah dari orang itu</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Kedekatan emosional, pendekatan persuasif, pendekatan <i>soft</i>	Hubungan positif dengan orang lain	Subjek menjawab dengan tenang dan santai

			apa, jadi begitu, lebih ke pendekatan emosional pendekatan persuasif nya” (MA, W1:350-356)						
3.	Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Kemandirian	Yang pertama tentunya eee hal akademis lah, karena kenapa sadar tidak sadar kita harus mengambil keputusan bahwasannya ada hal yang harus kita korbankan, contohnya ada mata kuliah yang harus kita tinggalkan, ada praktikum yang harus kita tinggalkan demi untuk bisa menjadi relawan ini, jadi hal-hal demikian yang memang menjadi pertimbangan utama ketika mengambil mahasiswa relawan” (MA, W1:107-112)	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Pertimbangan akademik, harus ada yang dikorbankan,	Kemandirian	Subjek menjawab tampak dengan tenang
			“Jadi kalo manajemen yang diatur di lapangan sana kan, memang banyak ini relawan, jadi ada tim-tim nantinya yang dibagi waktunya, misalnya ini ada tim a nanti bergerak dari jam tujuh ke jam sebelas, atau jam tujuh ke jam dua belas, tim b bergerak dari jam satu ke jam lima,	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Bagi waktu dengan tim, sisihkan waktu buat selesaikan tugas kuliah	Kemandirian	Subjek menceritakan tampak tenang dan sesekali subjek tampak

		<p>jadi ada dua tim nih, jadi bisa kita sisihkan waktu untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas kuliah, misalnya kalo kita masuk di pagi hari dari jam tujuh sampe jam dua belas waktu investigasi warga, kita bisa kerjakan tugas kuliah dari jam satu ke jam lima misalnya, jadi tergantung manajemen pengaturan waktu yang dari kita tawarkan sebenarnya” (MA, W1:139-147)</p> <p>“Nah yang pertama ini kan berbicara waktu, jadi kita hanya habiskan waktu satu minggu misalnya, jadi banyak waktu ni yang kita sisihkan pada teman kita yang di kampus, teman perkuliahan kita, jadi gak sepenuhnya juga kita menghabiskan waktu satu minggu disana” (MA, W1:157-160)</p> <p>“Eee pernah terganggu karena kalau kayak kemarin nih contoh kasus kayak kemarin itu kejadian bencana banjir nya pas di uas di kampus, haa jadi ketika itu saya sisihkan waktu misalnya ni setengah hari kerja di lapangan untuk menolong kroban jadi setengah hari untuk</p>	<p>Taman kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p>	<p>X</p> <p>√</p>	<p>Membagi waktu untuk teman kuliah</p> <p>Pernah terganggu kuliah, membagi waktu, komunikasi dengan dosen</p>	<p>Kemandirian</p> <p>Kemandirian</p>	<p>berfikir</p> <p>Subjek menceritakan tampak tenang</p> <p>Subjek menceritakan tampak dengan tenang sambil menggerakkan jari tangan,</p>
--	--	--	---	---	-------------------	--	---------------------------------------	---

			mengerjakan tugas, jadi yang pertama ada koordinasi kampus dengan dosen ada koordinasi kampus dengan sivitas jurusan, jadi mudah saya sampaikan kita sampaikan kepada dosen pak saya adalah perwakilan mahasiswa unimal yang menjadi relawan di ini ini ini ini bencana ini, jadi saya berada di lapangan kita konfirmasi balek kepada dosen, jadi mrasa terganggu itu enggak, dikasi dispensasi waktu yang lebih kepada kita mahasiswa.. (MA, W1:253-263)						dan melakukan <i>eye contact</i>
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Penguasaan Terhadap Lingkungan	<p>“Yaa jalan seperti biasa nya aja karena jumpa dengan orang biasa dengan waktu yang sama, kita cuman dibedakan, dipisahkan dalam waktu satu minggu” (MA, W1:173-175)</p> <p>“Sebenarnya ada banyak hal yang harus kita lakuin untuk selalu menebar kebaikan, selalu berbuat baik, selalu di lingkungan yang positif, mungkin kek gitu, jadi menjadi relawan itu juga menjadi bagian dari yang positif dan bearngkat dari iktikad baik kita untuk membantu sesama manusia” (MA, W1:181-185)</p>	<p>Taman kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p>	<p>X</p> <p>√</p>	<p>Menjalankan seperti biasa dengan mahasiswa lain</p> <p>Menebar kebaikan, di lingkungan positif</p>	<p>Penguasaan terhadap lingkungan</p> <p>Penguasaan terhadap lingkungan</p>	<p>X</p> <p>Subjek menjawab dengan tampak tenang</p>	

			“kalau menurut saya pribadi orang akan mempengaruhi dengan lingkungannya, jadi ketika lingkungannya tidak baik jadi saya rasa dia akan juga mempengaruhi faktor-faktor tujuan dia ke hal yang tidak baik” (MA, W1:193-196)	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Pribadi orang mempengaruhi lingkungan	Penguasaan terhadap lingkungan	Subjek menjawab dengan tampak tenang dan sesekali berfikir
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan di Ranah Kebencanaan	Tujuan Hidup	Eeee... tujuan hidup yang penting bisa menjadi eeee... orang baik untuk diri sendiri, untuk orang di sekitar, itu tujuan sebenarnya dari esensi itu” (MA, W1:177-179)	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Menjadi orang baik	Tujuan hidup	Subjek menjawab dengan tenang dan tertawa kecil	
		“Ya paling tidak kita bisa memberikan manfaat terutama kepada di lingkungan kita, pada umumnya, kepada masyarakat” (MA, W1:205-206)	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Memberi manfaat pada masyarakat dan lingkungan	Tujuan hidup	Subjek menjawab tampak wajah senyum sambil <i>eye contact</i>	
Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Pada Mahasiswa Aktivistis Kemanusiaan	Pengembangan pribadi	“Tentunya ada hal-hal yang harus kita tawarkan kepada masyarakat misalnya kita menjadi relawan artinya ada hal misalnya paling tidak kita bisa rescue orang, bisa menyelamatkan orang, misalnya kalo orang tenggelam itu harus kita mempunyai ilmu dulu baru kita	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Me <i>rescue</i> orang, menyelamatkan orang, mempunyai ilmu	Pengembangan pribadi	Subjek menjawab tampak tenang dan suara cenderung tegas	

	di Ranah Kebencanaan		<p>menolong orang, jadi kalo kita merasa tidak mempunyai ilmu lebih baik tidak karena kenapa nanti ujung-ujungnya kita yang jadi korban loh, karena kita bermain dengan resiko, bermain dengan segala macam rintangan alam lah, jadi hal yang emang harus kita tawarkan lah, misalnya kira mempunyai bidang keahlian di rescue penolongan pertama misalnya, itulah yang saya rasa” (MA, W1:213-222)</p> <p>“Kalau saya pribadi eee potensi yang saya tekuni dan saya spesifik dari saya pribadi itu adalah rescue, pertolongan, jadi pertolongan-pertolongsn darat, pertolongan vertikal dan segala macam” (MA, W1:224-226)</p> <p>“jadi potensi yang saya tawarkan adalah ee penanggulangan pertama, pertolongan pertama kita berikan jadi apa yang kita pelajari di kampus ini kita terapkan di saat turun ke lapangan jadi saya rasa tepat dengan ilmu yang kita tawarkan dan apa yang terjadi di lapangan, di masyarakat” (MA, W1:230-234)</p>	<p>Taman kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Menekuni potensi <i>rescue</i></p> <p>Penanggulang an pertama, pertolongan pertama, menerapkan yang di pelajari di kampus ke lapangan</p>	<p>Pengemb angan pribadi</p> <p>Pengemb angan pribadi</p>	<p>Subjek menjawab dengan tenang sesekali berfikir</p> <p>Subjek menjawab dengan tegas dan melakukan <i>eye contact</i></p>
--	----------------------	--	--	---	---	-------------------	--	---	---

2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi								
	Faktor Demografis	a.Usia	<p>“Eee kalau dibilang merasa puas enggakla, jadi kalo kita cepat kali puas kita berhenti berbuat baik nijadi lebih baik kita tidak puas akan terus menebar kebaikan” (MA, W1:270-274)</p> <p>“Yaa suatu hal yang kewajaran karena kenapa gak semua orang bisa menjadi relawan dan gak semua orang ingin berpartisipasi untuk membantu orang, jadi ketika ada orang yang berbeda usia dengan kita ya kenapa, ayok kita ajak karena kenapa yang kita tolong ribuan orang sedangkan kita relawan ini hanya beberapa orang jadi ketika ada yang mau ikut bergabung, ingin berpartisipasi, ingin berkontribusi lebih kepada masyarakat ya kenapa tidak, ayok sama-sama gitu” (MA, W1:277-283)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Belum puas di usia sekarang, masih ingin berbuat baik	Usia	Subjek menjawab dengan santai
				Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Suatu hal yang wajar beda usia, sama-sama berkontribusi	Usia	Subjek menjawab dengan tenang dan cenderung suara tegas
		b.jenis kelamin	“Eeee gak juga sebenarnya sama aja sih, sama aja yang penting masuk aja lah pembahasannya gitu” (MA, W1:286-287)	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Yang penting pembahasan nyambung	Jenis kelamin	Subjek menjawab sambil tertawa
		c.kelas sosial ekonomi	“Kalo di kegiatan kampus membandingkan mungkin ada rasa	Taman kampus	Saat wawancara	√	Membandingkan akademik	Kelas sosial	Subjek menjawab


		<p>membandingkan, karena kenapa, orang itu lebih fokus ke akademik nya aja lebih fokus ke mata kuliah nya aja lebih fokus ke praktikum nya aja, nah sedangkan kita ada dua fokus ni ada kita fokus kepada masyarakat kita ada fokus kita ke kampus kita, jadi ada dua pembagian, jadi ketika kita membandingkan eee ya gak jauh-jauh la sama kayak orang itu lah kalo soal kampus, soal mata kuliah mungkin sama kayak orang itu ada rasa membandingkan itu ada, tapi ingin mengejar kayak orang itu juga ada” (MA, W1:199-307)</p>	Bukit Indah	berlangsung, 11 Agustus 2023			ekonomi	dengn nada cenderung pelan dan kepala menunduk
		<p>“Jadi bisa fokus ke akademik bisa fokus keluar juga, walaupun dua fokus ini paling tidak kita bisa mengimbangi mereka yang ada aja yang untuk fokus pada mata kuliah” (MA, W1”310-312)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	X	Ingin mengimbangi teman yang fokus akademik	Kelas sosial ekonomi	X
		<p>“Pengaruh nya adasih karena kenapa kalo orang satu tingkat lebih tinggi dari kita kan ego nya lebih tinggi itu tentu lah kalo di dunia kampus teman-teman pasti tau lah, nah jadi kalo emang di lapangan itu lebih ke profesionalitas pekerjaan lah, misalnya kalo emang di tugaskan ke ini</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Ego lebih tinggi, mengedepankan profesionalitas	Kelas sosial ekonomi	Subjek menceritakan dengan tampak fokus dan santai

		<p>ya mereka fokus ke ini, kalo emang di tugaskan ke ini mereka fokus ke ini, yang kita kedepankan adalah profesionalisme” (MA, W1:325-350)</p> <p>“Yang pertama tentunya ada pembagian tugas dan pembagian waktu jadi ketika kita nantik di lapangan pasti ada leadership nya satu orang yang memimpin beberapa tim ini, jadi ada pengarahan, ada manajemen waktunya juga, ada manajemen lapangan juga yang harus diatur, jadi ketika nanti diarahkan bahwasannya nanti tim a dan tim b ini turun ke lapangan, jadi ada leadership yang mendorong orang itu untuk semua agar bisa bekerja sama” (MA, W1:290-296)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Ada <i>leadership</i> untuk bekerja sama	Kelas sosial ekonomi	Subjek menceritakan dengan tampak santai
	d.budaya	<p>“Pengaruh budaya ya kalo pengaruh budaya kalo kami lagi turun ke lapangan kek mana ya gak ada hal yang ini karena kenapa sama-sama tau ni lagi bencana yauda kayak bukan gak mengedepankan budaya tapi tinggalkan dulu budaya nya bahwasannya keselamatan korban lebih utama daripada budaya tersbut” (MA, W1:334-338)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Tinggalkan budaya sejenak, utamain korban	budaya	Subjek menjawab dengan tenang
	Dukungan	<p>“Eee yang pertama kalo emang dukungan</p>	Taman	Saat	√	Dukungan dari	Dukunga	Subjek

	sosial		<p>dari keluarga gak ada dukungan yang lebih gak juga karena ada rasa ketakutan juga dari keluarga, karena yang pertama ini kita bermain di alam, kita bermain dengan resiko jadi salah satu salah aja kita ambil keputusan resiko nya besar jadi bukan gak ada dukungan dari keluarga tapi ada dukungan keluarga tapi tidak sepenuhnya lebih baik berhati-hati lebih baik gak ikut aja, jadi kalo dukungan dari kampus, kampus hari ini sangat signifikan memberikan dorongan kepada mahasiswa dan memberikan impact-impact kepada mahasiswa yang ikut menjadi relawan ini” (MA, W1:359-367)</p> <p>“Pertama dukungan baik secara moril baik secara materil kalo formalitas kampusnya sampe kami mahasiswa relawan ini bisa di konversi kan ke kuliah kerja nyata, jadi kuliah kerja nyata kami itu betul-betul nyata di lapangan” (MA, W1:369-372)</p>	<p>kampus Bukit Indah</p> <p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p> <p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023</p>		<p>keluarga, kampus</p> <p>Dukungan moril, materil, konversi kkn</p>	<p>n sosial</p> <p>Dukungan sosial</p> <p>Dukungan sosial</p>	<p>menjawab dengan raut muka senang dan tersenyum</p> <p>Subjek menjawab dengan santai dan tersenyum</p> <p>Subjek menjawab dengan senang dan senyum</p>
	Evaluasi pengalaman hidup		<p>“Eee pengalaman nya yang pertama sangat positif karena kenapa kita berdekatan langsung dengan masyarakat, tau rasa langsung yang mereka rasakan,</p>	<p>Taman kampus Bukit Indah</p>	<p>Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus</p>	<p>√</p>	<p>Pengalaman positif, berdekatan langsung</p>	<p>Evaluasi pengalaman hidup</p>	<p>Subjek menjawab dengan tenang,</p>

		<p>jadi kita ada rasa kayak prihatin gitu, ada rasa kayak kayak mana saya ni di posisi mereka gitu, jadi lebih ketabah aja, jadi kan kita gatau bencana datang kapan aja diman aja, jadi ketika kita bisa merasakan dampak langsung terhadap masyarakat jadi kita kalo berada di posisi mereka kayak mana lah saya ni, jadi kayak perasaan yang muncul itu ada hal antisipasi ketika bencana jadi ketika mau bencana ni misalnya ni mau banjir jadi ada hal antisipasi yang kita tawarkan” (MA, W1:380-388)</p>		2023		dengan masyarakat, tabah, menawarkan antisipasi		senang, tersenyum, dan santai
		<p>“Yang paling berharga eeee satu sih kalo kata saya paling berharga tu bisa menolong sesama masyarakat itu” (MA, W1:391-392)</p> <p>“Eemm itu kayak point pertama pertanyaan nya ya, ya tentu bahagia la tentu bahagia karena sesama manusia sesama masyarakat, sesama penduduk, sesama satu daerah mungkin juga kita sama-sama menolong, kita bisa sama-sama membantu mereka ketika mereka ada musibah itu suatu hal kebahagiaan yang eee ada didalam hati” (MA, W1:397-401)</p>	Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Menolong sesama masyarakat	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjawab dengan berfikir dan sambil tertawa
			Taman kampus Bukit Indah	Saat wawancara berlangsung, 11 Agustus 2023	√	Bahagia, menolong sesama, membantu, kebahagiaan dalam hati	Evaluasi pengalaman hidup	Subjek menjelaskan dengan tenang dan senang

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
 RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 JURUSAN PSIKOLOGI**
 Jln. Cot Teungku Nie-Reuleut Kecamatan Muara Batu-Aceh Utara
 Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi
 Laman : <http://www.unimal.ac.id> Email : psikologi.fk@unimal.ac.id

SURAT PERNYATAAN IZIN PENELITIAN
Nomor 648/UN45.1.6/PT.01/2023

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
**“Gambaran *Psychological Well Being* pada Mahasiswa Aktifis Kemanusiaan di Ranah
 Kebencanaan”** oleh Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
 yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Radha Zatiya Lubis
 NIM : 190620017
 Tempat/tanggal lahir : Medan/21 April 2001
 Prog. Studi/Fakultas : Psikologi/Kedokteran
 Alamat : Komp. Konserna Blok C-16 Tamora

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan
 penelitian sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.
 Demikian surat pernyataan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk
 digunakan seperlunya.

Reuleut, 26 Juli 2023
 Ketua Jurusan Psikologi,


 Riza Mushi, S.Kp., M.Kes
 Nip. 19730605 200112 1 003

Tembusan:
 1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh (sebagai laporan)
 2. Arsip

Lampiran 8. Triangulasi Sumber

Subjek NH

No	Uraian Percakapan	Tema	Kategori
1	Assalamualaikum kak		
2	Walaikumsalam		
3	Kakak teman nya NH ya?		
4	iya		
5	Udah berapa lama kenal sama NH kak?		
6	Emm semenjak dari semester satu itu baru-baru masuk UKM SAR kan, jadi dah kenalan gitu		
7	Oohh iya kak, kakak pernah turun ke lapangan juga waktu ada bencana?		
8	Pernah, waktu itu kami ada beberapa orang rame lah yang ikut termasuk saya sama NH		
9	Eem menurut kakak NH gimana orang nya saat di lapangan atau yang kakak kenal lah		
10	NH anak nya cukup baik dan mudah bergaul ya, soal nya kita yang nama nya relawan juga	Penguasaan diri	Penguasaan terhadap lingkungan
11	harus bisa berbaur juga sama masyarakat, kalau yang saya lihat itu sih sejak saya kenal NH		
12	emang anak nya itu enakla diajak kemana-mana		
13	Kalau untuk izin nya dari kampus apakah ada dosen yang mengizinkan kak?		
14	Iya jadi kami tu pernah turun lapangan karena ada surat izin, itu kemarin di urus sama senior	Hubungan yang baik	Hubungan positif dengan orang lain
15	nya sih, kami kemarin anggota dipilih siapa aja yang mau ikut, gitu		
16	Nah kalau untuk potensi yang dimiliki NH apakah kakak mengetahui potensi apa?		
17	Emmm... apa yaaa saya juga gatau terlalu kali karena setiap orang ada potensinya masing-	Memiliki potensi	Pengembangan pribadi
18	masing kan, kalau NH sendiri selama kami di lapangan, NH bisa berenang sih jadi mudah untuk		
19	bantu korban karena kan kemarin tu pas bencana nya banjir		
20	Nah selanjutnya apakah NH pernah cerita sama kakak tentang perkuliahan nya terganggu atau		
21	tidak waktu jadi mahasiswa relawan itu? Emm sebelumnya kakak satu jurusan atau tidak sama		

22	NH?		
23	Iya kebetulan kami satu jurusan tapi beda kelas gitu, jadi kemarin tu ada NH pernah cerita ke	Manajemen waktu	Kemandirian
24	saya kalau dia belum siap tugas kuliah nya, sedangkan kami itu mau pergi ke lokasi bencana		
25	pas kebetulan ada bencana, nah jadi NH menyusul gitu katanya dia siapin tugas nya dulu baru		
26	minta izin sama dosen nya, tapi kalau sebelumnya udah ada surat izin biasa nya kami di kasih		
27	izin		
28	Berarti NH emang pernah ngerasa terganggu waktu pas kuliah ya kak?		
29	Iya kak kemarin gitu katanya, ya saya juga sih sama kayak gitu tapi kami ya minta izin juga ke	Hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
30	dosen nya, dosen juga tau karena lagi ada bencana jadi anak-anak kayak dari ukm SAR gitu di		
31	arahkan biar ikut bantu-bantu ke lokasi bencana		
32	Ohiya kak, kalau dari bahasa nya waktu di lapangan NH gimana kak?		
36	Kalau bahasa NH gabisa bahasa Aceh dia, trus disana kalau bicara pake bahasa Indonesia,	Bahasa	Budaya
37	kadang ada yang ngerti ada yang gak, tapi kami karena rame jadi minta tolong sama kawan		
38	yang bisa bahasa Aceh. Kalau saya bisa tapi sedikit karena saya emang dari kecil ngomong		
39	bahasa Indonesia walaupun keluarga saya Aceh		
41	Ooh gitu hehehe, baik terimakasih banyak informasi nya ya kak dan makasih udah bersedia		
42	saya wawancarai		
43	Iya kak sama sama terimakasih kembali		

Subjek NA

No	Uraian Percakapan	Tema	Kategori
1	Assalamualaikum kak		
2	Walaikumsalam		
3	Perkenalkan saya RD, saya izin bertanya sedikit boleh kak?		
4	Iya silahkan		
5	Sebelumnya nama kakak siapa?		
6	Saya D		
7	Oohh iya baik kak, kakak teman nya NA ya?		
8	Iya betul		
9	Udah berapa lama kenal sama NA kak?		
10	Pertama kenal waktu pelantikan anggota baru UKM SAR, nah kebetulan waktu itu saya senior		
11	nya yang ada waktu pelantikan itu, jadi waktu itu kami saling berkenalan satu sama lain		
13	Oh gitu, gimana hubungan kakak dengan NA sekarang?		
14	Sekarang ya baik-baik saja, kami di ukm sar ini udah kayak keluarga sendiri walaupun sama	Hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
15	adek leting itu tapi harus menanamkan sifat persaudaraan biar saling akrab dan dekat aja antara senior sama adek leting		
16	Nah menurut kakak NA ini gimana orang nya yang kakak kenal?		
17	NA anak nya sangat baik ya, dia rajin juga kayak bantu-bantu bagian perlengkapan gitu kalau	Penguasaan diri	Penguasaan terhadap lingkungan
18	ada mau pergi gitu, anak nya mudah bergaul juga menurut saya		
19	Ohiya kalau di lapangan saat membantu korban bencana NA gimana kak?		
20	Saat di lapangan kami itu rame ya, kami ada di bagi beberapa divisi sebelum berangkat, jadi	Penguasaan diri	Penguasaan terhadap lingkungan
21	kami bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang udah diberikan, nah jadi NA ini dia kalau di		
22	lapangan mudah berbaur juga karena itu tadi dia mudah bergaul terus bisa diandalkan dalam		
23	segi memimpin juga, jadi baik lah dapat bekerja sama gitu ya		

24	Kalau potensi yang di miliki NA apakah kakak mengetahui nya?		
25 26 27	Potensi yaaa.. potensi sih kemarin kami turun pas bencana banjir, jadi semua anak relawan itu rata-rata bisa berenang atau bisa lah membantu walaupun berjalan di air kan itu tinggi ya banjir nya, jadi menurut saya bisa lah membantu korban juga	Memiliki potensi	Pengembangan pribadi
28	Ohiya kak, lalu apakah NA pernah cerita-cerita sama kakak tentang masalah perkuliahannya?		
29 30 31 32 33 34	Kalau itu kami emang sering cerita ya rame-rame istilah nya kayak ngumpul ada yang di bahas gitu masing-masing, jadi pernah cerita juga tentang perkuliahan masing-masing, kalau yang saya tau NA tidak terlalu menceritakan kali gimana perkuliahan nya karena saya juga kurang paham gimana jurusan dia, cuman kemarin tu ada pernah dia bilang tidak bisa hadir ke lapangan dulu karena ada kuliah, jadi kan kami tidak memaksa juga, tergantung masing-masing mereka	Manajemen waktu Mengambil keputusan	Kemandirian
35	Berarti NA pernah merasa terganggu dalam perkuliahan nya ya kak?		
36 37 38 39 40	Kalau itu iya pasti ya karena semua mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda akan merasakan seperti itu, tapi disini kami di bantu juga dengan dukungan ada dari dosen untungnya itu, kami meminta izin dulu ke dosen, kadang dosen juga udah ada mengeluarkan surat izin nya untuk siapa-siapa aja yang mau ikut membantu ke lokasi bencana, karena kan gak semua nya juga mau. Jadi ya itu tadi pasti pernah merasa terganggu	Hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
41	Baik, Kalau mengenai bahasa NA saat di lokasi bencana bagaimana kak?		
42 43 44	Ohiya karena NA juga bukan berasal dari aceh jadi dia gabisa bahasa aceh tapi dia biasa nya ada kawan yang bantu nerjemahin ke bahasa Indonesia kalau ada yang ngomong pake bahasa aceh	Bahasa	Budaya
45	Selanjutnya NA pernah cerita tentang tujuan hidup nya sama kakak?		
46 47 48	Setau saya dia pernah bilang pengen buka usaha gitu, dan sekarang dia lagi merintis lah ya mewujudkan cita-cita nya itu, karena kan dia merantau juga disini, kadang kami juga ada bantu juga	Harapan hidup	Tujuan hidup
49	Baik kak, terimakasih atas informasi nya, maaf ganggu waktunya kak		
50	Baik terimakasih, iyaa gapapa		

Subjek AA

No	Uraian Percakapan	Tema	Kategori
1	Assalamualaikum kak		
2	Walaikumsalam		
3	Maaf ganggu waktu nya		
4	Iya gapapa kak		
5	Saya izin mau menanyakan beberapa pertanyaan kak		
6	Silahkan kak		
7	Baik kak, sebelumnya nama kakak siapa kak?		
8	Nama saya AG		
9	Ohiya kak, kalau boleh tau kakak teman nya AA ya?		
10	iya		
11	Satu jurusan apa gimana kak?		
12	Emm gak kami gak satu jurusan tapi satu angkatan		
13	Sudah berapa lama kakak kenal AA?		
14	Cukup lama ya sejak pertama kali semester satu itu kami udah kenal aja gitu, tapi baru-baru sekarang deket nya karena satu organisasi		
13	Ooh gitu, menurut kakak AA itu gimana orang nya?		
14	Menurut saya AA itu anaknya cukup pandai ya apalagi dalam komunikasi, public speaking nya	-hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
15	bagus, trus apa ya jiwa sosial nya sangat tinggi gitu, kadang dia yang sering ngajak ngumpul		
16	gitu atau pigi kemana gitu		
20	Nah AA pernah cerita gak sama kakak tentang masalah perkuliahan dia dengan harus menjadi		
21	mahasiswa relawan juga?		
22	Emm kalo itu pernah denger sesekali aja gitu, cuman AA ini orang nya sangat disiplin ya atau	-Manajemen waktu -mengambil keputusan	Kemandirian
23	konsisten gitu, jadi dia pernah cerita lagi ada mata kuliah dan pada saat itu harus membantu		
24	korban juga, jadi dia membagi waktu nya gitu, saya pernah lihat juga dia ngerjai tugas di lokasi		

25	bencana		
26	Kalau untuk izin nya itu kalian bagaimana ya kak?		
27 30	Kalau izin nya itu biasa kami dikasi surat izin dari kampus untuk turun ke lapangan, siapa-siapa aja yang mau ikut, jadi dosen juga mengetahui itu	Hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
32	Kalau potensi yang dimiliki AA gimana kak?		
33 34 35	Seperti saya bilang tadi, AA anak nya pintar, kalau yang saya lihat AA mampu menolong korban dari ketinggian, jadi kayak dibagi beberapa orang yang menyelamatkan, kalau saya pribadi bisa berenang jadi bisa bantu korban	Memiliki potensi	Pengembangan pribadi
36 37	Ooh gitu, baik terimakasih banyak informasi nya ya kak dan makasih udah bersedia saya wawancarai		
38	Iya sama sama		

Subjek IK

No	Uraian Percakapan	Tema	Kategori
1	Assalamualaikum kak		
2	Walaikumsalam		
3	Maaf sebelumnya kak mengganggu, Saya izin mau menanyakan beberapa pertanyaan kak		
4	Iya gapapa kak silahkan		
5	Baik kak, sebelumnya nama kakak siapa kak?		
6	Nama saya AM		
7	Ohiya kak, kalau boleh tau kakak teman IK ya?		
8	Iya		
9	Sudah berapa lama kakak kenal IK?		
10	Kami kenal pertama waktu di makrab anak KSR		
11	Ooh gituu, menurut kakak IK itu gimana orang nya?		
12	Menurut saya IK anak nya baik, ramah, suka sama anak-anak terus sedikit cerewet hehehe..	Penguasaan diri	Pengembangan pribadi
13	Selebihnya yang kakak tau tentang IK gimana kak?		
14	Yaa karena saya sudah lama kenal dia pas kemana-mana kami selalu sama, kadang IK juga cerita curhat gitu, dia cerita ada sakit nya sih kayak gak bisa sembarangan gitu		
13	Sakit apa kalau boleh tau kak?		
14	Saya juga lupa apa ya, tapi kayak sering lemas sama pening gitu kadang pernah gatal-gatal juga		
15	tapi dia tetap biasa aja kayak kuat anaknya ceria gitu		
26	Emm gitu, lalu pernah gak IK cerita sama kakak tentang masalah perkuliahan dia dengan harus		
17	menjadi mahasiswa relawan juga?		
18	Oh iya pernah, jadi kami pernah cerita-cerita tentang jurusan masing-masing, jadi dia pernah	-Manajemen waktu	Kemandirian
19	cerita tentang tugas dari jurusan dia banyak kali, dia juga pernah sampe ngerjai tugas di tenda		
20	waktu itu saya lihat, kan kami ganti-gantian jaga nya, jadi dia ngerjai tugas kuliah nya, trus dia		

21	juga sambil kerja kata nya, susah dia membagi waktu nya		
22	Kalau untuk izin nya itu kalian bagaimana ya kak?		
23	Izin itu udah ada dikasi dari kampus sebelum kami pergi, jadi dari ukm mana aja nih yang mau	Hubungan positif	Hubungan positif dengan orang lain
24	ikut, nanti per ukm ngasi nama masing-masing anggota nya yang mau ikut, biasa surat izin dari		
25	kampus itu jadi dosen-dosen ada juga kadang yang ikut sama kami		
26	Kalau potensi yang dimiliki IK gimana kak?		
27	Nah kalo itu udah pasti IK bisa berenang, dia juga berani, trus kalau di lokasi itu kadang kami	Memiliki potensi	Pengembangan pribadi
28	bantu masak-masak juga di dapur umum, si IK juga bisa masak walaupun ya seberapa ada nya		
29	Kalau berinteraksi di lokasi bencana gimana kak?		
30	Setau saya IK gabisa bahasa Aceh walaupun dia orang aceh asli, jadi kek ada temen nya kadang	Bahasa	Budaya
31	yang bantu nerjemahin		
32	Ooh gitu, baik terimakasih banyak informasi nya ya kak dan makasih udah bersedia saya		
33	wawancarai		
34	Iya sama sama terimakasih		

Subjek MA

No	Uraian Percakapan	Tema	Kategori
1	Assalamualaikum kak		
2	Walaikumsalam		
3	Kakak teman dekat nya MA ya?		
4	Iya		
5	Emm saya izin mau menanyakan beberapa pertanyaan sama kakak		
6	Iya silahkan		
7	Sebelumnya nama kakak nya siapa?		
8	Saya I		
9	Baik, sudah berapa lama kakak kenal MA?		
10	Kami kemarin kenal itu waktu sama-sama daftar masuk ukm pramuka		
11	Ooh gituu, menurut kakak IK itu gimana orang nya?		
12	Menurut saya MA sangat baik ya, tegas, trus sangat tinggi jiwa sosial nya, bahkan beliau juga sempat menjadi pengurus di ukm pramuka	Penguasaan diri	Pengembangan pribadi
14	Ohiya sebelumnya kakak satu jurusan sama MA?		
15	Kebetulan satu jurusan tapi beda kelas nya		
16	Emm gitu, lalu pernah gak MA cerita sama kakak tentang masalah perkuliahan dia dengan harus menjadi mahasiswa relawan juga?		
18	ya setiap mahasiswa juga ada permasalahan di perkuliahan karena saya satu jurusan dengan MA jadi ya pernah merasa terganggu, jadi sulit nya itu membagi waktu, tapi menurut saya MA lebih ke sosial ya dia komunikasikan ke dosen meminta izin untuk turun lapangan, nah jadi disitu ada izin juga sebelum turun jadi bisa disesuaikan waktu nya	Manajemen waktu Hubungan positif	Kemandirian Hubungan positif dengan orang lain
22	Menurut kakak MA memiliki potensi apa kak?		
23	Menurut saya MA itu bergerak langsung untuk mendata korban-korban, jadi kami sebelumnya ada buat kayak data nama warga yang menjadi korban, nah MA bagian investigasi biasa nya,	Memiliki potensi	Pengembangan pribadi
24			

	dia mampu bersosial dengan melakukan pendekatan dengan warga gitu sih		
25	Kalau berinteraksi di lokasi bencana gimana kak?		
26	Nah itu tadi MA sangat baik komunikasi nya, karena dia juga bisa bahasa Aceh juga jadi paham gimana	Bahasa	Budaya
27	Kalau dari syariat nya ada yang menghalangi kak?		
28	Hem kalau dari syariat tentu pasti ada tapi kami disini niat nya membantu korban, jadi syariat itu tidak jadi penghalang bagi kami untuk menolong korban, tetapi kami juga masih menghormati la bagaimana syariat nya yang udah disepakati sebelumnya	Syariat	Budaya
29	baik terimakasih banyak informasi nya ya kak dan makasih udah bersedia saya wawancarai		
30	Baik sama-sama		

Lampiran 9. Dokumentasi

Surat Keanggotaan UKM SAR Universitas Malikussaleh

LAMPIRAN XIV
KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 26/UN45/KPT/2023
TENTANG
PENETAPAN PENGELOLA DAN KEGIATAN
ORGANISASI MAHASISWA PADA BIRO
AKADEMIK, KEMAHASISWAAN, PERENCANAAN,
DAN KERJASAMA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
TAHUN 2023

Penetapan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa *Search And Rescue* (SAR)

NO	NAMA / NIP/NIM	FAKULTAS	JABATAN DALAM ORGANISASI
1	Prof. Dr. H. Herman Fithra, M.T., IPM., ASEAN Eng NIP 197211072003121001	Rektor	Penasehat
2	Dr. Ir. Ashari, M.Sc., IPM., Asean.Eng NIP 196512312002121012	Pt.Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan	Penanggung jawab
3	Dedy Lian Riandy, S. IP NIM -	-	Dewan Pendiri
4	Herizal M. Nur, ST NIM -	-	Dewan Pendiri
5	Mujiburrahman, S.IP., MA NIM -	-	Dewan Pendiri
6	Dedi Safrial, ST NIM -	-	Dewan Pendiri
7	M. Fadhill, SE NIM -	-	Dewan Pendiri
8	Promayogi Hutajulu, S, T NIM -	-	Dewan Pendiri
9	Muslem, S. IP NIM -	-	Dewan Pendiri
10	Zulfahmi NIM -	-	Dewan Pengawas Organisasi
11	Febri Robiatun Adwiyah NIM -	-	Dewan Pengawas Organisasi
12	Karimullah NIM -	-	Dewan Pengawas Organisasi
13	Nidya Bintang Sembiring, SE NIM -	-	Dewan Pengawas Organisasi
14	Armia Fiqriadi NIM -	-	Dewan Pengawas Organisasi
15	Dena Cania Putri NIM 200180144	Mahasiswa Fakultas Teknik	Ketua Umum
16	Riyan Rolanda NIM 210130016	Mahasiswa Fakultas Teknik	Sekretaris
17	Sukma Firda NIM 210130028	Mahasiswa Fakultas Teknik	Bendahara Umum
18	Mayendra NIM 210180115	Mahasiswa Fakultas Teknik	Ka. Devisi Humas dan Infokom
19	Dila Puspita NIM 200170024	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota

20	Rifa Andriani Saputri NIM 200170220	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota
21	Khairunnisa NIM 220510133	Mahasiswa Fakultas Hukum	Anggota
22	Leli Nuridah NIM 210730029	Mahasiswa IKIP	Ka. Divisi Operasi SAR
23	Nurul Alghi Fahri NIM 100430009	Ekonomi dan Bisnis	Anggota
24	Pitra Rahmadani P NIM 200170004	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota
25	Taufik Yuda Al-Habibi NIM 210120167	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota
26	Hariansyah NIM 210120013	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota
27	Andika Al Imran NIM 190430106	Ekonomi dan Bisnis	Ka. Divisi Bidang Ilmu SAR
28	Pebrina Sari NIM 210730007	Mahasiswa IKIP	Anggota
29	Mutiara Rahma Ningsih NIM 220410098	Ekonomi dan Bisnis	Anggota
30	Sindi Patika Sari NIM 210620158	Mahasiswa Fakultas Kedokteran	Anggota
31	Sulastris NIM 210730015	Mahasiswa IKIP	Anggota
32	Marjana NIM 210130008	Mahasiswa Fakultas Teknik	Ka. Divisi Inventaris
33	Jamaliga NIM 210130045	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota
34	Ananda Ariati NIM 210620024	Mahasiswa Fakultas Kedokteran	Anggota
35	Mukmin Sabila Sagala NIM 220420076	Ekonomi dan Bisnis	Anggota
36	Annisa Fadillah Annur Siregar NIM 210130016	Mahasiswa Fakultas Teknik	Ka. Divisi Administrasi
37	Rahmayuni Hasibuan NIM 210130021	Mahasiswa Fakultas Teknik	Anggota

Ditetapkan di Reuleut - Aceh Utara
pada tanggal 4 Januari 2023



REKTOR,

Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., IPM., ASEAN Eng
NIP 197211072003121001

Foto kegiatan penolongan bencana banjir di Aceh Utara

